

KOSAKATA DASAR SWADESH

di Kabupaten Ketapang,
Kapuas Hilir dan Sambas



PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

**KOSAKATA DASAR SWADESH
DI
KABUPATEN KETAPANG, KAPUAS HILIR,
DAN SAMBAS**



KOSAKATA DASAR SWADESH DI KABUPATEN KETAPANG, KAPUAS HILIR, DAN SAMBAS

Redaksi Seri Pemetaan: PT 09

Penanggung Jawab:

Dendy Sugono

Penyelia:

Hasan Alwi
Hans Lapoliwa

Penyusun:

Buha Aritonang

Pemrogram Komputer:

Ferry Feirizal

**PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA
2002**

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
Klasifikasi P13 499.242 281 ARI	No. Induk : 222 11/2003 Tgl. 3 Ttd. :

k
ISBN 979 685 214 4

**Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional**

Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun, Jakarta 13220

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya,
dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun
tanpa izin tertulis dari penerbit,
kecuali dalam hal pengutipan
untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

499.241 81

ARI

k

ARITONANG, Buha
Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten
Ketapang, Kapuas Hilir, dan Sambas.-- Jakarta:
Pusat Bahasa, 2002.

ISBN 979 685 214 4

BAHASA-BAHASA KALIMANTAN BARAT-
KOSAKATA

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA

Masalah kebahasaan di Indonesia tidak terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan, baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, maupun sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang amat pesat. Kondisi itu telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik, masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Pemberlakuan otonomi daerah telah mengubah kebijakan di bidang kebahasaan. Urusan bahasa dan sastra daerah yang dulu ditangani pemerintah pusat, yaitu Pusat Bahasa, kini menjadi kewenangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, Pusat Bahasa mengubah orientasi kiprahnya. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa berupaya mewujudkan tugas pokok dan fungsinya sebagai pusat informasi dan pelayanan kebahasaan kepada masyarakat, antara lain, melalui penyediaan buku sumber dan bacaan sebagai salah satu upaya perubahan orientasi dari budaya dengar-bicara menuju budaya bacatulis.

Sehubungan dengan itu, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, melakukan penelitian bahasa daerah dalam rangka pemetaan bahasa-bahasa di Indonesia. Arti penelitian ini amat penting bagi upaya pemeliharaan rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk itu, hasil penelitian itu diolah menjadi buku rujukan yang akan bermanfaat bagi siapa pun yang ingin mengetahui tentang bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Melalui langkah ini diharapkan terjadi pemahaman budaya antara daerah satu dan daerah lainnya di Indonesia. Pemahaman itu akan men-

jadikan mereka semakin mengenal keragaman budaya bangsa yang secara keseluruhan akan merupakan jati diri bangsa Indonesia.

Bacaan keanekaragaman budaya dalam kehidupan Indonesia baru dan penyebarluasannya ke warga masyarakat Indonesia, dalam rangka memupuk rasa saling memiliki dan mengembangkan rasa saling menghargai, diharapkan dapat menjadi salah satu sarana perekat bangsa dalam tatanan kehidupan global.

Buku bahasa daerah ini merupakan upaya memperkaya buku sumber dan bacaan yang diharapkan dapat memperluas wawasan masyarakat Indonesia mengenai bahasa-bahasa daerah di Indonesia yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional.

Atas penerbitan buku ini saya menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para penyusun buku ini. Kepada Drs. S. Amran Tasai, M.Hum., Pemimpin Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia Jakarta beserta staf, saya ucapkan terima kasih atas usaha dan jerih payah mereka dalam menyiapkan penerbitan buku ini.

Mudah-mudahan buku *Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hilir, dan Sambas* ini memberi manfaat bagi para pembacanya dalam rangka memperluas wawasan dan pengetahuan tentang bahasa-bahasa daerah dalam menata kehidupan masa kini.

Jakarta, Oktober 2002

Dr. Dendy Sugono

UCAPAN TERIMA KASIH

Kosakata dasar Swadesh bahasa daerah di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas, Propinsi Kalimantan Barat ini disusun untuk memudahkan para peneliti bahasa yang memerlukannya. Penyusunan materi ini dimungkinkan berkat kerja sama antara Pusat Bahasa dengan Fakultas Sastra Universitas Indonesia dan Politeknik Institut Teknologi Bandung serta bantuan dan dorongan berbagai pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih banyak.

Segala kritik dan saran untuk penyempurnaan monografi ini akan sangat kami hargai.

Jakarta, Juli 2001

Buha Aritonang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	2
1.2 Tujuan Penelitian	2
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	3
1.4 Kerangka Teori	3
1.5 Sumber Data	3
1.6 Sistematika Penulisan Laporan	5
 BAB II GAMBARAN UMUM	 6
2.1 Pengantar	6
2.2 Kabupaten Ketapang	6
2.2.1 Titik Pengamatan	6
2.2.1.1 Desa Pesaguan Kiri	7
2.2.1.2 Desa Laman Satong	7
2.2.1.3 Desa Benawai Agung	7
2.2.1.4 Desa Seimatamata	7
2.2.1.5 Desa Penyarang	7
2.2.1.6 Desa Natai Panjang	7
2.2.1.7 Betenung	8
2.2.1.8 Randau Jungkal	8

2.2.2 Penamaan Bahasa	8
2.2.3 Situasi Kebahasaan	9
2.2.3.1 Desa Pesaguan Kiri	9
2.2.3.2 Desa Laman Satong	9
2.2.3.3 Desa Benawai Agung	9
2.2.3.4 Desa Sei Matamata	9
2.2.3.5 Penyarang	10
2.2.3.6 Desa Natai Panjang	10
2.2.3.7 Betenung	10
2.2.3.8 Randau Jungkal	10
2.4.4 Jumlah, Etnik, Agama, dan Mata Pencaharian	
Penduduk	10
2.2.4.1 Desa Pesaguan Kiri	11
2.2.4.2 Desa Laman Satong	11
2.2.4.3 Desa Benawai Agung	12
2.2.4.4 Desa Seimatamata	12
2.2.4.5 Desa Penyarang	13
2.2.4.6 Desa Natai Panjang	13
2.2.4.7 Betenung	14
2.2.4.8 Randau Jungkal	14
2.4.5 Situasi dan Sarana Pendidikan	15
2.2.5.1 Desa Pesaguan Kiri	15
2.2.5.2 Desa Laman Satong	15
2.2.5.3 Desa Benawai Agung	16
2.2.5.4 Desa Seimatamata	16
2.2.5.5 Desa Penyarang	16
2.2.5.6 Desa Natai Panjang	17
2.2.5.7 Betenung	17
2.2.5.8 Randau Jungkal	17
2.4.6 Hubungan dan Sarana Transportasi	17
2.2.6.1 Desa Pesaguan Kiri	18
2.2.6.2 Desa Laman Satong	18

2.2.6.3 Desa Benawai Agung	18
2.2.6.4 Desa Seimatamata	18
2.2.6.5 Desa Penyarang	18
2.2.6.6 Desa Natai Panjang	18
2.2.6.7 Betenung	19
2.2.6.8 Randau Jungkal	19
2.2.7 Informan dan Pengumpul Data	19
2.2.7.1 Desa Pesakuan Kiri	19
2.2.7.2 Desa Laman Satong	2
2.2.7.3 Desa Benawai Agung	21
2.2.7.4 Desa Seimatamata	22
2.2.7.5 Desa Penyarang	23
2.2.7.6 Desa Natai Panjang	23
2.2.7.7 Betenung	24
2.2.7.8 Randau Jungkal	25
2.3 Kabupaten Kapuas Hulu	26
2.3.1 Titik Pengamatan	26
2.3.1.1 Desa Selaup	26
2.3.1.2 Desa Nanga Boyan	27
2.3.1.3 Desa Kerurak	27
2.3.1.4 Desa Mensiau	27
2.3.1.5 Desa Jelemuk	27
2.3.1.6 Desa Engko Tambe	27
2.3.1.7 Desa Lawik	27
2.3.1.8 Desa Pulau Manak	28
2.3.2 Penamaan Bahasa	28
2.3.3 Situasi Kebahasaan	28
2.3.3.1 Desa Selaup	29
2.3.3.2 Desa Nanga Boyan	29
2.3.3.3 Desa Kerurak	29
2.3.3.4 Desa Mensiau	29
2.3.3.5 Desa Jelemuk	29

2.3.3.6	Desa Engko Tambe	29
2.3.3.7	Desa Lawik	30
2.3.3.8	Desa Pulau Manak	30
2.3.4	Jumlah, Etnik, Agama, dan Mata Pencaharian Penduduk	30
2.3.4.1	Desa Selaup	30
2.3.4.2	Desa Nanga Boyan	31
2.3.4.3	Desa Kerurak	31
2.3.4.4	Desa Mensiau	32
2.3.4.5	Desa Jelemuk	32
2.3.4.6	Desa Engko Tambe	33
2.3.4.7	Desa Lawik	33
2.3.4.8	Desa Pulau Manak	34
2.3.5	Situasi dan Sarana Pendidikan	34
2.3.5.1	Desa Selaup	34
2.3.5.2	Desa Nanga Boyan	35
2.3.5.3	Desa Kerurak	35
2.3.5.4	Desa Mensiau	35
2.3.5.5	Desa Jelemuk	36
2.3.5.6	Desa Engko Tambe	36
2.3.5.7	Desa Lawik	36
2.3.5.8	Desa Pulau Manak	36
2.3.6	Hubungan dan Sarana Transportasi	37
2.3.6.1	Desa Selaup	37
2.3.6.2	Desa Nanga Boyan	37
2.3.6.3	Desa Kerurak	37
2.3.6.4	Desa Mensiau	37
2.3.6.5	Desa Jelemuk	37
2.3.6.6	Desa Engko Tambe	37
2.3.6.7	Desa Lawik	38
2.3.6.8	Desa Pulau Manak	38
2.3.7	Informan dan Pengumpul Data	38

2.3.7.1 Desa Selaup	38
2.3.7.2 Desa Nanga Boyan	39
2.3.7.3 Desa Kerurak	40
2.3.7.4 Desa Mensiau	41
2.3.7.5 Desa Jelemuk	42
2.3.7.6 Desa Engko Tambe	42
2.3.7.7 Desa Lawik	43
2.3.7.8 Desa Pulau Manak	44
2.4 Kabupaten Sambas	45
2.4.1 Titik Pengamatan	45
2.4.1.1 Desa Piantus	45
2.4.1.2 Desa Lumbang	45
2.4.1.3 Desa Selakau Tua	46
2.4.1.4 Desa Capkala	46
2.4.1.5 Desa Pajintan	46
2.4.1.6 Desa Marunsu	46
2.4.1.7 Desa Bani Amas	46
2.4.1.8 Desa Rodaya	47
2.4.1.9 Desa Sahan	47
2.4.1.10 Desa Dungun Perapakan	47
2.4.1.11 Desa Perapakan	47
2.4.1.12 Desa Samustido	47
2.4.2 Penamaan Bahasa	47
2.4.3 Situasi Kebahasaan	48
2.4.3.1 Desa Piantus	48
2.4.3.2 Desa Lumbang	48
2.4.3.3 Desa Selakau Tua	49
2.4.3.4 Desa Capkala	49
2.4.3.5 Desa Pajintan	49
2.4.3.6 Desa Marunsu	49
2.4.3.7 Desa Bani Amas	49
2.4.3.8 Desa Rodaya	50

2.4.3.9 Desa Sahan	50
2.4.3.10 Desa Dungun Perapakan	50
2.4.3.11 Desa Perapakan	50
2.4.3.12 Desa Samustido	51
2.4.4 Jumlah, Etnik, Agama, dan Mata Pencaharian Penduduk	51
2.4.4.1 Desa Piantus	51
2.4.4.2 Desa Lumbang	52
2.4.4.3 Desa Selakau Tua	52
2.4.4.4 Desa Capkala	53
2.4.4.5 Desa Pajintan	53
2.4.4.6 Desa Marunsu	54
2.4.4.7 Desa Bani Amas	54
2.4.4.8 Desa Rodaya	55
2.4.4.9 Desa Sahan	55
2.4.4.10 Desa Dungun Perapakan	56
2.4.4.11 Desa Perapakan	56
2.4.4.12 Desa Samustido	57
2.4.5 Situasi dan Sarana Pendidikan	57
2.4.5.1 Desa Piantus	57
2.4.5.2 Desa Lumbang	58
2.4.5.3 Desa Selakau Tua	58
2.4.5.4 Desa Capkala	58
2.4.5.5 Desa Pajintan	59
2.4.5.6 Desa Marunsu	59
2.4.5.7 Desa Bani Amas	59
2.4.5.8 Desa Rodaya	59
2.4.5.9 Desa Sahan	60
2.4.5.10 Desa Dungun Perapakan	60
2.4.5.11 Desa Perapakan	60
2.4.5.12 Desa Samustido	61
2.4.6 Hubungan dan Sarana Transportasi	61

2.4.6.1 Desa Piantus	61
2.4.6.2 Desa Lumbang	61
2.4.6.3 Desa Selakau Tua	61
2.4.6.4 Desa Capkala	62
2.4.6.5 Desa Pajintan	62
2.4.6.6 Desa Marunsu	62
2.4.6.7 Desa Bani Amas	62
2.4.6.8 Desa Rodaya	62
2.4.6.9 Desa Sahan	62
2.4.6.10 Desa Dungun Perapakan	63
2.4.6.11 Desa Perapakan	63
2.4.6.12 Desa Samustido	63
2.4.7 Informan dan Pengumpul Data	63
2.4.7.1 Desa Piantus	63
2.4.7.2 Desa Lumbang	64
2.4.7.3 Desa Selakau Tua	65
2.4.7.4 Desa Capkala	66
2.4.7.5 Desa Pajintan	67
2.4.7.6 Desa Marunsu	68
2.4.7.7 Desa Bani Amas	69
2.4.7.8 Desa Rodaya	70
2.4.7.9 Desa Sahan	71
2.4.7.10 Desa Dungun Perapakan	71
2.4.7.11 Desa Perapakan	72
2.4.7.12 Desa Samustido	73

BAB III SENARAI 200 KOSAKATA DASAR

SWADESH	75
3.1 Pengantar	75
3.2 Senarai 200 Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas	75

BAB IV KLASIFIKASI KOSAKATA DASAR	
SWADESH	149
4.1 Pengantar	149
4.2 Klasifikasi Kategori Kosakata Dasar Swadesh	149
4.2.1 Verba	150
4.2.2 Adjektiva	150
4.2.3 Nomina	150
4.2.4 Pronomina	151
4.2.5 Numeralia	151
4.2.6 Adverbia	151
4.2.7 Kata Tugas	151
4.3 Klasifikasi Bentuk Kosakata Dasar Swadesh	151
4.4 Jumlah Variasi Bentuk Setiap Kategori Kosakata Dasar Swadesh	268
4.5 Perbandingan Persentasi Rata-Rata Antarbentuk Kategori Kosakata Dasar Swadesh	278
BAB V SIMPULAN	282
DAFTAR PUSTAKA	284

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Kode Kuesioner dan Biro Pusat Statistik di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas ..	4
2. Tabel 2: Penamaan Bahasa menurut Pengakuan Penduduk di Kabupaten Ketapang	8
3. Tabel 3: Penamaan Bahasa menurut Pengakuan Penduduk di Kabupaten Kapuas Hulu	28
4. Tabel 4: Penamaan Bahasa menurut Pengakuan Penduduk di Kabupaten Sambas	48
5. Tabel 5: Klasifikasi Bentuk Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas ..	262
6. Tabel 6: Jumlah Bentuk Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Verba di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas	269
7. Tabel 7: Jumlah Bentuk Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Adjektiva di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas	271

8. Tabel 8: Jumlah Bentuk Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Nomina di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas	272
9. Tabel 9: Jumlah Bentuk Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Pronomina di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas	275
10. Tabel 10 : Jumlah Bentuk Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Numeralia di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas	276
11. Tabel 11 : Jumlah Bentuk Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Adverbia di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas	277
12. Tabel 12 : Jumlah Bentuk Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Kata Tugas di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas	277

DAFTAR SINGKATAN

- | | |
|---------|------------------------------------|
| 1. PT | = perguruan tinggi |
| 2. PBH | = pemberantasan buta huruf |
| 3. SD | = sekolah dasar |
| 4. SLTA | = sekolah lanjutan tingkat atas |
| 5. SLTP | = sekolah lanjutan tingkat pertama |
| 6. SMA | = sekolah menengah atas negeri |
| 7. SMEA | = sekolah menengah ekonomi atas |
| 8. SMP | = sekolah menengah pertama negeri |
| 9. SR | = sekolah rakyat |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.2 Latar Belakang

Salah satu kegiatan Tim Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia adalah meneliti kosakata dasar Swadesh yang terdapat di setiap titik pengamatan. Kegiatan itu telah dimulai sejak tahun 1999 dengan terlebih dahulu meneliti kosakata dasar Swadesh di Propinsi Nusa Tenggara Timur. Beberapa hasil terbitan yang berkaitan dengan kegiatan itu meliputi *Monografi Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Flores Timur* (Aritonang, et al, 2000); *Monografi Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Ende* (Astar, et al, 2000), *Monografi Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Kupang* (Kurniawati, et al, 2000); dan *Monografi Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Alor* (Martis, et al, 2000). Penelitian yang serupa telah dilakukan juga terhadap kosakata dasar Swadesh di Propinsi Nusa Tenggara Timur—dalam hal ini—“Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Belu, Ngada, Sumba Barat, Sumba Timur, dan Timor Tengah Utara” (Aritonang, et al, 2000) dan di Propinsi Kalimantan Timur—dalam hal ini—“Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Bulungan” (Aritonang, et al, 2000), “Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Kutai” (Astar, et al, 2000), “Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Berau, Kotamadya Samarinda, dan Kotamadya Balikpapan” (Aritonang, et al, 2000), 2000), dan “Kosakata Dasar Swadesh di

Kabupaten Pasir” (Martis, *et al*, 2000). Deskripsi yang dimuat dalam buku tersebut meliputi (1) titik pengamatan, (2) usia dan letak geografis desa, (3) penamaan bahasa menurut pengakuan penduduk dan situasi kebahasaan, (4) jumlah, agama, dan mata pencaharian penduduk, (5) situasi dan sarana pendidikan, (6) hubungan dan sarana transportasi, (7) informan dan pengumpul data, dan (8) 200 kosakata dasar Swadesh. Lima penelitian kosakata dasar Swadesh yang terakhir tidak terbatas hanya mendeskripsikan ke-8 hal tersebut, tetapi diklasifikasikan juga, kategori, dan persentasi kosakata dasar telah dideskripsikan.

Penelitian kosakata dasar Swadesh tentu tidak terbatas hanya di (1) Propinsi Nusa Tenggara Timur—dalam hal ini—di Kabupaten Flores Timur, Ende, Kupang, Alor, Belu, Ngada, Sumba Barat, Sumba Timur, dan Timor Tengah Utara dan juga di (2) Kalimantan Timur—dalam hal ini—Kabupaten Bulungan, Kutai, Berau, dan Pasir, serta Kotamadya Samarinda Balikpapan. Penelitian kosakata dasar Swadesh di kabupaten yang lain pun perlu diteliti. Oleh karena itu, penelitian kosakata dasar Swadesh di Propinsi Kalimantan Barat —dalam hal ini—di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas perlu dilakukan.

1.1.2 Masalah

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan kosakata dasar Swadesh di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas. Sehubungan dengan hal itu, diidentifikasi sembilan permasalahan pokok yang memerlukan deskripsi lebih lanjut, yaitu mengenai (1) titik pengamatan, (2) usia dan letak geografis desa, (3) penamaan bahasa menurut pengakuan penduduk dan situasi kebahasaan, (4) jumlah, etnik, agama, dan mata pencaharian, (5) situasi dan sarana pendidikan, (6) hubungan dan sarana transportasi, (7) informan dan pengumpul data, (8) senarai 200 kosakata dasar Swadesh, dan (9) klasifikasi kosakata dasar Swadesh.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan gambaran umum yang berkaitan dengan titik pengamatan (lihat Bab II), (2) membuat senarai kosakata dasar Swadesh (lihat Bab III), dan (3)

mengklasifikasikan kosakata dasar Swadesh (lihat Bab IV) di setiap titik pengamatan.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi (1) gambaran umum mengenai titik pengamatan, (2) senarai kosakata dasar Swadesh di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan, dan (3) klasifikasi kosakata dasar Swadesh.

1.4 Kerangka Teori

Penelitian kosakata dasar Swadesh di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas tidak akan mencari kekerabatan secara diakronis, melainkan (1) gambaran umum mengenai titik pengamatan, (2) membuat senarai kosakata dasar Swadesh, dan (3) mengklasifikasikan kosakata dasar Swadesh. Untuk merealisasikan itu, digunakan cara kerja yang dipakai Anceaux (1961) ketika mengadakan survei bahasa di Pulau Yapen, Kurudu, Nau, dan Miosnum di Irian Jaya. Di samping itu juga, digunakan buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Alwi, et al., 1993), *Linguistik Bandingan Historis* (Keraf, 1984), dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Moeliono et al., 1989) sebagai buku acuan.

1.5 Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari Kuesioner Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia yang dipublikasikan Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. Kuesiner yang dipublikasikan itu merupakan hasil kegiatan penjarangan data lapangan yang dilakukan oleh Tim Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia pada tahun 1994 melalui kerja sama Pusat Bahasa, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Politeknik Institut Teknologi Bandung, dan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Kalimantan Barat.

Untuk penelitian ini, data yang digunakan berjumlah 28 kuesioner sesuai dengan jumlah titik pengamatan yang ditetapkan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas. Ke- 28 kuesiner yang

dimaksud ditandai dengan kode kuesioner dan kode *Biro Pusat Statistik* (1983), seperti yang diperlihatkan pada tabel berikut.

TABEL 1
KODE KUESIONER DAN BIRO PUSAT STATISTIK
DI KABUPATEN KETAPANG, KAPUAS HULU, DAN SAMBAS

No.	Nama Desa (Titik Pengamatan)	Kode Kuesioner	Kode Biro Pusat Statistik (1983)
1.	Pesaguan Kiri	KB 25	6104060006
2.	Laman Satong	KB 26	6104070021
3.	Benawai Agung	KB 27	6104120017
4.	Sei Matamata	KB 28	6104130008
5.	Penyarang	KB 29	6104040023
6.	Natai Panjang	KB 30	6104050022
7.	Betanung	KB 31	6104080010
8.	Randau Jungkal	KB 32	6104090011
9.	Selaup	KB 33	6106030012
10.	Nanga Boyan	KB 34	6106070023
11.	Kerurak	KB 35	6106140004
12.	Mensiau	KB 36	6106150043
13.	Jelemuk	KB 37	6106040041
14.	Engko Tambe	KB 38	6106050065
15.	Lawik	KB 39	6106060024
16.	Pulau Manak	KB 40	6106160025
17.	Piantus	KB 49	6101080030
18.	Lumbang	KB 50	6101090053
19.	Selakau Tua	KB 51	6101110003
20.	Capkala	KB 52	6101010002
21.	Pajantan	KB 53	6101020009
22.	Marunsu	KB 54	6101030061
23.	Bani Amas	KB 55	6101040085
24.	Rodaya	KB 56	6101050077

No.	Nama Desa (Titik Pengamatan)	Kode Kuesioner	Kode Biro Pusat Statistik (1983)
25.	Sahan	KB 57	6101060045
26.	Dungun Perapakan	KB 58	6101100025
27.	Perapakan	KB 59	6101120033
28.	Samustido	KB 60	6101140099

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab I berupa pendahuluan yang berisi tentang (1) latar belakang dan masalah, (2) tujuan penelitian, (3) ruang lingkup penelitian, (4) kerangka teori, (5) sumber data, dan (6) sistematika penulisan laporan. Bab II berupa gambaran umum mengenai titik pengamatan yang berisi tentang (1) titik pengamatan, (2) usia dan letak geografis desa, (3) penamaan bahasa menurut pengakuan penduduk dan situasi kebahasaan, (4) jumlah, etnik, agama, dan mata pencaharian penduduk, (5) situasi dan sarana pendidikan, (6) hubungan dan sarana transportasi, dan (7) informan dan pengumpul data. Bab III berupa senarai 200 kosakata dasar Swadesh di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas. Bab IV berupa klasifikasi kosakata dasar Swadesh di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas. Bab V berupa simpulan.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Pengantar

Deskripsi mengenai gambaran umum desa (titik pengamatan) di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas meliputi (1) titik pengamatan, (2) penamaan bahasa, (3) situasi kebahasaan, (4) jumlah, etnik, agama, dan mata pencaharian penduduk, (5) situasi dan sarana pendidikan, (6) hubungan dan sarana transportasi, dan (7) keterangan informan dan pengumpul data. Ketujuh hal tersebut dapat dilihat pada 2.2—2.4.

2.2 Kabupaten Ketapang

Titik pengamatan, penamaan bahasa, situasi kebahasaan, jumlah, etnik, agama, dan mata pencaharian penduduk, situasi dan sarana pendidikan, hubungan dan sarana transportasi, dan keterangan informan dan pengumpul data di Kabupaten Ketapang diinformasikan pada 2.2.1—2.2.7.

2.2.1 Titik Pengamatan

Titik pengamatan di Kabupaten Ketapang terdiri dari delapan desa, yaitu Desa Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, dan Randau Jungkal. Informasi

mengenai berdiri, letak, dan struktur (morfologi) tanah kedelapan desa tersebut dapat dilihat pada 2.2.1.1—2.2.1.8.

2.2.1.1 Desa Pesaguan Kiri

Desa Pesaguan Kiri terdapat di Kecamatan Matan Hilir Selatan. Desa ini dibangun di bawah 50--100 tahun yang lalu dan terletak satu km dari pantai. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran.

2.2.1.2 Desa Laman Satong

Desa Laman Satong terdapat di Kecamatan Matan Hilir Utara. Desa ini juga dibangun di bawah 50 tahun yang lalu dan letaknya 10 km dari pantai atau di daerah pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya berupa pegunungan dan perbukitan.

2.2.1.3 Desa Benawai Agung

Desa Benawai Agung terdapat di Kecamatan Sukadana. Desa ini dibangun di bawah 50--100 tahun yang lalu dan terletak 10 km dari pantai. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran dan pegunungan.

2.2.1.4 Desa Sei Matamata

Desa Sei Matamata terdapat di Kecamatan Simpang Hilir. Desa ini dibangun di bawah 50--100 tahun yang lalu dan terletak 7 km dari pantai. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran.

2.2.1.5 Desa Penyarang

Desa Penyarang terdapat di Kecamatan Jelai Hulu. Desa ini dibangun di bawah 50--100 tahun yang lalu dan terletak 250 km dari pantai atau terletak di daerah pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya berupa perbukitan.

2.2.1.6 Desa Natai Panjang

Desa Dirun terdapat di Kecamatan Tumbang Titi. Desa ini juga dibangun di bawah 50--100 tahun yang lalu dan letaknya 100 km dari

pantai atau di daerah pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran.

2.2.1.7 Desa Betanung

Desa Betanung terdapat di Kecamatan Nanga Tayap. Desa ini dibangun di bawah 50--100 tahun yang lalu dan terletak 140 km dari pantai. Struktur (morfologi) tanahnya berupa perbukitan.

2.2.1.8 Desa Randau Jungkal

Desa Randau Jungkal terdapat di Kecamatan Sandai. Desa ini dibangun di bawah 50--100 tahun, yang lalu dan terletak 370 km dari pantai atau berada di daerah pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya berupa perbukitan.

2.2.2 Penamaan Bahasa

Penamaan bahasa di Kabupaten Ketapang sesuai dengan pengakuan penduduk Desa Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, dan Randau Jungkal dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 2
PENAMAAN BAHASA MENURUT PENGKUAN PENDUDUK
DI KABUPATEN KETAPANG

No.	Penduduk Desa	Penamaan Bahasa Menurut Pengakuan Penduduk
1.	Pesaguan Kiri	Bahasa Randau Melayu
2.	Laman Satong	Bahasa Randau Dayak
3.	Benawai Agung	Bahasa Randau Melayu
4.	Sei Matamata	Bahasa Randau Melayu
5.	Penyarang	Bahasa Randau Tunjung
6.	Natai Panjang	Bahasa Randau Natai Panjang
7.	Betanung	Bahasa Randau Kayong

No.	Penduduk Desa	Penamaan Bahasa Menurut Pengakuan Penduduk
8.	Randau Jungkal	Bahasa Randau Jungkal

2.2.3 Situasi Kebahasaan

Situasi kebahasaan di Desa Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, dan Randau Jungkal dapat dilihat pada 2.2.3.1--2.2.3.8.

2.2.3.1 Desa Pesaguan Kiri

- Sebelah timur Desa Pesaguan Kiri berbahasa Melayu.
- Sebelah barat Desa Pesaguan Kiri berbahasa Melayu.
- Sebelah utara Desa Pesaguan Kiri berbahasa Melayu.
- Sebelah selatan Desa Pesaguan Kiri tidak ada bahasa.

2.2.3.2 Desa Laman Satong

- Sebelah timur Desa Laman Satong berbahasa Melayu.
- Sebelah barat Desa Laman Satong berbahasa Melayu.
- Sebelah utara Desa Laman Satong berbahasa Melayu.
- Sebelah selatan Desa Laman Satong berbahasa Melayu.

2.2.3.3 Desa Benawai Agung

- Sebelah timur Desa Benawai Agung berbahasa Melayu.
- Sebelah barat Desa Benawai Agung berbahasa Melayu.
- Sebelah utara Desa Benawai Agung berbahasa Melayu.
- Sebelah selatan Desa Benawai Agung berbahasa Melayu.

2.2.3.4 Desa Sei Matamata

- Sebelah timur Desa Sei Matamata berbahasa Melayu.
- Sebelah barat Desa Sei Matamata berbahasa Melayu.
- Sebelah utara Desa Sei Matamata berbahasa Melayu.
- Sebelah selatan Desa Sei Matamata berbahasa Melayu.

2.2.3.5 Desa Penyarang

- a. Sebelah timur Desa Penyarang berbahasa Dilang.
- b. Sebelah barat Desa Penyarang berbahasa Riam Kusit.
- c. Sebelah utara Desa Penyarang berbahasa Kekura.
- d. Sebelah selatan Desa Penyarang berbahasa Beantah

2.2.3.6 Desa Natai Panjang

- a. Sebelah timur Desa Natai Panjang berbahasa Serengkah.
- b. Sebelah barat Desa Natai Panjang berbahasa Melayu Tumbang Titi.
- c. Sebelah utara Desa Natai Panjang berbahasa Grunggang.
- d. Sebelah selatan Desa Natai Panjang berbahasa Mahawak.

2.2.3.7 Desa Betanung

- a. Sebelah timur Desa Betanung berbahasa Grunggang.
- b. Sebelah barat Desa Betanung berbahasa Kebuai.
- c. Sebelah utara Desa Betanung berbahasa Sekembar.
- d. Sebelah selatan Desa Betanung berbahasa Sungai Beliong.

2.2.3.8 Desa Randau Jungkal

- a. Sebelah timur Desa Randau Jungkal berbahasa Biyak.
- b. Sebelah barat Desa Randau Jungkal berbahasa Randau Jekak.
- c. Sebelah utara Desa Randau Jungkal berbahasa Mariyangan.
- d. Sebelah selatan Desa Randau Jungkal berbahasa Demit.

2.2.4 Jumlah, Etnik, Agama, dan Mata Pencaharian Penduduk

Deskripsi mengenai jumlah, etnik, agama, dan mata pencaharian penduduk di Desa Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, dan Randau Jungkal meliputi (1) jumlah orang dan komposisi persentasi penduduk (pria dan wanita), (2) klasifikasi dan persentasi usia penduduk, (3) mayoritas dan minoritas etnik, (4) jenis dan persentasi pemeluk agama, dan (5) jenis dan persentasi sumber mata pencaharian penduduk. Hal tersebut dapat dilihat pada 2.2.4.1—2.2.4.8.

2.2.4.1 Desa Pesaguan Kiri

Penduduk Desa Pesaguan Kiri berjumlah 2584 orang dengan komposisi persentasi, yaitu pria 53,22% dan wanita 46,78%. Persentasi usia penduduk desa ini yang berumur di bawah 20 tahun, antara 20—40 tahun, dan di atas 40 tahun tidak tercatat secara rinci.

Mayoritas etnik yang mendiami desa ini adalah etnik Melayu dengan persentasi 87%, sedangkan minoritas etnik adalah etnik campuran (Madura, Cina, dan Jawa) dengan persentasi 13%.

Agama yang dianut penduduk desa ini terdiri dari agama Islam dan Budha dengan persentasi bahwa yang menganut agama Islam 99,5% dan Budha 0,5%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Pesaguan Kiri untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani, nelayan, pedagang, buruh, dan pegawai. Dengan dasar itu, persentasi penduduk yang mata pencahariannya bersumber dari kegiatan sebagai petani 81%, nelayan 2,5%, pedagang 1%, buruh 15%, dan pegawai 0,5%.

2.2.4.2 Desa Laman Satong

Penduduk Desa Laman Satong berjumlah 1817 orang dengan komposisi persentasi, yaitu pria 51,51% dan wanita 48,49%. Persentasi usia penduduk desa ini yang berumur di bawah 20 tahun, antara 20—40 tahun, dan di atas 40 tahun tidak tercatat secara rinci.

Mayoritas etnik yang mendiami desa ini adalah etnik Dayak dengan persentasi 71,11%, sedangkan minoritas etnik adalah etnik campuran (Melayu, Cina, Bugis, Jawa, dan Madura) dengan persentasi 28,89%.

Agama yang terdapat di desa ini terdiri dari agama Islam, Protestan, dan Katolik. Oleh karena itu, persentasi penduduk yang menganut agama Islam 27,52%, Protestan 5,50%, dan Katolik 66,98%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Laman Satong untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani, pedagang, buruh, dan pegawai. Persentasi penduduk

yang mata pencahariannya bersumber dari kegiatan sebagai petani 80%, pedagang 1,5%, buruh 13,5%, dan pegawai 5%.

2.2.4.3 Desa Benawai Agung

Penduduk Desa Benawai Agung berjumlah 2365 orang dengan komposisi persentasi, yaitu pria 56,5% dan wanita 43,5%. Persentasi usia penduduk desa ini yang berumur di bawah 20 tahun, antara 20—40 tahun, dan di atas 40 tahun tidak tercatat secara rinci.

Mayoritas etnik yang mendiami desa ini adalah etnik Melayu dengan persentasi 71,25%, sedangkan minoritas etnik adalah etnik campuran (Madura, Cina, dan Jawa) dengan persentasi 28,75%.

Agama yang dianut oleh penduduk desa ini terdiri dari agama Islam dan Hindu. Persentasi penduduk yang menganut agama Islam adalah 91,8% dan Hindu 8,2%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Benawai Agung untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani, pedagang, buruh, dan pegawai. Persentasinya adalah bahwa petani 90%, pedagang 2%, buruh 6,5%, dan pegawai 1,5%.

2.2.4.4 Desa Sei Matamata

Penduduk Desa Sei Matamata berjumlah 2603 orang dengan komposisi persentasi, yaitu pria 50,5% dan wanita 49,5%. Persentasi usia penduduk desa ini yang berumur di bawah 20 tahun, antara 20—40 tahun, dan di atas 40 tahun tidak tercatat secara rinci.

Mayoritas etnik yang mendiami desa ini adalah etnik Melayu dengan persentasi 97,4%, sedangkan minoritas etnik adalah etnik Cina dengan persentasi 2,6%.

Agama yang terdapat di desa ini terdiri dari agama Islam dan Katolik. Persentasi penganut agama Islam 97,4% dan Katolik 2,6%. Dari persentasi itu terlihat bahwa agama yang mayoritas dianut penduduk desa ini adalah agama Islam.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Sei Matamata untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu

sebagai petani, pedagang, pegawai, atau yang lain. Persentasinya adalah petani 98%, pedagang 1%, pegawai 0,6%, dan lain-lain 0,4%.

2.2.4.5 Desa Penyarang

Jumlah penduduk Desa Penyarang tidak tercatat secara rinci. Akan tetapi komposisi persentasi jumlah pria dan wanita adalah 60% berbanding 40%. Persentasi usia penduduk desa ini dapat dikelompokkan, yaitu yang berumur di bawah 20 tahun 20%, antara 20—40 tahun 60%, dan di atas 40 tahun 20%.

Mayoritas etnik yang mendiami desa ini adalah etnik Dayak dengan persentasi 99%, sedangkan minoritas etnik adalah etnik Melayu dengan persentasi 1%.

Agama yang dianut penduduk desa ini terdiri dari agama Islam, Protestan, Katolik, dan lain-lain dengan persentasi bahwa yang menganut agama Islam 2%, Protestan 8%, Katolik 88%, dan lain-lain 2%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Penyarang untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani, pedagang, buruh, pegawai, dan lain-lain. Dengan dasar itu, persentasi penduduk yang mata pencahariannya bersumber dari kegiatan sebagai petani 90%, pedagang 1%, buruh 6%, pegawai 2%, dan lain-lain 1%.

2.2.4.6 Desa Natai Panjang

Jumlah penduduk Desa Natai Panjang tidak tercatat secara rinci. Akan tetapi, perbandingan persentasi pria dan wanita adalah 60% berbanding 40%. Persentasi usia penduduk desa ini dapat dikelompokkan, yaitu yang berumur di bawah 20 tahun adalah 20%, antara 20—40 tahun 65%, dan di atas 40 tahun 15%.

Mayoritas etnik yang mendiami desa ini adalah etnik Dayak dengan persentasi 100%.

Agama yang terdapat di desa ini terdiri dari agama Protestan dan Katolik. Persentasi penduduk yang menganut agama Protestan 10% dan Katolik 90%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Natai Panjang untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani, pegawai, dan lain-lain. Persentasi penduduk yang mata pencahariannya bersumber dari kegiatan sebagai petani 97%, pegawai 2%, dan lain-lain 1%.

2.2.4.7 Desa Betanung

Jumlah penduduk dan persentasi usia penduduk Desa Betanung yang berumur di bawah 20 tahun, antara 20—40 tahun, dan di atas 40 tahun tidak tercatat secara rinci. Akan tetapi, perbandingan persentasi pria dan wanita adalah 60% berbanding 40%.

Mayoritas etnik yang mendiami desa ini adalah etnik Dayak dengan persentasi 100%.

Agama yang dianut oleh penduduk desa ini terdiri dari agama Protestan, Katolik, dan lain-lain. Persentasi penduduk yang menganut agama Protestan 15%, Katolik 80%, dan lain-lain 5%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Betanung untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani, berdagang, buruh, pegawai, dan lain-lain. Persentasinya adalah bahwa petani 95%, pedagang 1%, buruh 2%, pegawai 1%, dan lain-lain 1%.

2.2.4.8 Desa Randau Jungkal

Jumlah penduduk Desa Randau Jungkal tidak tercatat secara rinci. Persentasi jumlah pria dan wanita adalah 45% berbanding 55%. Persentasi usia penduduk desa ini dapat dikelompokkan, yaitu yang berumur di bawah 20 tahun adalah 25%, antara 20—40 tahun 45%, dan di atas 40 tahun hanya 30%.

Mayoritas etnik yang mendiami desa ini adalah etnik Melayu dengan persentasi 85%, sedangkan minoritas etnik adalah etnik Dayak dengan persentasi 15%.

Agama yang terdapat di desa ini terdiri dari agama Islam, Protestan, dan Katolik. Persentasi penganut agama Islam 99%, Protestan

0,5%, dan Katolik 0,5%. Dari persentasi itu terlihat bahwa agama yang mayoritas dianut penduduk adalah agama Islam.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Randau Jungkal untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani, pedagang, buruh, pegawai, atau yang lain. Persentasinya adalah petani 85%, pedagang 2%, buruh 2%, pegawai 5%, dan lain-lain 6%.

2.2.5 Situasi dan Sarana Pendidikan

Deskripsi mengenai situasi dan sarana pendidikan di Desa Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, dan Randau Jungkal diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu (1) persentasi penduduk yang sekolah di sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), dan perguruan tinggi (PT), (2) persentasi penduduk yang tidak sekolah, (3) sarjana yang berasal dari setiap desa, dan (4) sarana pendidikan yang ada di setiap desa. Perhitungan persentasi untuk (1) dan (2) tetap dihitung 100%. Mengenai keempat hal tersebut dapat dilihat pada 2.2.5.1—2.2.5.8.

2.2.5.1 Desa Pesaguan Kiri

Persentasi penduduk Desa Pesaguan Kiri yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 65%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 10%, (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 3%, dan (4) perguruan tinggi (PT) 2%. Persentasi penduduk yang tidak sekolah 20%. Sarjana asal desa ini 35 orang.

Sarana pendidikan yang ada di desa ini hanya sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak tiga buah.

2.2.5.2 Desa Laman Satong

Persentasi jumlah penduduk Desa Laman Satong yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 60%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP)

25%, dan (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 20%. Persentasi penduduk yang tidak sekolah 5%. Sarjana asal desa ini satu orang.

Sarana pendidikan yang ada di desa ini adalah sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak lima buah.

2.2.5.3 Desa Benawai Agung

Persentasi penduduk Desa Benawai Agung yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 50%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 10%, dan (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 5%. Persentasi penduduk yang tidak sekolah 35%. Walaupun persentasi penduduk yang sekolah di perguruan tinggi tidak tercatat secara rinci, sarjana asal desa ini berjumlah dua orang.

Sarana pendidikan yang ada di desa ini hanya sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak empat buah.

2.2.5.4 Desa Sei Matamata

Persentasi penduduk Desa Sei Matamata yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 30%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 10%, (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 2%. Sarjana asal desa ini tiga orang. Akan tetapi, persentasi penduduk yang tidak sekolah dan sekolah di perguruan tinggi tidak tercatat secara rinci.

Sarana pendidikan yang ada di desa ini hanya sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak tiga buah.

2.2.5.5 Desa Penyarang

Persentasi penduduk Desa Penyarang yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 40%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 25%, (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 10%. Persentasi penduduk yang tidak sekolah 25%. Akan tetapi, persentasi penduduk sekolah di perguruan tinggi dan sarjana yang berasal dari desa ini tidak tercatat secara rinci.

Sarana pendidikan yang ada di desa ini hanya sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak satu buah.

2.2.5.6 Desa Natai Panjang

Persentasi jumlah penduduk Desa Natai Panjang yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 40%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 20%, (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 10%, dan (4) perguruan tinggi (PT) 2%. Persentasi penduduk yang tidak sekolah 8%. Sarjana asal desa ini dua orang.

Sarana pendidikan yang ada di desa ini hanya sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak tiga buah.

2.2.5.7 Desa Betanung

Persentasi penduduk Desa Betanung yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 60%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 20%, (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 10%, dan perguruan tinggi (PT) 2%. Persentasi penduduk yang tidak sekolah 8%. Sarjana asal desa ini enam orang.

Sarana pendidikan yang ada di desa ini adalah satu sekolah dasar (SD) dan satu sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).

2.2.5.8 Desa Randau Jungkal

Persentasi penduduk Desa Randau Jungkal yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 50%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 20%, (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 15%, dan (4) perguruan tinggi (PT) 5%. Persentasi penduduk yang tidak sekolah 10%. Sarjana asal desa ini 14 orang.

Sarana pendidikan yang ada di desa ini hanya sekolah dasar (SD), yaitu satu buah.

2.2.6 Hubungan dan Sarana Transportasi

Deskripsi mengenai hubungan dan sarana transportasi di Desa Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, dan Randau Jungkal diidentifikasi berdasarkan (1) keadaan hubungan transportasi apakah sangat lancar, lancar, sedang, kurang lancar, atau tidak lancar dan (2) pilihan sarana transportasi

apakah menggunakan bis, minibis, sepeda motor, kuda, motor boot, kapal laut, atau pesawat udara. Kedua hal itu akan dapat dilihat pada 2.2.6.1.—2.2.6.8.

2.2.6.1 Desa Pesaguan Kiri

Hubungan antara Desa Pesaguan Kiri dengan desa sekitarnya sangat lancar. Sarana transportasi yang digunakan adalah bis, minibis, dan sepeda motor.

2.2.6.2 Desa Laman Satong

Hubungan antara Desa Laman Satong dengan desa sekitarnya sangat lancar walaupun sarana transportasi yang digunakan hanya sepeda motor.

2.2.6.3 Desa Benawai Agung

Hubungan antara Desa Benawai Agung dengan desa sekitarnya sangat lancar. Sarana transportasi yang digunakan adalah bis, minibis, dan sepeda motor.

2.2.6.4 Desa Sei Matamata

Hubungan antara Desa Sei Matamata dengan desa sekitarnya lancar. Sarana transportasi yang digunakan adalah sepeda motor dan motor boot.

2.2.6.5 Desa Penyarang

Hubungan antara Desa Penyarang dengan desa sekitarnya sedang karena sarana transportasi yang digunakan hanya sepeda motor.

2.2.6.6 Desa Natai Panjang

Hubungan antara Desa Natai Panjang dengan desa sekitarnya kurang lancar karena sarana transportasi yang digunakan hanya sepeda motor.

2.2.6.7 Desa Betanung

Hubungan antara Desa Betanung dengan desa sekitarnya sedang karena sarana transportasi yang digunakan hanya sepeda motor.

2.2.6.8 Desa Randau Jungkal

Hubungan antara Desa Randau Jungkal Matamata dengan desa sekitarnya sedang. Sarana transportasi yang digunakan adalah sepeda motor dan motot boot.

2.2.7 Informan dan Pengumpul Data

Deskripsi mengenai informan dan pengumpul data di Desa Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, dan Randau Jungkal meliputi nama, jenis kelamin, usia, tempat tanggal lahir, pendidikan tertinggi, pekerjaan, tempat bekerja, tinggal di desa sejak tahun berapa, kekerapan berpergian ke luar desa, bahasa yang digunakan di rumah, di masyarakat, di tempat kerja, di perjalanan, dan bahasa yang dikuasai. Di sisi lain, keterangan mengenai pengumpul data hanya mencakup nama dan pekerjaan. Mengenai hal tersebut dapat dilihat pada dapat dilihat pada 2.2.7.1—2.2.7.8.

2.2.7.1 Desa Pesaguan Kiri

Informan

- | | | |
|----|---------------------------|-------------------|
| a. | Nama | : H. Oding Radial |
| b. | Jenis kelamin | : Pria |
| c. | Usia | : 51 tahun |
| d. | Tempat lahir | : Pesaguan |
| e. | Pendidikan tertinggi | : SR |
| f. | Pekerjaan | : Kepala Desa |
| g. | Bekerja di | : Ketapang |
| h. | Tinggal di desa ini sejak | : - |
| | tahun | |

- i. Berpergian ke luar desa : Jarang (1 kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Melayu
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Melayu
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Melayu dan Indonesia
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Indonesia
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

Pengumpul Data

- a. Nama : Y. Asriadi Siswoyo
- b. Pekerjaan : Guru SMEAN Ketapang

2.2.7.2 Desa Laman Satong

Informan

- a. Nama : Untu
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 45 tahun
- d. Tempat lahir : Satong
- e. Pendidikan tertinggi : SD
- f. Pekerjaan : Sekretaris Desa
- g. Bekerja di : Ketapang
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : -
- i. Berpergian ke luar desa : Jarang (1 kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Dayak
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Melayu dan Dayak
- l. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Indonesia

tempat kerja

- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Indonesia
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

Pengumpul Data

- a. Nama : Y. Asriadi Siswoyo
- b. Pekerjaan : Guru SMEAN Ketapang

2.2.7.3 Desa Benawai Agung

Informan

- a. Nama : M. Sawal
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 60 tahun
- d. Tempat lahir : Benawai Agung
- e. Pendidikan tertinggi : SR
- f. Pekerjaan : Peladang
- g. Bekerja di : Benawai Agung
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1949
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (1 kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Melayu
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Melayu
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Melayu
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Melayu
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Indonesia

Pengumpul Data

- a. Nama : Y. Asriadi Siswoyo
b. Pekerjaan : Guru SMEAN Ketapang

2.2.7.4 Desa Sei Matamata

Informan

- a. Nama : Raden Asri Syafei
b. Jenis kelamin : Pria
c. Usia : 53 tahun
d. Tempat lahir : Matamata
e. Pendidikan tertinggi : SLTP
f. Pekerjaan : Kepala Desa
g. Bekerja di : Matamata
h. Tinggal di desa ini sejak : -
tahun
i. Bepergian ke luar desa : Tidak pernah
j. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu
rumah
k. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu
masyarakat
l. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Indonesia
tempat kerja
m. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu
perjalanan
n. Bahasa lain yang dikuasai : -

Pengumpul Data

- a. Nama : Y. Asriadi Siswoyo
b. Pekerjaan : Guru SMEAN Ketapang

2.2.7.5 Desa Penyarang

Informan

- | | | | |
|-----|---------------------------------------|---|-------------------------|
| o. | Nama | : | Y. Usir |
| p. | Jenis kelamin | : | Pria |
| q. | Usia | : | 52 tahun |
| r. | Tempat lahir | : | Tanjung |
| s. | Pendidikan tertinggi | : | SR |
| t. | Pekerjaan | : | Petani |
| u. | Bekerja di | : | Penyarang |
| v. | Tinggal di desa ini sejak tahun | : | 1942 |
| w. | Bepergian ke luar desa | : | Jarang (1 kali sebulan) |
| x. | Bahasa yang digunakan di rumah | : | Bahasa Tunjung |
| y. | Bahasa yang digunakan di masyarakat | : | Bahasa Dayak Tanjung |
| z. | Bahasa yang digunakan di tempat kerja | : | Bahasa Dayak Tanjung |
| aa. | Bahasa yang digunakan di perjalanan | : | Bahasa Indonesia |
| bb. | Bahasa lain yang dikuasai | : | - |

Pengumpul Data

- | | | | |
|----|-----------|---|-----------------|
| a. | Nama | : | Drs. A. Sukardi |
| b. | Pekerjaan | : | Guru SMA |

2.2.7.6 Desa Natai Panjang

Informan

- | | | | |
|----|---------------|---|----------|
| a. | Nama | : | Siampang |
| b. | Jenis kelamin | : | Pria |
| c. | Usia | : | 54 tahun |

- d. Tempat lahir : Natai Panjang
- e. Pendidikan tertinggi : SMP
- f. Pekerjaan : Kepala Desa
- g. Bekerja di : Natai Panjang
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1964
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang (1 kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Natai Panjang
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Natai Panjang
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Indonesia
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : -
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Serengkah dan Pesaguan

Pengumpul Data

- a. Nama : Drs. Sukardi
- b. Pekerjaan : Guru SMA

2.2.7.7 Desa Betanung

Informan

- a. Nama : Tamat
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 52 tahun
- d. Tempat lahir : Betanung
- e. Pendidikan tertinggi : SD
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Betanung
- h. Tinggal di desa ini sejak : 1942

tahun

- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (1 kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Kayong
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Kayong
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Kayong
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Indonesia
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Pesaguan

Pengumpul Data

- a. Nama : Drs. A. Sukardi
- b. Pekerjaan : Guru SMA

2.2.7.8 Desa Randau Jungkal

Informan

- a. Nama : Atip
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 35 tahun
- d. Tempat lahir : Randau Jungkal
- e. Pendidikan tertinggi : SMP
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Randau Jungkal
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1959
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (1 kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Randau Jungkal
- k. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Randau Jungkal

masyarakat

- l. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Randau Jungkal
tempat kerja
- m. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Indonesia
perjalanan
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Dayak Keriau

Pengumpul Data

- a. Nama : A. Sukardi
- b. Pekerjaan : Guru SMA

2.3 Kabupaten Kapuas Hulu

Titik pengamatan, penamaan bahasa, situasi kebahasaan, jumlah, etnik, agama, dan mata pencaharian penduduk, situasi dan sarana pendidikan, hubungan dan sarana transportasi, dan keterangan informan dan pengumpul data di Kabupaten Kapuas Hulu dapat dilihat pada 2.3.1—2.3.7.

2.3.1 Titik Pengamatan

Di Kabupaten Kapuas Hulu terdapat delapan desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan. Nama kedelapan desa itu adalah Desa Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, dan Pulau Manak. Informasi mengenai berdiri, letak, dan struktur (morfologi) tanah di kedelapan desa tersebut dapat dilihat pada 2.3.1.1—2.3.1.8.

2.3.1.1 Desa Selaup

Desa Selaup terdapat di Kecamatan Bunut Hulu. Desa ini dibangun di bawah 50--100 tahun yang lalu dan terletak 82 km dari pantai Kapuas. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran tinggi dan perbukitan.

2.3.1.2 Desa Nanga Boyan

Desa Nanga Boyan terdapat di Kecamatan Bunut Hilir. Desa ini juga dibangun antara 200--500 tahun yang lalu dan terletak 15 km dari pantai Kapuas. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran rendah.

2.3.1.3 Desa Kerurak

Desa Kerurak adalah Desa yang juga terdapat di Kecamatan Badau. Desa ini dibangun di bawah 50--100 tahun yang lalu dan terletak 152 km dari pantai Kapuas. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran tinggi dan perbukitan.

2.3.1.4 Desa Mensiau

Desa Mensiau terdapat di Kecamatan Batang Lupar. Desa ini dibangun di bawah 50--100 tahun yang lalu dan terletak 165 km dari pantai Kapuas. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran tinggi dan perbukitan.

2.3.1.5 Desa Jelemuk

Desa Jelemuk terdapat di Kecamatan Mandai. Desa ini dibangun di bawah 200--500 tahun yang lalu dan terletak 75 km dari pantai Kapuas. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran tinggi.

2.3.1.6 Desa Engko Tambe

Desa Engko Tambe terletak di Kecamatan Putussibau. Desa ini dibangun di bawah 200--500 tahun yang lalu dan terletak 2 km dari pantai Kapuas. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran tinggi.

2.3.1.7 Desa Lawik

Desa Lawik terletak di Kecamatan Embaloh Hilir. Desa ini juga dibangun di bawah 50--100 tahun yang lalu dan terletak 40 km dari pantai Kapuas dan di pedalaman Embaloh. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran rendah.

2.3.1.8 Desa Pulau Manak

Desa Pulau Manak terletak di Kecamatan Embaloh Hulu. Desa ini dibangun di bawah 50--100 tahun yang lalu dan terletak di pantai Embaloh, 135 km dari pantai Kapuas, dan di pedalaman Desa Embaloh. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran tinggi.

2.3.2 Penamaan Bahasa

Penamaan bahasa di Desa Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, dan Pulau Manak, Kabupaten Kapuas Hulu sesuai dengan pengakuan penduduk dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3
PENAMAAN BAHASA
MENURUT PENGAKUAN PENDUDUK
DI KABUPATEN KAPUAS HULU

No.	Penduduk	Penamaan Bahasa menurut Pengakuan Penduduk
1.	Desa Selaup	Bahasa Melayu
2.	Desa Nanga Boyan	Bahasa Melayu
3.	Desa Kerurak	Bahasa Iban
4.	Desa Mensiau	Bahasa Embaloh
5.	Desa Jelemuk	Bahasa Kantuk
6.	Desa Engko Tambe	Bahasa Taman Kapuas
7.	Desa Lawik	Bahasa Kantuk
8.	Desa Pulau Manak	Bahasa Taman Embaloh

2.3.3 Situasi Kebahasaan

Situasi kebahasaan di Desa Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, dan Pulau Manak dapat dilihat pada 2.3.3.1--2.3.3.8.

2.3.3.1 Desa Selaup

- a. Sebelah timur Desa Selaup berbahasa Dayak.
- b. Sebelah barat Desa Selaup berbahasa Melayu.
- c. Sebelah utara Desa Selaup berbahasa Melayu.
- d. Sebelah selatan Desa Selaup berbahasa Melayu.

2.3.3.2 Desa Nanga Boyan

- a. Sebelah timur Desa Nanga Boyan berbahasa Melayu.
- b. Sebelah barat Desa Nanga Boyan berbahasa Melayu.
- c. Sebelah utara Desa Nanga Boyan berbahasa Melayu.
- d. Sebelah selatan Desa Nanga Boyan berbahasa Melayu.

2.3.3.3 Desa Kerurak

- a. Sebelah timur Desa Kerurak berbahasa Melayu.
- b. Sebelah barat Desa Kerurak berbahasa Iban.
- c. Sebelah utara Desa Kerurak berbahasa Iban.
- d. Sebelah selatan Desa Kerurak berbahasa Iban.

2.3.3.4 Desa Mensiau

- a. Sebelah timur Desa Mensiau berbahasa Embaloh.
- b. Sebelah barat Desa Mensiau berbahasa Iban.
- c. Sebelah utara Desa Mensiau tidak ada bahasa.
- d. Sebelah selatan Desa Mensiau berbahasa Melayu.

2.3.3.5 Desa Jelemuk

- a. Sebelah timur Desa Jelemuk berbahasa Melayu Kapuas Hulu.
- b. Sebelah barat Desa Jelemuk berbahasa Kantuk.
- c. Sebelah utara Desa Jelemuk berbahasa Kantuk.
- d. Sebelah selatan Desa Jelemuk berbahasa Kantuk.

2.3.3.6 Desa Engko Tambe

- a. Sebelah timur Desa Engko Tambe berbahasa Taman Kapuas.
- b. Sebelah barat Desa Engko Tambe berbahasa Melayu Putussibau.

- c. Sebelah utara Desa Engko Tambe berbahasa Taman Kapuas.
- d. Sebelah selatan Desa Engko Tambe berbahasa Taman Kapuas.

2.3.3.7 Desa Lawik

- a. Sebelah timur Desa Lawik berbahasa Kantuk.
- b. Sebelah barat Desa Lawik Manu berbahasa Melayu Embaloh.
- c. Sebelah utara Desa Lawik berbahasa Kantuk.
- d. Sebelah selatan Desa Lawik berbahasa Kantuk.

2.3.3.8 Desa Pulau Manak

- a. Sebelah timur Desa Pulau Manak berbahasa Taman Embaloh.
- b. Sebelah barat Desa Pulau Manak berbahasa Taman Embaloh.
- c. Sebelah utara Desa Pulau Manak berbahasa Taman Embaloh.
- d. Sebelah selatan Desa Pulau Manak berbahasa Taman Embaloh.

2.3.4 Jumlah, Etnik, Agama, dan Mata Pencaharian Penduduk

Deskripsi mengenai jumlah, agama, dan mata pencaharian penduduk Desa Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, dan Pulau Manak meliputi (1) jumlah orang dan komposisi persentasi penduduk (pria dan wanita), (2) klasifikasi dan persentasi usia penduduk, (3) jenis dan persentasi pemeluk agama, dan (4) jenis dan persentasi sumber mata pencaharian penduduk. Hal itu dapat dilihat pada 2.3.4.1—2.3.4.8.

2.3.4.1 Desa Selaup

Penduduk Desa Selaup berjumlah 248 orang dengan komposisi persentasi, yaitu pria 42% dan wanita 58%. Persentasi usia penduduk desa itu dapat dikelompokkan, yaitu penduduk (1) yang berumur di bawah 20 tahun adalah 57%, (2) antara 20—40 tahun 26%, dan (3) di atas 40 tahun hanya 17%.

Mayoritas etnik yang mendiami desa ini adalah etnik Melayu dengan persentasi 100%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini adalah agama Islam dengan persentasi 100%.

Aktivitas masyarakat desa ini untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam. Dengan demikian, persentasi penduduk Desa Selaup yang bermata pencaharian sebagai petani 84%, pedagang 1%, dan lain-lain 15%.

2.3.4.2 Desa Nanga Boyan

Penduduk Desa Nanga Boyan berjumlah 700 orang dengan komposisi persentasi, yaitu pria 44% dan wanita 56%. Persentasi usia penduduk desa itu dapat dikelompokkan, yaitu yang berumur (1) di bawah 20 tahun 30%, (2) antara 20—40 tahun 50%, dan (3) di atas 40 tahun hanya 20%.

Mayoritas etnik yang mendiami desa ini adalah etnik Melayu dengan persentasi 100%.

Agama yang dianut oleh penduduk desa ini adalah agama Islam dengan persentasi 100%.

Aktivitas masyarakat desa ini untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam. Dengan demikian, persentasi penduduk Desa Nanga Boyan yang bermata pencaharian sebagai petani 650%, nelayan 10%, pedagang 5%, buruh 3%, pegawai 2%, dan lain-lain 15%.

2.3.4.3 Desa Kerurak

Penduduk Desa Kerurak berjumlah 136 orang dengan komposisi persentasi, yaitu pria 37% dan wanita 63%. Persentasi usia penduduk desa itu dapat dikelompokkan, yaitu yang berumur (1) di bawah 20 tahun 58%, (2) antara 20—40 tahun 32%, dan (3) di atas 40 tahun hanya 10%.

Mayoritas dan minoritas etnik yang mendiami Desa ini adalah etnik Iban, yaitu sebanyak 95%. sedangkan minoritas etnik adalah etnik Melayu, yaitu 5%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini adalah agama Protestan dengan persentasi 10%, Katolik 20%, dan lain-lain 70%.

Aktivitas masyarakat desa ini untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam. Dengan demikian, persentasi penduduk

Desa Kerurak yang bermata pencaharian sebagai petani 83%, pedagang 2%, dan lain-lain 15%.

2.3.4.4 Desa Mensiau

Penduduk Desa Mensiau berjumlah 268 orang dengan komposisi persentasi, yaitu pria 45% dan wanita 55%. Persentasi usia penduduk desa itu dapat dikelompokkan, yaitu yang berumur (1) di bawah 20 tahun 52%, (2) antara 20—40 tahun 38%, dan (3) di atas 40 tahun hanya 10%.

Mayoritas etnik yang mendiami desa ini adalah etnik Dayak dengan persentasi 100%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini adalah agama Protestan 10%, Katolik 15%, dan lain-lain 75%.

Aktivitas masyarakat desa ini untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam. Dengan demikian, persentasi penduduk Desa Mensiau yang bermata pencaharian sebagai petani 95%, pedagang 2%, dan lain-lain 3%

2.3.4.5 Desa Jelemuk

Penduduk Desa Jelemuk berjumlah 1100 orang dengan komposisi persentasi, yaitu pria 37% pria dan 63% wanita. Persentasi usia penduduk desa itu dapat dikelompokkan, yaitu yang berumur (1) di bawah 20 tahun 52%, (2) antara 20—40 tahun 31%, dan (3) di atas 40 tahun hanya 17%.

Mayoritas dan minoritas etnik yang mendiami desa ini adalah etnik Dayak dengan persentase 100%.

Mayoritas agama yang dianut oleh penduduk di desa ini adalah agama Katolik dengan persentasi 100%.

Aktivitas masyarakat desa ini untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam. Dengan demikian, persentasi penduduk Desa Jelemuk yang bermata pencaharian petani 92%, nelayan 2%, pedagang 2%, pegawai 1%, dan lain-lain 3%.

2.3.4.6 Desa Engko Tambe

Penduduk Desa Engko Tambe berjumlah 700 orang dengan komposisi persentasi, yaitu pria 43% dan wanita 57%. Persentasi usia penduduk desa itu dapat dikelompokkan, yaitu yang berumur (1) di bawah 20 tahun 57%, (2) antara 20—40 tahun 31%, dan (3) di atas 40 tahun hanya 12%.

Mayoritas etnik yang mendiami desa ini adalah etnik Taman dengan persentasi 98%, sedangkan minoritas etnik adalah etnik Melayu Putussibau dengan persentasi 2%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini adalah agama Islam dengan persentasi 2% dan Katolik 98%.

Aktivitas masyarakat desa ini untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam. Dengan demikian, persentasi penduduk Desa Engko Tambe yang bermata pencaharian sebagai petani 90%, pedagang 3%, pegawai 2%, dan lain-lain 5%.

2.3.4.7 Desa Lawik

Penduduk Desa Lawik berjumlah 500 orang dengan komposisi persentasi, yaitu pria 63% dan wanita 37%. Persentasi usia penduduk desa itu dapat dikelompokkan, yaitu yang berumur (1) di bawah 20 tahun 41%, (2) antara 20—40 tahun 40%, dan (3) di atas 40 tahun hanya 19%.

Mayoritas etnik yang mendiami desa ini adalah etnik Dayak dengan persentasi 98%, sedangkan minoritas etnik adalah etnik Melayu dengan persentasi 2%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini adalah agama Islam dengan persentasi 2% dan Katolik dengan persentasi 98%.

Aktivitas masyarakat desa ini untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam. Dengan demikian, persentasi penduduk Desa Lawik yang bermata pencaharian sebagai petani 82%, nelayan 10%, pedagang 2%, pegawai 1%, dan lain-lain 5%.

2.3.4.8 Desa Pulau Manak

Penduduk Desa Pulau Manak berjumlah 525 orang dengan komposisi persentasi, yaitu pria 43% dan wanita 57%. Persentasi usia penduduk desa itu dapat dikelompokkan, yaitu yang berumur (1) di bawah 20 tahun 43%, (2) antara 20—40 tahun 37%, dan (3) di atas 40 tahun hanya 20%.

Mayoritas etnik yang mendiami desa ini adalah etnik Taman Embaloh dengan persentasi 95%, sedangkan mayoritas etnik adalah etnik Melayu dengan persentasi 5%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini adalah agama Katolik dengan persentasi 100%.

Aktivitas masyarakat desa ini untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam. Dengan demikian, persentasi penduduk Desa Pulau Manak yang bermata pencaharian sebagai petani 90%, nelayan 5%, pedagang 2%, dan lain-lain 3%.

2.3.5 Situasi dan Sarana Pendidikan

Deskripsi mengenai situasi dan sarana pendidikan yang terdapat di Desa Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, dan Pulau Manak diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu (1) persentasi penduduk yang sekolah di sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), dan perguruan tinggi (PT), (2) persentasi penduduk yang tidak sekolah, (3) sarjana yang berasal dari setiap desa, dan (4) sarana pendidikan yang ada di setiap desa. Perhitungan persentasi untuk (1) dan (2) tetap dihitung 100%. Mengenai keempat hal tersebut dapat dilihat pada 2.3.5.1—2.3.5.8.

2.3.5.1 Desa Selaup

Persentasi penduduk Desa Selaup yang sekolah di sekolah dasar (SD) 38%, sedangkan yang sekolah di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 5%, sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 3%, dan perguruan tinggi (PT) 2%. Sementara itu, persentasi penduduk yang tidak

bersekolah dan sarjana yang berasal dari desa ini tidak tercatat secara rinci.

Sarana penunjang pendidikan yang terdapat di desa ini hanya sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak satu buah.

2.3.5.2 Desa Nanga Boyan

Persentasi penduduk Desa Nanga Boyan yang sekolah di (1) sekolah dasar 60%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 12%, (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 7%, dan perguruan tinggi (PT) 1%. Persentasi penduduk yang tidak bersekolah adalah 20%. Sarjana asal desa ini dua orang.

Sarana penunjang pendidikan yang terdapat di desa ini hanya sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak satu buah.

2.3.5.3 Desa Kerurak

Persentasi penduduk Desa Kerurak yang sekolah di sekolah dasar 76%, sedangkan yang tidak sekolah 24%. Persentasi penduduk yang sekolah di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sekolah lanjutan tingkat atas, dan perguruan tinggi (PT) tidak ada. Sarjana yang berasal dari desa ini juga belum ada.

Sarana penunjang pendidikan yang terdapat di desa ini hanya sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak satu buah.

2.3.5.4 Desa Mensiau

Persentasi penduduk Desa Mensiau yang sekolah di sekolah dasar 45% dan yang tidak sekolah 55%. Persentasi penduduk yang sekolah di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sekolah lanjutan tingkat atas, dan perguruan tinggi (PT) tidak ada. Sarjana yang berasal dari desa ini juga belum ada.

Sarana penunjang pendidikan yang terdapat di desa ini hanya sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak satu buah.

2.3.5.5 Desa Jelemuk

Persentasi penduduk Desa Jelemuk yang sekolah di (1) sekolah dasar 63%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 12%, (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 5%, (4) perguruan tinggi (PT) 2%. Penduduk yang tidak besekolah 17. Sarjana asal desa ini belum ada.

Sarana penunjang pendidikan yang terdapat di desa ini hanya ada buah, yaitu sekolah dasar.

2.3.5.6 Desa Engko Tambe

Persentasi penduduk Desa Engko Tambe yang sekolah di (1) sekolah dasar 61%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 10%, (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 7 %, dan (4) perguruan tinggi (PT) 2%. Persentasi penduduk yang tidak sekolah 20%. Sarjana asal desa ini dua orang.

Sarana penunjang pendidikan yang terdapat di desa ini hanya satu buah sekolah dasar (SD).

2.3.5.7 Desa Lawik

Persentasi penduduk Desa Lawik yang sekolah di (1) sekolah dasar 52%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 23%, dan (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 10 %. Persentasi penduduk yang tidak sekolah 15%. Sarjana asal desa ini belum ada.

Sarana penunjang pendidikan yang terdapat di desa ini hanya satu sekolah dasar (SD).

2.3.5.8 Desa Pulau Manak

Persentasi penduduk Desa Pulau Manak yang sekolah di (1) sekolah dasar 60%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 10%, dan (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 10 %. Persentasi penduduk yang tidak sekolah 20%. Sarjana asal desa ini dua orang.

Sarana penunjang pendidikan yang terdapat di desa ini hanya satu sekolah dasar (SD).

2.3.6 Hubungan dan Sarana Transportasi

Deskripsi mengenai hubungan dan sarana transportasi di Desa Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, dan Pulau Manak diidentifikasi berdasarkan (1) keadaan hubungan transportasi apakah sangat lancar, lancar, sedang, kurang lancar, atau tidak lancar dan (2) pilihan sarana transportasi apakah menggunakan bis, minibis, sepeda motor, kuda, motor boot, kapal laut, atau pesawat udara. Kedua hal itu akan dapat dilihat pada 2.3.6.1—2.3.6.8.

2.3.6.1 Desa Selaup

Hubungan antara Desa Selaup dengan desa sekitarnya tidak lancar karena sarana transportasi yang digunakan hanya sepeda motor.

2.3.6.2 Desa Nanga Boyan

Hubungan antara Desa Nanga Boyan dengan desa sekitarnya sedang karena sarana transportasi yang digunakan hanya motor boot.

2.3.6.3 Desa Kerurak

Hubungan antara Desa Kerurak dengan desa sekitarnya sedang karena sarana transportasi yang digunakan hanya sepeda motor.

2.3.6.4 Desa Mensiau

Hubungan antara Desa Mensiau dengan desa sekitarnya kurang lancar. Sarana transportasi yang digunakan tidak tercatat secara rinci.

2.3.6.5 Desa Jelemuk

Hubungan antara Desa Jelemuk dengan desa sekitarnya kurang lancar karena sarana transportasi yang digunakan hanya motor boot.

2.3.6.6 Desa Engko Tambe

Hubungan antara Desa Engko Tambe dengan desa sekitarnya sedang karena sarana transportasi yang digunakan hanya sepeda motor.

2.3.6.7 Desa Lawik

Hubungan antara Desa Lawik dengan desa sekitarnya sedang karena sarana transportasi yang digunakan hanya motor boat.

2.3.6.8 Desa Pulau Manak

Hubungan antara Desa Pulau Manak dengan desa sekitarnya sedang karena sarana transportasi yang digunakan adalah motor boat.

2.3.7 Informan dan Pengumpul Data

Deskripsi mengenai informan dan pengumpul data di Desa Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, dan Pulau Manak meliputi nama, jenis kelamin, usia, tempat tanggal lahir, pendidikan tertinggi, pekerjaan, tempat bekerja, tinggal di desa sejak tahun berapa, kekerapan berpergian ke luar desa, bahasa yang digunakan di rumah, di masyarakat, di tempat kerja, di perjalanan, dan bahasa yang dikuasai. Di sisi lain, keterangan mengenai pengumpul data hanya meliputi nama dan pekerjaan. Hal tersebut dapat dilihat pada 2.3.7.1—2.3.7.8.

2.3.7.1 Desa Selaup

Informan

- | | | |
|----|---------------------------------|-------------------------------------|
| a. | Nama | : Untat |
| b. | Jenis kelamin | : Pria |
| c. | Usia | : 61 tahun |
| d. | Tempat lahir | : Belimbing |
| e. | Pendidikan tertinggi | : PBH
(Pemberantasan Buta Huruf) |
| f. | Pekerjaan | : Petani |
| g. | Bekerja di | : Selaup |
| h. | Tinggal di desa ini sejak tahun | : 1942 |
| i. | Berpergian ke luar desa | : Jarang sekali (1 kali setahun) |

- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Melayu
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Melayu
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Melayu
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Melayu
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

Pengumpul Data

- a. Nama : Dra. Sri Bilhusnawaty
- b. Pekerjaan : Guru SMA Pontianak

2.3.7.2 Desa Nanga Boyan

Informan

- a. Nama : H. Sa'y
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 57 tahun
- d. Tempat lahir : Boyan Tanjung
- e. Pendidikan tertinggi : SR
- f. Pekerjaan : Pedagang
- g. Bekerja di : Nanga Boyan
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1942
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang (1 kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Melayu
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Melayu
- l. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu

- tempat kerja
- m. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu
perjalanan
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

Pengumpul Data

- a. Nama : Dra. Sri Bilhusnawaty
- b. Pekerjaan : Guru SMA Pontianak

2.3.7.3 Desa Kerurak

Informan

- a. Nama : Rejab
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 56 tahun
- d. Tempat lahir : Janting
- e. Pendidikan tertinggi : SD
- f. Pekerjaan : Kepala Desa
- g. Bekerja di : Kerurak
- h. Tinggal di desa ini sejak : 1949
tahun
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (1 kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Iban
rumah
- k. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Iban
masyarakat
- l. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Iban
tempat kerja
- m. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Iban
perjalanan
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Melayu

Pengumpul Data

- a. Nama : Dra. Sri Bilhusnawaty
b. Pekerjaan : Guru SMA Pontianak

2.3.7.4 Desa Mensiau

Informan

- a. Nama : A. Toon Ambun
b. Jenis kelamin : Pria
c. Usia : 60 tahun
d. Tempat lahir : Martinus
e. Pendidikan tertinggi : SD
f. Pekerjaan : Panglima Adat
g. Bekerja di : Mensiau
h. Tinggal di desa ini sejak : 1950
tahun
i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (1 kali setahun)
j. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Embaloh
rumah
k. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Embaloh
masyarakat
l. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Embaloh
tempat kerja
m. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Embaloh
perjalanan
n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Iban dan Melayu

Pengumpul Data

- a. Nama : Dra. Sri Bilhusnawaty
b. Pekerjaan : Guru SMA Pontianak

2.3.7.5 Desa Jelemuk

Informan

- | | | |
|----|---------------------------------------|----------------------------------|
| a. | Nama | : Yakobus Gubik |
| b. | Jenis kelamin | : Pria |
| c. | Usia | : 67 tahun |
| d. | Tempat lahir | : Jelemuk |
| e. | Pendidikan tertinggi | : SR |
| f. | Pekerjaan | : Kepala Desa |
| g. | Bekerja di | : Jelemuk |
| h. | Tinggal di desa ini sejak tahun | : 1927 |
| i. | Bepergian ke luar desa | : Jarang sekali (1 kali sebulan) |
| j. | Bahasa yang digunakan di rumah | : Bahasa Kantuk |
| k. | Bahasa yang digunakan di masyarakat | : Bahasa Melayu |
| l. | Bahasa yang digunakan di tempat kerja | : Bahasa Melayu |
| m. | Bahasa yang digunakan di perjalanan | : Bahasa Campuran |
| n. | Bahasa lain yang dikuasai | : Bahasa Iban |

Pengumpul Data

- | | | |
|----|-----------|--------------|
| a. | Nama | : Drs. Johan |
| b. | Pekerjaan | : Guru |

2.3.7.6 Desa Engko Tambe

Informan

- | | | |
|----|---------------|-------------|
| a. | Nama | : Jeranding |
| b. | Jenis kelamin | : Pria |
| c. | Usia | : 67 tahun |

- | | | |
|----|---------------------------------------|-----------------------------------|
| d. | Tempat lahir | : Engko Tambe |
| e. | Pendidikan tertinggi | : SR |
| f. | Pekerjaan | : Sekretaris Desa |
| g. | Bekerja di | : Engko Tambe |
| h. | Tinggal di desa ini sejak tahun | : 1927 |
| i. | Bepergian ke luar desa | : Jarang sekali (1 kali sebulan) |
| j. | Bahasa yang digunakan di rumah | : Bahasa Taman Kapuas |
| k. | Bahasa yang digunakan di masyarakat | : Bahasa Taman Kapuas |
| l. | Bahasa yang digunakan di tempat kerja | : Bahasa Taman Kapuas |
| m. | Bahasa yang digunakan di perjalanan | : Bahasa Melayu Putussibau |
| n. | Bahasa lain yang dikuasai | : Bahasa Melayu dan Taman Embaloh |

Pengumpul Data

- | | | |
|----|-----------|--------------|
| a. | Nama | : Drs. Johan |
| b. | Pekerjaan | : Guru SMA |

2.3.7.7 Desa Lawik

Informan

- | | | |
|----|----------------------|------------|
| a. | Nama | : Loarin |
| b. | Jenis kelamin | : Pria |
| c. | Usia | : 57 tahun |
| d. | Tempat lahir | : Lawik |
| e. | Pendidikan tertinggi | : SR |
| f. | Pekerjaan | : - |
| g. | Bekerja di | : - |

- h. Tinggal di desa ini sejak : 1937
tahun
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (1 kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Kantuk
rumah
- k. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Kantuk
masyarakat
- l. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Kantuk
tempat kerja
- m. Bahasa yang digunakan di : -
perjalanan
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Iban dan Melayu

Pengumpul Data

- a. Nama : Drs. Johan
- b. Pekerjaan : Guru SMA

2.3.7.8 Desa Pulau Manak

Informan

- a. Nama : Ny. C. C. Amia Tom Ambon
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 53 tahun
- d. Tempat lahir : Pulau Manak
- e. Pendidikan tertinggi : SR
- f. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- g. Bekerja di : Pulau Manak
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1947
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang (1 kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Taman Embaloh
rumah
- k. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Taman Embaloh
masyarakat

masyarakat

- l. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Taman Embaloh
tempat kerja
- m. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu
perjalanan
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Taman Kapuas

Pengumpul Data

- a. Nama : Drs. Johan
- b. Pekerjaan : Guru SMA

2.4 Kabupaten Sambas

Titik pengamatan, penamaan bahasa, situasi kebahasaan, jumlah, agama, dan mata pencaharian penduduk, situasi dan sarana pendidikan, hubungan dan sarana transportasi, dan keterangan informan dan pengumpul data di Kabupaten Sambas dapat dilihat pada 2.4.1—2.4.12.

2.4.1 Titik Pengamatan

Di Kabupaten Sambas terdapat 12 desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan, yaitu Desa Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Marunsu, Bani Amas, Rodaya, Sahan, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Usia dan letak geografis desa tersebut dapat dilihat pada 2.4.1.1—2.4.1.12.

2.4.1.1 Desa Piantus

Desa Piantus terletak di Kecamatan Sejangkung. Desa ini telah dibangun di bawah 200-500 tahun lalu. Letak geografis Desa Piantus adalah 40 km dari pantai. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran rendah.

2.4.1.2 Desa Lumbang

Desa Lumbang terletak di Kecamatan Sambas. Desa ini telah dibangun di bawah 200--500 tahun lalu. Letak geografis Desa Lumbang adalah di

pantai Sambas dan 7 km dari pantai. Struktur (morfologi) tanahnya dataran.

2.4.1.3 Desa Selakau Tua

Desa Selakau Tua terletak di Kecamatan Selakau. Desa ini telah dibangun antara 200--500 tahun lalu. Letak geografis Desa Selakau Tua adalah di pantai Polaria kira-kira 16 km dari pantai dan di pedalaman Desa Selakau. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran.

2.4.1.4 Desa Capkala

Desa Capkala terletak di Kecamatan Sui Raya. Desa ini telah dibangun antara 200—500 tahun lalu. Letak geografis Desa Capkala adalah 50 km dari pantai. Struktur (morfologi) tanahnya berupa pegunungan.

2.4.1.5 Desa Pajintan

Desa Pajintan terletak di Kecamatan Tujuh Belas. Desa ini dibangun di bawah antara 200--500 tahun lalu. Letak geografis Desa Pajintan adalah 50 km dari pantai. Struktur (morfologi) tanahnya berupa perbukitan.

2.4.1.6 Desa Marunsu

Desa Marunsu terletak di Kecamatan Samalantan. Desa ini dibangun 50—100 tahun lalu. Letak geografis Desa Marunsu adalah di pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran.

2.4.1.7 Desa Bani Amas

Desa Bani Amas terletak di Kecamatan Bengkayang. Desa ini telah dibangun di bawah 50 tahun lalu. Letak geografis Desa Bani Amas adalah 100 km dari pantai. Struktur (morfologi) tanahnya dataran.

2.4.1.8 Desa Rodaya

Desa Rodaya terletak di Kecamatan Ledo. Desa ini telah dibangun di bawah 50 tahun lalu. Letak geografis Desa Rodaya adalah di pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya berupa perbukitan.

2.4.1.9 Desa Sahan

Desa Sahan terletak di Kecamatan Sanggau Ledo ini telah dibangun di bawah 50 tahun lalu. Letak geografis Desa Sahan adalah 157 km dari pantai dan di pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya berupa pegunungan.

2.4.1.10 Desa Dungun Perapakan

Desa Dungun Perapakan terletak di Kecamatan Tebas. Desa ini dibangun 50--100 tahun lalu. Letak geografis Desa Sahan di pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran.

2.4.1.11 Desa Perapakan

Desa Perapakan terletak di Kecamatan Pemangkal. Desa ini dibangun di bawah 50 tahun lalu. Letak geografis Desa Perapakan adalah 4 km dari pantai. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran.

2.4.1.12 Desa Samustido

Desa Samustido terletak di Kecamatan Teluk Keramat. Desa ini dibangun 50--100 tahun lalu. Letak geografis Desa Perapakan adalah di pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran.

2.4.2 Penamaan Bahasa

Sesuai dengan titik pengamatan yang ditentukan di Kabupaten Sumba Barat, yaitu sebanyak 11 titik pengamatan, terdapat sebelas nama bahasa menurut pengakuan penduduk Desa Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Marunsu, Bani Amas, Rodaya, Sahan, Sahan, dan Perapakan, dan Samustido, seperti diperlihatkan pada tabel berikut.

TABEL 4
PENAMAAN BAHASA
MENURUT PENGAKUAN PENDUDUK
DI KABUPATEN SAMBAS

No.	Penduduk	Penamaan Bahasa menurut Pengakuan Penduduk
1.	Desa Piantus	Bahasa Melayu Piantus
2.	Desa Lumbang	Bahasa Melayu Lumbang
3.	Desa Selakau Tua	Bahasa Melayu Selakau
4.	Desa Capkala	Bahasa Dayak
5.	Desa Pajintan	Bahasa Dayak
6.	Desa Marunsu	Bahasa Bajare
7.	Desa Bani Amas	Bahasa Bekati Palayo
8.	Desa Rodaya	Bahasa Bekati
9.	Desa Sahan	Bahasa Bekati Riuk
10.	Desa Dungun Perapakan	Bahasa Melayu
11.	Desa Perapakan	Bahasa Melayu
12.	Desa Samustido	Bahasa Melayu

2.4.3 Situasi Kebahasaan

Situasi kebahasaan di Desa Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Marunsu, Bani Amas, Rodaya, Sahan, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido dapat dilihat pada 2.4.3.1--2.4.3.12.

2.4.3.1 Desa Piantus

- a. Sebelah timur Desa Piantus terdapat bahasa Melayu Sambas.
- b. Sebelah barat Desa Piantus terdapat bahasa Melayu Sambas.
- c. Sebelah utara Desa Piantus terdapat bahasa Melayu Sambas.
- d. Sebelah selatan Desa Piantus terdapat bahasa Melayu Sambas.

2.4.3.2 Desa Lumbang

- a. Sebelah timur Desa Lumbang terdapat bahasa Melayu Sambas.

- b. Sebelah barat Desa Lumbang terdapat bahasa Melayu Sambas.
- c. Sebelah utara Desa Lumbang terdapat bahasa Melayu Sambas.
- d. Sebelah selatan Desa Lumbang terdapat bahasa Melayu Sambas.

2.4.3.3 Desa Selakau Tua

- a. Sebelah timur Desa Selakau Tua terdapat bahasa Melayu Sambas.
- b. Sebelah barat Desa Selakau Tua terdapat bahasa Melayu Sambas.
- c. Sebelah utara Desa Selakau Tua terdapat bahasa Melayu Sambas.
- d. Sebelah selatan Desa Selakau Tua terdapat bahasa Melayu Sambas.

2.4.3.4 Desa Capkala

- a. Sebelah timur Desa Capkala terdapat bahasa Dayak Banyadu.
- b. Sebelah barat Desa Capkala terdapat bahasa Cina, Melayu, Dayak, dan Madura.
- c. Sebelah utara Desa Capkala terdapat bahasa Dayak Bajanya.
- d. Sebelah selatan Desa Capkala tidak terdapat Dayak Bajanya.

2.4.3.5 Desa Pajintan

- a. Sebelah timur Desa Pajintan terdapat bahasa Cina Keturunan.
- b. Sebelah barat Desa Pajintan tidak terdapat Madura.
- c. Sebelah utara Desa Pajintan terdapat bahasa Cina, Madura, dan Melayu.
- d. Sebelah selatan Desa Pajintan terdapat bahasa Dayak.

2.4.3.6 Desa Marunsu

- a. Sebelah timur Desa Marunsu terdapat bahasa Dayak Badamea.
- b. Sebelah barat Desa Marunsu terdapat bahasa Dayak Baahe.
- c. Sebelah utara Desa Marunsu terdapat bahasa Dayak Baahe.
- d. Sebelah selatan Desa Marunsu terdapat bahasa Dayak Baahe.

2.4.3.7 Desa Bani Amas

- a. Sebelah timur Desa Bani Amas terdapat bahasa Bekati Dialek Sebetung Menyala.

- b. Sebelah barat Desa Bani Amas terdapat bahasa Bekati Rara.
- c. Sebelah utara Desa Bani Amas terdapat bahasa Bekati Dialek Sebat.
- d. Sebelah selatan Desa Bani Amas terdapat bahasa Bekati Dialek Dungkan.

2.4.3.8 Desa Rodaya

- a. Sebelah timur Desa Rodaya terdapat bahasa Bekati.
- b. Sebelah barat Desa Rodaya terdapat bahasa Bekati.
- c. Sebelah utara Desa Rodaya terdapat bahasa Bekati.
- d. Sebelah selatan Desa Rodaya terdapat bahasa Bekati.

2.4.3.9 Desa Sahan

- a. Sebelah timur Desa Sahan terdapat bahasa Bekati Rara Dialek Melayang.
- b. Sebelah barat Desa Sahan terdapat bahasa Bekati Riuk.
- c. Sebelah utara Desa Sahan terdapat bahasa Bekati Rara Dialek Pelangor.
- d. Sebelah selatan Desa Sahan terdapat bahasa Bekati Sara.

2.4.3.10 Desa Dungun Perapakan

- a. Sebelah timur Desa Dungun Perapakan terdapat bahasa Melayu.
- b. Sebelah barat Desa Dungun Perapakan terdapat bahasa Melayu.
- c. Sebelah utara Desa Dungun Perapakan terdapat bahasa Melayu.
- d. Sebelah selatan Desa Dungun Perapakan terdapat bahasa Melayu.

2.4.3.11 Desa Perapakan

- a. Sebelah timur Desa Perapakan terdapat bahasa Melayu.
- b. Sebelah barat Desa Perapakan terdapat bahasa Melayu.
- c. Sebelah utara Desa Perapakan terdapat bahasa Melayu.
- d. Sebelah selatan Desa Perapakan terdapat bahasa Melayu.

2.4.3.12 Desa Samustido

- a. Sebelah timur Desa Samustido terdapat bahasa Melayu.
- b. Sebelah barat Desa Samustido terdapat bahasa Melayu.
- c. Sebelah utara Desa Samustido terdapat bahasa Melayu.
- d. Sebelah selatan Desa Samustido terdapat bahasa Melayu.

2.4.4 Jumlah, Etnik, Agama, dan Mata Pencapaian Penduduk

Deskripsi mengenai jumlah, agama, dan mata pencapaian penduduk di Desa Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Marunsu, Bani Amas, Rodaya, Sahan, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido meliputi (1) jumlah orang dan komposisi persentasi penduduk (pria dan wanita), (2) klasifikasi dan persentasi usia penduduk, (3) mayoritas dan minoritas etnik, (4) jenis dan persentasi pemeluk agama, dan (5) jenis dan persentasi sumber mata pencapaian penduduk. Hal tersebut dapat dilihat pada 2.4.4.1—2.4.4.12.

2.4.4.1 Desa Piantus

Jumlah penduduk Desa Piantus berjumlah 1292 orang dengan rincian persentasi pria 52% dan wanita 48%. Persentasi usia penduduk desa ini dapat dikelompokkan, yaitu penduduk yang berumur (1) di bawah usia 20 tahun 45%, (2) antara 20—40 tahun 39%, dan (3) di atas 40 tahun 16%.

Mayoritas etnik yang berdomisili di desa ini adalah etnik Melayu Sambas dengan persentasi 100%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini adalah agama Islam dengan persentasi 100%.

Aktivitas masyarakat Desa Piantus untuk memperoleh mata pencapaian beragam. Dengan demikian, persentasi penduduk Desa Piantus yang bermata pencapaian sebagai petani 99%, pedagang 0,5%, dan lain-lain 0,5%.

2.4.4.2 Desa Lumbang

Jumlah penduduk Desa Lumbang adalah 2540 orang dengan rincian persentasi, yaitu pria 45% dan wanita 55%. Persentasi usia penduduk desa ini dapat dikelompokkan, yaitu penduduk yang berumur (1) di bawah 20 tahun 30%, (2) antara 20—40 tahun 50%, dan (3) di atas 40 tahun 20%.

Mayoritas etnik yang berdomisili di desa ini adalah etnik Melayu Sambas dengan persentasi 98%, sedangkan minoritas etnik adalah etnik Cina/pendatang dengan persentasi 2%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini beragam, yaitu agama Islam, Protestan, dan Budha. Persentasi penduduk desa itu yang memeluk agama Islam 98%, Protestan 1%, dan Budha 1%.

Aktivitas masyarakat Desa Lumbang untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam. Dengan demikian, dapat dirinci bahwa persentasi penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani 95%, pedagang 3%, buruh 1%, dan pegawai 1%.

2.4.4.3 Desa Selakau Tua

Jumlah penduduk Desa Selakau Tua adalah 3234 orang dengan rincian persentasi, yaitu pria 49,5% dan wanita 50,5%. Persentasi usia penduduk desa ini tidak tercatat secara rinci.

Mayoritas etnik yang berdomisili di desa ini adalah etnik Melayu Sambas dengan persentasi 99,08, sedangkan minoritas etnik adalah etnik lain dengan persentasi 0,2%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini beragam, yaitu agama Islam dan Protestan. Persentasi penduduk desa ini yang memeluk agama Islam 99,98% dan Protestan 0,2%.

Aktivitas penduduk Desa Selakau Tua untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam. Dengan demikian, dapat dirinci bahwa persentasi penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani 90%, nelayan 9%, pedagang 0,5%, dan pegawai 0,5%.

2.4.4.4 Desa Capkala

Jumlah penduduk Desa Capkala adalah 3.865 orang dengan rincian persentasi, yaitu pria 40% dan wanita 60%. Persentasi usia penduduk desa ini dapat dikelompokkan, yaitu penduduk yang berumur (1) di bawah 20 tahun 30%, (2) antara 20—40 tahun 60%, dan (3) di atas 40 tahun 10%.

Mayoritas etnik di desa ini adalah etnik Dayak dengan persentasi 98%, sedangkan minoritas etnik adalah etnik Campuran, yaitu Melayu, Jawa, dan Madura dengan persentasi 2%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini beragam, yaitu agama Islam, Protestan, Katolik, Budha, dan lain-lain. Persentasi penduduk Desa itu yang memeluk agama Islam 1%, Protestan 25%, Katolik 68%, Budha 1%, dan lain-lain 5%

Aktivitas masyarakat Desa Capkala untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam. Dengan demikian, dapat dirinci bahwa persentasi penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani 90%, pedagang 5%, buruh 1%, pegawai 2%, dan lain-lain 2%.

2.4.4.5 Desa Pajintan

Jumlah penduduk Desa Pajintan adalah 5.460 orang dengan rincian persentasi, yaitu pria 52% dan wanita 48%. Persentasi usia penduduk desa ini dapat dikelompokkan, yaitu penduduk yang berumur (1) di bawah umur 20 tahun 40%, (2) antara 20—40 tahun 35%, dan (3) di atas 40 tahun 25%.

Mayoritas etnik yang berdomisili di desa ini adalah etnik Dayak dengan persentasi 40%, sedangkan minoritas etnik adalah etnik Cina, Madura, dan Melayu dengan persentasi 60%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini beragam, yaitu agama Islam, Protestan, Katolik, dan Hindu. Persentasi penduduk Desa Pajintan yang memeluk agama Islam 36%, Protestan 20%, Katolik 30%, Budha 12%, dan lain-lain 2%.

Aktivitas penduduk Desa Pajintan untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam. Dengan demikian, dapat dirinci bahwa

persentasi penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani 80%, pedagang 8%, buruh 5%, pegawai 2%, dan lain-lain 5%.

2.4.4.6 Desa Marunsu

Jumlah penduduk Desa Marunsu adalah 1.920 orang dengan rincian persentasi, yaitu pria 55% dan wanita 45%. Persentasi usia penduduk desa ini dapat dikelompokkan, yaitu penduduk yang berumur (1) di bawah 20 tahun 59%, (2) antara 20—40 tahun 20%, dan (3) di atas 40 tahun 21%.

Mayoritas etnik yang berdomisili di desa ini adalah etnik Dayak dengan persentasi 90%, sedangkan minoritas etnik adalah etnik campuran (Jawa, Melayu, Madura, dan Sunda) dengan persentasi 10%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini beragam, yaitu agama Islam, Protestan, dan Katolik. Persentasi penduduk Desa itu yang memeluk agama Islam 15%, Protestan 35%, dan Katolik 50%.

Aktivitas penduduk Desa Marunsu untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam. Dengan demikian, dapat dirinci bahwa persentasi penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani 90%, pedagang 3%, buruh 2%, pegawai 2%, dan lain-lain 3%.

2.4.4.7 Desa Bani Amas

Jumlah penduduk Desa Bani Amas adalah 2.190 orang dengan rincian persentasi, yaitu pria 55% dan wanita 45%. Persentasi usia penduduk desa ini dapat dikelompokkan, yaitu penduduk yang berumur (1) di bawah 20 tahun 36%, (2) antara 20—40 tahun 40%, dan (3) di atas 40 tahun 24%.

Mayoritas etnik yang berdomisili di desa ini adalah etnik Dayak dengan persentasi 85%, sedangkan etnik minoritas adalah etnik Melayu dan lain-lain dengan persentasi 15%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini beragam, yaitu agama Islam, Protestan, Katolik, dan lain-lain. Persentasi penduduk Desa itu yang memeluk agama Islam 10%, Protestan 35%, Katolik 50%, dan lain-lain 5%.

Aktivitas penduduk Desa Bani Amas untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam. Dengan demikian, dapat dirinci bahwa persentasi penduduk Desa Bani Amas yang bermata pencaharian sebagai petani 88,5%, pedagang 1,5%, buruh 1%, dan pegawai 10%.

2.4.4.8 Desa Rodaya

Jumlah penduduk Desa Rodaya adalah 4.079 orang dengan rincian persentasi, yaitu pria 52% dan wanita 48%. Persentasi usia penduduk desa ini dapat dikelompokkan, yaitu penduduk yang berumur (1) di bawah 20 tahun 62,2%, (2) antara 20—40 tahun 22%, dan (3) di atas 40 tahun 16%.

Mayoritas etnik yang berdomisili di desa ini adalah etnik Dayak dengan persentasi 100%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini beragam, yaitu agama Protestan dan Katolik. Persentasi penduduk Desa ini yang memeluk agama Protestan 10% dan Katolik 90%.

Aktivitas penduduk Desa Rodaya untuk memperoleh mata pencaharian adalah petani dengan persentasi 99,99% dan pedagang 0,1%.

2.4.4.9 Desa Sahan

Jumlah penduduk Desa Sahan adalah 2.625 orang dengan rincian persentasi, yaitu pria 55% dan wanita 45%. Persentasi usia penduduk desa ini dapat dikelompokkan, yaitu penduduk yang berumur (1) di bawah 20 tahun, (2) antara 20—40 tahun, dan (3) di atas 40 tahun tidak tercatat secara rinci.

Mayoritas etnik yang berdomisili di desa ini adalah etnik Dayak dengan persentasi 87%, sedangkan minoritas etnik adalah etnik Jawa dengan persentasi 13%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini beragam, yaitu agama Islam, Protestan, dan Katolik. Persentasi penduduk Desa itu yang memeluk agama Islam 15%, Protestan 10%, dan Katolik 70%.

Aktivitas penduduk Desa Sahan untuk memperoleh mata pencaharian adalah bertani dengan persentasi 99,9% dan pegawai 0,1%.

2.4.4.10 Desa Dungun Perapakan

Jumlah penduduk Desa Dungun Perapakan adalah 1.753 orang dengan rincian persentasi, yaitu pria 54,1% dan wanita 45,9%. Persentasi usia penduduk desa ini dapat dikelompokkan, yaitu penduduk yang berumur (1) di bawah umur 20 tahun 55,8%, (2) antara 20—40 tahun 29,5%, dan (3) di atas 40 tahun 14,7%.

Mayoritas etnik yang berdomisili di desa ini adalah etnik Melayu dengan persentasi 99,4%, sedangkan minoritas etnik adalah etnik Cina dengan persentasi 0,6%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini beragam adalah agama Islam dengan persentasi 99,4% dan Budha dengan persentasi 0,6%.

Aktivitas penduduk Desa Dungun Perapakan untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam. Dengan demikian, dapat dirinci bahwa persentasi penduduk Desa Dungun Perapakan yang bermata pencaharian sebagai petani 41,7%, nelayan 0,4%, pedagang 0,4%, buruh 1%, pegawai 0,2%, dan lain-lain 56,3%.

2.4.4.11 Desa Perapakan

Jumlah penduduk Desa Perapakan adalah 4.134 orang dengan rincian persentasi, yaitu pria 53% dan wanita 47%. Persentasi usia penduduk desa ini dapat dikelompokkan, yaitu penduduk yang berumur (1) di bawah 20 tahun 45%, (3) antara 20—40 tahun 40%, dan (4) di atas 40 tahun 15%.

Mayoritas etnik yang berdomisili di desa ini adalah etnik Melayu dengan persentasi 90%, sedangkan minoritas etnik adalah etnik Madura dengan persentasi 10%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini beragam, yaitu agama Islam, Katolik, Budha, dan lain-lain. Persentasi penduduk Desa itu yang memeluk agama Islam adalah 94%, Katolik 0,5%, Buhda 4%, dan lain-lain 1,5%.

Aktivitas penduduk Desa Perapakan untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam. Dengan demikian, dapat dirinci bahwa persentasi penduduk Desa Perapakan yang bermata pencaharian sebagai

petani 49,4%, nelayan 3%, pedagang 0,8%, buruh 12%, pegawai 0,8%, dan lain-lain 34%.

2.4.4.12 Desa Samustido

Jumlah penduduk Desa Samustido adalah 4.013 orang dengan rincian persentasi, yaitu pria 49,34% dan wanita 50,66%. Persentasi usia penduduk desa ini dapat dikelompokkan, yaitu penduduk yang berumur (1) di bawah 20 tahun 47,43%, (3) antara 20—40 tahun 35,04%, dan (4) di atas 40 tahun 17,53%.

Mayoritas etnik yang berdomisili di desa ini adalah etnik Melayu dengan persentasi 100%.

Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini adalah agama Islam dengan persentasi 100%.

Aktivitas penduduk Desa Samustido untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam. Dengan demikian, dapat dirinci bahwa persentasi penduduk Desa Samustido yang bermata pencaharian sebagai petani 61,04%, pedagang 0,78%, pegawai 0,38%, dan lain-lain 37,80%.

2.4.5 Situasi dan Sarana Pendidikan

Deskripsi mengenai situasi dan sarana pendidikan di Desa Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Marunsu, Bani Amas, Rodaya, Sahan, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu (1) persentasi penduduk yang sekolah di sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), dan perguruan tinggi (PT), (2) persentasi penduduk yang tidak sekolah, (3) sarjana yang berasal dari setiap desa, dan (4) sarana pendidikan yang ada di setiap desa. Perhitungan persentasi untuk (1) dan (2) tetap dihitung 100%. Mengenai keempat hal tersebut dapat dilihat pada 2.4.5.1—2.4.5.12.

2.4.5.1 Desa Piantus

Persentasi penduduk Desa Piantus yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 80 %, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 15%, dan (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 5%. Persentasi penduduk yang

sekolah di perguruan tinggi (PT) dan yang tidak bersekolah tidak tercatat secara rinci. Begitu juga dengan sarjana yang berasal dari desa ini.

Sarana pendidikan di Desa Piantus hanya sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak dua buah.

2.4.5.2 Desa Lumbang

Persentasi penduduk Desa Lumbang yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 83%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 4%, (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 2%, dan (4) perguruan tinggi (PT) 1%. Persentasi penduduk yang tidak bersekolah 10%. Sarjana asal desa ini belum ada.

Sarana pendidikan di Desa Lumbang hanya sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak dua buah.

2.4.5.3 Desa Selakau Tua

Persentasi penduduk Desa Selakau Tua yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 80 %, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 15%, dan (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 5%. Persentasi penduduk yang sekolah di perguruan tinggi (PT) dan yang tidak bersekolah tidak tercatat secara rinci. Begitu juga dengan sarjana yang berasal dari desa ini.

Sarana pendidikan di Desa Selakau Tua hanya sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak tiga buah.

2.4.5.4 Desa Capkala

Persentasi penduduk Desa Capkala yang sekolah di pendidikan di (1) sekolah dasar (SD) 35%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 10%, (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 4,8%, dan (4) perguruan tinggi (PT) 0,2%. Persentasi penduduk yang tidak bersekolah 50%. Sarjana asal desa ini berjumlah tiga orang.

Sarana pendidikan di Desa Capkala terdiri dari dua sekolah dasar (SD) dan satu sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).

2.4.5.5 Desa Pajintan

Persentasi penduduk Desa Pajintan yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 40%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 30%, (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 25%, dan (4) perguruan tinggi (PT) 0,1%. Persentasi penduduk yang tidak bersekolah 5%. Sarjana asal desa ini berjumlah satu orang.

Sarana pendidikan di Desa Pajintan hanya sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak empat buah.

2.4.5.6 Desa Marunsu

Persentasi penduduk Desa Marunsu yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 53%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 15%, (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 10%, dan (4) perguruan tinggi (PT) 2%. Persentasi penduduk yang tidak bersekolah 20%. Sarjana asal desa ini berjumlah dua orang.

Sarana pendidikan di Desa Marunsu hanya satu sekolah dasar (SD).

2.4.5.7 Desa Bani Amas

Persentasi penduduk Desa Bani Amas yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 47%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 30%, (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 20%, dan (4) perguruan tinggi (PT) 0,5%. Persentasi penduduk yang tidak bersekolah 12,5%. Sarjana asal desa ini berjumlah lima orang.

Sarana pendidikan di Desa Bani Amas terdiri dari dua sekolah dasar (SD), dua sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), dan satu sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA)..

2.4.5.8 Desa Rodaya

Persentasi penduduk Desa Rodaya yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 40%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 6%, dan (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 4%. Persentasi penduduk yang tidak bersekolah 50%. Persentasi penduduk yang sekolah di perguruan

tinggi tidak tercatat secara rinci. Sarjana yang berasal dari desa ini belum ada.

Sarana pendidikan di Desa Rodaya hanya satu sekolah dasar (SD).

2.4.5.9 Desa Sahan

Persentasi penduduk Desa Sahan yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 34,5%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 30%, (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 15%, dan (4) perguruan tinggi (PT) 0,5%. Persentasi penduduk yang tidak bersekolah 20%. Sarjana asal desa ini berjumlah dua orang.

Sarana pendidikan di Desa Sahan hanya tiga sekolah dasar (SD).

2.4.5.10 Desa Dungun Perapakan

Persentasi penduduk Desa Dungun Perapakan yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 37%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 34%, (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 19%, dan (4) perguruan tinggi (PT) 0,12%. Persentasi penduduk yang tidak bersekolah 0,8%. Sarjana asal desa ini adalah satu orang.

Sarana pendidikan di Desa Dungun Perapakan terdiri dari satu sekolah dasar (SD) dan satu sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).

2.4.5.11 Desa Perapakan

Persentasi penduduk Desa Perapakan yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 22,6%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 46%, dan (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 28%, dan (4) perguruan tinggi (PT) 3%. Persentasi penduduk yang tidak bersekolah 0,4%. Sarjana asal desa ini berjumlah empat orang.

Sarana pendidikan di Desa Perapakan hanya empat sekolah dasar (SD).

2.4.5.12 Desa Samustido

Persentasi penduduk Desa Samustido yang sekolah di (1) sekolah dasar (SD) 41,2%, (2) sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 37%, (3) sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 21%, dan (4) perguruan tinggi (PT) 0,2%. Persentasi penduduk yang tidak bersekolah 0,6%. Sarjana asal desa ini satu orang.

Sarana pendidikan di Desa Samustido hanya tiga sekolah dasar (SD).

2.4.6 Hubungan dan Sarana Transportasi

Deskripsi mengenai hubungan dan sarana transportasi di Desa Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Marunsu, Bani Amas, Rodaya, Sahan, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido diidentifikasi berdasarkan (1) keadaan hubungan transportasi apakah sangat lancar, lancar, sedang, kurang lancar, atau tidak lancar dan (2) pilihan sarana transportasi apakah menggunakan bis, minibis, sepeda motor, kuda, motor boot, kapal laut, atau pesawat udara. Kedua hal itu dapat dilihat pada 2.4.6.1—2—2.4.6.12.

2.4.6.1 Desa Piantus

Hubungan keluar dari Desa Piantus ke desa lain dapat dinyatakan lancar. Sarana transportasi yang digunakan penduduk desa itu ke desa lain adalah sepeda motor dan motor boot.

2.4.6.2 Desa Lumbang

Hubungan keluar dari Desa Lumbang ke desa lain dapat dinyatakan sangat lancar walaupun sarana transportasi yang digunakan penduduk desa itu ke desa lain hanya sepeda motor.

2.4.6.3 Desa Selakau Tua

Hubungan keluar dari Desa Selakau Tua ke desa lain dapat dinyatakan lancar walaupun sarana transportasi yang digunakan penduduk desa itu ke desa lain adalah sepeda motor.

2.4.6.4 Desa Capkala

Hubungan keluar dari Desa Capkala ke desa lain dapat dinyatakan sangat lancar. Sarana transportasi yang digunakan penduduk desa itu ke desa lain adalah minibus dan sepeda motor.

2.4.6.5 Desa Pajintan

Hubungan keluar dari Desa Pajintan ke desa lain dapat dinyatakan sangat lancar. Sarana transportasi yang digunakan penduduk desa itu ke desa lain adalah bis, minibus, dan sepeda motor.

2.4.6.6 Desa Marunsu

Hubungan keluar dari Desa Marunsu ke desa lain dapat dinyatakan lancar. Sarana transportasi yang digunakan penduduk desa itu ke desa lain adalah bis, dan minibus.

2.4.6.7 Desa Bani Amas

Hubungan keluar dari Desa Bani Amas ke desa lain dapat dinyatakan lancar. Sarana transportasi yang digunakan penduduk desa itu ke desa lain adalah minibus dan sepeda motor.

2.4.6.8 Desa Rodaya

Hubungan keluar dari Desa Rodaya ke desa lain dapat dinyatakan sedang karena sarana transportasi yang digunakan penduduk desa itu ke desa lain hanya sepeda motor.

2.4.6.9 Desa Sahan

Hubungan keluar dari Desa Sahan ke desa lain dapat dinyatakan sedang karena sarana transportasi yang digunakan penduduk desa itu ke desa lain hanya sepeda motor.

2.4.6.10 Desa Dungun Perapakan

Hubungan keluar dari Desa Dungun Perapakan ke desa lain dapat dinyatakan sedang karena sarana transportasi yang digunakan penduduk desa itu ke desa lain hanya sepeda motor.

2.4.6.11 Desa Perapakan

Hubungan keluar dari Desa Perapakan ke desa lain dapat dinyatakan lancar. Sarana transportasi yang digunakan penduduk desa itu ke desa lain adalah minibus dan sepeda motor.

2.4.6.12 Desa Samustido

Hubungan keluar dari Desa Samustido ke desa lain dapat dinyatakan sedang karena sarana transportasi yang digunakan penduduk desa itu ke desa lain hanya sepeda motor.

2.4.7 Informan dan Pengumpul Data

Deskripsi mengenai informan dan pengumpul data di Desa Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Marunsu, Bani Amas, Rodaya, Sahan, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido meliputi nama, jenis kelamin, usia, tempat tanggal lahir, pendidikan tertinggi, pekerjaan, tempat bekerja, tinggal di Desa sejak tahun berapa, kekerapan berpergian ke luar Desa, bahasa yang digunakan di rumah, di masyarakat, di tempat kerja, di perjalanan, dan bahasa yang dikuasai. Di sisi lain, keterangan mengenai pengumpul data hanya meliputi nama dan pekerjaan. Hal tersebut dapat dilihat pada 2.4.7.1—2.4.7.12.

2.4.7.1 Desa Piantus

Informan

- | | | |
|----|---------------|--------------------|
| a. | Nama | : Syafei Bin Su'ud |
| b. | Jenis kelamin | : Pria |
| c. | Usia | : 54 tahun |

- | | | |
|----|---------------------------------------|-------------------------------|
| d. | Tempat lahir | : Piantus |
| e. | Pendidikan tertinggi | : Kursus Pendidikan Guru |
| f. | Pekerjaan | : Penilik Kebudayaan |
| g. | Bekerja di | : Ibukota Kecamatan Piantus |
| h. | Tinggal di desa ini sejak tahun | : 1957 |
| i. | Bepergian ke luar desa | : Sering |
| j. | Bahasa yang digunakan di rumah | : Bahasa Melayu Piantus |
| k. | Bahasa yang digunakan di masyarakat | : Bahasa Melayu dan Indonesia |
| l. | Bahasa yang digunakan di tempat kerja | : Bahasa Indonesia |
| m. | Bahasa yang digunakan di perjalanan | : Bahasa Indonesia |
| n. | Bahasa lain yang dikuasai | : - |

Pengumpul Data

- | | | |
|----|-----------|-------------------------|
| a. | Nama | : Drs. H. Djuzie Imran |
| b. | Pekerjaan | : Guru SMAN 7 Pontianak |

2.4.7.2 Desa Lumbang

Informan

- | | | |
|----|----------------------|-------------------|
| a. | Nama | : Haidir Muhammad |
| b. | Jenis kelamin | : Pria |
| c. | Usia | : 75 tahun |
| d. | Tempat lahir | : Lumbang |
| e. | Pendidikan tertinggi | : SR |
| f. | Pekerjaan | : Petani |
| g. | Bekerja di | : Lumbang |

- h. Tinggal di desa ini sejak : 1919
tahun
- i. Bepergian ke luar desa : Sering
- j. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu Lumbang
rumah
- k. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu Lumbang
masyarakat
- l. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu Lumbang
tempat kerja
- m. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu Lumbang
perjalanan
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

Pengumpul Data

- a. Nama : Drs. H. Djuzie Imaran
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 7 Pontianak

2.4.7.3 Desa Selakau Tua

Informan

- a. Nama : Yamani H. Kawi
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 66 tahun
- d. Tempat lahir : Selakau Tua
- e. Pendidikan tertinggi : Sekolah Agama Tarbiyah
- f. Pekerjaan : Pembantu Pencatat Nikah
- g. Bekerja di : Selakau Tua
- h. Tinggal di desa ini sejak : 1930
tahun
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang (1 kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu Selakau
rumah

- rumah
- k. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu Selakau masyarakat
- l. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu Selakau tempat kerja
- m. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu Selakau perjalanan dan Indonesia
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Arab

Pengumpul Data

- a. Nama : Drs. Aster Bilibora
- b. Pekerjaan : Guru

2.4.7.4 Desa Capkala

Informan

- a. Nama : Aloysius Adjam
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 64 tahun
- d. Tempat lahir : Capkala
- e. Pendidikan tertinggi : SR
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Capkala
- h. Tinggal di desa ini sejak : 1930 tahun
- i. Bepergian ke luar desa : Sering
- j. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Dayak rumah
- k. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Dayak masyarakat
- l. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Dayak

- tempat kerja
- m. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Indonesia
perjalanan
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Cina dan Bakati

Pengumpul Data

- a. Nama : Drs. Arius Majang
- b. Pekerjaan : Guru SMEAN ! Pontianak

2.4.7.5 Desa Pajantan

Informan

- a. Nama : Agnes
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 69 tahun
- d. Tempat lahir : Pajantan
- e. Pendidikan tertinggi : SR
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Pajantan
- h. Tinggal di desa ini sejak : 1925
tahun
- i. Bepergian ke luar desa : Sering (3 kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Dayak
rumah
- k. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Dayak dan Indonesia
masyarakat
- l. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Dayak
tempat kerja
- m. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Dayak dan Indonesia
perjalanan
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

Pengumpul Data

- a. Nama : Drs. Arius Majang
b. Pekerjaan : Guru SMEA 1 Pontianak

2.4.7.6 Desa Marunsu

Informan

- a. Nama : Mangkeh
b. Jenis kelamin : Pria
c. Usia : 67 tahun
d. Tempat lahir : Malabae
e. Pendidikan tertinggi : SR
f. Pekerjaan : Petani
g. Bekerja di : Marunsu
h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1927
i. Bepergian ke luar desa : Sering
j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Bajare
k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Bajare dan Indonesia
l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Bajare
m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Bajare dan Indonesia
n. Bahasa lain yang dikuasai : -

Pengumpul Data

- a. Nama : Drs. Arius Majang
b. Pekerjaan : Guru SMEA 1 Pontianak

2.4.7.7 Desa Bani Amas

Informan

- | | | |
|----|---------------------------------------|-----------------------------|
| a. | Nama | : Klara Juma |
| b. | Jenis kelamin | : Pria |
| c. | Usia | : 65 tahun |
| d. | Tempat lahir | : Temau Sentagi |
| e. | Pendidikan tertinggi | : SR |
| f. | Pekerjaan | : Petani |
| g. | Bekerja di | : Bani Amas |
| h. | Tinggal di desa ini sejak tahun | : Sejak lahir |
| i. | Bepergian ke luar desa | : Jarang (1 kali setahun) |
| j. | Bahasa yang digunakan di rumah | : Bahasa Bekati Palayo |
| k. | Bahasa yang digunakan di masyarakat | : Bahasa Bekati Palayo |
| l. | Bahasa yang digunakan di tempat kerja | : Bahasa Bekati Palayo |
| m. | Bahasa yang digunakan di perjalanan | : Bahasa Bekati Palayo |
| n. | Bahasa lain yang dikuasai | : Bahasa Banyadu dan Melayu |

Pengumpul Data

- | | | |
|----|-----------|--------------------|
| a. | Nama | : Dra. Donata Simu |
| b. | Pekerjaan | : Guru |

2.4.7.8 Desa Rodaya

Informan

- | | | |
|----|---------------------------------------|-------------------------------|
| a. | Nama | : A. Suman |
| b. | Jenis kelamin | : Pria |
| c. | Usia | : 52 tahun |
| d. | Tempat lahir | : Balati |
| e. | Pendidikan tertinggi | : SR Kelas 3 |
| f. | Pekerjaan | : Petani |
| g. | Bekerja di | : Rodaya |
| h. | Tinggal di desa ini sejak tahun | : 1962 |
| i. | Bepergian ke luar desa | : Jarang (1 kali sebulan) |
| j. | Bahasa yang digunakan di rumah | : Bahasa Bekati |
| k. | Bahasa yang digunakan di masyarakat | : Bahasa Bekati |
| l. | Bahasa yang digunakan di tempat kerja | : Bahasa Bekati |
| m. | Bahasa yang digunakan di perjalanan | : Bahasa Indonesia |
| n. | Bahasa lain yang dikuasai | : Melayu, Benyadu, dan Banana |

Pengumpul Data

- | | | |
|----|-----------|--------------------|
| a. | Nama | : Dra. Donata Simu |
| b. | Pekerjaan | : Guru |

2.4.7.9 Desa Sahan

Informan

- | | | | |
|----|---------------------------------------|---|--|
| a. | Nama | : | Boyo |
| b. | Jenis kelamin | : | Pria |
| c. | Usia | : | 70 tahun |
| d. | Tempat lahir | : | Sujah |
| e. | Pendidikan tertinggi | : | - |
| f. | Pekerjaan | : | Petani |
| g. | Bekerja di | : | - |
| h. | Tinggal di desa ini sejak tahun | : | Sejak lahir |
| i. | Bepergian ke luar desa | : | Jarang sekali (1 kali setahun) |
| j. | Bahasa yang digunakan di rumah | : | Bahasa Bekati Riuk |
| k. | Bahasa yang digunakan di masyarakat | : | Bahasa Bekati Riuk |
| l. | Bahasa yang digunakan di tempat kerja | : | Bahasa Bekati Riuk |
| m. | Bahasa yang digunakan di perjalanan | : | Bahasa Indonesia |
| n. | Bahasa lain yang dikuasai | : | Dialek Melayu Sambas, Banyadu, dan Bekati Rara |

Pengumpul Data

- | | | | |
|----|-----------|---|------------------|
| a. | Nama | : | Dra. Donata Simu |
| b. | Pekerjaan | : | Guru |

2.4.7.10 Desa Dungun Perapakan

Informan

- | | | | |
|----|------|---|----------------|
| a. | Nama | : | Bujang Zailani |
|----|------|---|----------------|

- | | | |
|----|---------------------------------------|---------------------------|
| b. | Jenis kelamin | : Pria |
| c. | Usia | : 48 tahun |
| d. | Tempat lahir | : Dungun Perapakan |
| e. | Pendidikan tertinggi | : SD |
| f. | Pekerjaan | : Petani |
| g. | Bekerja di | : Dungun Perapakan |
| h. | Tinggal di desa ini sejak tahun | : 1946 |
| i. | Bepergian ke luar desa | : Jarang (1 kali sebulan) |
| j. | Bahasa yang digunakan di rumah | : Bahasa Melayu |
| k. | Bahasa yang digunakan di masyarakat | : Bahasa Melayu |
| l. | Bahasa yang digunakan di tempat kerja | : Bahasa Melayu |
| m. | Bahasa yang digunakan di perjalanan | : Bahasa Melayu |
| n. | Bahasa lain yang dikuasai | : - |

Pengumpul Data

- | | | |
|----|-----------|-------------------|
| a. | Nama | : Adiriadi, S.Pd. |
| b. | Pekerjaan | : Guru |

2.4.7.11 Desa Perapakan

Informan

- | | | |
|----|----------------------|-------------|
| a. | Nama | : Halil |
| b. | Jenis kelamin | : Pria |
| c. | Usia | : 54 tahun |
| d. | Tempat lahir | : Perapakan |
| e. | Pendidikan tertinggi | : SD |
| f. | Pekerjaan | : Petani |

- g. Bekerja di : Perapakan
- h. Tinggal di desa ini sejak : 1940
tahun
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang (1 kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu
rumah
- k. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu
masyarakat
- l. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu
tempat kerja
- m. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu
perjalanan
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Cina

Pengumpul Data

- a. Nama : Adiriadi, S.Pd.
- b. Pekerjaan : Guru

2.4.7.12 Desa Samustido

Informan

- a. Nama : Abdul Malik
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 53 tahun
- d. Tempat lahir : Samustido
- e. Pendidikan tertinggi : SD
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Samustido
- h. Tinggal di desa ini sejak : 1941
tahun
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang (1 kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu

- rumah
- k. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu masyarakat
- l. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu tempat kerja
- m. Bahasa yang digunakan di : Bahasa Melayu perjalanan
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

Pengumpul Data

- a. Nama : Adiriadi, S.Pd.
- b. Pekerjaan : Guru

BAB III

SENARAI 200 KOSAKATA DASAR SWADESH

3.1 Pengantar

Format ke- 200 kosakata dasar Swadesh di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas, Propinsi Kalimantan Barat terdiri dari 202 kolom. Kolom pertama berisi tentang nomor urut desa/titik pengamatan, kolom kedua berisi tentang nama desa, dan kolom ketiga sampai dengan ke- 202 berisi tentang nomor dan kosakata dasar Swadesh.

3.2 Senarai 200 Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas

Ke- 200 kosakata dasar Swadesh di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas, Propinsi Kalimantan Barat disenaraikan secara mendatar. Artinya, nomor dan kosakata dasar Swadesh di setiap desa/titik pengamatan tersebut (mulai dari kata *abu—usus*) terletak di sebelah kanan desa atau titik pengamatan yang dimaksud, seperti yang diperlihatkan berikut ini.

Nomor dan Kosakata		1	2	3
No.	Nama Desa	<i>abu</i>	<i>air</i>	<i>akar</i>
1	Pesaguan Kiri	abu	aIR	uRat
2	Laman Satong	abU [?]	aI [?]	uRat
3	Benawai Agung	abu [?]	aI [?]	aka
4	Sci Matamata	abu	aI [?]	akaR
5	Penyarang	haran	aray	akar
6	Natai Panjang	abu	aray	akar
7	Betanung	habu	aye [?]	akar
8	Randau Jungkal	abu [?]	ayir	akar
9	Selaup	abu	an [~] i [?]	urat
10	Nanga Boyan	abu	aI [?]	uRat
11	Kerurak	abu	aI [?]	akar
12	Mensiau	kutaa Wu	danum	baRaRan
13	Jelemuk	abus	an [~] i [?]	urat kayu
14	Engko Tambe	kutua Wu	an [~] i [?]	barasan
15	Lawik	abus	an [~] i [?]	urat kayu
16	Pulau Manak	kutuawu	danum	bararan
17	Piantus	abu	aI [?]	akar
18	Lumbang	abu	aI [?]	akar
19	Selakau Tua	abu	aI [?]	akar
20	Capkala	abu	aI [?]	urat
21	Pajintan	abu	aI [?]	urat
22	Marunsu	abu	aI [?]	urat
23	Bani Amas	kalaput	payi [?]	uwat
24	Rodaya	kalaput	payit	uhat
25	Sahan	kalaput	payit	uwæt
26	Dungun Perapakan	abu	ayæk	akar
27	Perapakan	abu	ayyæk	akar
28	Samustido	abu	ayæk	akar

Nomor dan Kosakata		4	5	6
No.	Nama Desa	<i>alir (me)</i>	<i>anak</i>	<i>angin</i>
1	Pesaguan Kiri	–	mələləh	anjIn
2	Laman Satong	al' hañUt	ana'	anjIn
3	Benawai Agung	ɲale	ana'	anjIn
4	Sei Matamata	ɲaRUʂ	ana'	anjIn
5	Penyarang	hañut	bəbiyak	ribut
6	Natai Panjang	alir	anak	ribut
7	Betanung	məɲalir	anak	ribot
8	Randau Jungkal	məɲalər	anak	anjIn
9	Selaup	bərañut	ana'	anjIn
10	Nanga Boyan	ɲaleR	ana'	anjIn
11	Kerurak	añut	anak	anjIn
12	Mensiau	aRəaɲ	dakanak	suanjIn
13	Jelemuk	ɲalir	ana'	ribut
14	Engko Tambe	bañut	ana'	asoWanjIn
15	Lawik	ɲalir	ana'	ribut
16	Pulau Manak	arlay	dakana'	suanjIn
17	Piantus	alIr	ana'	anjIn
18	Lumbang	allp	ana'	anjIn
19	Selakau Tua	alIr	anak	anjIn
20	Capkala	añut	kamuda'	ñaru
21	Pajintan	añut	anak	ñaru
22	Marunsu	añut	anak	ñaru
23	Bani Amas	matu'	ana'	ñaru
24	Rodaya	matuk	anak	maha'
25	Sahan	matuk	anak	karabək
26	Dungun Perapakan	alər (ɲalə)	anak	anjIn
27	Perapakan	mare	anak	anjIn
28	Samustido	ɲalər	anak	anjIn

Nomor dan Kosakata		7	8	9
No.	Nama Desa	<i>anjing</i>	<i>apa</i>	<i>api</i>
1	Pesaguan Kiri	asu [?]	apə	api
2	Laman Satong	asU [?]	apay	api
3	Benawai Agung	anjly	apə	api
4	Sei Matamata	asu [?]	apə	api
5	Penyarang	kuduk	ɲapa [?]	api [?]
6	Natai Panjang	kuduk	ɲapa [?]	api [?]
7	Betanung	kuda [?]	apə	api
8	Randau Jungkal	asu [?]	apə	api
9	Selaup	asu [?]	apaW	api
10	Nanga Boyan	asu [?]	apa	api
11	Kerurak	udok	nama	api
12	Mensiau	asu	aisi	api
13	Jelemuk	ukui	nama	api
14	Engko Tambe	asu	aisi	api
15	Lawik	ukui	nama	api
16	Pulau Manak	asu	aisi	api
17	Piantus	asɔ [?]	apɛ	api
18	Lumbang	anjij	apɛ	api
19	Selakau Tua	anjij	ape	api
20	Capkala	asu [?]	ahɛ	api
21	Pajintan	asu [?]	amɛɔ	api
22	Marunsu	asu [?]	ahɛ	api
23	Bani Amas	kasu [?]	jayi	api
24	Rodaya	kasu	jayi	api
25	Sahan	kasu [?]	jayi	api
26	Dungun Perapakan	asək	ape	api
27	Perapakan	asək	ape	api
28	Samustido	asək	ape	api

Nomor dan Kosakata		10	11
No.	Nama Desa	<i>apung (me)</i>	<i>asap</i>
1	Pesaguan Kiri	timbUl	asap
2	Laman Satong	apUŋ	asap
3	Benawai Agung	timbUl	asap
4	Sei Matamata	bəRənaŋ	asap
5	Penyarang	apwŋ	asap
6	Natai Panjang	apwŋ	hansap
7	Betanung	təɡonaŋ	ansap
8	Randau Jungkal	timbəl	asap
9	Selaup	timbul	asap
10	Nanga Boyan	mUncUl	asap
11	Kerurak	məlapU'	asapo
12	Mensiau	timbul	rimbu
13	Jelemuk	məlapwŋ	asap
14	Engko Tambe	timbun	rimbu
15	Lawik	məlapwŋ	asap
16	Pulau Manak	timbul	rimbu
17	Piantus	apɔŋ	asap
18	Lumbang	apwŋ	asap
19	Selakau Tua	apɔŋ	asap
20	Capkala	timu	asap
21	Pajintan	timu	asap
22	Marunsu	timu	asap
23	Bani Amas	mampuwaŋ	asup
24	Rodaya	mampuwaŋ	asup
25	Sahan	ŋarampowam	asəp
26	Dungun Perapakan	tirapəŋ	asap
27	Perapakan	tɪmbəl	asap
28	Samustido	tɪmbəl	asap

Nomor dan Kosakata		12	13
No.	Nama Desa	awan	ayah
1	Pesaguan Kiri	awan	ayah
2	Laman Satong	abal	bɔpaʔ
3	Benawai Agung	abal	abaʔ
4	Sei Matamata	guba	apaʔ
5	Penyarang	awan	apay
6	Natai Panjang	rɔmɔŋ	apay
7	Betanung	abal	apaʔ
8	Randau Jungkal	awan	abah
9	Selaup	awan	ama
10	Nanga Boyan	awan	ama
11	Kerurak	rɔmɔŋ	apaŋi
12	Mensiau	do:m	amaʔ
13	Jelemuk	awan	apai
14	Engko Tambe	awan	amaʔ
15	Lawik	awan	apai
16	Pulau Manak	do:m	amaʔ
17	Piantus	awan	ayah
18	Lumbang	awan	ayah
19	Selakau Tua	awan	ayah
20	Capkala	gamɔlɔr	apaʔ
21	Pajintan	gamɔlɔr	bapɔʔ
22	Marunsu	gamɔlɔr	apaʔ
23	Bani Amas	rawu	samaʔ
24	Rodaya	amput	samaʔ
25	Sahan	awan	amaʔ
26	Dungun Perapakan	rammɔŋ	ayah
27	Perapakan	rammɔŋ	ayah
28	Samustido	rammɔŋ	ayah

Nomor dan Kosakata		14	15
No.	Nama Desa	<i>bagaimana</i>	<i>baik</i>
1	Pesaguan Kiri	gimanə	bagus
2	Laman Satong	gəməɲay	bagus
3	Benawai Agung	gimana	baɭʔ
4	Sei Matamata	bagəmanə	baɭʔ
5	Penyarang	macam ɲapa	jaɲaʔ
6	Natai Panjang	ibaɲapaʔ	bəyik
7	Betanung	bacam apə	bəyeʔ
8	Randau Jungkal	bagaymanə	bagəs
9	Selaup	katibaka	baɭt
10	Nanga Boyan	katibaka	baɭt
11	Kerurak	kati	badas
12	Mensiau	aisiloʔa	mam
13	Jelemuk	bakani	badas
14	Engko Tambe	lo aisi	ma:m
15	Lawik	bakani	badas
16	Pulau Manak	aisilaʔa	mam
17	Piantus	bagai manɛ	baik
18	Lumbang	bagaimanɛ	baik
19	Selakau Tua	bagaimanɛ	baik
20	Capkala	ayamaɛ	gagas
21	Pajintan	ayəmaɛ	gagas
22	Marunsu	jamaɛ	batə
23	Bani Amas	naɲkina	bayit
24	Rodaya	kinalah	bayit
25	Sahan	kəna	bayit
26	Dungun Perapakan	gaymane	bayik
27	Perapakan	bagaymane	bəyik
28	Samustido	bəgəymane	bəyik

Nomor dan Kosakata		16	17	18
No.	Nama Desa	<i>bakar</i>	<i>balik</i>	<i>banyak</i>
1	Pesaguan Kiri	bakaR	balɿʔ	baŋaʔ
2	Laman Satong	bakaR	balɿʔ	baŋaʔ
3	Benawai Agung	baka	balɿʔ	baŋaʔ
4	Sei Matamata	baka	balɿʔ	bəturaʔ
5	Penyarang	cucul	kalih	bəturak
6	Natai Panjang	eŋcurukut	səlibah	baŋaŋt
7	Betanung	tugɔʔ	kulay	baŋaʔ
8	Randau Jungkal	bakar	baleʔ	bəturaʔ
9	Selaup	tunuW	balet	ŋaŋkaʔ
10	Nanga Boyan	saur	balət	bərigaŋ
11	Kerurak	tunuW	kale	mainoh
12	Mensiau	tutuŋ	gilinaŋ	bayuʔ
13	Jelemuk	tunu	kaleh	mayoh
14	Engko Tambe	tutuŋ	balikaŋ	ambat
15	Lawik	tunu	kaleh	mayoh
16	Pulau Manak	tutuŋ	galinaŋ	bayuʔ –
17	Piantus	bakar	balik	baŋak
18	Lumbang	bakar	balik	baŋak
19	Selakau Tua	bakar	balik	banyak
20	Capkala	tunu	malik	maŋak
21	Pajintan	tunu	balik	maŋək
22	Marunsu	tunu	malik	maŋak
23	Bani Amas	ŋawoŋ	malik	karah
24	Rodaya	nunuʔ	malik	raya
25	Sahan	ninuʔ	malik	karah
26	Dungun Perapakan	makar	balɿk	baŋak
27	Perapakan	bakar	bəɿk	baŋak
28	Samustido	bəkar	bəɿk	bəyak

Nomor dan Kosakata		19	20	21
No.	Nama Desa	<i>baring</i>	<i>baru</i>	<i>basah</i>
1	Pesaguan Kiri	baRIŋ	baRu	basəʔ
2	Laman Satong	tiɗUʔ	baRu	basəʔ
3	Benawai Agung	baRIŋ	baRu	basəʔ
4	Sei Matamata	bujURkan	baRu	lənɕUn
5	Penyarang	idur	bərahuʔ	bundaw
6	Natai Panjang	mələlɔŋkay	baharuʔ	bansah
7	Betanung	idɔʔ	bəharu	bansah
8	Randau Jungkal	bariŋ	baru	basah
9	Selaup	galai	baru	basah
10	Nanga Boyan	guraŋ	baRu	basah
11	Kerurak	galek	baru	basah
12	Mensiau	ləŋak	baRu	absəʔ
13	Jelemuk	galɛʔ	baru	basah
14	Engko Tambe	gʊŋgʊliŋ	baru	abasaʔ
15	Lawik	galɛʔ	baru	basah
16	Pulau Manak	ləŋaʔ	baru	absəʔ
17	Piantus	bariŋ	baru	basah
18	Lumbang	bariŋ	baru	basah
19	Selakau Tua	bariŋ	baru	basah
20	Capkala	gurik	barahu	basəʔ
21	Pajintan	guriŋ	barahu	basɔʔ
22	Marunsu	gurik	barahu	basəʔ
23	Bani Amas	guriʔ	bawu	basəʔ
24	Rodaya	gurik	bahu	basəʔ
25	Sahan	gurik	bawu	baseʔ
26	Dungun Perapakan	guriŋ	baru	basəʔ
27	Perapakan	guriŋ	bəru	basəʔ
28	Samustido	guriŋ	bəru	bəsa

Nomor dan Kosakata		22	23
No.	Nama Desa	<i>batu</i>	<i>beberapa</i>
1	Pesaguan Kiri	batu	bəRəpə ba [~]
2	Laman Satong	batu	bəbəRəpəy
3	Benawai Agung	batu	bəRəpə
4	Sei Matamata	batu asah	bəbəRəpə
5	Penyarang	batu [?]	bərapa [?]
6	Natai Panjang	batu [?]	bi [~] nopa [?]
7	Betanung	batu	bəmacam
8	Randau Jungkal	batu	bəbərapə
9	Selaup	batu	dua tiga
10	Nanga Boyan	batu	dua tiga
11	Kerurak	batu	–
12	Mensiau	batu	insa [?] samu
13	Jelemuk	batu	bəbərapə
14	Engko Tambe	batu	sam [~] aan
15	Lawik	batu	bəbərapə
16	Pulau Manak	batu	insa [?] samu
17	Piantus	batu	bəbərapə
18	Lumbang	batu	bəbərapə
19	Selakau Tua	batu	bəbərapə
20	Capkala	batu	sasəŋahe
21	Pajintan	batu	sasəŋahe
22	Marunsu	batu	sasəŋahe
23	Bani Amas	batu [?]	bamani
24	Rodaya	batu [?]	–
25	Sahan	batu [?]	mane [?] mane
26	Dungun Perapakan	batu	bəbərapə
27	Perapakan	bətu	bəbərapə
28	Samustido	bətu	bəbərapə

Nomor dan Kosakata		24	25
No.	Nama Desa	<i>belah (me)</i>	<i>benar</i>
1	Pesaguan Kiri	bəlah	bujUR
2	Laman Satong	məmbəlah	bujUR
3	Benawai Agung	bəlah	bənaR
4	Sei Matamata	bəlah gaʔ	bujUR
5	Penyarang	balah	bujur
6	Natai Panjang	bəlah	bənar
7	Betanung	məmbəlah	bələl
8	Randau Jungkal	ŋblah	banar
9	Selaup	məlah	bonar
10	Nanga Boyan	miyak	bonar
11	Kerurak	bəlah	amat
12	Mensiau	mambəlaʔ	tapat
13	Jelemuk	dərpiɛʔ	amat
14	Engko Tambe	mambalaʔ	totoŋ
15	Lawik	dərpiɛʔ	amat
16	Pulau Manak	mambalah	tapat
17	Piantus	ballah	bannar
18	Lumbang	ballah	bannar
19	Selakau Tua	ballah	bannar
20	Capkala	ba:h	batɔ
21	Pajintan	bɔ:h	batɔ
22	Marunsu	ba:h	batɔ
23	Bani Amas	ñaât	taman
24	Rodaya	matah	batəl
25	Sahan	mataʔ	tawu
26	Dungun Perapakan	mallah	battəl
27	Perapakan	nampay	battəl
28	Samustido	məlləh	bəttəl

Nomor dan Kosakata		26	27	28
No.	Nama Desa	<i>bengkak</i>	<i>benih</i>	<i>berat</i>
1	Pesaguan Kiri	bəŋkaʔ	bənlh	bəRat
2	Laman Satong	bəŋkaʔ	bənih	bəRat
3	Benawai Agung	bəŋkaʔ	bənlh	bəRat
4	Sei Matamata	bəŋkaʔ idU	tampay	bəRat
5	Penyarang	məŋambay	banih	barat
6	Natai Panjang	bəŋkak	bənih	bərat
7	Betanung	bəŋkaʔ	bənlh	bərat
8	Randau Jungkal	bəŋkaʔ	bənlh	bərat
9	Selaup	kombay	bonih	borat
10	Nanga Boyan	kombay	bonih	borat
11	Kerurak	kəmbani	bənih	bərat
12	Mensiau	akambay	bañinaʔ	borat
13	Jelemuk	kambai	bənih	bərat
14	Engko Tambe	bambay	bayinək	abarat
15	Lawik	kəmbai	bənih	bərat
16	Pulau Manak	akambay	bañiaʔ	borat
17	Piantus	baykak	bannlh	barat
18	Lumbang	baykak	bannəh	barrat
19	Selakau Tua	baykak	bannəh	barrat
20	Capkala	baykak	tampay	rotot
21	Pajintan	baykak	banik	barat
22	Marunsu	baykak	banih	barat
23	Bani Amas	bəŋkaʔ	baneʔ	baât
24	Rodaya	bəŋkaʔ	baneʔ	bahat
25	Sahan	gamam	baneʔ	baat
26	Dungun Perapakan	baykak	bannəh	barrat
27	Perapakan	bəŋkak	bənnəh	bərrat
28	Samustido	bəŋkak	bənnəh	bərrat

Nomor dan Kosakata		29	30	31
No.	Nama Desa	<i>berenang</i>	<i>beri</i>	<i>berjalan</i>
1	Pesaguan Kiri	bəRənaŋ	bəRiʔ	bəjalan
2	Laman Satong	bəʔRonaŋ	bəʔRiʔ	bə:ja:lan
3	Benawai Agung	bəRənaŋ	bəRiʔ	bəʔRja:lan
4	Sei Matamata	bəlimbo	ŋasiʔ	ŋja:laŋ
5	Penyarang	bəna:naŋ	dumiʔ	bəja:lan
6	Natai Panjang	bəʔonaŋ	bəʔriʔ	bəja:lan
7	Betanung	bəʔonaŋ	məmburi	bəja:lan
8	Randau Jungkal	bəʔənaŋ	bəʔiʔ	bəja:laʔ
9	Selaup	bəʔonaŋ	bəʔriʔ	bəja:lan
10	Nanga Boyan	bəʔonaŋ	bəʔRi	bəja:lan
11	Kerurak	ŋəmərai	pəyiʔ	bəja:laŋi
12	Mensiau	Rana:naŋ	məaŋ	lambaʔ
13	Jelemuk	ŋəbənai	bəʔeʔ	bəja:lai
14	Engko Tambe	ra:na:naŋ	məñaŋ	lambaʔ
15	Lawik	ŋəbərai	bəʔeʔ	bəja:lai
16	Pulau Manak	ra:na:naŋ	məaŋ	lambaʔ
17	Piantus	bəra:naŋ	bəʔriʔ	bəja:lan
18	Lumbang	bəra:naŋ	bəʔriʔ	bəja:lan
19	Selakau Tua	bəra:naŋ	bəʔeʔ	bəja:lan
20	Capkala	ŋuraeh	bəʔeʔ	bəja:ʔ
21	Pajintan	ŋuraeh	bəʔeʔ	bəja:ʔ
22	Marunsu	ŋuraeh	bəʔeʔ	bəja:ʔ
23	Bani Amas	jəmuwe	maŋkaʔ	bəja:laʔ
24	Rodaya	ŋa muhe	maŋkat	bəja:laʔ
25	Sahan	naŋoy	əŋkət	bəja:laʔ
26	Dungun Perapakan	bəra:naŋ	bəʔrək	bəja:lan
27	Perapakan	bəra:naŋ	bəʔrək	bəja:lan
28	Samustido	bəʔənaŋ	bəʔrək	bəja:lan

Nomor dan Kosakata		32	33	34
No.	Nama Desa	<i>besar</i>	<i>bilamana</i>	<i>binatang</i>
1	Pesaguan Kiri	bəsaʔ	biləmanə	binataŋ
2	Laman Satong	bəsaʔ	bilaymonay	benataŋ
3	Benawai Agung	bəsaʔ	biləmanə	binataŋ
4	Sei Matamata	bəsaʔ	bilə	binataŋ
5	Penyarang	baŋkal	səmbilaʔ	jaʒaluʔ
6	Natai Panjang	bəsar	ə	jaʒəɔʔ
7	Betanung	bəsar	kəbila	bənataŋ
8	Randau Jungkal	bəsaʔ	bayeh apə	binataŋ
9	Selaup	bəsar	səbila	binataŋ
10	Nanga Boyan	bəsar	səbila	binataŋ
11	Kerurak	bəsaɪ	kəmaya	jaɭu
12	Mensiau	–	nandaŋisi	inataŋ
13	Jelemuk	bəsaɪ	təmaya	binataŋ
14	Engko Tambe	ara	aso aisi	inataŋ
15	Lawik	bəsaɪ	təmaya	binataŋ
16	Pulau Manak	taʔ pasti	nandalsih	inataŋ
17	Piantus	bassar	biilemanə	benataŋ
18	Lumbang	bassar	biile	benataŋ
19	Selakau Tua	bassar	biilemanə	benataŋ
20	Capkala	ayaʔ	kamiyə	laɔk
21	Pajintan	ayɔʔ	kamiyə	laɔk
22	Marunsu	ayaʔ	kamiyə	laɔk
23	Bani Amas	ayoʔ	ŋinaʔ	kasuʔ
24	Rodaya	ayhoʔ	ŋindaʔ	–
25	Sahan	ayoʔ	ŋinaʔ	benataŋ
26	Dungun Perapakan	bassar	biilebe	binataŋ
27	Perapakan	bəssar	biile be	menataŋ
28	Samustido	bəssar	biile be	menətaŋ

Nomor dan Kosakata		35	36	37
No.	Nama Desa	<i>bintan</i>	<i>buah</i>	<i>bulan</i>
1	Pesaguan Kiri	bintan	buWah	bulan
2	Laman Satong	bitan	buWah	bulan
3	Benawai Agung	bintan	buWah	bulan
4	Sei Matamata	bintan	buWah	bulan
5	Penyarang	bintan	buwah	bulan
6	Natai Panjang	bintan	buwah	bulan
7	Betanung	krəntəkə	buWah	bulan
8	Randau Jungkal	bintaŋ	buwah	bulat
9	Selaup	bintan	buWah	bulan
10	Nanga Boyan	bintan	buah	bulan
11	Kerurak	bintan	buah	bulan
12	Mensiau	bintan	buWaʔ	bulan
13	Jelemuk	bintan	buWah	bulan
14	Engko Tambe	bintan	buaʔ	bulan
15	Lawik	bintan	buWah	bulan
16	Pulau Manak	bintan	buaʔ	bulan
17	Piantus	bintan	buah	bulan
18	Lumbang	bintan	buah	bulan
19	Selakau Tua	bintan	buah	bulan
20	Capkala	bintaŋ	buwah	buwat
21	Pajintan	bintaŋ	buah	buwat
22	Marunsu	bintak	buah	buwat
23	Bani Amas	bentaʔ	buwah	buraʔ
24	Rodaya	bintiyer	buwah	burat
25	Sahan	bentak	buwah	bərat
26	Dungun Perapakan	blntan	buwah	bulan
27	Perapakan	blntan	buwah	bulan
28	Samustido	blntan	buwah	bulan

Nomor dan Kosakata		38	39	40
No.	Nama Desa	<i>bulu</i>	<i>bunga</i>	<i>bunuh</i>
1	Pesaguan Kiri	<i>bulu</i>	<i>buŋə</i>	<i>bunUɦ</i>
2	Laman Satong	<i>bulu</i>	<i>buŋe</i>	<i>ubnuɦ</i>
3	Benawai Agung	<i>bulu</i>	<i>buŋə</i>	<i>bunuh</i>
4	Sei Matamata	<i>bulu</i>	<i>buŋə</i>	<i>bunUɦ</i>
5	Penyarang	<i>buluʔ</i>	<i>buŋaʔ</i>	<i>səmbalah</i>
6	Natai Panjang	<i>buluʔ</i>	<i>buŋaʔ</i>	<i>bunuh</i>
7	Betanung	<i>bulu</i>	<i>buŋa</i>	<i>bunɔɦ</i>
8	Randau Jungkal	<i>buluʔ</i>	<i>buŋə</i>	<i>bunɔɦ</i>
9	Selaup	<i>bulu</i>	<i>buŋa</i>	<i>bunUɦ</i>
10	Nanga Boyan	<i>bulu</i>	<i>buŋa</i>	<i>bunUɦ</i>
11	Kerurak	<i>bulu</i>	<i>buŋai</i>	<i>bunoh</i>
12	Mensiau	<i>bulu</i>	<i>timbukas</i>	<i>unok</i>
13	Jelemuk	<i>bulu</i>	<i>buŋai</i>	<i>bunɔɦ</i>
14	Engko Tambe	<i>bulu</i>	<i>buma</i>	<i>unɔʔ</i>
15	Lawik	<i>bulu</i>	<i>buŋai</i>	<i>bunɔɦ</i>
16	Pulau Manak	<i>bula</i>	<i>timbukas</i>	<i>unɔʔ</i>
17	Piantus	<i>bullu</i>	<i>banŋe</i>	<i>bunnɔɦ</i>
18	Lumbang	<i>bullu</i>	<i>banŋe</i>	<i>bunnɔɦ</i>
19	Selakau Tua	<i>bullu</i>	<i>banŋe</i>	<i>bunnɔɦ</i>
20	Capkala	<i>bu:</i>	<i>buŋa</i>	<i>sambaləɦ</i>
21	Pajintan	<i>bu:</i>	<i>buŋɔ</i>	<i>bunuh</i>
22	Marunsu	<i>bu:</i>	<i>buŋa</i>	<i>bunuh</i>
23	Bani Amas	<i>buruʔ</i>	<i>buŋa</i>	<i>ŋamis</i>
24	Rodaya	<i>burut</i>	<i>buŋaʔ</i>	<i>ŋamis</i>
25	Sahan	<i>burut</i>	<i>buŋaʔ</i>	<i>ŋamih</i>
26	Dungun Perapakan	<i>bullu</i>	<i>banŋe</i>	<i>bunnɔɦ</i>
27	Perapakan	<i>bullu</i>	<i>banŋe</i>	<i>bunnɔɦ</i>
28	Samustido	<i>bullu</i>	<i>banŋe</i>	<i>bunnɔɦ</i>

Nomor dan Kosakata		41	42
No.	Nama Desa	<i>buru (ber)</i>	<i>buruk</i>
1	Pesaguan Kiri	bəbuRu	buRuʔ
2	Laman Satong	buRu	buRuʔ
3	Benawai Agung	bəbuRu	buRUʔ
4	Sei Matamata	bəbuRu	a:cUʔ
5	Penyarang	kəlibat	jahat
6	Natai Panjang	bəburuʔ	jəhat
7	Betanung	mənʃajap	jəhat
8	Randau Jungkal	mbuʃun	buruk
9	Selaup	bəburu	buroʔ
10	Nanga Boyan	bəbuRU	buRoʔ
11	Kerurak	ʃasuʔ	jaeʔ
12	Mensiau	masu	abauruk
13	Jelemuk	ʃaso	buruk
14	Engko Tambe	mansɔ	bauruk
15	Lawik	ʃasu	buruʔ
16	Pulau Manak	masu	abauru
17	Piantus	buru	burək
18	Lumbang	buru	burək
19	Selakau Tua	buru	burək
20	Capkala	ʃasuʔ	buruk
21	Pajintan	ʃasuʔ	buruk
22	Marunsu	ʃasuʔ	buruk
23	Bani Amas	ʃarundam	jayeʔ
24	Rodaya	ʃasuʔ	jaheʔ
25	Sahan	ʃaroh	madam
26	Dungun Perapakan	buru	burək
27	Perapakan	paggi inca	burək
28	Samustido	beburu	burək

Nomor dan Kosakata		43	44	45
No.	Nama Desa	<i>burung</i>	<i>busuk</i>	<i>cacing</i>
1	Pesaguan Kiri	buRUŋ	buntuʔ	caciŋ
2	Laman Satong	buRUŋ	busuʔ	caciŋ
3	Benawai Agung	buRUŋ	buntuŋ	caciŋ
4	Sei Matamata	buRUŋ	busuʔ	caciŋ
5	Penyarang	buruŋ	burək	cacik
6	Natai Panjang	buruŋ	busuk	caciŋ
7	Betanung	buruŋ	bunta Wu	caciŋ
8	Randau Jungkal	buruŋ	busuk	caciŋ
9	Selaup	buruŋ	buroʔ	caciŋ
10	Nanga Boyan	buRUŋ	buRoʔ	caciŋ
11	Kerurak	buruŋ	bunta Wu	londorŋ
12	Mensiau	buruŋ	bantuŋ	latiʔ
13	Jelemuk	buruŋ	busuʔ	caciŋ
14	Engko Tambe	buRUŋ	bubaurUk	latiʔ
15	Lawik	buruŋ	busuʔ	caciŋ
16	Pulau Manak	buruŋ	bantuŋ	latiʔ
17	Piantus	buruŋ	bussək	caciŋ
18	Lumbang	buruŋ	bussuk	caciŋ
19	Selakau Tua	buruŋ	bussək	caciŋ
20	Capkala	buruŋ	bontoʔ	antək
21	Pajintan	buruŋ	bontoʔ	entək
22	Marunsu	buruŋ	bonto	antək
23	Bani Amas	manuk	madam	umpaʔ
24	Rodaya	manuk	madam	biyar
25	Sahan	manuk	madam	əmpət
26	Dungun Perapakan	buruŋ	buntək	caciŋ
27	Perapakan	buruŋ	bussək	caciŋ
28	Samustido	buurəŋ	lasslg	caciŋ

Nomor dan Kosakata		46	47	48
No.	Nama Desa	<i>ciũm</i>	<i>cuci</i>	<i>daging</i>
1	Pesaguan Kiri	ciũm	basUh	dagIŋ
2	Laman Satong	ciũm	cuci	dagIŋ
3	Benawai Agung	ciũm	bəbasUh	dagIŋ
4	Sei Matamata	ciũm	bəbasUh	dagIŋ
5	Penyarang	məndaŋus	basuk	jaluʔ
6	Natai Panjang	ciwum	cuci	dagiŋ
7	Betanung	ciwum	basɔʔ	iseʔ
8	Randau Jungkal	ciWup [~]	bəbasoʔ	dagiŋ
9	Selaup	siyum	pampuʔ	isiʔ
10	Nanga Boyan	siUm	pampuʔ	isiʔ
11	Kerurak	sium	basok	iseʔ
12	Mensiau	sum	putiʔ	isina
13	Jelemuk	ciũm	bəpampuʔ	isiɛʔ
14	Engko Tambe	sum	mamatiʔ	dagiŋ
15	Lawik	ciũm	bəpampuʔ	isiɛʔ
16	Pulau Manak	sum	putiʔ	isina
17	Piantus	ciũm	cucci	bagin
18	Lumbang	ciũm	cucci	dagin
19	Selakau Tua	ciũm	cucci	dagiŋ
20	Capkala	ɲiduŋ	sasah	dagin
21	Pajintan	iduŋ	sasəh	dagen
22	Marunsu	iduŋ	sasah	dagiŋ
23	Bani Amas	maduk	muwum	insiʔ
24	Rodaya	maduk	muhuʔ	ubal
25	Sahan	madək	ɲuwu	insit
26	Dungun Perapakan	ciyum	basək	dagIn
27	Perapakan	ciyum	cucci	issək
28	Samustido	ciyum	cucci	issək

Nomor dan Kosakata		49	50	51
No.	Nama Desa	dan	danau	darah
1	Pesaguan Kiri	dəjan	dano	daRah
2	Laman Satong	dan	kolam bukl	dawa:h
3	Benawai Agung	dan	dano	daRah
4	Sei Matamata	dan	a	daRah
5	Penyarang	awan	aray mati?	darah
6	Natai Panjang	uWan	danaWu	darah
7	Betanung	uwan	danaWu	darah
8	Randau Jungkal	dəjan	dano	darah
9	Selaup	—	danaWu	darah
10	Nanga Boyan	—	danau	daRah
11	Kerurak	ɲau	danau	darah
12	Mensiau	nana	kokoWan	dara?
13	Jelemuk	ɲau	danau	darah
14	Engko Tambe	nana	dano	dara?
15	Lawik	ɲau	danau	darah
16	Pulau Manak	nana	kokoan	dara?
17	Piantus	dan	danau	darah
18	Lumbang	dan	danau	darah
19	Selakau Tua	dan	danaw	darah
20	Capkala	man	parigi	darah
21	Pajintan	ɲan	arəhat	darəh
22	Marunsu	man	dano	darah
23	Bani Amas	ge	tawu?	daya?
24	Rodaya	ge	timbu?	daya?
25	Sahan	ge	timu?	daya?
26	Dungun Perapakan	dəjan	danaw	darah
27	Perapakan	dəjan	danaw	darah
28	Samustido	dan	dənaw	dərah

Nomor dan Kosakata		52	53	54
No.	Nama Desa	<i>datan</i>	<i>daun</i>	<i>debu</i>
1	Pesaguan Kiri	datan	daWUn	dəbu
2	Laman Satong	datan	daWUbn	dəbu
3	Benawai Agung	datan	daWun	dəbu
4	Sei Matamata	datan	daUn	dəbu
5	Penyarang	dataŋ	dawun	dabu
6	Natai Panjang	datan	dəWən	dəbu
7	Betanung	datan	dəwən	dubu
8	Randau Jungkal	dataŋ	duwuŋ	dəbuʔ
9	Selaup	n̄uŋah	daUn	dobu
10	Nanga Boyan	n̄uŋah	daUn	dobu
11	Kerurak	datani	daun	dəbu
12	Mensiau	mondok	—	abu
13	Jelemuk	datai	daun	dəbu
14	Engko Tambe	mondəʔ	duŋ	debu
15	Lawik	datai	daun	dəbu
16	Pulau Manak	mondəʔ	daun	abu
17	Piantus	datan	dəwən	dabbu
18	Lumbang	datan	dəwən	dabbu
19	Selakau Tua	datan	dəwən	dabbu
20	Capkala	dauŋ	dauŋ	dabu
21	Pajintan	ataŋ	dauŋ	dabu
22	Marunsu	atak	dauk	dabu
23	Bani Amas	utuʔ	dawuʔ	kalaput
24	Rodaya	untuk	dawut	kalaput
25	Sahan	ətək	dawut	kalaput
26	Dungun Perapakan	datan	dəwən	dabbu
27	Perapakan	dətan	dəwən	dəbbu
28	Samustido	sampay	dəwən	dəbbu

Nomor dan Kosakata		55	56
No.	Nama Desa	<i>dekāt</i>	<i>dengan</i>
1	Pesaguan Kiri	dəkāt	dəjan
2	Laman Satong	dəkāt	dəjan
3	Benawai Agung	dəkāt	dəjan
4	Sei Matamata	dəkāt	dəjan
5	Penyarang	hampin	uwan
6	Natai Panjang	dampin	uWan
7	Betanung	dəkēl	uwan
8	Randau Jungkal	dampik	tambah
9	Selaup	dampin	dəjan
10	Nanga Boyan	dampin	dəjan
11	Kerurak	dampinēn	suañi
12	Mensiau	mainsa'	—
13	Jelemuk	dampēn	ŋau
14	Engko Tambe	minsɔ'	nana
15	Lawik	dampēn	ŋau
16	Pulau Manak	mainsa	i'
17	Piantus	dakka	dəjan
18	Lumbang	dakkat	dəjan
19	Selakau Tua	dakkat	dəjan
20	Capkala	samak	ŋan
21	Pajintan	samak	ba—
22	Marunsu	samak	ŋan
23	Bani Amas	jeket	ge
24	Rodaya	jeket	ge
25	Sahan	jeket	lge
26	Dungun Perapakan	dakkat	dəjan
27	Perapakan	dakkat	dəngan
28	Samustido	dəkāt	dəjan

Nomor dan Kosakata		57	58
No.	Nama Desa	<i>dengar</i>	<i>di dalam</i>
1	Pesaguan Kiri	dəŋaR	di dalam
2	Laman Satong	mədɔŋay	di dalam
3	Benawai Agung	dəŋaR	di dalam
4	Sei Matamata	dəŋaR	didalam
5	Penyarang	daŋay	dalam
6	Natai Panjang	dɔŋay	di dalam
7	Betanung	dɔŋay	di dalam
8	Randau Jungkal	dəŋar	didap~
9	Selaup	niŋa	di dalam
10	Nanga Boyan	niŋa	di dalam
11	Kerurak	niŋa	pa' dalam
12	Mensiau	daliŋa	ilalam
13	Jelemuk	niŋa	di dalam
14	Engko Tambe	madaliŋa	ilalam
15	Lawik	niŋa	di dalam
16	Pulau Manak	daliŋa	ilalam
17	Piantus	daŋŋar	di dalam
18	Lumbang	daŋŋar	di dalam
19	Selakau Tua	daŋŋar	di dalam
20	Capkala	naŋar	kada:b~
21	Pajintan	daŋar	kadɔ:b~
22	Marunsu	naŋar	kada:b
23	Bani Amas	daŋah	ka sadat
24	Rodaya	daŋah	ka sadat
25	Sahan	diŋah	ke sadat
26	Dungun Perapakan	daŋŋar	di dalam
27	Perapakan	daŋŋar	di dalam
28	Samustido	dɔŋŋar	di dɔlɔm

Nomor dan Kosakata		59	60	61
No.	Nama Desa	<i>di mana</i>	<i>di sini</i>	<i>di situ</i>
1	Pesaguan Kiri	di manə	di siniʔ	di siyan
2	Laman Satong	kəmonay	di siniʔ	di situʔ
3	Benawai Agung	di manə	di siniʔ	di situʔ
4	Sei Matamata	di manə	siniʔ	situʔ
5	Penyarang	taŋ manaʔ	diʔ isin	diʔ isan
6	Natai Panjang	di mənəʔ	diʔ isin	diʔ isun
7	Betanung	di mənə	diʔ isen	diʔ isun
8	Randau Jungkal	di mana	di səNə	di siŋaʔ
9	Selaup	di mona	di tuʔ	di nUn
10	Nanga Boyan	di mona	di tuʔ	di nun
11	Kerurak	pəʔ ni	di toʔ	dən
12	Mensiau	indaisilaŋ	indiaŋ	indinaŋ
13	Jelemuk	dini	diʔ	dən
14	Engko Tambe	daisi	indie	jene
15	Lawik	diri	diʔ	dən
16	Pulau Manak	indaisi	indiaŋ	indinaŋ
17	Piantus	di manɛ	di sittəʔ	di siyyɛ
18	Lumbang	di manɛ	di sittəʔ	di siyyɛ
19	Selakau Tua	di manɛ	di sittəʔ	di siyyɛ
20	Capkala	diməɛ	kadian	kanaʔun
21	Pajintan	kamayɛ	kasiɔ	dikɔ
22	Marunsu	dimayɛ	disia	dinaun
23	Bani Amas	ka dune	ka diyah	ka dakoh
24	Rodaya	kuwe	ka diyah	kitet
25	Sahan	me	ke diyah	ke dikoh
26	Dungun Perapakan	di mane	di sittək	di siyye
27	Perapakan	di mane	di slttək	di siye
28	Samustido	di mane	di sittək	di siye

Nomor dan Kosakata		62	63	64
No.	Nama Desa	<i>pada</i>	<i>dingin</i>	<i>diri (ber)</i>
1	Pesaguan Kiri	padə	səjʊʔ	bəRdiRi
2	Laman Satong	ɔ	səjʊʔ	bədiwɪh
3	Benawai Agung	padə	səjʊʔ	bədiRi
4	Sei Matamata	padə	səjʊʔ	təgalan
5	Penyarang	untuk	sajuk	bədiʔ
6	Natai Panjang	uWan	dinjin	bədiriyan
7	Betanung	kə	sɔʔɔt	bətinʃaj
8	Randau Jungkal	padə	səjuk	bədiri
9	Selaup	–	tabɪn	bədiri
10	Nanga Boyan	–	tabɪm	bədiri
11	Kerurak	gəʔ	tabən	bədiri
12	Mensiau	loʔa	badinjin	akadɪj
13	Jelemuk	apɛʔ	dindiɛj	diri
14	Engko Tambe	joWan	ataninji	kadij
15	Lawik	apɛʔ	dindiɛj	diri
16	Pulau Manak	loʔa	badinjin	akadɪj
17	Piantus	padɛ	dinjin	dirɪɛʔ
18	Lumbang	padɛ	sajjək	dirɛ
19	Selakau Tua	padɛ	dinjin	dirɪ
20	Capkala	ka	marakək	umpat
21	Pajintan	ka–	dinjin	badiri
22	Marunsu	ka	marakək	caget
23	Bani Amas	–	panut	nagɛ
24	Rodaya	–	panud	ɲagɛ
25	Sahan	ke	panut	agət
26	Dungun Perapakan	pada	sajjək	bediri
27	Perapakan	ke	sajjək	bediri
28	Samustido	pade	sajjək	bediri

Nomor dan Kosakata		65	66	67
No.	Nama Desa	<i>dorong</i>	<i>dua</i>	<i>duduk</i>
1	Pesaguan Kiri	suRuŋ	duWaʔ	dudUʔ
2	Laman Satong	suRuŋ	duWaʔ	dudUʔ
3	Benawai Agung	tulaʔ	duWaʔ	dudUʔ
4	Sei Matamata	ñuRuŋ	duWaʔ	dudUʔ
5	Penyarang	sərundarŋ	duwaʔ	duduk
6	Natai Panjang	surɔŋ	duWaʔ	duduk
7	Betanung	dɔrɔŋ	duWə	dudɔʔ
8	Randau Jungkal	dɔrɔk	duwaʔ	duduʔ
9	Selaup	juʔ	duWaʔ	dudUʔ
10	Nanga Boyan	juʔ	duaʔ	dudUʔ
11	Kerurak	jUʔ	duWa	dudok
12	Mensiau	soRoŋ	dua	aduduk
13	Jelemuk	dajul	dua	duduʔ
14	Engko Tambe	juʔ	duWa	dudu
15	Lawik	dajul	dua	duduʔ
16	Pulau Manak	soroŋ	sera	aduduʔ
17	Piantus	dɔrɔŋ	duaʔ	duddɔk
18	Lumbang	dɔrɔŋ	duaʔ	duddɔk
19	Selakau Tua	dɔrɔŋ	duaʔ	duddɔk
20	Capkala	sɔrɔŋ	duwa	duduk
21	Pajintan	sɔrɔg	duwɔ	duduk
22	Marunsu	sarɔŋ	duwa	duduk
23	Bani Amas	ñonoŋ	duwaʔ	muñuŋ
24	Rodaya	ñuŋkam	duwa	muñuŋ
25	Sahan	duwa	uñuŋ	oŋke
26	Dungun Perapakan	dɔrɔŋ	duwaʔ	duddək
27	Perapakan	surəŋ	duwaʔ	duddək
28	Samustido	ansərkan	duwɔʔ	duddək

Nomor dan Kosakata		68	69	70
No.	Nama Desa	<i>ekor</i>	<i>empat</i>	<i>engkau</i>
1	Pesaguan Kiri	ekɔʔ	əmpat	kaw
2	Laman Satong	ekɔʔe	əmpat	ikam
3	Benawai Agung	ekɔʔ	əmpat	kaw
4	Sei Matamata	ekɔʔ	əmpat	kaw
5	Penyarang	ikur	əmpat	kalay
6	Natai Panjang	ikɔr	əmpat	kɔlay
7	Betanung	ikɔʔ	əmpat	kɔlay
8	Randau Jungkal	ekɔr	əmpat	mpuʔ
9	Selaup	ikonj	əmpat	kulaʔ
10	Nanga Boyan	ikonj	əmpat	kulaʔ
11	Kerurak	ikok	əmpat	nuan
12	Mensiau	injkoʔ	əmpat	iko
13	Jelemuk	ikɔʔ	əmpat	nuWan
14	Engko Tambe	ɛŋkoʔ	əmpat	ɛŋko
15	Lawik	ikɔʔ	əmpat	nuWan
16	Pulau Manak	injkoʔ	əmpat	ikɔ
17	Piantus	ekɔʔ	əmpat	kau
18	Lumbang	ekɔʔ	əmpat	kau
19	Selakau Tua	ekɔʔ	əmpat	kaw
20	Capkala	ekɔʔ	əmpat	kaɔ
21	Pajintan	ekɔʔ	əmpat	kawu
22	Marunsu	ekɔʔ	əmpat	kawu
23	Bani Amas	ɯŋkɛ	apat	ako
24	Rodaya	ɯŋkɛ	apat	imuʔ
25	Sahan	apit	apit	imuʔ
26	Dungun Perapakan	ekɔʔ	əmpat	kaw
27	Perapakan	ekɔʔ	əmpat	kaw
28	Samustido	ekɔʔ	əmpat	kaw

Nomor dan Kosakata		71	72	73
No.	Nama Desa	<i>gali</i>	<i>garam</i>	<i>garuk</i>
1	Pesaguan Kiri	galíʔ	garam	gaRUʔ
2	Laman Satong	galeʔ	gaRam	NgaWUʔ
3	Benawai Agung	galíʔ	gaRam	gaRUʔ
4	Sei Matamata	*galíʔ	gaRam	bəgaRUʔ
5	Penyarang	galíʔ	garam	kukut
6	Natai Panjang	kalíʔ	garam	kəwut
7	Betanung	gali	garam	gayu
8	Randau Jungkal	galíʔ	garap~	garuʔ
9	Selaup	gali	garam	garuʔ
10	Nanga Boyan	ɲali	gaRam	gaRUʔ
11	Kerurak	tumpaʔ	garau	garuʔ
12	Mensiau	kali	siak	kakoʔ
13	Jelemuk	tumaʔ	garam	garuʔ
14	Engko Tambe	kali	siñaʔ	kaək
15	Lawik	tumaʔ	garam	garuʔ
16	Pulau Manak	kali	siaʔ	kakəʔ
17	Piantus	galíʔ	garam	agrəʔ
18	Lumbang	galíʔ	garam	garuʔ
19	Selakau Tua	galíʔ	garam	garəʔ
20	Capkala	tamuk	garəʔ	ɲaruʔ
21	Pajintan	-	garəb	garuʔ
22	Marunsu	tamuk	garəʔ	garuʔ
23	Bani Amas	ɲariʔ	siyaʔ	ɲayo
24	Rodaya	ɲariʔ	siyaʔ	ɲayo
25	Sahan	ɲariʔ	siyaʔ	ɲayo
26	Dungun Perapakan	galək	garam	garək
27	Perapakan	gələk	garam	gərək
28	Samustido	gələk	gəɾəm	gərəʔ

Nomor dan Kosakata		74	75	76
No.	Nama Desa	<i>muk, lemak</i>	<i>gigi</i>	<i>gigit</i>
1	Pesaguan Kiri	gəmU'	gigi	gigl't
2	Laman Satong	gəmu'	gigi	kəkoh
3	Benawai Agung	gəmɔ'	gigi	gigl't
4	Sei Matamata	bəsa'	gigi	gigl't
5	Penyarang	gamuk	gigi'	katap
6	Natai Panjang	gəmuk	gigi	kətap
7	Betanung	gəmɔ'	gigi	kətap
8	Randau Jungkal	gəmu'	gigi	gigit
9	Selaup	gomu'	gigi	kibUt
10	Nanga Boyan	gomU'	gigi	kibUt
11	Kerurak	gemu'	gəle'	ɲətop
12	Mensiau	bako'	isi	kokat
13	Jelemuk	gəmu'	ɲeli'	kətap
14	Engko Tambe	aləma'	isi	kukut
15	Lawik	gəmo'	ɲeli'	kətap
16	Pulau Manak	bakɔ'	isi	kəkət
17	Piantus	gammək	giggi	giggit
18	Lumbang	gammək	giggi	giggit
19	Selakau Tua	gammək	giggi	giggit
20	Capkala	manɔ'	gigi	guntu'
21	Pajintan	manɔ'	gigi	kəkəh
22	Marunsu	manɔ	gigi	guntu'
23	Bani Amas	mano'	japu'	ɲəɔt
24	Rodaya	mano'	japu'	ɲəɔt
25	Sahan	mano'	japə'	ɲəɔt
26	Dungun Perapakan	lammak	glggi	glgglt
27	Perapakan	lammak	glggi	glgglt
28	Samustido	lammak	glggi	glgglt

Nomor dan Kosakata		77	78
No.	Nama Desa	<i>gosok</i>	<i>gunung</i>
1	Pesaguan Kiri	gɔsɔʔ	gunɔŋ
2	Laman Satong	ŋaŋah	bukIt
3	Benawai Agung	lap	bukIt
4	Sei Matamata	ŋaŋah	gunɔŋ
5	Penyarang	unsut	gunɔŋ
6	Natai Panjang	gusuk	bukit
7	Betanung	gusɔk	bukit
8	Randau Jungkal	gɔsɔk	bukit
9	Selaup	gusoʔ	bukIt
10	Nanga Boyan	gusoʔ	bukit
11	Kerurak	unsut	bukit
12	Mensiau	kusuk	ukit
13	Jelemuk	sapu	bukit
14	Engko Tambe	kusuk	bukit
15	Lawik	sapu	bukit
16	Pulau Manak	kusɔʔ	ukit
17	Piantus	gɔsɔk	gunnɔŋ
18	Lumbang	gosok	gunnɔŋ
19	Selakau Tua	gɔsɔk	gunnɔŋ
20	Capkala	gusuk	gunɔŋ
21	Pajintan	gɔsɔk	bukit
22	Marunsu	gusuk	gunɔŋ
23	Bani Amas	ŋunsut	mɔŋuʔ
24	Rodaya	ŋusut	gunɔŋ
25	Sahan	ŋusut	gunɔŋ
26	Dungun Perapakan	ontɔs	gunnɔŋ
27	Perapakan	gɔsɔk	gunnɔŋ
28	Samustido	gɔsɔk	gunnɔŋ

Nomor dan Kosakata		79	80	81
No.	Nama Desa	<i>hantam</i>	<i>hapus</i>	<i>hati</i>
1	Pesaguan Kiri	bantay	hapUs	ati
2	Laman Satong	mohontam	kəsat	ati
3	Benawai Agung	talə	hapUs	ati
4	Sei Matamata	kaRUŋ	gusam	ati
5	Penyarang	bantay	apus	hatiʔ
6	Natai Panjang	həntakan	gusuk	hitiʔ
7	Betanung	bantay	gusɔʔ	hati
8	Randau Jungkal	hantap [~]	apus	hati
9	Selaup	gasaʔ	apos	ati
10	Nanga Boyan	tutuh	apos	ati
11	Kerurak	mal	apUs	ati
12	Mensiau	tapuk	masami	atɛ
13	Jelemuk	gasak	apus	atɛ
14	Engko Tambe	gasaʔ	apus	atɛ
15	Lawik	gasaʔ	apus	atɛ
16	Pulau Manak	tapuʔ	masami	atɛ
17	Piantus	antam	apus	ati
18	Lumbang	antam	apus	hati
19	Selakau Tua	antam	apus	ati
20	Capkala	antab [~]	apus	ati
21	Pajintan	antam	apus	ati
22	Marunsu	antam	apus	ati
23	Bani Amas	mantikiʔ	ŋunsut	ate
24	Rodaya	ŋantam	ŋusut	atɛ
25	Sahan	ŋantam	ŋəntəʔ	aTɛ
26	Dungun Perapakan	bantay	apus	ati
27	Perapakan	antam	apus	ati
28	Samustido	antam	apus	ati

Nomor dan Kosakata		82	83	84
No.	Nama Desa	<i>hidung</i>	<i>hidup</i>	<i>hijau</i>
1	Pesaguan Kiri	idUŋ	idUp	ijaw
2	Laman Satong	idUŋ	idUp	ijaw
3	Benawai Agung	idUŋ	idUp	ijaw
4	Sei Matamata	idUŋ	idUp	ijaw
5	Penyarang	hiduŋ	didup	hijaw
6	Natai Panjang	hiduŋ	hidup	hijawu
7	Betanung	huduŋ	hidup	hijaWu
8	Randau Jungkal	hiduk	idup	ijo
9	Selaup	idUŋ	idup	ijau
10	Nanga Boyan	iduŋ	idup	ijaw
11	Kerurak	idUŋ	idup	ijaWu
12	Mensiau	inaR	tioʔ	babayan
13	Jelemuk	iduŋ	idup	ijau
14	Engko Tambe	ingir	tiŋoʔ	mataʔ
15	Lawik	iduŋ	idup	ijau
16	Pulau Manak	ingar	tioʔ	babayan
17	Piantus	iddəŋ	iddup	ijjaw
18	Lumbang	iddəŋ	hidu	ijjau
19	Selakau Tua	iddəŋ	iddup	ijjau
20	Capkala	iduk	idup	ijo
21	Pajintan	iduk	idup	ijo
22	Marunsu	iduk	idup	ijo
23	Bani Amas	duduʔ	idup	ijo
24	Rodaya	duduk	idup	ijo
25	Sahan	duduk	idip	ijo
26	Dungun Perapakan	iddəŋ	iddup	ijjaw
27	Perapakan	iddəŋ	iddup	ijjaw
28	Samustido	iddəŋ	iddup	ijjaw

Nomor dan Kosakata		85	86	87
No.	Nama Desa	<i>hisap</i>	<i>hitam</i>	<i>hitung</i>
1	Pesaguan Kiri	isap	itam	itUy
2	Laman Satong	isap	itam	məmbilay
3	Benawai Agung	isap	itam	itUy
4	Sei Matamata	ñadUt	itam	bəRitUy
5	Penyarang	isap	galap	tambah
6	Natai Panjang	hisap	hitam	hituy
7	Betanung	insap	hitam	hituy
8	Randau Jungkal	isap	itap~	ituk
9	Selaup	isap	itam	ituy
10	Nanga Boyan	ɲisap	itam	ituy
11	Kerurak	isap	cəlum	iton
12	Mensiau	sɔsɔp	intarum	kira
13	Jelemuk	isap	cəlum	bilay
14	Engko Tambe	isap	nannarum	karɔy
15	Lawik	isap	cəlum	bilay
16	Pulau Manak	sorɔp	intarum	kira
17	Piantus	insap	itam	ittɔy
18	Lumbang	insap	ittam	ittɔy
19	Selakau Tua	isap	ittam	ittɔy
20	Capkala	insap	itab~	iton
21	Pajintan	isap	itɔb~	rəkən
22	Marunsu	isap	itam	ituy
23	Bani Amas	ñusup	sumut	mila'
24	Rodaya	ñusup	sumut	milak
25	Sahan	ñuup	səŋət	niyəp
26	Dungun Perapakan	insap	ittam	ittɔy
27	Perapakan	insap	ittam	ittɔy
28	Samustido	insap	ittam	ittɔy

Nomor dan Kosakata		88	89	90
No.	Nama Desa	<i>hujan</i>	<i>hutan</i>	<i>ia</i>
1	Pesaguan Kiri	ujan	utan	diə
2	Laman Satong	hujan	utan	ikam
3	Benawai Agung	ujan nam	utan bəluk	iə
4	Sei Matamata	hujan	utan bəluk	diə
5	Penyarang	hujan	rarimbaʔ	iyaʔ
6	Natai Panjang	hujan	hutan	ɛ̃naʔ
7	Betanung	hujan	rimba	niʔ ə
8	Randau Jungkal	ujat̃	utat̃	dĩnə
9	Selaup	ujan	rimbaʔ	ia
10	Nanga Boyan	ujan	rimbaʔ	iya
11	Kerurak	ujan	kərapa	ĩna
12	Mensiau	sauran	tuan	iya
13	Jelemuk	ujan	kampung	ia
14	Engko Tambe	sa Wurən	to:m	iya
15	Lawik	ujan	kampung	ia
16	Pulau Manak	sauran	tuan	iya
17	Piantus	ujjan	uttan	iɛ
18	Lumbang	hujjan	uttan	diɛ
19	Selakau Tua	ujjan	uttan	diɛ
20	Capkala	ujat̃	abut	ia
21	Pajintan	ujot̃	utat̃	iɔ
22	Marunsu	ujat	utat	ia
23	Bani Amas	ujaʔ	taruʔ	ĩnam
24	Rodaya	ujat	rompoʔ	ĩnam
25	Sahan	ujat	temurə ayo	adə
26	Dungun Perapakan	ujjan	uttan	diye
27	Perapakan	ujjan	uttan	diye
28	Samustido	ujjon	uttan	diye

Nomor dan Kosakata		91	92	93
No.	Nama Desa	<i>ibu</i>	<i>ikan</i>	<i>ikat</i>
1	Pesaguan Kiri	uma [?]	ikan	kəbat
2	Laman Satong	uma [?]	ikan	ikat
3	Benawai Agung	uma [?]	ikan	ikat
4	Sei Matamata	uma [?]	—	ikan
5	Penyarang	inday	ikan	kəbat
6	Natai Panjang	inday	ikan	kəbat
7	Betanung	inday	ikan	sirat
8	Randau Jungkal	uma [?]	ikat [?]	kəbat
9	Selaup	umain [?]	ikan	tobat
10	Nanga Boyan	umay	ikan	kəbat
11	Kerurak	inDain [?]	ikan	tangam
12	Mensiau	indu [?]	lauk	jaRatay
13	Jelemuk	indai	ikan	cancay
14	Engko Tambe	indu [?]	pl̥t	jarat
15	Lawik	indai	ikN	cancag
16	Pulau Manak	indu [?]	lau [?]	jaratay
17	Piantus	umma [?]	ikkan	ikkat
18	Lumbang	umma [?]	ikkan	ikkat
19	Selakau Tua	umma [?]	ikkan	ikkat
20	Capkala	uwe [?]	ikat [?]	ikat
21	Pajintan	inu [?]	ika [?]	kurt
22	Marunsu	uwe [?]	ikat	ikat
23	Bani Amas	inu [?]	ika [?]	masonj
24	Rodaya	sinu [?]	ikat	muwuy
25	Sahan	indU [?]	əkət	məəy
26	Dungun Perapakan	umma [?]	ikkan	ikkat
27	Perapakan	umma [?]	ikkan	ikkat
28	Samustido	umma [?]	ikkan	ikkat

Nomor dan Kosakata		94	95	96
No.	Nama Desa	<i>ini</i>	<i>isteri</i>	<i>itu</i>
1	Pesaguan Kiri	ini	bini	siyan
2	Laman Satong	ini'	bini	siyan
3	Benawai Agung	ini	bini	ñan
4	Sei Matamata	pucUt	bini	itu
5	Penyarang	anin	bini'	anan
6	Natai Panjang	ɔyən	bini'	ɔnan
7	Betanung	oyən	bini	uWun
8	Randau Jungkal	ini	bini	ñan
9	Selaup	itu'	bini	iyah
10	Nanga Boyan	itu	bini	iyah
11	Kerurak	to'	bini	to'
12	Mensiau	indi'	baiñi	indin
13	Jelemuk	to'	bini	ñā'
14	Engko Tambe	iniin	biɲɛ	naan
15	Lawik	Tɔ'	bini	ñā'
16	Pulau Manak	indl'	baiñi	indin
17	Piantus	ittɔ'	binni	iyyɛ
18	Lumbang	ittɔ'	binni	ijjɛ
19	Selakau Tua	ittɔ'	binni	iyyɛ
20	Capkala	nian	bini	kɔa
21	Pajintan	ñian	bini	aŋkɔ:
22	Marunsu	ñian	bini	na ^m un
23	Bani Amas	diyah	sawu'	dakoh
24	Rodaya	diyah	sawut	kokoh
25	Sahan	diyah	sawut	dikoh
26	Dungun Perapakan	ittək	bInni	iye
27	Perapakan	ittək	bInni	iyye
28	Samustido	ittək	bInni	iye

Nomor dan Kosakata		97	98	99
No.	Nama Desa	jahit	alan (ber)	jantung
1	Pesaguan Kiri	jaHIt	bəjalan	jantUŋ
2	Laman Satong	mənjahIt	be:jalan	jantUŋ
3	Benawai Agung	jaHIt	bəjalan	jantUŋ
4	Sei Matamata	jəlujUR	bəjalan	jantUŋ
5	Penyarang	jahit	bajalan	jantUŋ
6	Natai Panjang	jəhit	bəjalan	jantUŋ
7	Betanung	jəhet	bəjalan	jantUŋ
8	Randau Jungkal	jayit	bəjalatʰ	jantokʰ
9	Selaup	jaIt	bəjalan	jantUg
10	Nanga Boyan	jaIt	bəjalan	jantUH
11	Kerurak	bəjaet	bəjalani	jantUŋ
12	Mensiau	dait	lambaʔ	busoʔ
13	Jelemuk	janit	jalai	jantUŋ
14	Engko Tambe	danit	dalan	jantUŋ
15	Lawik	janit	jalai	jantUŋ
16	Pulau Manak	dait	lambaʔ	busoʔ
17	Piantus	jaik	jalan	jantUŋ
18	Lumbang	jaik	jalan	jantUŋ
19	Selakau Tua	jaik	jalan	jantUŋ
20	Capkala	jahit	baja:t	jantUŋ
21	Pajintan	jahit	marago	jantUŋ
22	Marunsu	karubat	maraga	jantUŋ
23	Bani Amas	ñayit	bajalaʔ	pisUʔ
24	Rodaya	ñayit	bajalat	pisoʔ
25	Sahan	ñayit	bejalət	piso
26	Dungun Perapakan	jayik	bejalan	jantəŋ
27	Perapakan	jayik	bejalan	jantəŋ
28	Samustido	jəyik	bejalən	jəntəŋ

Nomor dan Kosakata		100	101	102
No.	Nama Desa	<i>jatuh</i>	<i>jauh</i>	<i>kabut</i>
1	Pesaguan Kiri	jatuʔ	jaWuh	kabUt
2	Laman Satong	jatUʔ	jaWUh	gəlap
3	Benawai Agung	jatuʔ	jaWUh	gəlap
4	Sei Matamata	təjatUh	jaWUh	gəlap
5	Penyarang	labuh	jawuh	raman
6	Natai Panjang	garak	jaWuh	raman
7	Betanung	garaʔ	jaʊh	ambon
8	Randau Jungkal	jatuʔ	jawoh	kabut
9	Selaup	jatuʔ	jaUh	golap
10	Nanga Boyan	jatuʔ	jaUh	golap
11	Kerurak	laboh	jaoh	apuʔ
12	Mensiau	alaoʔ	bajaoʔ	ambun
13	Jelemuk	laboh	jaoh	kabut
14	Engko Tambe	alok	anjɔʔ	asolindɔʔ
15	Lawik	laboh	jaoh	kabut
16	Pulau Manak	alaUʔ	bajawuʔ	ambun
17	Piantus	tibuan	jaoh	kabut
18	Lumbang	jatoh	jaoh	kabut
19	Selakau Tua	jatah	jaoh	kabut
20	Capkala	jantɔʔ	jauh	kabut
21	Pajintan	jantɔʔ	jauh	kabut
22	Marunsu	abuh	jauh	kabut
23	Bani Amas	jantuʔ	jawuh	ampuʔ
24	Rodaya	jantuʔ	jawuh	kabur
25	Sahan	maneh	joo	rabut
26	Dungun Perapakan	belabbIk	jawəh	kabut
27	Perapakan	beləbbIk	jawəh	kabut
28	Samustido	tibuʊn	jaʊəh	gəlap

Nomor dan Kosakata		103	104
No.	Nama Desa	kaki	kalau
1	Pesaguan Kiri	kaki	kalo'
2	Laman Satong	kaki	kəmonay
3	Benawai Agung	kaki	kalo'
4	Sei Matamata	kaki	kalo
5	Penyarang	batis	amun
6	Natai Panjang	pəhə'	əmon
7	Betanung	pəhə	amen
8	Randau Jungkal	kaki	man
9	Selaup	kaki	ti'ka'
10	Nanga Boyan	kaki	ti'ka'
11	Kerurak	kaki	ante'
12	Mensiau	kakəni	awaindi'
13	Jelemuk	kaki	kalau
14	Engko Tambe	kai	anti'
15	Lawik	kaki	kalau
16	Pulau Manak	kakəi	awaindi'
17	Piantus	kaki	mun
18	Lumbang	kaki	kalau
19	Selakau Tua	kaki	kalau
20	Capkala	paha	kade'
21	Pajintan	pəhə	kade'
22	Marunsu	paha	kade
23	Bani Amas	kaja'	sanU
24	Rodaya	kaja'	sando
25	Sahan	kaja'	ando
26	Dungun Perapakan	kaki	mun
27	Perapakan	kaki	mun
28	Samustido	kaki	mun

Nomor dan Kosakata		105	106
No.	Nama Desa	<i>kami, kita</i>	<i>kamu</i>
1	Pesaguan Kiri	kami	kaw
2	Laman Satong	kaɭʔ	ikam
3	Benawai Agung	kameʔ	kaw
4	Sei Matamata	kamiʔ	awaʔ
5	Penyarang	ikay	kalay
6	Natai Panjang	kɔyiʔ	kɔlay
7	Betanung	kɔʔ ay	kɔlay
8	Randau Jungkal	kami	mpuʔ
9	Selaup	kami	nuan
10	Nanga Boyan	kamiʔ	nuan
11	Kerurak	kami	deʔ
12	Mensiau	ikam	iko
13	Jelemuk	kami	nuWan
14	Engko Tambe	inkam	injko
15	Lawik	kami	nuWan
16	Pulau Manak	ikam	iko
17	Piantus	kamɛ	kaw
18	Lumbang	kamɛ	kau
19	Selakau Tua	kamɛ	kaw
20	Capkala	kami	kaɔ
21	Pajintan	kami	kau
22	Marunsu	kami	kawu
23	Bani Amas	iteʔ	ako
24	Rodaya	kayiʔ	imuʔ
25	Sahan	kayi	imuʔ
26	Dungun Perapakan	kamək	kaw
27	Perapakan	kamək	kaw
28	Samustido	kamək	kaw

Nomor dan Kosakata		107	108
No.	Nama Desa	<i>kanan</i>	<i>karena</i>
1	Pesaguan Kiri	kanan	kaRəna
2	Laman Satong	kanan	kəRəna
3	Benawai Agung	kanan	kəRəna
4	Sei Matamata	kanan	karəna
5	Penyarang	kanan	kana [?]
6	Natai Panjang	kanan	ila [?]
7	Betanung	kanan	kəRəna
8	Randau Jungkal	kanan	karəna
9	Selaup	kanan	kərona
10	Nanga Boyan	kanan	kəRona
11	Kerurak	kanan	laban
12	Mensiau	katoo	—
13	Jelemuk	kanan	karəna
14	Engko Tambe	kato	koləa
15	Lawik	kanan	karəna
16	Pulau Manak	kato:	—
17	Piantus	kanan	karne
18	Lumbang	kanan	karne
19	Selakau Tua	kanan	karne
20	Capkala	kanan	karana
21	Pajintan	kanan	karna
22	Marunsu	kanan	karana
23	Bani Amas	sentawo [?]	kaa [?]
24	Rodaya	santawo [?]	—
25	Sahan	ñentawo [?]	kat
26	Dungun Perapakan	kanan	sabbab
27	Perapakan	kanan	karena
28	Samustido	kanan	karane

Nomor dan Kosakata		109	110
No.	Nama Desa	kata (ber)	kecil
1	Pesaguan Kiri	kata	kaci'
2	Laman Satong	bəRkate	koelt
3	Benawai Agung	bəcakap	kəcik
4	Sei Matamata	bəcakap	kaci'
5	Penyarang	bəcakap	kacik
6	Natai Panjang	bəcakap	kəcik
7	Betanung	bəcakap	kəce'
8	Randau Jungkal	bəcakap	kaci'
9	Selaup	bəjantuh	soni'
10	Nanga Boyan	bəjantUh	soni'
11	Kerurak	bəjako'	mət
12	Mensiau	mənjarum	kəkə'
13	Jelemuk	jakə'	jəpət
14	Engko Tambe	kada	baikə'
15	Lawik	jakə'	jəpət
16	Pulau Manak	menjarum	kəkə'
17	Piantus	kate	kaccik
18	Lumbang	kate	kacik
19	Selakau Tua	kate	kaccik
20	Capkala	bəkata	enək
21	Pajintan	bakato	kenək
22	Marunsu	kata	enək
23	Bani Amas	ɲensana	ene'
24	Rodaya	sarite	inek
25	Sahan	basara'	eneh
26	Dungun Perapakan	ɲəmɲ	kacclk
27	Perapakan	ɲəmɲ	kacclk
28	Samustido	gəmɲ	kacclk

Nomor dan Kosakata		111	112	113
No.	Nama Desa	<i>lahi (ber)</i>	<i>kepala</i>	<i>kering</i>
1	Pesaguan Kiri	bəkəlahi	kəpalaʔ	kəRlɪŋ
2	Laman Satong	bəkəlahi	kəpalaʔ	kəRlɪŋ
3	Benawai Agung	bəRkəlahi	kəpala	kəRlɪŋ
4	Sei Matamata	bətəŋkaR	kəpalaʔ	kəRlɪŋ
5	Penyarang	kacal	kəpalaʔ	kəRlɪŋ
6	Natai Panjang	bəkəlohiʔ	kəpalaʔ	kəRlɪŋ
7	Betanung	bəkəluhi	kəpala	kəRlɪŋ
8	Randau Jungkal	bətəpas	kəpalaʔ	kəRlɪŋ
9	Selaup	bəkəlaŋi	kəpalaʔ	raŋkai
10	Nanga Boyan	bəRamUk	palaʔ	koRen
11	Kerurak	bəlayaʔ	pala	raŋkaiŋ
12	Mensiau	sijaŋi	ulu	sorot
13	Jelemuk	bəlayaʔ	palaʔ	raŋkai
14	Engko Tambe	sujiʔ	ulu	ator
15	Lawik	bəlayaʔ	palaʔ	raŋkai
16	Pulau Manak	sijai	ulu	sorot
17	Piantus	kelai	kəpalaʔ	kəRlɪŋ
18	Lumbang	kelai	palaʔ	kəRlɪŋ
19	Selakau Tua	kelai	kəpalaʔ	kəRlɪŋ
20	Capkala	kəlahi	kəpala	karik
21	Pajintan	bakalahi	kapalo	karik
22	Marunsu	bakalahi	kapala	karik
23	Bani Amas	bagalah	abaʔ	baduʔ
24	Rodaya	sadaruʔ	abak	karik
25	Sahan	bakagaʔ	abak	badəʔ
26	Dungun Perapakan	kelayi	palaʔ	kəRlɪŋ
27	Perapakan	bekelayi	kepalak	kəRlɪŋ
28	Samustido	bekelayi	kepalaʔ	kəRlɪŋ

Nomor dan Kosakata		114	115	116
No.	Nama Desa	kiri	kotor	kuku
1	Pesaguan Kiri	kiRiʔ	kɔɔR	kuku
2	Laman Satong	kiRiʔ	jahat	kuku
3	Benawai Agung	kiRiʔ	kɔɔ	kuku
4	Sei Matamata	kiba	kɔɔR	kuku
5	Penyarang	kibaʔ	kutur	siruʔ
6	Natai Panjang	kibaʔ	jəhat	siluʔ
7	Betanung	kiba	kɔɔɔ	silu
8	Randau Jungkal	kiriʔ	kɔɔɔ	siluʔ
9	Selaup	kibaʔ	kutor	siluʔ
10	Nanga Boyan	kibaʔ	kutoR	siluʔ
11	Kerurak	kibaʔ	kamah	kukut
12	Mensiau	kayokoʔ	akotoR	kuku
13	Jelemuk	kibaʔ	kutur	kukut
14	Engko Tambe	kayakɔk	kutur	kuku
15	Lawik	kibaʔ	kutur	kukut
16	Pulau Manak	kayɔkɔʔ	akotor	kuku
17	Piantus	kereʔ	kɔɔɔ	kukku
18	Lumbang	kereʔ	kɔɔɔ	kukku
19	Selakau Tua	kereʔ	kɔɔɔ	kukku
20	Capkala	kɛba	cacaʔ	kuku
21	Pajantan	kɛbɔʔ	cacaʔ	kuku
22	Marunsu	kɛbaʔ	cacaʔ	kuku
23	Bani Amas	senkiriʔ	sayis	siruʔ
24	Rodaya	sanʔkiriʔ	sayis	siruʔ
25	Sahan	nenʔkiri	sayih	siruʔ
26	Dungun Perapakan	kereʔ	kɔɔɔ	kukku
27	Perapakan	kereʔ	kɔɔɔ	kukku
28	Samustido	kereʔ	kɔɔɔ	kukku

<i>Nomor dan Kosakata</i>		117	118	119
No.	Nama Desa	<i>kulit</i>	<i>kuning</i>	<i>kutu</i>
1	Pesaguan Kiri	kulIt	kunIy	tuma?
2	Laman Satong	kulIt	kunI:y	kutu
3	Benawai Agung	kulIt	kunIy	kutu
4	Sei Matamata	kalIt	kunIy	tuma?
5	Penyarang	kulit	kunIy	kutu?
6	Natai Panjang	kulit	kunIy	kutu?
7	Betanung	kulit	kunIy	indoy
8	Randau Jungkal	kulit	kunIy	kutu?
9	Selaup	kulit	kunIn	kutu
10	Nanga Boyan	kulIt	kinIn	ama?
11	Kerurak	kulit	kunIn	kutu
12	Mensiau	kulit	tantamuan	—
13	Jelemuk	kulit	kunεay	kutu
14	Engko Tambe	kulit	tantamuWan	kutu
15	Lawik	kulit	kunεay	kutu
16	Pulau Manak	kulit	tantamuan	—
17	Piantus	kulik	kunniy	kuttu
18	Lumbang	kulIk	kunniy	kuttu
19	Selakau Tua	kulIk	kunniy	kuttu
20	Capkala	kuwit	kuñit	gutu
21	Pajintan	kuwit	kuñit	gutuu
22	Marunsu	kuwit	kuñit	gutu
23	Bani Amas	kurit	kuñit	gutu?
24	Rodaya	kurit	kuñit	gutu?
25	Sahan	kurit	kuñit	gutu?
26	Dungun Perapakan	kulIk	kunniy	guttu
27	Perapakan	kulIt	kunniy	guttu
28	Samustido	kulIk	kunniy	guttu

Nomor dan Kosakata		120	121	122
No.	Nama Desa	<i>lain</i>	<i>langit</i>	<i>laut</i>
1	Pesaguan Kiri	laIn	lanjt	laWut
2	Laman Satong	laIn	lanjt	laWUt
3	Benawai Agung	laIn	lanjt	laWUt
4	Sei Matamata	laIn	lanjt	laWUt
5	Penyarang	bəbidaʔ	lanjit	lawut
6	Natai Panjang	layin	lanjit	laWut
7	Betanung	layin	lanjit	lowot
8	Randau Jungkal	layit̃	lanjit	lawut
9	Selaup	laIn	lanjt	laUt
10	Nanga Boyan	laIn	lanjit	laUt
11	Kerurak	laIn	lanjit	laUt
12	Mensiau	lalan	suWan	kokoWan
13	Jelemuk	lanin	lanjit	tasi
14	Engko Tambe	leen	suWan	laut
15	Lawik	lanin	lanjit	tasiʔ
16	Pulau Manak	lalam	suan	koʔoan
17	Piantus	lainj	lanjit	laut
18	Lumbang	lainj	lanjit	laut
19	Selakau Tua	lainj	lanjit	laut
20	Capkala	lain	anjit	sawagan
21	Pajintan	lain	anjit	sawajan
22	Marunsu	lain	anjit	sawajan
23	Bani Amas	layiʔ	ranjit	kuwala
24	Rodaya	layit	ranjit	lawut
25	Sahan	layit	ranjit	lawut
26	Dungun Perapakan	layinj	lanjt	lawət
27	Perapakan	layinj	lanjt	lawət
28	Samustido	layinj	lanjt	lawət

Nomor dan Kosakata		123	124	125
No.	Nama Desa	<i>lebar</i>	<i>leher</i>	<i>lelaki</i>
1	Pesaguan Kiri	bukaʔ	leheR	ləlaki
2	Laman Satong	libaR	liheR	ləlaki
3	Benawai Agung	liba	lehe	ləlaki
4	Sei Matamata	bəsaʔ	leheʔ	ləlaki
5	Penyarang	basar	lihir	ləlakiʔ
6	Natai Panjang	libar	lihiran	ləlakiʔ
7	Betanung	bəsar	lihaʔ	ləlaki
8	Randau Jungkal	lebar	leher	ləlaki
9	Selaup	bosar	ler	əlaki
10	Nanga Boyan	bosar	leR	əlaki
11	Kerurak	bəsai	rəkɔŋ	laki
12	Mensiau	baraʔa	kalɔŋ	babaka
13	Jelemuk	bəsai	r2kɔŋ	laki
14	Engko Tambe	lapaʔ	kalɔŋ	baba
15	Lawik	bəsai	rəkɔŋ	laki
16	Pulau Manak	baraʔa	kalɔŋ	babaŋa
17	Piantus	libbar	jagɔʔ	laki lakiʔ
18	Lumbang	libbar	leher	laki laki
19	Selakau Tua	lebar	leher	laki laki
20	Capkala	ibar	tegeʔ	naŋlaki
21	Pajintan	ibar	tageʔ	aŋɔki
22	Marunsu	ibar	tegeʔ	aŋaki
23	Bani Amas	ayoʔ	jaŋoʔ	are
24	Rodaya	ayhoʔ	jaŋok	are
25	Sahan	ayoʔ	jaŋok	are
26	Dungun Perapakan	libbar	tlggək	laki
27	Perapakan	bəssar	tlggək	laki
28	Samustido	libbar	tlggək	laki

Nomor dan Kosakata		126	127	128
No.	Nama Desa	<i>lempar</i>	<i>licin</i>	<i>lidah</i>
1	Pesaguan Kiri	məlotəR	licin	lidah
2	Laman Satong	limpaw	licin	lidah
3	Benawai Agung	məlotə	liŋaŋ	lidah
4	Sei Matamata	rəjam	licat	lidah
5	Penyarang	tapakan	licin	lidah
6	Natai Panjang	galahan	licin	lidah
7	Betanung	təŋkala Wu	licin	lidah
8	Randau Jungkal	lempar	liciŋ	lidah
9	Selaup	tobaʔ	liciŋ	dilah
10	Nanga Boyan	tamoay	liciŋ	dilah
11	Kerurak	tika Wu	lica Wu	lidah
12	Mensiau	imbalut	balinsin	lilaʔ
13	Jelemuk	tikau	licau	dilah
14	Engko Tambe	parataŋ	alinsin	lilaʔ
15	Lawik	tikau	licau	dilah
16	Pulau Manak	imbalut	balinsin	ulaʔ
17	Piantus	lempar	licciŋ	liddah
18	Lumbang	lempar	licciŋ	liddah
19	Selakau Tua	lempar	licciŋ	liddah
20	Capkala	tabak	ɔcɔŋ	jiyah
21	Pajintan	tabak	ɔcɔŋ	jiɔh
22	Marunsu	tabak	ɔcɔt	jiyah
23	Bani Amas	monoʔ	lusuʔ	rataʔ
24	Rodaya	monoʔ	raŋah	lataʔ
25	Sahan	monoʔ	lisət	rataʔ
26	Dungun Perapakan	lɔntar	llicciŋ	liddah
27	Perapakan	lempar	licciŋ	liddah
28	Samustido	lempar	licciŋ	liddɔh

Nomor dan Kosakata		129	130	131
No.	Nama Desa	<i>lihat</i>	<i>lima</i>	<i>ludah</i>
1	Pesaguan Kiri	li [~] nat	lima [?]	ludah
2	Laman Satong	məli [~] nat	lima [?]	a [?] ludah
3	Benawai Agung	məli [~] nat	lima [?]	ludah
4	Sei Matamata	teŋ [?]	lima [?]	bə [?] ludah
5	Penyarang	tampay	lima [?]	liwur
6	Natai Panjang	li [~] nat	lima [?]	aray rigah
7	Betanung	tampay	lima [?]	ludah
8	Randau Jungkal	li [~] nat	lima [?]	ludah
9	Selaup	li [~] nat	lima	lutah
10	Nanga Boyan	mantaw	lima	lutah
11	Kerurak	mə [?] da [?]	lima	ludah
12	Mensiau	bə [?] le [?] h	–	lasu
13	Jelemuk	pə [?] da [?]	lima	cə [?] pui
14	Engko Tambe	bə [?] le [?]	lima	lasu
15	Lawik	pə [?] da [?]	lima	cə [?] pui
16	Pulau Manak	bə [?] le [?] h	lima	lasu
17	Piantus	liat	limma [?]	luddah
18	Lumbang	liat	limma [?]	luddah
19	Selakau Tua	lihat	limma [?]	luddah
20	Capkala	tɛ: [?]	ima	ujah
21	Pajintan	tanay	ima	ujoh
22	Marunsu	tanay	ima	ujah
23	Bani Amas	mi [?] le [?]	ri [?] ma [?]	raya [?]
24	Rodaya	mi [?] le [?]	ri [?] ma [?]	rayak
25	Sahan	nə [?] nə	ri [?] ma [?]	rayak
26	Dungun Perapakan	kallə [?] h	li [~] mma [?]	liyə [?] r
27	Perapakan	liyə [?] t	li [~] mma [?]	liyə [?] r
28	Samustido	liyə [?] t	li [~] mma [?]	liyə [?] rr

Nomor dan Kosakata		132	133	134
No.	Nama Desa	<i>lurus</i>	<i>lutut</i>	<i>main</i>
1	Pesakuan Kiri	luRU ^s	lutUt	maIn
2	Laman Satong	luRU ^s	kəpala' lu	maIn
3	Benawai Agung	luRU ^s	lutUt	maIn
4	Sei Matamata	bujUR	lutUt	maIn
5	Penyarang	bujur	bəkutut	kaŋal
6	Natai Panjang	lurus	bəkutut	bakaŋal
7	Betanung	bujur	lutut	maŋin
8	Randau Jungkal	bujur	lutut	mayiŋ
9	Selaup	bujur	pəlotot	bətuŋa'
10	Nanga Boyan	bujur	pəlotot	bətuŋa'
11	Kerurak	bujur	paton	maIn
12	Mensiau	manintin	linʔutut	maen maen
13	Jelemuk	bujur	patuŋ	tuniɛ'
14	Engko Tambe	bujur	linʔutut	jəŋjaran
15	Lawik	bujur	patuŋ	tuniɛ'
16	Pulau Manak	manintin	linʔutui	maen
17	Piantus	lurus	lutut	maiŋ
18	Lumbang	lurus	pala'tut	maiŋ
19	Selakau Tua	lurus	lutut	maiŋ
20	Capkala	ɔcɔr	tut	ŋareap
21	Pajintan	ɔcɔr	tut	layɔ
22	Marunsu	ɔcɔr	tut	layɔ
23	Bani Amas	tamut	tuku'	baripuh
24	Rodaya	tamud	tukuk	baripo
25	Sahan	taməd	abak tukuk	ŋanto
26	Dungun Perapakan	lajjan	pala'tut	mayin
27	Perapakan	lajjan	pala'tut	mayin
28	Samustido	lajjan	pala'tut	mayin

Nomor dan Kosakata		135	136	137
No.	Nama Desa	<i>makan</i>	<i>malam</i>	<i>mata</i>
1	Pesaguan Kiri	makan	malam	matə
2	Laman Satong	makan	malam	mate
3	Benawai Agung	makan	malam buta	matə
4	Sei Matamata	nasap	malam buta	matə
5	Penyarang	məmajah	malam	mataʔ
6	Natai Panjang	makan	potaj	mataʔ
7	Betanung	makan	malam	matə
8	Randau Jungkal	makat̃	malap̃	matə
9	Selaup	makan	malam	mata
10	Nanga Boyan	makan	malam	mata
11	Kerurak	makaĩ	malam	mata
12	Mensiau	anjkaan	malam	mata
13	Jelemuk	makai	malam	mata
14	Engko Tambe	manjkaan	malam	mata
15	Lawik	makai	malam	mata
16	Pulau Manak	anjkaan	malam	mata
17	Piantus	makan	malam	mate
18	Lumbang	makan	malam	mate
19	Selakau Tua	makan	malam	mate
20	Capkala	makat̃	ma:m	mata
21	Pajintan	makot̃	ma:m	matɔ
22	Marunsu	makat	ma:m	mata
23	Bani Amas	uman	jarum	matuʔ
24	Rodaya	uman	jarum	matuʔ
25	Sahan	uman	jarəm	matəʔ
26	Dungun Perapakan	makan	malam	mate
27	Perapakan	makan	malam	mate
28	Samustido	makan	malam	mate

Nomor dan Kosakata		138	139
No.	Nama Desa	<i>matahari</i>	<i>mati</i>
1	Pesaguan Kiri	matəhaRi	wafat
2	Laman Satong	mate aRi	padam
3	Benawai Agung	matəari	mati
4	Sei Matamata	matəaRi	mati
5	Penyarang	mataʔhariʔ	matiʔ
6	Natai Panjang	mataʔariʔ	matiʔ
7	Betanung	matəhari	mati
8	Randau Jungkal	matə hari	mati
9	Selaup	mataHari	mati
10	Nanga Boyan	mataaRi	mati
11	Kerurak	mataari	parañi
12	Mensiau	mataso	matə
13	Jelemuk	matahari	parai
14	Engko Tambe	mataaso	matə
15	Lawik	matahari	parai
16	Pulau Manak	masaso	matə
17	Piantus	mateari	mati
18	Lumbang	mateari	mati
19	Selakau Tua	matə ari	mati
20	Capkala	mataari	mati
21	Pajintan	matəari	mati
22	Marunsu	mata ari	mati
23	Bani Amas	matuʔ ano	kabis
24	Rodaya	matuʔ ando	kabis
25	Sahan	matə ano	kabih
26	Dungun Perapakan	mateari	mati
27	Perapakan	mateari	mati
28	Samustido	mateari	mati

Nomor dan Kosakata		140	141
No.	Nama Desa	<i>merah</i>	<i>mereka</i>
1	Pesaguan Kiri	meRah	sida' sida
2	Laman Satong	meRah	iye iye
3	Benawai Agung	meRah	uRay uRay
4	Sei Matamata	meRah	oRay
5	Penyarang	mirah	sadih
6	Natai Panjang	mirah	soyin
7	Betanung	mirah	sida'
8	Randau Jungkal	merah	sida'
9	Selaup	mirah	sida'
10	Nanga Boyan	miRah	sida'
11	Kerurak	mansa Wu	sida'
12	Mensiau	dadara'	ira
13	Jelemuk	mansau	sida'
14	Engko Tambe	da'dara'	araira
15	Lawik	mansau	sida'
16	Pulau Manak	dadara'	ira
17	Piantus	merah	mereke
18	Lumbang	merah	mereke
19	Selakau Tua	merah	mereke ie
20	Capkala	calah	dagan
21	Pajintan	meroh	dagan
22	Marunsu	ca:h	dagan
23	Bani Amas	bajara'	ayo akub
24	Rodaya	bajara'	kayo
25	Sahan	bajaea'	adak
26	Dungun Perapakan	merah	biyak
27	Perapakan	marah	biyak
28	Samustido	merah	biyok

Nomor dan Kosakata		142	143	144
No.	Nama Desa	<i>minum</i>	<i>mulut</i>	<i>muntah</i>
1	Pesaguan Kiri	minUm	mulUt	muntah
2	Laman Satong	minUm	mulUt	muntah
3	Benawai Agung	minUm	mulut	muntah
4	Sei Matamata	minUm	mulUt	mutah
5	Penyarang	hirup	ñawaʔ	gəruwak
6	Natai Panjang	minum	mulut	mutah
7	Betanung	minom	mulut	utah
8	Randau Jungkal	minum	ñawə	muntah
9	Selaup	minum	mulUt	mutah
10	Nanga Boyan	minum	mulut	mutah
11	Kerurak	jirop	mulut	mutah
12	Mensiau	maiñum	babaʔ	tamuntah
13	Jelemuk	jirop	mulut	mutah
14	Engko Tambe	miyum	babaʔ	tamuntaʔ
15	Lawik	jirop	mulut	mutah
16	Pulau Manak	mañun	babaʔ	tamuntah
17	Piantus	minnum	mullut	muttah
18	Lumbang	minnum	mullut	muttah
19	Selakau Tua	minnum	mullut	muttah
20	Capkala	ɲɔcɔk	mɔ:t	mutah
21	Pajintan	ñɔcɔk	mɔ:t	mutah
22	Marunsu	ñɔcɔk	mɔ:t	mutah
23	Bani Amas	uman payit	babaʔ	rama
24	Rodaya	man payit	babaʔ	ramba
25	Sahan	umarj pait	babaʔ	ramba
26	Dungun Perapakan	mInnum	mullut	muttah
27	Perapakan	mInnum	mullut	muttah
28	Samustido	mInnum	mullut	muttah

Nomor dan Kosakata		145	146	147
No.	Nama Desa	<i>nama</i>	<i>napas</i>	<i>nyanyi</i>
1	Pesaguan Kiri	namə	ñawa	ñāñi
2	Laman Satong	name	napas	mənəbaŋ
3	Benawai Agung	namə	napas	bəñāñi
4	Sei Matamata	namə	napas	bəlagu
5	Penyarang	namaʔ	rasah	ñāñiʔ
6	Natai Panjang	damaʔ	ɾrasah	bəñāñiʔ
7	Betanung	damə	napas	ñāñi
8	Randau Jungkal	namə	hikə	ñāñi
9	Selaup	nama	napas	ñāñi
10	Nanga Boyan	nama	pəñawaʔ	ñāñi
11	Kerurak	nama	səpot	bənsiri
12	Mensiau	asan	batak ñaw	ñāñi
13	Jelemuk	nama	pəñawaʔ	lagu
14	Engko Tambe	asan	bataʔ ñaw	manimaŋ
15	Lawik	nama	pəñawaʔ	lagu
16	Pulau Manak	asan	bataʔ ñaw	—
17	Piantus	name	napas	ñāñi
18	Lumbang	name	napas	ñāñi
19	Selakau Tua	name	napas	nyanyi
20	Capkala	dama	səŋat	dəndaŋ
21	Pajintan	damɔ	səŋat	barəñah
22	Marunsu	dama	səŋat	dəndaŋ
23	Bani Amas	gaaʔ	siŋat	ɲado
24	Rodaya	gaat	siŋat	ɲado
25	Sahan	gaat	pemasək	bəbañon
26	Dungun Perapakan	name	napas	ñāñi
27	Perapakan	name	napas	ñɔñi
28	Samustido	name	napas	ñɔñi

Nomor dan Kosakata		148	149	150
No.	Nama Desa	<i>orang</i>	<i>panas</i>	<i>panjang</i>
1	Pesaguan Kiri	oRaŋ	panas	landUŋ
2	Laman Satong	oRaŋ	panas	panjaŋ
3	Benawai Agung	uRaŋ	panas	panjaŋ
4	Sei Matamata	oRaŋ	haŋat	panjaŋ
5	Penyarang	mənsiŋaʔ	raɗaŋ	paŋjaŋ
6	Natai Panjang	uRaŋ	haŋat	panjaŋ
7	Betanung	uRaŋ	panas	paŋjaŋ
8	Randau Jungkal	oraŋ	panas	paŋjaŋ
9	Selaup	uRaŋ	panas	panjaŋ
10	Nanga Boyan	monsia	sauh	panjaŋ
11	Kerurak	uRaŋ	panas	paŋjaŋ
12	Mensiau	taWu	apanas	balanŋe
13	Jelemuk	uRaŋ	panas	panjai
14	Engko Tambe	tu	apanas	alanŋe
15	Lawik	uRaŋ	panas	panjai
16	Pulau Manak	tau	apanas	balanŋe
17	Piantus	uRaŋ	panas	panjaŋ
18	Lumbang	uRaŋ	panas	panjaŋ
19	Selakau Tua	uRaŋ	panas	panjaŋ
20	Capkala	urak	aŋat	anak
21	Pajintan	urak	aŋat	anak
22	Marunsu	urak	aŋat	anak
23	Bani Amas	sɔɔʔ	paras	ajo
24	Rodaya	sook	paras	aŋho
25	Sahan	na	paraŋ	ajo
26	Dungun Perapakan	uRaŋ	aŋat	panjaŋ
27	Perapakan	uRaŋ	panas	panjaŋ
28	Samustido	uRaŋ	panas	panjaŋ

Nomor dan Kosakata		151	152	153
No.	Nama Desa	<i>pasir</i>	<i>pegang</i>	<i>pendek</i>
1	Pesaguan Kiri	pasIR	pəgar	pəndəʔ
2	Laman Satong	pasIR	pigan	pəndəʔ
3	Benawai Agung	pasIR	pigan	təkətUl
4	Sei Matamata	pase	pəgar	pəndəʔ
5	Penyarang	kərasik	gitin	pandak
6	Natai Panjang	pasir	jujut	pandak
7	Betanung	pasir	jujot	pandaʔ
8	Randau Jungkal	paslr	pəgək	pendek
9	Selaup	paslr	pigan	panDaʔ
10	Nanga Boyan	pasIR	pason	kota
11	Kerurak	paslr	pəgai	panDaʔ
12	Mensiau	kasik	japut	apandak
13	Jelemuk	kəsik	pəgai	panak
14	Engko Tambe	kasiʔ	əŋkam	adukut
15	Lawik	kəsik	pəgai	panak
16	Pulau Marak	kasiʔ	tako	apəndə
17	Piantus	paslr	paggan	pandak
18	Lumbang	paslr	panjan	pandak
19	Selakau Tua	pasir	paggan	pandak
20	Capkala	karasik	ta:piʔ	ənək
21	Pajintan	karasik	taapiʔ	kənək
22	Marunsu	karasik	ta:piʔ	pənək
23	Bani Amas	pasir	ninte	onoʔ
24	Rodaya	pasir	ɲinte	ondok
25	Sahan	pasir	ədət	onok
26	Dungun Perapakan	pasər	paggan	pəndək
27	Perapakan	pasər	paggan	pəndək
28	Samustido	pasər	paggan	pəndək

Nomor dan Kosakata		154	155
No.	Nama Desa	<i>peras</i>	<i>perempuan</i>
1	Pesaguan Kiri	pəRas	bətinaʔ
2	Laman Satong	pɔRas	bətinaʔ
3	Benawai Agung	pəRas	bətinaʔ
4	Sei Matamata	məRas	bətina
5	Penyarang	bəsamuʔ	bətinaʔ
6	Natai Panjang	pulis	bətinaʔ
7	Betanung	pɔras	bətina
8	Randau Jungkal	pəras	bətinaʔ
9	Selaup	poras	bətinaʔ
10	Nanga Boyan	poRah	bətinaʔ
11	Kerurak	pəcal	indoʔ
12	Mensiau	oparaʔ	babainɛ
13	Jelemuk	pərah	bətinaʔ
14	Engko Tambe	paraʔ	bibiŋɛ
15	Lawik	pərah	bətinaʔ
16	Pulau Manak	paraʔ	babainɛ
17	Piantus	parras	perempuan
18	Lumbang	parrah	perempuan
19	Selakau Tua	parras	parimpuan
20	Capkala	paras	nanbini
21	Pajintan	parɔh	ambin
22	Marunsu	parah	ambini
23	Bani Amas	menkulas	mawu
24	Rodaya	mankilas	mahu
25	Sahan	ɲkələyih	mawu
26	Dungun Perapakan	parrah	perumpun
27	Perapakan	parrah	parimpuan
28	Samustido	parras	parimpuawa

Nomor dan Kosakata		156	157	158
No.	Nama Desa	<i>perut</i>	<i>pikir</i>	<i>pohon</i>
1	Pesaguan Kiri	pəRUt	pikIR	pəkɔʔ
2	Laman Satong	pɔRUt	pikIR	pəkɔʔ
3	Benawai Agung	pəRUt	pikɛ	pəkɔʔ
4	Sei Matamata	pəRUt	bəpikɛ	pəkɔʔ
5	Penyarang	paruk	pikir	kakayuʔ
6	Natai Panjang	pɔrut	pikir	batəŋ
7	Betanung	pɔrɔt	pikir	kayu
8	Randau Jungkal	pərut	pikir	bataŋ
9	Selaup	pərɔt	pikɛr	pon
10	Nanga Boyan	pɔRUt	pikəR	pon
11	Kerurak	pərUt	pikIr	pon
12	Mensiau	batəŋ	bapikir	batəŋkayu
13	Jelemuk	pərut	rundiɛŋ	pon
14	Engko Tambe	batəŋ	pikir	pon
15	Lawik	pərut	rundiɛŋ	pon
16	Pulau Manak	batəŋ	bapikir	batəŋkayu
17	Piantus	pawrul	pikkir	batəŋkayu
18	Lumbang	parrut	pikkir	batəŋ
19	Selakau Tua	parrut	pikir	batəŋ
20	Capkala	parut	pikir	puhut
21	Pajintan	parut	pikir	puhut
22	Marunsu	parut	pikir	puhut
23	Bani Amas	putuʔ	mikir	puwut
24	Rodaya	putuk	ñanuwt	puwut
25	Sahan	tanayin	ŋasək	puut
26	Dungun Perapakan	parrut	plkkər	batəŋ
27	Perapakan	parrut	plkkər	batəŋ
28	Samustido	parrut	plkkər	bətaŋ

Nomor dan Kosakata		159	160
No.	Nama Desa	<i>potong</i>	<i>punggun</i>
1	Pesakuan Kiri	tɔŋkɔŋ	pusat
2	Laman Satong	tɔŋkɔŋ	bəlatat
3	Benawai Agung	kəRat	kətɔŋgɔŋ
4	Sei Matamata	putɔŋ	pantat
5	Penyarang	tatak	ilam
6	Natai Panjang	tɔŋkɔŋ	pɔŋgɔŋ
7	Betanung	tɔŋkɔŋ	pɔŋgɔŋ
8	Randau Jungkal	tɔŋkukʰ	pingakʰ
9	Selaup	totak	pɔŋsɔŋ
10	Nanga Boyan	totak	pɔŋgɔŋ
11	Kerurak	tətak	pɔŋgɔŋ
12	Mensiau	tatak	awak
13	Jelemuk	tɔŋkɔŋ	pinar
14	Engko Tambe	tataʰ	parangkaʰ
15	Lawik	tɔŋkɔŋ	pinar
16	Pulau Manak	tataʰ	awaʰ
17	Piantus	karrat	belakan
18	Lumbang	karrat	belakan
19	Selakau Tua	karrat	belakan
20	Capkala	tatak	baikakʰ
21	Pajintan	tatak	baikɔkʰ
22	Marunsu	tatak	bayikak
23	Bani Amas	ñantaʰ	rutuk
24	Rodaya	ñantaʰ	rutug
25	Sahan	mogot	rutuk
26	Dungun Perapakan	karrat	belakan
27	Perapakan	pɔtɔŋ	belokan
28	Samustido	pɔtɔŋ	belokan

Nomor dan Kosakata		161	162	163
No.	Nama Desa	<i>pusar</i>	<i>putih</i>	<i>rambut</i>
1	Pesaguan Kiri	pusat	putih	rambUt
2	Laman Satong	pusat	putih	RambUt
3	Benawai Agung	pusat	putlh	RambUt
4	Sei Matamata	pusat	putlh	rambUt
5	Penyarang	kampusaran	putih	rambut
6	Natai Panjang	kɔpak ² hag	putih	rambut
7	Betanung	pasar	putih	rambut
8	Randau Jungkal	kəmpusar	puteh	rambut
9	Selaup	pusat	putlh	rambUt
10	Nanga Boyan	pusat	putlh	RambUt
11	Kerurak	pusat	bura ²	bok
12	Mensiau	təmbol	bautə ²	buk
13	Jelemuk	tampuk	burak	bu ²
14	Engko Tambe	timbon	burat	bu ²
15	Lawik	tampuk	burak	bu ²
16	Pulau Manak	təmbol	bautə ²	bU ²
17	Piantus	pussar	puttlh	rambut
18	Lumbang	pussat	puttlh	rambut
19	Selakau Tua	pussat	puttlh	rambut
20	Capkala	pusat	putih	buk
21	Pajintan	pusat	putih	buk
22	Marunsu	pusat	putih	buk
23	Bani Amas	pusat	ranak	abo ²
24	Rodaya	pusat	ranak	abok
25	Sahan	poset	balak	abok
26	Dungun Perapakan	puussar	puttəh	rambut
27	Perapakan	pussat	puttəh	rambut
28	Samustido	pussar	puttəh	rambut

Nomor dan Kosakata		164	165	166
No.	Nama Desa	<i>rumpuť</i>	<i>satu</i>	<i>saya</i>
1	Pesaguan Kiri	rumpUt	satu	sayə
2	Laman Satong	RumpUt	satu	aku
3	Benawai Agung	RumpUt	sutʃ	sayə
4	Sei Matamata	rumpuť	səbutʃ	aku
5	Penyarang	gurun	sutiʔ	akuʔ
6	Natai Panjang	rumpuť	sutek	akuʔ
7	Betanung	rumpuť	satu	dəʔ an
8	Randau Jungkal	rumpuť	satu	sayə
9	Selaup	rumpUt	sutiʔ	aku
10	Nanga Boyan	RumpUt	sigiʔ	aku
11	Kerurak	rumpuť	sigeʔ	aku
12	Mensiau	rimput	səra	iyak
13	Jelemuk	rumpuť	satu	aku
14	Engko Tambe	rimput	səra	iyaʔ
15	Lawik	rumpuť	satu	aku
16	Pulau Manak	rimput	səra	iyaʔ
17	Piantus	rumpuť	satu	saje
18	Lumbang	rumpuť	satu	sayɛ
19	Selakau Tua	rumpuť	satu	sayɛ
20	Capkala	rumpuť	asaʔ	aku
21	Pajintan	rumpuť	asaʔ	aku
22	Marunsu	a ^m ɔat	asaʔ	aku
23	Bani Amas	uduʔ	asaʔ	ikiʔ
24	Rodaya	uduʔ	ñetɛŋ	ikit
25	Sahan	uduʔ	asaʔ	iko
26	Dungun Perapakan	rumpuť	slggək	aku
27	Perapakan	rumpuť	satu	sayɛ
28	Samustido	rumputr	satu	aku

<i>Nomor dan Kosakata</i>		167	168	169
No.	Nama Desa	<i>sayap</i>	<i>sedikit</i>	<i>sempit</i>
1	Pesaguan Kiri	kəpaʔ	sikit	səsaʔ
2	Laman Satong	sayap	sikit	səmpit
3	Benawai Agung	kəpaʔ	sikIt	səndat
4	Sei Matamata	kəpaʔ	sikIt	kəciʔ
5	Penyarang	sayap	səkunit	sampit
6	Natai Panjang	sayap	kayan	səmpit
7	Betanung	sayap	sədiket	kəceʔ
8	Randau Jungkal	sayap	sikIt	səmpit
9	Selaup	sayap	sikIt	sompit
10	Nanga Boyan	sayap	sikIt	sompIt
11	Kerurak	sayap	mimIt	sənDat
12	Mensiau	sap	tatapit	basandat
13	Jelemuk	sayap	ŋepət	—
14	Engko Tambe	saap	saʔsapit	asəndat
15	Lawik	sayap	ŋepət	jəpət
16	Pulau Manak	sap	tatapit	basandat
17	Piantus	sayap	sikkit	sampik
18	Lumbang	sayap	sikkit	sampik
19	Selakau Tua	sayap	sikkit	sampik
20	Capkala	səyap	sabəbət	səmpət
21	Pajintan	səyɔp	sabəbət	payət
22	Marunsu	səyap	sabəbət	səmpət
23	Bani Amas	—	eget	penet
24	Rodaya	arad	nendek	siyat
25	Sahan	arəa	inek	sɾəkət
26	Dungun Perapakan	sayap	slkkIt	səmpIk
27	Perapakan	sayap	slkkIt	səmpIk
28	Samustido	sayap	slkkIt	səmpIk

Nomor dan Kosakata		170	171	172
No.	Nama Desa	<i>semua</i>	<i>siang</i>	<i>siapa</i>
1	Pesaguan Kiri	səmuWə	sĩnaŋ	sĩnapə
2	Laman Satong	səmuWe	sĩnaŋ	səpay
3	Benawai Agung	səmuWə	sĩnaŋ	siapə
4	Sei Matamata	səmuə	sĩnaŋ	siapə
5	Penyarang	səgalaʔ	tə̃jah hari	siyapaʔ
6	Natai Panjang	səgagalaʔ	siyaŋ	siyapaʔ
7	Betanung	səgagalam	sĩnaŋ	sapə
8	Randau Jungkal	səgala	siyak	siyapə
9	Selaup	səmuə	sĩnaŋ	sopa
10	Nanga Boyan	abes	lawas	sopa
11	Kerurak	səmuə	siaŋ lawas	sapa
12	Mensiau	samuana	asoʔon	tainsiʔ
13	Jelemuk	səmuə	tawas	sapa
14	Engko Tambe	samuə	aso	intisi
15	Lawik	səmuə	tawas	sapa
16	Pulau Manak	samuana	aso:an	tainsi
17	Piantus	sumẽne	siaŋ	sape
18	Lumbang	sumẽne	siaŋ	sape
19	Selakau Tua	sumenye	siaŋ	sape
20	Capkala	samuə	siak	sae
21	Pajintan	samuɔ	siok	sape
22	Marunsu	samuwaɛ	siak	sae
23	Bani Amas	maan maan	asat	asi
24	Rodaya	maan maan	asat	asi
25	Sahan	maan maan	asət	asi
26	Dungun Perapakan	sumẽne	siyaŋ	sape
27	Perapakan	summẽne	siyaŋ	sape
28	Samustido	summẽne	siyaŋ	sape

Nomor dan Kosakata		173	174	175
No.	Nama Desa	<i>suami</i>	<i>sungai</i>	<i>tahu</i>
1	Pesaguan Kiri	laki	sunjay	tahu
2	Laman Satong	laki	sunjay	tahu
3	Benawai Agung	laki	sunjay	tahu
4	Sei Matamata	laki	sunje	tahu
5	Penyarang	laki?	pəbatayan	tahu?
6	Natai Panjang	laki?	batan aray	tohu?
7	Betanung	laki	aye?	tuhu
8	Randau Jungkal	laki	sunje	ta Wu
9	Selaup	laki	sunjai	ta Wu
10	Nanga Boyan	pərindu?	sunjai	tau
11	Kerurak	laki	sunjai	nəmu
12	Mensiau	lakina	sunje	tamu
13	Jelemuk	laki	sunjai	nəmu
14	Engko Tambe	layi	sunje	mataway
15	Lawik	laki	sunjai	nəmu
16	Pulau Manak	lakini	sunje	tamu
17	Piantus	laki	sunjai	taw
18	Lumbang	laki	sunjay	tau
19	Selakau Tua	laki	sunjai	tau
20	Capkala	aki	batayan	nahui?
21	Pajintan	aki	batayan	nahui?
22	Marunsu	laki	sunje	mausan
23	Bani Amas	banun	sunje	pane
24	Rodaya	banun	sunje	pane
25	Sahan	banən	batak payi	pane
26	Dungun Perapakan	laki	sunjay	tawu
27	Perapakan	laki	sunjay	tawu
28	Samustido	laki	sunjay	tawu

Nomor dan Kosakata		176	177	178
No.	Nama Desa	<i>tahun</i>	<i>tajam</i>	<i>takut</i>
1	Pesaguan Kiri	ta ^h Un	tajam	takUt
2	Laman Satong	tahUn	tajam	gola [?]
3	Benawai Agung	taHUn	tajam	takUt
4	Sei Matamata	tahUn	tajam	takUt
5	Penyarang	tahun	tajam	galak
6	Natai Panjang	t ^h un	a ^h ncip	golak
7	Betanung	t ^h on	tajam	gola [?]
8	Randau Jungkal	tawu ^h	tajap ^h	takut
9	Selaup	taHun	tajam	takUt
10	Nanga Boyan	taUn	b ^h edoRet	takut
11	Kerurak	taon	tajam	takUt
12	Mensiau	taun	bataram	atkut
13	Jelemuk	taWun	tajam	a ^h ntake [?]
14	Engko Tambe	taWun	ataram	ataWut
15	Lawik	taWun	tajam	a ^h ntake [?]
16	Pulau Manak	taun	bataram	ata ^h ut
17	Piantus	tawn	tajam	takut
18	Lumbang	taon	tajam	takut
19	Selakau Tua	taun	tajam	takut
20	Capkala	tahu ^h	tajab	gayi [?]
21	Pajintan	tahut	tajob	gayi [?]
22	Marunsu	tahut	tajab	gali [?]
23	Bani Amas	sawa [?]	ruja [?]	buwut
24	Rodaya	sawa [?]	ruja [?]	buwut
25	Sahan	sawa	ruja [?]	buwut
26	Dungun Perapakan	taw ^h n	tajam	takut
27	Perapakan	taw ^h n	tajom	takut
28	Samustido	taw ^h n	tajom	takuut

Nomor dan Kosakata		179	180	181
No.	Nama Desa	<i>tali</i>	<i>tanah</i>	<i>tangan</i>
1	Pesaguan Kiri	tali	tanah	tajan
2	Laman Satong	tali	tanah	jaRi
3	Benawai Agung	tali	tanah	tajan
4	Sei Matamata	tali	tanah	tajan
5	Penyarang	tali?	tanah	jampay
6	Natai Panjang	tali?	tanah	tajan
7	Betanung	tali	tanah	kukot
8	Randau Jungkal	tali?	tanah	lojan
9	Selaup	tali	tanah	jari
10	Nanga Boyan	tali	tanah	jaRi
11	Kerurak	tali	tanah	jari
12	Mensiau	tali	tana?	—
13	Jelemuk	tali	tanah	jari
14	Engko Tambe	tali	tana?	tajan
15	Lawik	tali	tanah	jari
16	Pulau Manak	tali	tona?	tajan
17	Piantus	tali	tanah	tajan
18	Lumbang	tali	tanah	tajan
19	Selakau Tua	tali	tanah	tajan
20	Capkala	tayi	tanah	kokot
21	Pajintan	tali	tanah	kokot
22	Marunsu	tai	tanah	kokot
23	Bani Amas	tari?	tana?	bare?
24	Rodaya	tari?	tana?	barek
25	Sahan	tari?	tane	barek
26	Dungun Perapakan	tali	tanah	tajan
27	Perapakan	tali	tanah	tajan
28	Samustido	tali	tanah	tajan

Nomor dan Kosakata		182	183	184
No.	Nama Desa	<i>tarik</i>	<i>tebal</i>	<i>telinga</i>
1	Pesaguan Kiri	sERet	təbal	təlɲə
2	Laman Satong	taRɪʔ	təbal	kəlɪndəŋ
3	Benawai Agung	sintaʔ	təbal	təlɲə
4	Sei Matamata	naRɪʔ	təbal	tələŋa
5	Penyarang	huntas	tabal	pətulɪyan
6	Natai Panjang	agak	təbal	pətulɪnan
7	Betanung	tareʔ	təbal	kəlɪndəŋ
8	Randau Jungkal	intus	təbal	kupik
9	Selaup	tarɪt	təbal	kəlɪndəŋ
10	Nanga Boyan	sintak	toba	kəlɪndəŋ
11	Kerurak	tareʔ	təbal	pəndəŋ
12	Mensiau	sorəŋ	batabal	talɪŋa
13	Jelemuk	ənton	təbal	pənɪəŋ
14	Engko Tambe	tariʔ	atabal	talɪŋa
15	Lawik	ənton	təbal	pənɪəŋ
16	Pulau Manak	sərəŋ	batabal	talɪŋa
17	Piantus	tarik	tabbal	tilɪŋɛ
18	Lumbang	tarik	tabbal	tilɪŋɛ
19	Selakau Tua	tarik	tabbal	tlɪŋɛ
20	Capkala	jujut	taba	tareŋɛk
21	Pajintan	jujut	tabə	tareŋɛk
22	Marunsu	jujut	taba	tareŋɛk
23	Bani Amas	narlk	kapa	rajaʔ
24	Rodaya	ŋajut	kapa	rajak
25	Sahan	ŋintak	kapa	rajak
26	Dungun Perapakan	jujjut	tabbal	tilɪŋɛ
27	Perapakan	jujjut	tabbal	tilɪŋɛ
28	Samustido	tarlk	tabbal	tilɪŋɛ

Nomor dan Kosakata		185	186	187
No.	Nama Desa	<i>telur</i>	<i>terbang</i>	<i>tertawa</i>
1	Pesaguan Kiri	təluʔ	təRbaŋ	kətawaʔ
2	Laman Satong	tɔluʔ	təRəbaŋ	tətawaʔ
3	Benawai Agung	təluʔ	təRəbaŋ	kətawaʔ
4	Sei Matamata	təluʔ	təRbaŋ	kətawaʔ
5	Penyarang	talur	tarabaŋ	kətawaʔ
6	Natai Panjang	tɔlur	təɾɔbaŋ	tətawaʔ
7	Betanung	tɔlɔɾ	təɾɔbɔŋ	tətawə
8	Randau Jungkal	təluʔ	tərabak	kətawaʔ
9	Selaup	toluʔ	təɾobaŋ	kətawaʔ
10	Nanga Boyan	toluʔ	təRobaŋ	kətawaʔ
11	Kerurak	təloʔ	təɾbai	kətawaʔ
12	Mensiau	intoRoR	mainsaap	tatawa
13	Jelemuk	təɔʔ	təɾbai	kətawaʔ
14	Engko Tambe	intaron	minsaaʔ	tatawa
15	Lawik	təɔʔ	təɾbai	kətawaʔ
16	Pulau Manak	intorɔɾ	mainsaip	tatawa
17	Piantus	tallor	tirabbəŋ	titawaʔ
18	Lumbang	tallɔɾ	tirabbəŋ	titawaʔ
19	Selakau Tua	tallɔɾ	tirabbəŋ	titawaʔ
20	Capkala	taɔɾ	tarabak	ga:k
21	Pajintan	tawɔɾ	tarabɔk	katawɔʔ
22	Marunsu	taɔɾ	tarabak	katawaʔ
23	Bani Amas	turah	mibir	guluk
24	Rodaya	turah	tarabak	guluk
25	Sahan	turah	mirib	ŋətək
26	Dungun Perapakan	tollək	tɪrabbaŋ	betawaʔ
27	Perapakan	tallək	tirabbɔŋ	kelawaʔ
28	Samustido	tallər	tirabbɔŋ	betawaʔ

Nomor dan Kosakata		188	189	190
No.	Nama Desa	tetek	tidak	tidur
1	Pesaguan Kiri	susu	ada'	tidU'
2	Laman Satong	nĩũũ'	ada'	tidU:'
3	Benawai Agung	susu	anda'	tidU'
4	Sei Matamata	susu	anda'	tidU'
5	Penyarang	susu'	dada'	idur
6	Natai Panjang	susu'	siñak	idur
7	Betanung	susu	cə' adə	idɔ'
8	Randau Jungkal	susu'	Nda'	tidu'
9	Selaup	susu	nda'	tidu'
10	Nanga Boyan	susu	n'da'	tidu'
11	Kerurak	susu	nadañi	tinDo'
12	Mensiau	susu'	naan	tinDo'
13	Jelemuk	susu	ɣai	tinɔk
14	Engko Tambe	apanusu'	inju	tindɔ'
15	Lawik	susu	ɣai	tinɔk
16	Pulau Manak	susu'	naan	tindɔ'
17	Piantus	sussu	inda'	tidɔ'
18	Lumbang	sussu	Nda'	tiddɔ'
19	Selakau Tua	sussu	inda'	tiddɔ'
20	Capkala	susu'	ina'	tidur
21	Pajintan	ucɔŋ	anɔ'	tidur
22	Marunsu	ucɔŋi'	nana'	tidur
23	Bani Amas	susu	kati'	buwus
24	Rodaya	susu	kati'	buwus
25	Sahan	susu	kati'	buwih
26	Dungun Perapakan	sussu	da'an	tiddək
27	Perapakan	sussu	da'an	tiddək
28	Samustido	suussu	indɔ'	tiddək

Nomor dan Kosakata		191	192	193
No.	Nama Desa	<i>tiga</i>	<i>tikam (me)</i>	<i>tipis</i>
1	Pesaguan Kiri	tigə	tusʉ	tipis
2	Laman Satong	tige	tibaʔ	tipɿs
3	Benawai Agung	tigə	tiʔam	tipis
4	Sei Matamata	tigə	tikam	tipis
5	Penyarang	tigaʔ	mənapak	hindaʔ
6	Natai Panjang	tigaʔ	tikam	tipis
7	Betanung	tigə	tikam	tipes
8	Randau Jungkal	tigə	tikaṽ	tipis
9	Selaup	tiga	sənampai	lipis
10	Nanga Boyan	tiga	tobak	lipis
11	Kerurak	tiga	tikaWu	piplh
12	Mensiau	talɯ	majuk	bampis
13	Jelemuk	tiga	tikau	mipiɛh
14	Engko Tambe	talɯ	parataŋ	animpis
15	Lawik	tiga	tikau	mipiɛh
16	Pulau Manak	talɯ	majʉ	banipis
17	Piantus	tiggɛ	tikkan	tippis
18	Lumbang	tiggɛ	—	tippis
19	Selakau Tua	tiggɛ	tikkam	tippis
20	Capkala	talɯ	tikam	mɛpɛs
21	Pajintan	talɯ	tikam	mɛpɛs
22	Marunsu	talɯ	nikam	mɛpɛs
23	Bani Amas	taru	ɲamoʔ	radiʔ
24	Rodaya	taru	ɲamok	radeʔ
25	Sahan	taru	ɲamok	radih
26	Dungun Perapakan	tlgge	tlkkam	tlpplɿs
27	Perapakan	tlgge	nlkkam	tlpplɿs
28	Samustido	tlgge	tlkkam	tlpplɿs

Nomor dan Kosakata		194	195
No.	Nama Desa	tiup	tongkat
1	Pesaguan Kiri	ciñUp	tUŋkat
2	Laman Satong	ciñup	tũŋkat
3	Benawai Agung	siñUp	tUgkat
4	Sei Matamata	ñiñUp	səməmbu
5	Penyarang	kambus	tũŋkah
6	Natai Panjang	ciyup	tũŋkat
7	Betanung	ciW ɔp	tɔŋkat
8	Randau Jungkal	tiwup	tɔŋkat
9	Selaup	kosu	tũŋkat
10	Nanga Boyan	kosu	tũŋkat
11	Kerurak	tiUp	tũŋkat
12	Mensiau	tiap	tũŋkat
13	Jelemuk	səpu	tũŋkat
14	Engko Tambe	hiyap	rũŋkat
15	Lawik	səpu	tũŋkat
16	Pulau Manak	tiap	tũŋkat
17	Piantus	tiup	tũŋkat
18	Lumbang	tiup	tũŋkat
19	Selakau Tua	tiup	tũŋkat
20	Capkala	siup	tũŋkat
21	Pajintan	siup	tũŋkɔt
22	Marunsu	siup	tũŋkat
23	Bani Amas	ɲəmpoh	səŋkuwut
24	Rodaya	ɲəmpoh	səŋkuhud
25	Sahan	əmpoh	səŋkuwud
26	Dungun Perapakan	ambus	tũŋkat
27	Perapakan	ambus	tũŋkat
28	Samustido	ambus	tũŋkat

Nomor dan Kosakata		196	197	198
No.	Nama Desa	<i>tua</i>	<i>tulang</i>	<i>tumpul</i>
1	Pesaguan Kiri	tuWə	tulanj	tumpUl
2	Laman Satong	tuhe	tulanj	tumpUl
3	Benawai Agung	tuWə	tulanj	tumpUl baj
4	Sei Matamata	tuWə	tulak	tumpUl
5	Penyarang	tuhaʔ	tulanj	tumpul kad
6	Natai Panjang	tuhaʔ	tulanj	tumpul
7	Betanung	tuhə	tulanj	tumpul
8	Randau Jungkal	tuwə	tulak	tumpul
9	Selaup	tuWa	tulanj	tumpul
10	Nanga Boyan	tua	tulanj	tumpul
11	Kerurak	tuWai	tulanj	tumpul
12	Mensiau	atoa	tolanj	batimpul
13	Jelemuk	tuwai	tulanj	tumpul
14	Engko Tambe	atoWa	tolanj	atimbin
15	Lawik	tuWai	tulanj	tumpul
16	Pulau Manak	atɔa	tolanj	batimpul
17	Piantus	duaʔ	tullanj	tumpul
18	Lumbang	tuɛ	tullanj	tumpul
19	Selakau Tua	tuɛ	tullanj	tumpul
20	Capkala	tuha	tuwak	tumpu
21	Pajintan	tuhɔ	tuwɔk	tumpu
22	Marunsu	tuha	tuwak	tumpu ^a tɔt
23	Bani Amas	ɲamal	turaʔ	sunu
24	Rodaya	amba	turak	sundu
25	Sahan	ama	torak	sənə
26	Dungun Perapakan	tuwə	tullanj	tumpul
27	Perapakan	tuwe	tullanj	tumpul
28	Samustido	tuwa	tullanj	tumpul

Nomor dan Kosakata		199	200
No.	Nama Desa	ular	usus
1	Pesaguan Kiri	ulaR	usUs
2	Laman Satong	ulaw	usUs
3	Benawai Agung	ula	ucUs
4	Sei Matamata	ulaR	pəRUt alus
5	Penyarang	ular	parut sani
6	Natai Panjang	ular	usus
7	Betanung	ular	pəɾɔt
8	Randau Jungkal	ular	usus
9	Selaup	ular	usus
10	Nanga Boyan	ulaR	usUs
11	Kerurak	ular	usUs
12	Mensiau	uRaR	parut
13	Jelemuk	ibaʔ	usus
14	Engko Tambe	uran	pinja
15	Lawik	ibaʔ	usus
16	Pulau Manak	urar	parut
17	Piantus	ullar	beraran
18	Lumbang	ullar	beraran
19	Selakau Tua	ullar	ussus
20	Capkala	uwar	bararat̃
21	Pajintan	uwar	bararɔ̃
22	Marunsu	uwar	bararat
23	Bani Amas	nipaʔ	tanayin
24	Rodaya	dipaʔ	tanayin
25	Sahan	nepaʔ	tamba
26	Dungun Perapakan	ullar	balaran
27	Perapakan	ullar	burɔn
28	Samustido	ullar	berɔrɔn

BAB IV

KLASIFIKASI KOSAKATA DASAR SWADESH

4.1 Pengantar

Pada Bab IV ini diklasifikasikan kosakata dasar Swadesh di setiap desa/titik pengamatan yang ditetapkan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas, Propinsi Kalimantan Barat. Klasifikasi itu meliputi kategori dan bentuk. Kedua hal itu dapat dilihat pada 4.2 dan 4.3.

Selain klasifikasi kosakata dasar Swadesh berdasarkan kategori dan bentuk, diuraikan juga mengenai (1) jumlah bentuk setiap kategori kosakata dasar Swadesh (lihat 4.4) dan (2) perbandingan jumlah persentasi rata-rata antarbentuk kategori kosakata dasar Swadesh (lihat 4.5).

4.2 Klasifikasi Kategori Kosakata Dasar Swadesh

Kategori atau kelas kata ke- 200 kosakata dasar Swadesh, di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas, Propinsi Kalimantan Barat diklasifikasikan menjadi enam bagian, yaitu (a) verba, (b) adjektiva, (c) nomina, (d) pronomina, (e) numeralia, (f) adverbialia, dan (g) kata tugas. Penentuan setiap kosakata dasar Swadesh tersebut mengacu pada lema yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Moeliono *et al.*, 1989). Dengan demikian, jumlah kosakata dasar Swadesh yang tergolong untuk masing-masing kategori tersebut dapat dilihat pada 4.2.1—4.2.7.

4.2.1 Verba

Kosakata dasar Swadesh yang berkategori verba berjumlah 49 buah, yaitu (1) *alir (me-)*, (2) *apung (me-)*, (3) *bakar*, (4) *baring*, (5) *belah (me-)*, (6) *berenang*, (7) *beri*, (8) *berjalan*, (9) *bunuh*, (10) *buru (ber-)*, (11) *cium*, (12) *cuci*, (13) *datang*, (14) *dengar*, (15) *diri (ber-)*, (16) *dorong*, (17) *duduk*, (18) *gali*, (19) *garuk*, (20) *gigit*, (21) *gosok*, (22), *hantam*, (23) *hapus*, (24) *hidup*, (25) *hisap*, (26) *hitung*, (27) *jahit*, (28) *jalan (ber-)*, (29) *jatuh*, (30) *kata (ber-)*, (31) *kelahi (ber-)* (32) *lempar*, (33) *lihat*, (34) *main*, (35) *makan*, (36) *mati*, (37) *minum*, (38) *muntah*, (39) *nyanyi*, (40) *pegang*, (41) *peras*, (42) *potong*, (43) *tahu*, (44) *tarik*, (45) *terbang*, (46) *tertawa*, (47) *tidur*, (48) *tikam (me-)*, dan (49) *tiup*.

4.2.2 Adjektiva

Kosakata dasar Swadesh yang berkategori adjektiva berjumlah 37 buah, yaitu (1) *baik*, (2) *banyak*, (3) *baru*, (4) *basah*, (5) *benar*, (6) *bengkak*, (7) *berat*, (8) *besar*, (9) *buruk*, (10) *busuk*, (11) *dekat*, (12) *dingin*, (13) *gemuk*, *lemak*, (14) *hijau*, (15) *hitam*, (16) *jauh*, (17) *kecil*, (18) *kering*, (19) *kotor*, (20) *kuning*, (21) *lain*, (22) *lebar*, (23) *licin*, (24) *lurus*, (25) *merah*, (26) *panas*, (27) *panjang*, (28) *pendek*, (29) *putih*, (30) *sedikit*, (31) *sempit*, (32) *tajam*, (33) *takut*, (34) *tebal*, (35) *tipis*, (36) *tua*, dan (37) *rumpul*.

4.2.3 Nomina

Kosakata dasar Swadesh yang berkategori nomina berjumlah 85 buah, yaitu (1) *abu*, (2) *air*, (3) *akar*, (4) *anak*, (5) *angin*, (6) *anjing*, (7) *api*, (8) *asap*, (9) *awan*, (10) *ayah*, (11) *balik*, (12) *batu*, (13) *benih*, (14) *binatang*, (15) *bintang*, (16) *buah*, (17) *bulan*, (18) *bulu*, (19) *bunga*, (20) *burung*, (21) *cacing*, (22) *daging*, (23) *danau*, (24) *darah*, (25) *daun*, (26) *debu*, (27) *ekor*, (28) *garam*, (29) *gigi*, (30) *gunung*, (31) *hati*, (32) *hidung*, (33) *hujan*, (34) *hutan*, (35) *ibu*, (36) *ikan*, (37) *ikat*, (38) *isteri*, (39) *jantung*, (40) *kabut*, (41) *kaki*, (42) *kanan*, (43) *kepala*, (44) *kiri*, (45) *kuku*, (46) *kulit*, (47) *kutu*, (48) *langit*, (49) *laut*, (50) *leher*, (51) *lelaki*, (52) *lidah*, (53) *ludah*, (54) *lutut*, (55) *malam*, (56) *mata*, (57) *matahari*, (58) *mulut*, (59) *nama*, (60) *napas*, (61) *orang*, (62) *pasir*, (63) *perempuan*, (64) *perut*, (65) *pikir*, (66) *pohon*, (67)

punggung, (68) *pusar*, (69) *rambut*, (70) *rumput*, (71) *sayap*, (72) *siang*, (73) *suami*, (74) *sungai*, (75) *tahun*, (76) *tali*, (77) *tanah*, (78) *tangan*, (79) *telinga*, (80) *telur*, (81) *tetek*, (82) *tongkat*, (83) *tulang*, (84) *ular*, dan (85) *usus*.

4.2.4 Pronomina

Kosakata dasar Swadesh yang berkategori pronomina berjumlah 17 buah, yaitu (1) *apa*, (2) *bagaimana*, (3) *beberapa*, (4) *bilamana*, (5) *di dalam*, (6) *di mana*, (7) *di sini*, (8) *di situ*, (9) *engkau*, (10) *ia*, (11) *ini*, (12) *itu*, (13) *kami*, *kita*, (14) *kamu*, (15) *mereka*, (16) *saya*, dan (17) *siapa*.

4.2.5 Numeralia

Kosakata dasar Swadesh yang berkategori numeralia berjumlah enam buah, yaitu (1) *dua*, (2) *empat*, (3) *lima*, (4) *satu*, (5) *semua*, dan (6) *tiga*.

4.2.6 Adverbia

Kosakata dasar Swadesh yang berkategori adverbia hanya satu buah, yaitu *tidak*.

4.2.7 Kata Tugas

Kosakata dasar Swadesh yang berkategori kata tugas berjumlah lima buah, yaitu (1) *dan*, (2) *dengan*, (3) *kalaupun*, (4) *karena*, dan (5) *pada*.

4.3 Klasifikasi Bentuk Kosakata Dasar Swadesh

Bentuk kosakata dasar Swadesh di setiap desa/titik pengamatan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) kosakata dasar Swadesh yang sama bentuknya dan (2) kosakata dasar Swadesh yang tidak sama bentuknya. Misalnya, untuk menyatakan konsep *abu* di Desa Pesuguan Kiri, Kabupaten Ketapang, adalah kosakata *abu*, sedangkan di Desa Penyarang bukan kosakata *abu*, melainkan kosakata *haray*. Dengan demikian, kosakata *abu* dan *haray* diklasifikasikan sebagai kosakata yang berbeda bentuk. Sementara itu, kosakata *abu* diklasifikasikan

sebagai kosakata yang sama bentuk karena ada desa lain yang memiliki kosakata dasar seperti itu, yaitu Natai Panjang, atau Selaup.

Perlu diinformasikan bahwa klasifikasi bentuk 200 kosakata dasar Swadesh ini tidak mempersoalkan bentuk asal setiap kosakata dasar Swadesh itu. Klasifikasi ini lebih mengacu pada hal-hal yang mengakibatkan perbedaan bentuk, seperti lambang-lambang fonetis [n], [ŋ], [R], [U], [ɔ], [ə], [ʏ], [w], [ʳ], dan lain-lain. Dengan dasar itu, bentuk ke- 200 kosakata dasar Swadesh di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan lebih lanjut.

1. abu

Bentuk kosakata dasar *abu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *abu* di Pesaguan Kiri, Natai Panjang, Selaup, Naga Boyan, Kerurak, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Marunsu, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (2) *abU* di Laman Satong, (3) *abu* di Benawai Agung dan Randau Jungkal, (4) *haran* di Penyarang, (5) *habu* di Betanung, (6) *kutaa Wu* di Mensiau dan Engko Tambe, (7) *abus* di Jelemuk dan Lawik, (8) *kutuawu* di Pulau Manak, dan (9) *kalaput* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *abu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sembilan bentuk, yaitu kosakata (1) *abu*, (2) *abU*, (3) *abu*, (4) *haran*, (5) *habu*, (6) *kutaa Wu*, (7) *abus*, (8) *kutuawu*, dan (9) *kalaput*.

2. air

Bentuk kosakata dasar *abu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *aIR* di Pesaguan Kiri, (2) *aI* di Laman Satong, Benawai Agung, Kerurak, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (3) *aray* di Penyarang dan Natai Panjang, (4) *aye* di Betanung, (5) *ayir* di Randau Jungkal, (6) *añi* di

Selaup, Jelemuk, Engko Tambe, dan Lawik, (7) *ai*[?] di Nanga Boyan, (8) *danum* di Mensiau, (9) *payi*[?] di Bani Amas, (10) *payit* di Rodaya dan Sahan, (11) *ayək* di Dungun Perapakan dan Samustido, dan (12) *ayyək* di Perapakan. Dengan demikian, bentuk kosakata *air* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kosakata (1) *aIR*, (2) *ai*[?], (3) *aray*, (4) *aye*[?], (5) *ayir*, (6) *añi*[?], (7) *ai*[?], (8) *danum*, (9) *payi*[?], (10) *payit*, (11) *ayək*, dan (12) *ayyək*.

3. akar

Bentuk kosakata dasar *akar* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *uRat* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, dan Nanga Boyan, (2) *aka* di Benawai Agung, (3) *akaR* di Sei Matamata, (4) *akar* di Penyarang, Natai Panjang, Betanung, Randau Jungkal, Kerurak, Paintus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (5) *urat* di Selaup, Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (6) *abaRaRan* di Mensiau, (7) *urat kayu* di Jelemuk dan Lawik, (8) *barasan* di Engko Tambe dan Pulau Manak, (9) *uwat* di Bani Amas, (10) *uhat* di Rodaya, dan (11) *uwət* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *akar* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sebelas bentuk, yaitu kosakata (1) *uRat*, (2) *aka*, (3) *akaR*, (4), (5) *urat*, (6) *abaRaRan*, (7) *urat kayu*, (8) *barasan*, (9) *uwat*, (10) *uhat*, dan (11) *uwət*.

4. alir (me-)

Bentuk kosakata dasar *alir* (*me-*) di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *ai*[?] *hañut* di Laman Satong, (2) *ñale* di Benawai Agung, (3) *ñaRUs* di Sei Matamata, (4) *hañut*[?] di Penyarang, (5) *alir* di Natai Panjang, (6) *məñalir* di Betanung, (7) *məñalər* di Randau Jungkal, (8) *bərañut* di Selaup, (9) *ñalər* di Nanga

Boyan, (10) *añut* di Kerurak, (11) *aRəay* di Mensiau, (12) *yalirk* di Jelemuk dan Lawik, (13) *bañut* di Engko Tambe, (14) *arlay* di Pulau Manak, (15) *allr* di Piantus dan Selaka Tua, (16) *allp* di Lumbang, (17) *añut* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (18) *matu*[?] di Bani Amas, (19) *matuk* di Rodaya dan Sahan, (20) *alər* di Dungun Perapakan, (21) *mare* di Parapakan, dan (22) *yalər* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *alir* (*me-*) di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 22 bentuk, yaitu kosakata (1) *al[?]hañut*, (2) *yale*, (3) *yaRU*s, (4) *hañut[?]*, (5) *alir*, (6) *məjalir*, (7) *məjalər*, (8) *bərañut*, (9) *yalər*, (10) *añut*, (11) *aRəay*, (12) *yalirk*, (13) *bañut*, (14) *arlay*, (15) *allr*, (16) *allp*, (17) *añut*, (18) *matu*[?], (19) *matuk*, (20) *alər*, (21) *mare*, dan (22) *yalər*.

5. anak

Bentuk kosakata dasar *anak* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *mələleh* di Pesaguan Kiri, (2) *ana*[?] di Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Selaup, Nanga Boyan, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, Piantus, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, dan Bani Amas, (3) *bəbiyak* di Penyarang, (4) *anak* di Natai Panjang, Betanung, Randau Jungkal, Kerurak, Pajintan, Marunsu, Rodaya, Sahan, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (5) *dakanak* di Mensiau, (6) *dakana*[?] di Pulau Manak, dan (7) *kamuda*[?] di Capkala. Dengan demikian, bentuk kosakata *anak* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi tujuh bentuk, yaitu kosakata (1) *mələleh*, (2) *ana*[?], (3) *bəbiyak*, (4) *anak*, (5) *dakanak*, (6) *dakana*[?], dan (7) *kamuda*[?].

6. angin

Bentuk kosakata dasar *angin* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *anjln* di Pesaguan Kiri, Laman

Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Nanga Boyan, Kerurak, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (2) *ribut* di Penyarang, Natai Panjang, dan Jelemuk, (3) *ribot* di Betanung, (4) *ajin* di Randau Jungkal, Selaup, Lawik, Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (5) *suanIn*² di Mensiau, (6) *asoWajin* di Engko Tambe, (7) *n̄aru* di Capkala, Pajintan, Marunsu, Bani Amas, (8) *maha*² di Rodaya, dan (9) *karabək* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *anak* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sembilan bentuk, yaitu kosakata (1) *ajIn*, (2) *ribut*, (3) *ribot*, (4) *ajin*, (5) *suanIn*², (6) *asoWajin*, (7) *n̄aru*, (8) *maha*², dan (9) *karabək*.

7. anjing

Bentuk kosakata dasar *anjing* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *asu*² di Pesaguan Kiri, Sei Matamata, Randau Jungkal, Selaup, Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (2) *asU*² di Laman Satong, (3) *anjIn* di Benawai Agung, (4) *kuduk* di Penyarang dan Natai Panjang, (5) *kuda*² di Betanung, (6) *asu*² di Nanga Boyan, (7) *udok* di Kerurak, (8) *asudi* di Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (9) *ukui* di Jelemuk dan Lawik, (10) *as*² di Piantus, (11) *anjIn* di Lumbang dan Selakau Tua, (12) *kasu*² di Bani Amas dan Sahan, (13) *kasu* di Rodaya, dan (14) *asək* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *anjing* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *asu*², (2) *asU*², (3) *anjIn*, (4) *kuduk*, (5) *kuda*², (6) *asu*², (7) *udok*, (8) *asu*, (9) *ukui*, (10) *as*², (11) *anjIn*, (12) *kasu*², (13) *kasu*, dan (14) *asək*.

8. apa

Bentuk kosakata dasar *apa* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *apə* di Pesaguan Kiri, Benai Agung, Sei

Matamata, (2) *apay* di Laman Satong, (3) *ɣapa* di Penyarang dan Natai Panjang, (4) *apaW* di Selaup, (5) *apa* di Nanga Boan, (6) *nama*[?] di Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (7) *aisi* di Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (8) *ape* di Piantus dan Lumbang, (9) *ape* di Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (10) *ahε* di Capkala dan Marunsu, (11) *amεɔ* di Pajintan, dan (12) *jayi* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *apa* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kosakata (1) *apə*, (2) *apay*, (3) *ɣapa*, (4) *apaW*, (5) *apa*, (6) *nama*[?], (7) *aisi*, (8) *ape*, (9) *ape*, (10) *ahε*, (11) *amεɔ*, dan (12) *jayi*.

9. *api*

Bentuk kosakata dasar *api* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *api* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Betanung, Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Enko Tambe, Lawik, Pulau Manak, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Marunsu, Bani Amas, Rodaya, Sahan, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido dan (2) *api*[?] di Penyarang dan Natai Panjang. Dengan demikian, bentuk kosakata *api* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu kosakata *api* dan *api*[?].

10. *apung (me-)*

Bentuk kosakata dasar *apung (me-)* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *timbu*[?] di Pesaguan Kiri dan Benawau Agung, (2) *apUy* di Laman Satong, (3) *bəRənan* di Sei Matamata, (4) *apuy* di Penyarang dan Natai Panjang, (5) *tagənan* di Betanung, (6) *timbo* di Randau Jungkal, (7) *timbu* di Selaup, (8) *mUncu* di Nanga Boyan, (9) *malapU*[?] di Kerurak, (10) *timbu* di

Mensiau, (11) *məlapuŋ* di Jelemuk dan Lawik, (12) *timbuŋ* di Engko Tambe, (13) *apɔŋ* di Piantus dan Selakau Tua, (14) *apuŋ* di Lumbang, (15) *timu* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (16) *mampuwaŋ* di Bani Amas dan Rodaya, (17) *ŋarampowam* di Sahan, (18) *tirapəŋ* di Dungun Perapakan, dan (19) *tɪmbəl* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *apung* (*me-*) di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *timbuŋ*, (2) *apuŋ*, (3) *bəRənaŋ*, (4) *apuŋ*, (5) *təgənaŋ*, (6) *timbəl*, (7) *timbuŋ*, (8) *mɪnɪnɪŋ*, (9) *məlapuŋ*, (10) *timbuŋ*, (11) *məlapuŋ*, (12) *timbuŋ*, (13) *apɔŋ*, (14) *apuŋ*, (15) *timu*, (16) *mampuwaŋ*, (17) *ŋarampowam*, (18) *tirapəŋ*, dan (19) *tɪmbəl*.

11. asap

Bentuk kosakata dasar *asap* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *asap* di Pesaguan Kiri, Laman Sanong, Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Marunsu, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (2) *hansap* di Natai Panjang, (3) *ansap* di Betanung, (4) *asapo* di Kerurak, (5) *rimbu* di Mensiau dan Engko Tambe, (6) *asup* di Bani Amas dan Rodaya, dan (7) *asəp* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *asap* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi tujuh bentuk, yaitu kosakata (1) *asap*, (2) *hansap*, (3) *ansap*, (4) *asapo*, (5) *rimbu*, (6) *asup*, dan (7) *asəp*.

12. awan

Bentuk kosakata dasar *awan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *awan* di Pesaguan Kiri,

Penyarang, Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, dan Sahan, (2) *abal* di Laman Satong, Benawai Agung, dan Betanung, (3) *guba* di Sei Matamata, (4) *romay* di Natai Panjang, (5) *ramay* di Kerurak, (6) *dom* di Mensiau dan Pulau Manak, (7) *gamlor* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (8) *rawu* di Bani Amas, (9) *amput* di Rodaya, dan (10) *rammay* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *awan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sepuluh bentuk, yaitu kosakata (1) *awan*, (2) *abal*, (3) *guba*, (4) *romay*, (5) *ramay*, (6) *dom*, (7) *gamlor*, (8) *rawu*, (9) *amput*, dan (10) *rammay*.

13. ayah

Bentuk kosakata dasar *ayah* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *ayah* di Pesaguan Kiri, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (2) *bopa'* di Laman Satong, (3) *aba'* di Benawai Agung, (4) *apa'* di Sei Matamata, Betanung, Capkala, dan Marunsu, (5) *apay* di Penyarang dan Natai Panjang, (6) *abah* di Randau Jungkal, (7) *ama* di Selaup dan Nanga Boyan, (8) *apani* di Kerurak, (9) *ama'* di Mensiau, Engko Tambe, Pulau Manak, dan Sahan, (10) *apai* di Jelemuk dan Lawik, (11) *bapo'* di Pajintan, (12) *sama'* di Bani Amas dan Rodaya. Dengan demikian, bentuk kosakata *anjing* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kosakata (1) *ayah*, (2) *bopa'*, (3) *aba'*, (4) *apa'*, (5) *apay*, (6) *abah*, (7) *ama*, (8) *apani*, (9) *ama'*, (10) *apai*, (11) *bapo'*, (12) *sama'*.

14. *bagaimana*

Bentuk kosakata dasar *bagaimana* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *gimanə* di Pesaguan Kiri, (2) *gɔmɔnəy* di Laman Satong, (3) *gimana* di Benawai Agung, (4) *bagəmanə* di Sei Matamata, (5) *macam napa* di Penyarang, (6) *ibanapa*² di Natai Panjang, (7) *bacam apə* di Betanung, (8) *bagaymanə* di Randau Jungkal, (9) *katibaka* di Selaup dan Nanga Boyan, (10) *kati* di Kerurak, (11) *aisilo*² di Mensiau, (12) *bakani* di Jelemuk dan Lawik, (13) *lo aisi* di Engko Tambe, (14) *aisila*² di Pulau Manak, (15) *bagai mane* di Piantus, (16) *bagaimane* di Lumbang dan Selakau Tua, (17) *ayamae* di Capkala, (18) *ayɔmae* di Pajintan, (19) *jamae* di Marunsu, (20) *nankina* di Bani Amas, (21) *kinalah* di Rodaya, (22) *kəna* di Sahan, (23) *gaymane* di Dungun Perapakan, (24) *bagaymane* di Perapakan, dan (25) *bɔgɔmane* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *bagaimana* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 25 bentuk, yaitu kosakata (1) *gimanə*, (2) *gɔmɔnəy*, (3) *gimana*, (4) *bagəmanə*, (5) *macam napa*, (6) *ibanapa*², (7) *bacam apə*, (8) *bagaymanə*, (9) *katibaka*, (10) *kati*, (11) *aisilo*², (12) *bakani*, (13) *lo aisi*, (14) *aisila*², (15) *bagai mane*, (16) *bagaimane*, (17) *ayamae*, (18) *ayɔmae*, (19) *jamae*, (20) *nankina*, (21) *kinalah*, (22) *kəna*, (23) *gaymane*, (24) *bagaymane*, dan (25) *bɔgɔmane*.

15. *baik*

Bentuk kosakata dasar *baik* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bagus* di Pesaguan Kiri dan Laman Satong, (2) *bal*² di Benawai Agung dan Sei Matamata, (3) *japa*² di Penyarang, (4) *bɔyik* di Natai Panjang, Perapakan, dan Samustido, (5) *bɔye*² di Betanung, (6) *bagɔs* di Randau Jungkal, (7) *bal*² di Selaup dan Nanga Boyan, (8) *badas* di Kerurak, Jelemuk dan Lawik, (9) *mam*

di Mensiau dan Pulau Manak, (10) *ma:m* di Engko Tambe, (11) *baik* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (12) *gagas* di Capkala dan Pajintan, (13) *batɔ* di Marunsu, (14) *bayit* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (15) *bayik* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *baik* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *bagus*, (2) *balʔ*, (3) *jajaʔ*, (4) *bɔyik*, (5) *bɔyeʔ*, (6) *bagɔs*, (7) *balʔ*, (8) *badas*, (9) *mam*, (10) *ma:m*, (11), (12) *gagas*, (13) *batɔ*, (14), dan (15) *bayik*.

16. bakar

Bentuk kosakata dasar *bakar* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bakaRʔ* di Pesaguan Kiri dan Laman Satong, (2) *baka* di Benawai Agung dan Sei Matamata, (3) *cucul* di Penyarang, (4) *eñcurukut* di Natai Panjang, (5) *tugɔʔ* di Betanung, (6) *bakar* di Randau Jungkal, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, dan Perapakan, (7) *tumuW* di Selaup dan Kerurak, (8) *saur* di Nanga Boyan, (9) *tutuy* di Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (10) *tumu* di Jelemuk, Lawik, Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (11) *ñawoy* di Bani Amas, (12) *numuʔ* di Rodaya, (13) *ninuʔ* di Sahan, (14) *makar* di Dungun Perapakan, dan (15) *bɔkar* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *bakar* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *bakaRʔ*, (2) *baka*, (3) *cucul*, (4) *eñcurukut*, (5) *tugɔʔ*, (6) *bakar*, (7) *tumuW*, (8) *saur*, (9) *tutuy*, (10) *tumu*, (11) *ñawoy*, (12) *numuʔ*, (13) *ninuʔ*, (14) *makar*, dan (15) *bɔkar*.

17. balik

Bentuk kosakata dasar *balik* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *balʔ* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *kalih* di Penyarang, (3)

səlibah di Natai Panjang, (4) *kulay* di Betanung, (5) *bale*[?] di Randu Jungkal, (6) *balet* di Selaup, (7) *balət* di Nanga Boyan, (8) *kale* di Kerurak, (9) *gilingan* di Mensiau dan Pulau Manak, (10) *kaleh* di Jelemuk dan Lawik, (11) *balikan*[?] di Engko Tambe, (12) *balik* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, dan Pajintan, (13) *malik* di Capkala, Marunsu, Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, (14) *ballk* di Dungun Perapakan, dan (15) *bəllk* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *balik* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *ball*[?], (2) *kalih*, (3) *səlibah*, (4) *kulay*, (5) *bale*[?], (6) *balet*, (7) *balət*, (8) *kale*, (9) *gilingan*, (10) *kaleh*, (11) *balikan*[?], (12) *balik*, (13) *malik*, (14) *ballk*, dan (15) *bəllk*.

18. banyak

Bentuk kosakata dasar *banyak* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bañā*[?] di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, dan Betanung, (2) *bətura*[?] di Sei Matamata dan Randau Jungkal, (3) *bəturak* di Penyarang, (4) *bəjan*[?] di Natai Panjang, (5) *ñanka*[?] di Selaup, (6) *bərigay* di Nanga Boyan, (7) *maiñoh* di Kerurak, (8) *bayu*[?] di Mensiau dan Pulau Manak, (9) *mayoh* di Jelemuk dan Lawik, (10) *ambat* di Engko Tambe, (11) *banyak* di Piantus, (12) *bañak* di Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, dan Perapakan, (13) *mañak* di Capkala, (14) *mañək* di Pajintan, (15) *karah* di Bani Amas dan Sahan, dan (16) *raya* di Rodaya. Dengan demikian, bentuk kosakata *banyak* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *bañā*[?], (2) *bətura*[?], (3) *bəturak*, (4) *bəjan*[?], (5) *ñanka*[?], (6) *bərigay*, (7) *maiñoh*, (8) *bayu*[?], (9) *mayoh*, (10) *ambat*, (11) *banyak*, (12) *bañak*, (13) *mañak*, (14) *mañək*, (15) *karah*, dan (16) *raya*.

19. baring

Bentuk kosakata dasar *baring* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *baRInj* di Pesaguan Kiri dan Benawai Agung, (2) *tidU^o* di Laman Satong, (3) *bujURkan* di Sei Matamata, (4) *idur* di Penyarang, (5) *mələɔŋkay* di Natai Panjang, (6) *idɔ^o* di Betadung, (7) *barik^o* di Randau Jungkal, (8) *galai* di Selaup, (9) *gurən* di Nanga Boyan, (10) *galek* di Kerurak, (11) *leŋak* di Mensiau, (12) *galɛ^o* di Jelemuk, (13) *gungulin* di Engko Tambe, (14) *galɛ^o* di Lawik, (15) *leja^o* di Pulau Manak, (16) *barinj* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (17) *gurik* di Capkala, Marunsu, Rodaya, dan Sahan, (18) *gurik^o* di Pajintan, (19) *guri^o* di Bani Amas, dan (20) *gurlj* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *baring* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 20 bentuk, yaitu kosakata (1) *baRInj*, (2) *tidU^o*, (3) *bujURkan*, (4) *idur*, (5) *mələɔŋkay*, (6) *idɔ^o*, (7) *barik^o*, (8) *galai*, (9) *gurən*, (10) *galek*, (11) *leŋak*, (12) *galɛ^o*, (13) *gungulin*, (14) *galɛ^o*, (15) *leja^o*, (16) *barinj*, (17) *gurik*, (18) *gurik^o*, (19) *guri^o*, dan (20) *gurlj*.

20. baru

Bentuk kosakata dasar *baru* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *baRu* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Nanga Boyan, dan Mensiau, (2) *bərahu^o* di Penyarang dan Betanung, (3) *baharu^o* di Natai Panjang, (4) *baru* di Randau Jungkal, Selaup, dan Kerurak, (5) *baru* di Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, Pulau Manak, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, dan Dungun Perapakan, (6) *barahu* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (7) *bawu* di Bani Amas dan Sahan, (8) *bahu* di Rodaya, dan (9) *boru* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *baru* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sembilan bentuk, yaitu kosakata (1)

baRu, (2) *bərahu*?, (3) *baharu*?, (4) *baru*, (5) *baru*, (6) *barahu*, (7) *bawu*, (8) *bahu*, dan (9) *boru*.

21. basah

Bentuk kosakata dasar *basah* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *baRu* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Capkala, Marunsu, Bani Amas, Rodaya, dan Perapakan, (2) *ləncUn* di Sei Matamata, (3) *bundaw* di Penyarang, (4) *bansah* di Natai Panjang dan Betanung, (5) *basah* di Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (6) *absa*? di Mensiau dan Pulau Manak, (7) *abasa*? di Engko Tambe, (8) *basɔ*? di Pajintan, (9) *base*? di Sahan, (10) *basa* di Dungun Perapakan, dan (11) *bosa* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *basah* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sebelas bentuk, yaitu kosakata (1) *baRu*, (2) *ləncUn*, (3) *bundaw*, (4) *bansah*, (5), (6) *absa*?, (7) *abasa*?, (8) *basɔ*?, (9) *base*?, (10) *basa*, dan (11) *bosa*.

22. batu

Bentuk kosakata dasar *batu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *batu* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Betanung, Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, Pulau Manak, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Marunsu, dan Sahan, (2) *batu asah* di Sei Matamata, (3) *batu*? di Penyarang, Natai Panjang, Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (4) *bɔtu* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *batu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi empat bentuk, yaitu kosakata (1) *batu*, (2) *batu asah*, (3) *batu*?, dan (4) *bɔtu*.

23. beberapa

Bentuk kosakata dasar *beberapa* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bəRapə* di Pesaguan Kiri dan Benawai Agung, (2) *bəbə Rapay* di Laman Satong, (3) *bəbəRapə* di Sei Matamata, (4) *bəRapəʔ* di Penyarang, (5) *biŋopa* di Natai Panjang, (6) *bəmacam* di Betanung, (7) *bəbərəpe* di Randau Jungkal, Jelemuk, dan Lawik, (8) *dua tiga* di Selayup dan Nanga Boyan, (9) *insaʔ samu* di Mensiau dan Pulau Manak, (10) *saməaan* di Engko Tambe, (11) *bəbərəpe* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (12) *sasəŋahe* di Capkala, (13) *sasəŋape* di Pajintan dan Marunsu, (14) *bamani* di Bani Amas, (15) *maneʔ maneʔ* di Sahan, (16) *bəbərəpe* di Dungu Perapakan dan Perapakan, dan (17) *bəbərəpe* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *beberapa* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *bəRapə*, (2) *bəbə Rapay*, (3) *bəbəRapə*, (4) *bəRapəʔ*, (5) *biŋopa*, (6) *bəmacam*, (7) *bəbərəpe*, (8) *dua tiga*, (9) *insaʔ samu*, (10) *saməaan*, (11) *bəbərəpe*, (12) *sasəŋahe*, (13) *sasəŋape*, (14) *bamani*, (15) *maneʔ maneʔ*, (16) *bəbərəpe*, dan (17) *bəbərəpe*.

24. belah (me-)

Bentuk kosakata dasar *belah (me-)* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bəlah* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, dan Kerurak, (2) *məmbəlah* di Laman Satong dan Benatung, (3) *bəlah gaʔ* di Sei Matamata, (4) *balah* di Penyarang, (5) *bəlah* di Natai Panjang, (6) *mblah* di Randau Jungkal, (7) *molah* di Selaup, (8) *miyak* di Nanga Boyan, (9) *mambolaʔ* di Mensiau, (10) *dərpiəʔ* di Jelemuk dan Lawik, (11) *mambalaʔ* di Engko Tambe, (12) *mambalah* di Pulau Manak, (13) *ballah* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (14) *ba:h* di Capkala dan Marunsu, (15) *bə:h* di Pajintan, (16) *ŋaat* di Bani Amas, (17) *matah* di Rodaya, (18) *mataʔ* di Sahan, (19) *mallah* di

Dungun Perapakan, (20) *mampay* di Perapakan, dan (21) *moll̥h* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *belah* (*me-*) di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 21 bentuk, yaitu kosakata (1) *bəlah*, (2) *məmbəlah*, (3) *bəlah gaʔ*, (4) *balah*, (5) *bəlah*, (6) *ɲblah*, (7) *molah*, (8) *miyak*, (9) *mambolaʔ*, (10) *dərpɛʔ*, (11) *mambalaʔ*, (12) *mambalah*, (13) *ballah*, (14) *ba:h*, (15) *bə:h*, (16) *ñaat*, (17) *matah*, (18) *mataʔ*, (19) *mallah*, (20) *mampay*, dan (21) *moll̥h*.

25. benar

Bentuk kosakata dasar *benar* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bujUR* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, dan Sei Matamata, (2) *bənaR* di Benawai Agung, (3) *bujur* di Penyarang, (4) *bɔnar* di Natai Panjang, (5) *bələl* di Betanung, (6) *banar* di Randau Jungkal, (7) *bonar* di Selaup dan Naga Boyan, (8) *amat* di Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (9) *tapat* di Mensiau dan Pulau Manak, (10) *totoy* di Engko Tambe, (11) *bannar* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (12) *batɔ* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (13) *taman* di Bani Amas, (14) *batol* di Rodaya, (15) *tawu* di Sahan, (16) *battəl* di Dungun Perapakan dan Perapakan, dan (17) *bottəl* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *benar* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *bujUR*, (2) *bənaR*, (3) *bujur*, (4) *bɔnar*, (5) *bələl*, (6) *banar*, (7) *bonar*, (8) *amat*, (9) *tapat*, (10) *totoy*, (11) *bannar*, (12) *batɔ*, (13) *taman*, (14) *batol*, (15) *tawu*, (16) *battəl*, dan (17) *bottəl*.

26. bengkak

Bentuk kosakata dasar *bengkak* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bəŋkaʔ* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, dan Randau Jungkal, (2) *bɔŋkaʔ* di Laman Satong dan

Benatung, (3) *bəŋkaʔ idU* di Sei Matamata, (4) *məŋambəŋ* di Penyarang, (5) *bəŋkak* di Natai Panjang, Perapakan, dan Samustido, (6) *kompaŋ* di Selaup, (7) *kombaŋ* di Nanga Boyan, (8) *kəmbaŋi* di Kerurak, (9) *akambəŋ* di Mensiau dan Pulau Makan, (10) *kambai* di Jelemuk, (11) *bambəŋ* di Engko Tambe, (12) *kəmbai* di Lawik, (13) *baŋkak* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Marunsu, dan Dungun Perapakan, (14) *baŋkaʔ* di Bani Amis dan Rodaya, dan (15) *gamam* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *bengkak* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *bəŋkaʔ*, (2) *bəŋkaʔ*, (3) *bəŋkaʔ idU*, (4) *məŋambəŋ*, (5) *bəŋkak*, (6) *kompaŋ* di Selaup, (7) *kombaŋ*, (8) *kəmbaŋi*, (9) *akambəŋ*, (10) *kambai*, (11) *bambəŋ*, (12) *kəmbai*, (13) *baŋkak*, (14) *baŋkaʔ*, dan (15) *gamam*.

27. benih

Bentuk kosakata dasar *benih* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bənlh* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, dan Randau Jungkal, (2) *bənih* di Laman Satong dan Kerurak, Natai Panjang, dan Betanung, (3) *tampaŋ* di Sei Matamata dan Capkala, (4) *banih* di Penyarang, (5) *bonih* di Selaup dan Nanga Boyan, (6) *baŋiŋaʔ* di Mensiau, (7) *bənih* di Jelemuk, (8) *bayiŋak* di Engko Tambe, (9) *baŋia* di Pulau Manak, (10) *bənlh* di Piantus, (11) *bənnəh* di Lumbang dan Selakau Tua, (12) *banik* di Pajintan, (13) *banih* di Marunsu, (14) *bəneʔ* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, (15) *bənnəh* di Dungun Perapakan, (16) *bənnəh* di Perapakan, dan (17) *bənnəh* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *benih* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *bənlh*, (2) *bənih*, (3) *tampaŋ*, (4) *banih*, (5) *bonih*, (6) *baŋiŋaʔ*, (7) *bənih*, (8)

bayiñak, (9) *bañia*, (10) *bannih*, (11) *bannēh*, (12) *banik*, (13) *banih*, (14) *bane*², (15) *bannəh*, (16) *bōnnēh*, dan (17) *bōnnəh*.

28. berat

Bentuk kosakata dasar *berat* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bəRat* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *bōRat* di Laman Satong, (3) *barat* di Penyarang, Piantus, Pajintan, dan Marunsu, (4) *bōrat* di Natai Panjang dan Betanung, (5) *bərat* di Randau Jungkal, Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (6) *borat* di Selaup, Nanga Boyan, Mensiau, dan Pulau Panak, (7) *abarar* di Engko Tambe, (8) *barrat* di Lumbang, Selakau Tua, dan Dungun Perapakan, (9) *rōtōt* di Capkala, (10) *baāt* di Bani Amas, (11) *bahat* di Rodaya, (12) *baat* di Sahan, (13) *bōrrat* di Perapakan, dan (14) *bōrrōt* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *berat* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *bəRat*, (2) *bōRat*, (3) *barat*, (4) *bōrat*, (5) *bərat*, (6) *borat*, (7) *abarar*, (8) *barrat*, (9) *rōtōt*, (10) *baāt*, (11) *bahat*, (12) *baat*, (13) *bōrrat*, dan (14) *bōrrōt*.

29. berenang

Bentuk kosakata dasar *berenang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bəRənanang* di Pesaguan Kiri dan Benawai Agung, (2) *bōRənanang* di Laman Satong, (3) *bəlimbo* di Sei Matamata, (4) *bənananay* di Penyarang, (5) *bəranang* di Natai Panjang, (6) *bənanang* di Betanung, (7) *bəranang* di Randau Jungkal, (8) *bəranang* di Selaup dan Nanga Boyan, (9) *ñəmərari* di Kerurak, (10) *Ranananay* di Mensiau, (11) *ñəbərari* di Lawik, (12) *ranananay* di Pulau Manak, (13) *berannanay* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (14) *juraeh* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (15) *jemuwe* di Bani

Amas, (16) *ñā muhe* di Rodaya, (17) *naŋoy* di Sahan, (18) *berannaŋ* di Dungun Perapakan dan Perapakan, dan (19) *bəɾɔnnəŋ* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *berenang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *bəɾənaŋ*, (2) *bəɾɔnaŋ*, (3) *bəlimbo*, (4) *bənaŋaŋ*, (5) *bəɾənaŋ*, (6) *bənaŋnaŋ*, (7) *bəɾənaŋ*, (8) *bəronaŋ*, (9) *ñəmərāi*, (10) *Ranaŋaŋ*, (11) *ñəbərāi*, (12) *ranaŋaŋ*, (13) *berannaŋ*, (14) *ŋuraeh*, (15) *jemuwe*, (16) *ñā muhe*, (17) *naŋoy*, (18) *berannaŋ*, dan (19) *bəɾɔnnəŋ*.

30. beri

Bentuk kosakata dasar *beri* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bəɾi*² di Pesaguan Kiri, Laman Satong, dan Benawai Agung, (2) *ŋasi*² di Sei Matamata, (3) *dumi*² di Penyarang, (4) *bəɾi*² di Natai Panjang, (5) *məmburi* di Betanung, (6) *bəɾi*² di Randau Jungkal, (7) *bori*² di Selaup, (8) *boɾi* di Nanga Boyan, (9) *pəyi*² di Kerurak, (10) *məaŋ* di Mensiau dan Pulau Manak, (11) *bəɾe*² di Jelemuk dan Lawik, (12) *mənəŋ* di Engko Tambe, (13) *barrɿ*² di Piántus dan Lumbang, (14) *barə*² di Selakau Tua, (15) *bare*² di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (16) *maŋka*² di Bani Amas, (17) *maŋkat* di Rodaya, (18) *əŋkət* di Sahan, (19) *barrək* di Dungun Perapakan, dan (20) *bərrək* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *beri* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 20 bentuk, yaitu kosakata (1) *bəɾi*², (2) *ŋasi*², (3) *dumi*², (4) *bəɾi*², (5) *məmburi*, (6) *bəɾi*², (7) *bori*², (8) *boɾi*, (9) *pəyi*², (10) *məaŋ*, (11) *bəɾe*², (12) *mənəŋ*, (13) *barrɿ*², (14) *barə*², (15) *bare*², (16) *maŋka*², (17) *maŋkat*, (18) *əŋkət*, (19) *barrək*, dan (20) *bərrək*.

31. berjalan

Bentuk kosakata dasar *berjalan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan

Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bəjalan* di Pesaguan Kiri, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, Selaup, dan Nanga Boyan, (2) *bə:jalan* di Laman Satong, (3) *bəRalan* di Benawai Agung, (4) *ɲjalan* di Sei Matamata, (5) *bəjalat̃* di Randau Jungkal, (6) *bəjalanĩ* di Kerurak, (7) *lambaʔ* di Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (8) *bəjalai* di Jelemuk dan Lawik, (9) *bəjalan* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (10) *baja:t̃* di Capkala, (11) *bajɔ:t* di Pajintan, (12) *baja:t* di Marunsu, (13) *bajalaʔ* di Bani Amas, (14) *bajalat* di Rodaya, (15) *bejalət* di Sahan, (16) *bejalan* di Dungun Perapakan dan Perapakan, dan (17) *bejɔ:n* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *berjalan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *bəjalan*, (2) *bə:jalan*, (3) *bəRalan*, (4) *ɲjalan*, (5) *bəjalat̃*, (6) *bəjalanĩ*, (7) *lambaʔ*, (8) *bəjalai*, (9) *bəjalan*, (10) *baja:t̃*, (11) *bajɔ:t*, (12) *baja:t*, (13) *bajalaʔ*, (14) *bajalat*, (15) *bejalət*, (16) *bejalan*, dan (17) *bejɔ:n*.

32. besar

Bentuk kosakata dasar *besar* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bəsaʔ* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, dan Randau Jungkal, (2) *banjalʔ* di Penyarang, (3) *bəsar* di Natai Panjang dan Betanung, (4) *bosar* di Selaup dan Nanga Boyan, (5) *bəsai* di Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (6) *ara* di Engko Tambe, (7) *taʔpasti* di Pulau Manak, (8) *bassar* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, dan Dungun Perapakan, (9) *ayaʔ* di Capkala dan Marunsu, (10) *ayɔʔ* di Pajintan, (11) *ayoʔ* di Bani Amas dan Sahan, (12) *ayhoʔ* di Rodaya, dan (13) *bəssar* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *besar* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *bəsaʔ*, (2) *banjalʔ*, (3) *bəsar*, (4) *bosar*, (5) *bəsai*, (6) *ara*, (7) *taʔpasti*, (8) *bassar*, (9) *ayaʔ*, (10) *ayɔʔ*, (11) *ayoʔ*, (12) *ayhoʔ*, dan (13) *bəssar*.

33. bilamana

Bentuk kosakata dasar *bilamana* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *biləmanə* di Pesaguan Kiri dan Benawai Agung, (2) *bilaymonay* di Laman Satong, (3) *bilə* di Sei Matamata, (4) *səmbila*[?] di Penyarang, (5) *kəbila* di Betanung, (6) *bayeh apə* di Randau Jungkal, (7) *səbile* di Selaup dan Nanga Boyan, (8) *kəmaya* di Kerurak, (9) *nandañisi* di Mensiau, (10) *təmaya* di Jelemuk, (11) *aso aisi* di Engko Tambe, (12) *təmaya* di Lawik, (13) *nandaIsih* di Pulau Manak, (14) *biilemanε* di Piantus, (15) *biile* di Lumbang, (16) *biilemanε* di Selakau Tua, (17) *kamiye* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (18) *gina*[?] di Bani Amas dan Sahan, (19) *ginda*[?] di Rodaya, (20) *blilabe* di Dungun Perapakan, dan (21) *blile be* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *bilamana* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 21 bentuk, yaitu kosakata (1) *biləmanə*, (2) *bilaymonay*, (3) *bilə*, (4) *səmbila*[?], (5) *kəbila*, (6) *bayeh apə*, (7) *səbile*, (8) *kəmaya*, (9) *nandañisi*, (10) *təmaya*, (11) *aso aisi*, (12) *təmaya*, (13) *nandaIsih*, (14) *biilemanε*, (15) *biile*, (16) *biilemanε*, (17) *kamiye*, (18) *gina*[?], (19) *ginda*[?], (20) *blilabe*, dan (21) *blile be*.

34. binatang

Bentuk kosakata dasar *binatang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *binatay* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Sei Matamata, Selaup, Nanga Boyan, Jelemuk, Lawik, dan Dungun Perapakan, (2) *benatang* di Laman Satong dan Sahan, (3) *jəjala*[?] di Penyarang, (4) *jəgɔɔ*[?] di Betanung, (5) *bənatang* di Betanung, (6) *binataŋ* di Randau Jungkal, (7) *jəlu* di Kerurak, (8) *inatay* di Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (9) *bənatay* di

Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (10) *laɔk* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (11) *kasu*[?] di Bani Amas, (12) *menatanj* di Perapakan, dan (13) *menotanj* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *binatang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *binatanj*, (2) *benatang*, (3) *jəjala*[?], (4) *jəgɔɔ*[?], (5) *bənatang*, (6) *binataŋ*, (7) *jəlu*, (8) *inatanj*, (9) *bənatanj*, (10) *laɔk*, (11) *kasu*[?], (12) *menatanj*, dan (13) *menotanj*.

35. bintang

Bentuk kosakata dasar *bintang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bintanj* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, Natai Panjang, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, Pulau Manak, Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (2) *btanj* di Laman Satong, (3) *krəntəkə* di Betanung, (4) *bintaŋ* di Randau Jungkal, Capkala, dan Pajintan, (5) *bintak* di Marunsu, (6) *benta*[?] di Bani Amas, (7) *bintiycr* di Rodaya, (8) *bentak* di Sahan, dan (10) *blntanj* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *bintang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sepuluh bentuk, yaitu kosakata (1) *bintanj*, (2) *bitanj*, (3) *krəntəkə*, (4) *bintaŋ*, (5) *bintak*, (6) *benta*[?], (7) *bintiycr*, (8) *bentak*, dan (10) *blntanj*.

36. buah

Bentuk kosakata dasar *buah* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *buWah* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Betanung, Selaup, Jelemuk, dan Lawik, (2) *buwah* di Penyarang, Natai Panjang, Randau Jungkal, Capkala, Bani Amas, Rodaya, Sahan, Dungun Perapakan, dan Perapakan, (3) *buah* di Nanga Boyan, Kerurak, Piantus, Lumbang,

Selakau Tua, dan Marunsu, (4) *bua'* di Engko Tambe dan Pulau Manak, dan (5) *buch* di Pajintan. Dengan demikian, bentuk kosakata *buah* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi lima bentuk, yaitu kosakata (1) *buWah*, (2) *buwah*, (3) *buah*, (4) *bua'*, dan (5) *buch*.

37. bulan

Bentuk kosakata dasar *bulan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bulan* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, Natai Panjang, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, dan Pulau Manak, (2) *bulat* di Randau Jungkal, (3) *bullan* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, dan Perapakan, (4) *buwat* di Capkala, (5) *bucf* di Pajintan, (6) *buwat* di Marunsu, (7) *bura'* di Bani Amas, (8) *burat* di Rodaya, (9) *beret* di Sahan, dan (10) *bullon* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *bulan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sepuluh bentuk, yaitu kosakata (1) *bulan*, (2) *bulat*, (3) *bullan*, (4) *buwat*, (5) *bucf*, (6) *buwat*, (7) *bura'*, (8) *burat*, (9) *beret*, dan (10) *bullon*.

38. bulu

Bentuk kosakata dasar *bulu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bulu* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Engko Tambe, dan Lawik, (2) *bulu'* di Penyarang, Natai Panjang, dan Randau Jungkal, (3) *bulu* di Betanung, (4) *bula* di Pulau Manak, (5) *bullu* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (6) *bu* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (7) *buru'* di Bani Amas, dan (8) *burut* di Rodaya dan Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *bulu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang,

Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi delapan bentuk, yaitu kosakata (1) *bulu*, (2) *bulu*², (3) *bulu*, (4) *bula*, (5) *bullu*, (6) *bu*, (7) *buru*², dan (8) *burut*.

39. bunga

Bentuk kosakata dasar *bunga* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *buyə* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, dan Randau Jungkal, (2) *buya*² di Penyarang, Natai Panjang, Rodaya, dan Sahan, (3) *buya* di Betanung, Selaup, Nanga Boyan, Capkala, Marunsu, dan Bani Amis, (4) *buyai* di Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (5) *timbukas* di Mensiau dan Pulau Manak, (6) *buma* di Engko Tambe, (7) *banɣe* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (8) *buyɔ* di Pajintan, dan (9) *buye* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *bunga* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sembilan bentuk, yaitu kosakata (1) *buyə*, (2) *buya*², (3) *buya*, (4) *buyai*, (5) *timbukas*, (6) *buma*, (7) *banɣe*, (8) *buyɔ*, dan (9) *buye*.

40. bunuh

Bentuk kosakata dasar *bunuh* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bumU* di Pesaguan Kiri, Sei Matamata, Selaup, dan Nanga Boyan, (2) *bunuh* di Laman Satong, Benawai Agung, Natai Panjang, Pajintan, dan Marunsu, (3) *səmbalah* di Penyarang, (4) *bumɔ* di Betanung, Randau Jungkal, Jelemuk, dan Lawik, (5) *bumoh* di Kerurak, (6) *umok* di Mensiau, (7) *umɔ*² di Engko Tambe dan Pulau Manak, (8) *bumɔh* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (9) *səmbaleh* di Capkala, (10) *ɣamis* di Bani Amas dan Rodaya, dan (11) *ɣamis* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *bunuh* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas

diklasifikasikan menjadi sebelas bentuk, yaitu kosakata (1) *bunUh*, (2) *bunuh*, (3) *səmbalah*, (4) *bunoh*, (5) *bunoh*, (6) *unok*, (7) *unɔʔ*, (8) *bunnoh*, (9) *sambaleh*, (10) *jamis*, dan (11) *jamis*.

41. buru (ber-)

Bentuk kosakata dasar *buru* (*ber-*) di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bəbuRu* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Sei Matamata, dan Nanga Boyan, (2) *buRu* di Laman Satong, (3) *kəlibat* di Penyarang, (4) *nəruuʔ* di Natai Panjang, (5) *mənʃajap* di Betanung, (6) *mbuyun* di Randau Jungkal, (7) *bəburu* di Selaup, (8) *yasuʔ* di Kerurak, Capkala, Pajintan, Marunsu, dan Rodaya, (9) *masu* di Mensiau, (10) *jaso* di Jelemuk, (11) *mansɔ* di Engko Tambe, (12) *yasu* di Lawik, (13) *bəburu* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (14) *garundam* di Bani Amas, (15) *jaroh* di Sahan, (16) *buru* di Dungun Perapakan, (17) *paggi inca* di Perapakan, dan (18) *bəburu* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *buru* (*ber-*) di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *bəbuRu*, (2) *buRu*, (3) *kəlibat*, (4) *nəruuʔ*, (5) *mənʃajap*, (6) *mbuyun*, (7) *bəburu*, (8) *yasuʔ*, (9) *masu*, (10) *jaso*, (11) *mansɔ*, (12) *yasu*, (13) *bəburu*, (14) *garundam*, (15) *jaroh*, (16) *buru*, (17) *paggi inca*, dan (18) *bəburu*.

42. buruk

Bentuk kosakata dasar *buruk* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *buRuʔ* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, dan Benawai Agung, (2) *a:cUʔ* di Sei Matamata, (3) *jəhat* di Penyarang, (4) *jəhat* di Natai Panjang dan Betanung, (5) *buruk* di Randau Jungkal, Jelemuk, Capkala, Pajintan, Marunsu, (6) *buroʔ* di Selaup, (7) *buRoʔ* di Nanga Boyan, (8) *jaeʔ* di Kerurak, (9) *abauruk* di Mensiau, (10) *bauruk* di Engko Tambe, (11) *buruʔ* di Lawik, (12)

abauru di Pulau Manak, (13) *burək* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (14) *jaye'* di Bani Amas dan Rodaya, (15) *madam* di Sahan, dan (16) *burək* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *buruk* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *buRu'*, (2) *æcU'*, (3) *jahat*, (4) *jəhat*, (5) *buruk*, (6) *buro'*, (7) *buRo'*, (8) *jae'*, (9) *abauruk*, (10) *bauruk*, (11) *buru'*, (12) *abauru*, (13) *burək*, (14) *jaye'*, (15) *madam*, dan (16) *burək*.

43. burung

Bentuk kosakata dasar *bulu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *buRunj* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Nanga Boyan, Kerurak, dan Engko Tambe, (2) *buruj* di Penyarang, Natai Panjang, Mensiau, dan Pulau Manak, (3) *burəj* di Betanung, Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, dan Selakau Tau, (4) *buruk'* di Randau Jungkal dan Capkala, (5) *buruk* di Pajintan dan Marunsu, (6) *manuk* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, (7) *burəj* di Dungun Pepanakan dan Perapakan, dan (8) *buurəj* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *burung* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi delapan bentuk, yaitu kosakata (1) *buRunj*, (2) *buruj*, (3) *burəj*, (4) *buruk'*, (5) *buruk*, (6) *manuk*, (7) *burəj*, dan (8) *buurəj*.

44. busuk

Bentuk kosakata dasar *busuk* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *buntu'* di Pesaguan Kiri, (2) *busu'* di Laman Satong dan Jelemuk, (3) *buntUh* di Benawai Agung, (4) *busU'* di Sei Matamata, (5) *burək* di Penyarang, (6) *busuk* di Natai Panjang dan Randau Jungkal, (7) *bunta Wu* di Betanung dan Kerurak, (8) *buro'*

di Selaup, (9) *buRo*^o di Nanga Boyan, (10) *bantuy* di Mensiau dan Pulau Manak, (11) *busu*^o di Jelemuk, (12) *bubaurUk* di Engko Tambe, (13) *bussək* di Piantus dan Selakau Tua, (14) *bussuk* di Lumbang, (15) *bəntə*^o di Capkala dan Pajintan, (16) *bəntə* di Marunsu, (17) *madam* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, (18) *buntək* di Dungun Perapakan, (19) *bussək* di Perapakan, dan (20) *lassIg* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *busuk* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 20 bentuk, yaitu kosakata (1) *buntu*^o, (2) *busu*^o, (3) *buntUh*, (4) *busU*^o, (5) *burək*, (6) *busuk*, (7) *buntaWu*, (8) *buro*^o, (9) *buRo*^o, (10) *bantuy*, (11) *busu*^o, (12) *bubaurUk*, (13) *bussək*, (14) *bussuk*, (15) *bəntə*^o, (16) *bəntə*, (17) *madam*, (18) *buntək*, (19) *bussək* di Perapakan, dan (20) *lassIg*.

45. cacing

Bentuk kosakata dasar *cacing* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *cacIŋ* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Sei Matamata, Selaup, Nanga Boyan, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Perapakan, (2) *cac:Iŋ* di Laman Satong, (3) *cacik* di Penyarang, (4) *caciŋ* di Natai Panjang, Betanung, Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (5) *caciĸ* di Randau Jungkal, (6) *londonŋ* di Nanga Boyan, (7) *lati*^o di Kerurak dan Jelemuk, (8) *antək*^o di Capkala, dan Pajintan, (9) *antək*, Marunsu, (10) *umpa*^o di Bani Amas, (11) *biyar* di Sahan, dan (12) *əmpət* di Dungun Perapakan. Dengan demikian, bentuk kosakata *cacing* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kosakata (1) *cacIŋ*, (2) *cac:Iŋ*, (3) *cacik*, (4) *caciŋ*, (5) *caciĸ*, (6) *londonŋ*, (7) *lati*^o, (8) *antək*^o, (9) *antək*, (10) *umpa*^o, (11) *biyar*, dan (12) *əmpət*.

46. cium

Bentuk kosakata dasar *cium* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *ciñum* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *məndaŋus* di Penyarang, (3) *ciwum* di Natai Panjang dan Betanung, (4) *ciWup̃* di Randau Jungkal, (5) *siyum* di Selaup, (6) *siUm* di Nanga Boyan, (7) *sium* di Kerurak, (8) *sum* di Mensiau, (9) *ciñom* di Jelemuk dan Lawik, (10) *sum* di Engko Tambe, (11) *cium* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (12) *ɲiduy* di Capkala, (13) *iduy* di Pajintan dan Marunsu, (14) *maduk* di Bani Amas dan Rodaya, (15) *madək* di Sahan, dan (16) *ciyum* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *cium* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *ciñum*, (2) *məndaŋus*, (3) *ciwum*, (4) *ciWup̃*, (5) *siyum*, (6) *siUm*, (7) *sium*, (8) *sum*, (9) *ciñom*, (10) *sum*, (11) *cium*, (12) *ɲiduy*, (13) *iduy*, (14) *maduk*, (15) *madək*, dan (16) *ciyum*.

47. cuci

Bentuk kosakata dasar *cuci* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *basUɦ* di Pesaguan Kiri, (2) *cuci* di Laman Satong dan Natai Panjang, (3) *bəbasUɦ* di Benawai Agung dan Sei Matamata, (4) *basuk* di Penyarang, (5) *basɔ̃* di Betanung, (6) *bəbasɔ̃* di Randau Jungkal, (7) *pampũ* di Selaup dan Nanga Boyan, (8) *basuk* di Kerurak, (9) *putĩ* di Mensiau dan Pulau Manak, (10) *bəpampũ* di Jelemuk dan Lawik, (11) *mamatĩ* di Engko Tambe, (12) *cucci* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Perapakan, dan Samustido, (13) *sasah* di Capkala dan Marunsu, (14) *sasəɦ* di Pajintan, (15) *mawun* di Bani Amas, (16) *muhũ* di Rodaya, (17) *ɲuwu* di Sahan, dan (18) *basək* di Dungun Perapakan. Dengan demikian, bentuk kosakata *cuci* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu,

dan Sambas diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *basUh*, (2) *cuci*, (3) *bəbasUh*, (4) *basuk*, (5) *basoʔ*, (6) *bəbasoʔ*, (7) *pampuʔ*, (8) *basuk*, (9) *putiʔ*, (10) *bəpampuʔ*, (11) *mamatiʔ*, (12) *cucci*, (13) *sasah*, (14) *sasoh*, (15) *mawun*, (16) *muhuʔ*, (17) *yuwu*, dan (18) *basək*.

48. *daging*

Bentuk kosakata dasar *daging* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *daglɨ* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *jaluʔ* di Penyarang, (3) *dagɨ* di Natai Panjang, Engko Tambe, Selakau Tua, dan Marunsu, (4) *iseʔ* di Betanung dan Kerurak, (5) *dagikʔ* di Randau Jungkal, (6) *islʔ* di Selaup, (7) *isiʔ* di Nanga Boyan, (8) *isina* di Mensiau dan Pulau Manak, (9) *isieʔ* di Jelemuk dan Lawik, (10) *bagin* di Piantus, (11) *dagin* di Lumbang, (12) *dagen* di Pajintan, (13) *insiʔ* di Bani Amas, (14) *ubal* di Rodaya, (15) *insit* di Sahan, (16) *dagɪn* di Dungun Perapakan, dan (17) *issək* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *daging* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *daglɨ*, (2) *jaluʔ*, (3) *dagɨ*, (4) *iseʔ*, (5) *dagikʔ*, (6) *islʔ*, (7) *isiʔ*, (8) *isina*, (9) *isieʔ*, (10) *bagin*, (11) *dagin*, (12) *dagen*, (13) *insiʔ*, (14) *ubal*, (15) *insit*, (16) *dagɪn*, dan (17) *issək*.

49. *dan*

Bentuk kosakata dasar *dan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *dəɲan* di Pesaguan Kiri, (2) *dan* di Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, dan Samustido, (3) *awan* di Penyarang, (4) *uWan* di Natai Panjang, (5) *uwan* di Betanung, (6) *dəɲan* di Randau Jungkal, (7) *ɲau* di Kerurak, (8) *nana* di Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak,

(9) *yau* di Jelemuk dan Lawik, (10) *man* di Capkala dan Marunsu, (11) *yan* di Pajintan, (12) *ge* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, (13) *danan*[?] di Dungun Perapakan, dan (14) *dannan* di Perapakan. Dengan demikian, bentuk kosakata *dan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *danan*, (2) *dan*, (3) *awan*, (4) *uWan*, (5) *uwan*, (6) *dejan*, (7) *yau*, (8) *nana*, (9) *yau*, (10) *man*, (11) *yan*, (12) *ge*, (13) *danan*[?], dan (14) *dannan*.

50. danau

Bentuk kosakata dasar *danau* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *dano* di Pesaguan Kiri dan Benawai Agung, (2) *kolam bukl* di Laman Satong, (3) *aray mati*[?] di Penyarang, (4) *dana Wu* di Natai Panjang, Betanung, dan Selaup, (5) *dano* di Randau Jungkal, Engko Tambe, dan Marunsu, (6) *danau* di Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Lawik, Piantus, dan Lumbang, (7) *kokoWan* di Mensiau, (8) *kokoan* di Pulau Manak, (9) *danaw* di Selakau Tua, Dungun Perapakan, dan Perapakan, (10) *parigi* di Capkala, (11) *arçhañ* di Pajintan, (12) *tawu*[?] di Bani Amas, (13) *timbu*[?] di Rodaya, (14) *timu*[?] di Sahan, dan (15) *dñaw* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *danau* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *dano*, (2) *kolam bukl*, (3) *aray mati*[?], (4) *dana Wu*, (5) *dano*, (6) *danau*, (7) *kokoWan*, (8) *kokoan*, (9) *danaw*, (10) *parigi*, (11) *arçhañ*, (12) *tawu*[?], (13) *timbu*[?], (14) *timu*[?], dan (15) *dñaw*.

51. darah

Bentuk kosakata dasar *darah* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *daRah* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Sei Matamata, dan Nanga Boyan, (2) *dawa:h* di Laman Satong,

(3) *darah* di Penyarang, Natai Panjang, Betanung, Randau Jungkal, Selaup, Kerurak, Jelemuk dan Lawik, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Marunsu, (4) *dara*[?] di Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (5) *daroh* di Pajintan, (6) *daya*[?] di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (7) *doroh* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *darah* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi tujuh bentuk, yaitu kosakata (1) *daRa**h*, (2) *dawa:h*, (3) *darah*, (4) *dara*[?], (5) *daroh*, (6) *daya*[?], dan (7) *doroh*.

52. datang

Bentuk kosakata dasar *datang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *datan* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Natai Panjang, Betanung, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, dan Dungun Perapakan, (2) *dataŋ* di Penyarang dan Randau Jungkal, (3) *ñunah* di Selaup dan Nanga Boyan, (4) *datanĩ* di Kerurak, (5) *mondok* di Mensiau, (6) *datai* di Jelemuk dan Lawik, (7) *mɔndɔ*[?] di Engko Tambe dan Pulau Manak, (8) *dauŋ* di Capkala, (9) *atɔŋ* di Pajintan, (10) *atak* di Marunsu, (11) *utu*[?] di Bani Amas, (12) *untuk* di Rodaya, (13) *ɛtak* di Sahan, (14) *dɔtan* di Perapakan, dan (15) *sampay* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *datang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *datan*, (2) *dataŋ*, (3) *ñunah*, (4) *datanĩ*, (5) *mondok*, (6) *datai*, (7) *mɔndɔ*[?], (8) *dauŋ*, (9) *atɔŋ*, (10) *atak*, (11) *utu*[?], (12) *untuk*, (13) *ɛtak*, (14) *dɔtan*, dan (15) *sampay*.

53. daun

Bentuk kosakata dasar *daun* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *daWUn* di Pesaguan Kiri, (2) *daWUn* di Laman Satong, (3) *daWun* di Benawai Agung, (4) *daUn* di

Sei Matamata, Selaup, dan Nanga Boyan, (5) *dawun* di Penyarang, (6) *dɔwɔn* di Betanung, (7) *duwut* di Randau Jungkal, (8) *daun* di Kerurak, Jelemuk, Lawik, dan Pulau Manak, (9) *duŋ* di Engko Tambe, (10) *daɔn* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (11) *dauk* di Capkala dan Pajintan, (12) *dauk* di Marunsu, (13) *dawu*² di Bani Amas, (14) *dawut* di Rodaya dan Sahan, (15) *dawən* di Dungun Perapakan, dan (16) *dɔwən* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *daun* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *daWUn*, (2) *daWUbŋ*, (3) *daWun*, (4) *daUn*, (5) *dawun*, (6) *dɔwɔn*, (7) *duwut*, (8) *daun*, (9) *duŋ*, (10) *daɔn*, (11) *dauk*, (12) *dauk*, (13) *dawu*², (14) *dawut*, (15) *dawən*, dan (16) *dɔwən*.

54. debu

Bentuk kosakata dasar *debu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *dəbu* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (2) *dabu* di Penyarang, Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (3) *dɔbu* di Natai Panjang, (4) *dubu* di Betanung, (5) *dəbu*² di Randau Jungkal, (6) *dobu* di Selaup dan Nanga Boyan, (7) *abu* di Mensiau dan Pulau Manak, (8) *debu* di Engko Tambe, (9) *dabbu* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, dan Dungun Perapakan, (10) *kalaput* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (11) *dɔbbu* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *debu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sebelas bentuk, yaitu kosakata (1) *dəbu*, (2) *dabu*, (3) *dɔbu*, (4) *dubu*, (5) *dəbu*², (6) *dobu*, (7) *abu*, (8) *debu*, (9) *dabbu*, (10) *kalaput*, dan (11) *dɔbbu*.

55. dekat

Bentuk kosakata dasar *dekat* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan

Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *dakat* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *hampiy* di Penyarang, (3) *dampiy* di Natai Panjang, (4) *dakel* di Betanung, (5) *dampik* di Randau Jungkal, (6) *damply* di Selaup dan Nanga Boyan, (7) *dampiney* di Kerurak, (8) *mainsa*² di Mensiau dan Pulau Manak, (9) *dampeny* di Jelemuk dan Lawik, (10) *mainso*² di Engko Tambe, (11) *dakka* di Piantus, (12) *dakkat* di Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, dan Perapakan, (13) *samak* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (14) *jeket* di Bani Amas, Rodaya, Sahan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *dekat* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *dakat*, (2) *hampiy*, (3) *dampiy*, (4) *dakel*, (5) *dampik*, (6) *damply*, (7) *dampiney*, (9) *dampeny*, (10) *mainso*², (11) *dakka*, (12) *dakkat*, (13) *samak*, (14) *jeket*.

56. dengan

Bentuk kosakata dasar *dengan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *dəyan* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *uwan* di Penyarang dan Betanung, (3) *uWan* di Natai Panjang, (4) *tambah* di Randau Jungkal, (5) *dəyan* di Selaup dan Nanga Boyan, (6) *suañi* di Kerurak, (7) *yau* di Jelemuk dan Lawik, (8) *nana* di Engko Tambe, (9) *I'* di Pulau Manak, (10) *dəyan* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, dan Dungun Perapakan, (11) *yan* di Capkala dan Marunsu, (12) *ba* di Pajintan, (13) *ge* di Bani Amas dan Rodaya, (14) *Ige* di Sahan, (15) *dəngan* di Perapakan, dan (16) *dəyan* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *dengan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *dəyan*, (2) *uwan*, (3) *uWan*, (4) *tambah*, (5) *dəyan*, (6) *suañi*, (7) *yau*, (8) *nana*, (9) *I'*, (10) *dəyan*, (11) *yan*, (12) *ba*, (13) *ge*, (14) *Ige*, (15) *dəngan*, dan (16) *dəyan*.

57. *dengar*

Bentuk kosakata dasar *dengar* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *dəŋaR* di Pesaguan Kiri dan Benawai Agung, (2) *mədɔŋay* di Laman Satong, (3) *dəŋaR* di Sei Matamata, (4) *daŋay* di Penyarang, (5) *dɔŋay* di Natai Panjang dan Betanung, (6) *dəŋar* di Randau Jungkal, (7) *nĩŋa* di Selaup dan Nanga Boyan, (8) *nĩŋa* di Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (9) *daliŋa* di Mensiau, (10) *madaliŋa* di Engko Tambe, (11) *daliŋa* di Pulau Manak, (12) *danyar* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, dan Perapakan, (13) *nanar* di Capkala dan Marunsu, (14) *daŋar* di Pajintan, (15) *daŋah* di Bani Amas dan Rodaya, (16) *dĩŋah* di Sahan, dan (17) *dɔnyar* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *dengar* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *dəŋaR*, (2) *mədɔŋay*, (3) *dəŋaR*, (4) *daŋay*, (5) *dɔŋay*, (6) *dəŋar*, (7) *nĩŋa*, (8) *nĩŋa*, (9) *daliŋa*, (10) *madaliŋa*, (11) *daliŋa*, (12) *danyar*, (13) *nanar*, (14) *daŋar*, (15) *daŋah*, (16) *dĩŋah*, dan (17) *dɔnyar*.

58. *di dalam*

Bentuk kosakata dasar *di dalam* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *di dalam* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Natai Panjang, Betanung, Selaup, Nanga Boyan, Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, dan Perapakan, (2) *dalam* di Penyarang, (3) *didap* di Randau Jungkal, (4) *pa' dalam* di Kerurak, (5) *ilalam* di Mensiau dan Engko Tambe, (6) *kada:b* di Capkala, (7) *kada:b* di Pajintan, (8) *kada:b* di Marunsu, (9) *ka sadat* di Bani Amas dan Rodaya, (10) *ke sadat* di Sahan, dan (11) *di dɔlom* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *di dalam* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sebelas bentuk, yaitu kosakata (1) *di dalam*, (2) *dalam*, (3)

didap, (4) *pa'* dalam, (5) *ilalam*, (6) *kada:b*, (7) *kada:b*, (8) *kada:b*, (9) *ka sadat*, (10) *ke sadat*, dan (11) *di dolom*.

59. di mana

Bentuk kosakata dasar *di mana* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *di manə* di Pesaguan Kiri, (2) *kəmonay* di Laman Satong, (3) *di manə* di Benawai Agung dan Sei Matamata, (4) *taŋ mana'* di Penyarang, (5) *di mənə'* di Natai Panjang, (6) *di mənə* di Betanung, (7) *di mana* di Randau Jungkal, (8) *di mona* di Selaup dan Nanga Boyan, (9) *pa'ni* di Kerurak, (10) *indaisilay* di Mensiau, (11) *dini ənə* di Jelemuk, (12) *daisi* di Engko Tambe, (13) *diri* di Lawik, (14) *indaisi* di Pulau Manak, (15) *di manε* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (16) *dimasε* di Capkala, (17) *kamayε* di Pajintan, (18) *dimayε* di Marunsu, (19) *ka dume* di Bani Amas, (20) *kuwe* di Rodaya, (21) *me* di Sahan, dan (22) *di mane* di Dungun Perapakan, Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *di mana* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 22 bentuk, yaitu kosakata (1) *di manə*, (2) *kəmonay*, (3) *di manə*, (4) *taŋ mana'*, (5) *di mənə'*, (6) *di mənə*, (7) *di mana*, (8) *di mona*, (9) *pa'ni*, (10) *indaisilay*, (11) *dini ənə*, (12) *daisi*, (13) *diri*, (14) *indaisi*, (15) *di manε*, (16) *dimasε*, (17) *kamayε*, (18) *dimayε*, (19) *ka dume*, (20) *kuwe*, (21) *me*, dan (22) *di mane*.

60. di sini

Bentuk kosakata dasar *di sini* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *di sini'* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, dan Benawai Agung, (2) *sini* di Sei Matamata, (3) *di' isin* di Penyarang dan Natai Panjang, (4) *di' isen* di Betanung, (5) *di səNə* di Randau Jungkal, (6) *di tu'* di Selaup dan Nanga Boyan, (7) *di to'* di Kerurak, (8) *indinay* di Mensiau dan Pulau Manak, (9) *ditə'* di Jelemuk

dan Lawik, (10) *indie* di Engko Tambe, (11) *di sittu*² di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (12) *kadian* di Capkala, (13) *kadiɔ* di Pajintan, (14) *disia* di Marunsu, (15) *di diyah* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, (16) *di sittək* di Dungun Perapakan dan Samustido, dan (17) *di slttək* di Perapakan. Dengan demikian, bentuk kosakata *di sini* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *di sinif*², (2) *sini*, (3) *di² isin*, (4) *di² isen*, (5) *di səNə*, (6) *di tu*², (7) *di to*², (8) *indinaŋ*, (9) *dito*², (10) *indie*, (11) *di sittu*², (12) *kadian*, (13) *kadiɔ*, (14) *disia*, (15) *di diyah*, (16) *di sittək*, dan (17) *di slttək*.

61. di situ

Bentuk kosakata dasar *di situ* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *di siyan* di Pesaguan Kiri, (2) *di situ*² di Laman Satong dan Benawai Agung, (3) *situ*² di Sei Matamata, (4) *di² isan* di Penyarang, (5) *di² isum* di Natai Panjang dan Betanung, (6) *di sinat* di Randau Jungkal, (7) *di nUn* di Selaup, (8) *di num* di Nanga Boyan, (9) *dən* di Kerurak, (10) *indinaŋ* di Mensiau dan Pulau Manak, (11) *dən* di Jelemuk dan Lawik, (12) *jenε* di Engko Tambe, (13) *di siyyε* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (14) *kana²um* di Capkala, (15) *dikɔ* di Pajintan, (16) *dinaum* di Marunsu, (17) *ka dakoh* di Bani Amas, (18) *kitet* di Rodaya, (19) *ke dikoh* di Sahan, (20) *di siyye* di Dungun Perapakan, dan (21) *di siye* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *di situ* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 21 bentuk, yaitu kosakata (1) *di siyan*, (2) *di situ*², (3) *situ*², (4) *di²*, (5) *di² isum*, (6) *di sinat*, (7) *di nUn*, (8) *di num*, (9) *dən*, (10) *indinaŋ*, (11) *dən*, (12) *jenε*, (13) *di siyyε*, (14) *kana²um*, (15) *dikɔ*, (16) *dinaum*, (17) *ka dakoh*, (18) *kitet*, (19) *ke dikoh*, (20) *di siyye*, dan (21) *di siye*.

62. pada

Bentuk kosakata dasar *pada* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *padə* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Sei Matamata, dan Randau Jungkal, (2) *untuk* di Penyarang, (3) *uWan* di Natai Panjang, (4) *kə* di Betadung, (5) *gəʔ* di Kerurak, (6) *loʔa* di Mensiau dan Pulau Manak, (7) *apɛʔ* di Jelemuk dan Lawik, (8) *joWan* di Engko Tambe, (9) *pade* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (10) *ka* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (11) *ke* di Sahan dan Perapakan, (12) *pada* di Dungun Perapakan, dan (13) *pade* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *pada* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *padə*, (2) *untuk*, (3) *uWan*, (4) *kə*, (5) *gəʔ*, (6) *loʔa*, (7) *apɛʔ*, (8) *joWan*, (9) *pade*, (10) *ka*, (11) *ke*, (12) *pada*, dan (13) *pade*.

63. dingin

Bentuk kosakata dasar *dingin* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *səjUʔ* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *sajuk* di Penyarang, (3) *dijin* di Natai Panjang, Piantus, Selakau Tua, dan Pajintan, (4) *sɔɾɔt* di Betanung, (5) *səjuk* di Randau Jungkal, (6) *tabln* di Selaup, (7) *tablm* di Nanga Boyan, (8) *tabən* di Kerurak, (9) *badijin* di Mensiau dan Pulau Manak, (10) *dindiɛŋ* di Jelemuk dan Lawik, (11) *atanin* di Engko Tambe, (12) *sajjək* di Lumbang, (14) *marakek* di Marunsu, (15) *panut* di Bani Amas dan Sahan, (16) *panud* di Rodaya, (17) *sajjək* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *dingin* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *səjUʔ*, (2) *sajuk*, (3) *dijin*, (4) *sɔɾɔt*, (5) *səjuk*, (6) *tabln*, (7) *tablm*, (8) *tabən*, (9) *badijin*, (10) *dindiɛŋ*, (11) *atanin*, (12) *sajjək*, (14) *marakek*, (15) *panut*, (16) *panud*, (17) *sajjək*.

64. diri (ber-)

Bentuk kosakata dasar *diri* (*ber-*) di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bəRdiRi* di Pesaguan Kiri, (2) *bədiwIh* di Laman Satong, (3) *bədiRi* di Benawai Agung, (4) *təgalan* di Sei Matamata, (5) *bədiriʔ* di Penyarang, (6) *bədiri* di Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, dan Kerurak, (7) *bədiriyan* di Natai Panjang, (8) *bətinjān* di Betanung, (9) *akadly* di Mensiau, (10) *badiri* di Jelemuk, Lawik, dan Pajintan, (11) *kadij* di Engko Tambe, (12) *akadly* di Pulau Manak, (13) *dirIeʔ* di Piantus, (14) *bədire* di Lumbang, (15) *bediri* di Selakau Tua, (16) *umpat* di Capkala, (17) *caget* di Marunsu, (18) *nage* di Bani Amas, (19) *yage* di Rodaya, (20) *agət* di Sahan, dan (21) *bediri* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *diri* (*ber-*) di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 21 bentuk, yaitu kosakata (1) *bəRdiRi*, (2) *bədiwIh*, (3) *bədiRi*, (4) *təgalan*, (5) *bədiriʔ*, (6) *bədiri*, (7) *bədiriyan*, (8) *bətinjān*, (9) *akadly*, (10) *badiri*, (11) *kadij*, (12) *akadly*, (13) *dirIeʔ*, (14) *bədire*, (15) *bediri*, (16) *umpat*, (17) *caget*, (18) *nage*, (19) *yage*, (20) *agət*, dan (21) *bediri*.

65. dorong

Bentuk kosakata dasar *dorong* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *suRUy* di Pesaguan Kiri, (2) *suRUy* di Laman Satong, (3) *tulaʔ* di Benawai Agung, (4) *ñuRUy* di Sei Matamata, (5) *sərunday* di Penyarang, (6) *surɔy* di Natai Panjang, (7) *dɔɔy* di Betanung, Lumbang, Selakau Tua, dan Dungun Perapakan, (8) *dɔɔk* di Randau Jungkal, (9) *juʔ* di Selaup, Nanga Boyan, dan Engko Tambe, (10) *juʔ* di Kerurak, (11) *soRoɔy* di Mensiau, (12) *dajul* di Jelemuk dan Lawik, (13) *soroɔy* di Pulau Manak, (14) *sɔɔy* di Capkala dan Pajintan, (15) *sarɔy* di Marunsu, (16) *ñonoɔy* di Bani

Amas, (17) *nũkam* di Rodaya, (18) *duwa* di Sahan, (19) *surəŋ* di Perapakan, dan (20) *ansərkan* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *dorong* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 20 bentuk, yaitu kosakata (1) *suRũŋ*, (2) *suRUŋ*, (3) *tulaʔ*, (4) *nũRUŋ*, (5) *sərũday*, (6) *surəŋ*, (7) *dorəŋ*, (8) *dorəŋʔ*, (9) *juʔ*, (10) *jUʔ*, (11) *soRorəŋ*, (12) *dajul*, (13) *sororəŋ*, (14) *sorəŋ*, (15) *sarəŋ*, (16) *nũnony*, (17) *nũkam*, (18) *duwa*, (19) *surəŋ*, dan (20) *ansərkan*.

66. dua

Bentuk kosakata dasar *dua* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *duWaʔ* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Natai Panjang, dan Selaup, (2) *duwaʔ* di Penyarang, Randau Jungkal, Bani Amas, Dungun Perapakan, dan Perapakan, (3) *duWəʔ* di Betanung, (4) *duaʔ* di Nanga Boyan, Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (5) *duWa* di Kerurak dan Engko Tambe, (6) *dua* di Mensiau dan Jelemuk, (7) *sera* di Pulau Manak, (8) *duwa* di Capkala, Marunsu, dan Rodaya, (9) *duwə* di Pajintan, (10) *ũũŋ* di Sahan, dan (11) *duwəʔ* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *dua* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sebelas bentuk, yaitu kosakata (1) *duWaʔ*, (2) *duwaʔ*, (3) *duWəʔ*, (4) *duaʔ*, (5) *duWa*, (6) *dua*, (7) *sera*, (8) *duwa*, (9) *duwə*, (10) *ũũŋ*, dan (11) *duwəʔ*.

67. duduk

Bentuk kosakata dasar *duduk* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *dudUʔ* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Natai Panjang, Selaup, dan Nanga Boyan, (2) *duduk* di Penyarang dan Natai Panjang, (3) *dudəʔ* di Betanung, (4) *duduʔ* di Randau Jungkal, Jelemuk, dan Lawik, (5) *dudok* di Kerurak, (6) *aduduk* di Mensiau, (7) *dudu* di Engko Tambe, (8)

adudu[?] di Pulau Manak, (9) *duddok* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (10) *duduk* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (11) *munung* di Bani Amas dan Rodaya, (12) *onke* di Dungun Perapakan, dan (13) *duddak*[?] di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *duduk* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *dudU*[?], (2) *duduk*, (3) *dudɔ*[?], (4) *dudu*[?], (5) *dudok*, (6) *aduduk*, (7) *dudu*, (8) *adudu*[?], (9) *duddok*, (10) *duduk*, (11) *munung*, (12) *onke*, dan (13) *duddak*[?].

68. ekor

Bentuk kosakata dasar *ekor* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *ekɔ*[?] di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Sei Matamata, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (2) *ekɔ*[?]*e* di Laman Satong, (3) *ikur* di Penyarang, (4) *ikɔ* di Natai Panjang, (5) *ikɔ*[?] di Betanung, Jelemuk, dan Lawik, (6) *ekɔ* di Randau Jungkal, (7) *ikon* di Selaup dan Nanga Boyan, (8) *ikok* di Kerurak, (9) *inko*[?] di Mensiau dan Pulau Manak, (10) *egko*[?] di Engko Tambe, (11) *ekɔ*[?] di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (12) *unke* di Bani Amas dan Rodaya, dan (13) *apit* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *ekor* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *ekɔ*[?], (2) *ekɔ*[?]*e*, (3) *ikur*, (4) *ikɔ*, (5) *ikɔ*[?], (6) *ekɔ*, (7) *ikon*, (8) *ikok*, (9) *inko*[?], (10) *egko*[?], (11) *ekɔ*[?], (12) *unke*, dan (13) *apit*.

69. empat

Bentuk kosakata dasar *empat* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *empat* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Natai Panjang, Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Engko

Tambe, Lawik, (2) *empat* di Penyarang, Pulau Manak, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Marunsu, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (3) *empat* di Betanung, (4) *apat* di Bani Amas dan Rodaya, dan (5) *apit* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *empat* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi lima bentuk, yaitu kosakata (1) *empat*, (2) *empat*, (3) *empat*, (4) *apat*, dan (5) *apit*.

70. engkau

Bentuk kosakata dasar *engkau* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kaw* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Sei Matamata, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (2) *ikam* di Laman Satong, (3) *kalay* di Penyarang, (4) *kalay* di Natai Panjang dan Betanung, (5) *mpu*² di Randau Jungkal, (6) *kula*² di Selaup dan Nanga Boyan, (7) *nuan* di Kerurak, (8) *iko* di Mensiau, (9) *nuWan* di Jelemuk dan Lawik, (10) *anjko* di Engko Tambe, (11) *iko* di Pulau Manak, (12) *kau* di Piantus dan Lumbang, (13) *kaɔ* di Capkala, (14) *kawu* di Pajintan dan Marunsu, (15) *ako* di Bani Amas, dan (16) *imu*² di Rodaya dan Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *engkau* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *kaw*, (2) *ikam*, (3) *kalay*, (4) *kalay*, (5) *mpu*², (6) *kula*², (7) *nuan*, (8) *iko*, (9) *nuWan*, (10) *anjko*, (11) *iko*, (12) *kau*, (13) *kaɔ*, (14) *kawu*, (15) *ako*, dan (16) *imu*².

71. gali

Bentuk kosakata dasar *gali* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *gall*² di Pesaguan Kiri, Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (2) *gale*² di Laman Satong, (3) *gali*² di

Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, dan Randau Jungkal, (4) *kali*[?] di Natai Panjang, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (5) *gali* di Betanung dan Selaup, (6) *yali* di Nanga Boyan, (7) *tumpa*[?] di Kerurak, (8) *kali* di Mensiau, (9) *tuma*[?] di Jelemuk dan Lawik, (10) *tamuk* di Capkala dan Marunsu, (11) *yari*[?] di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, (12) *galək* di Dungun Perapakan, dan (13) *golək* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *gali* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *gali*[?], (2) *gale*[?], (3) *gali*[?], (4) *kali*[?], (5) *gali*, (6) *yali*, (7) *tumpa*[?], (8) *kali*, (9) *tuma*[?], (10) *tamuk*, (11) *yari*[?], (12) *galək*, dan (13) *golək*.

72. garam

Bentuk kosakata dasar *garam* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *garam* di Pesaguan Kiri, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, Selaup, Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, dan Perapakan, (2) *gaRam* di Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, dan Nanga Boyan, (3) *garap*[?] di Randau Jungkal, (4) *garau* di Kerurak, (5) *siak* di Mensiau, (6) *siña*[?] di Engko Tambe, (7) *sia*[?] di Pulau Manak, (8) *gare*[?] di Capkala dan Marunsu, (9) *garəb*[?] di Pajintan, (10) *siya*[?] di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (11) *gəɾəm* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *garam* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sebelas bentuk, yaitu kosakata (1) *garam*, (2) *gaRam*, (3) *garap*[?], (4) *garau*, (5) *siak*, (6) *siña*[?], (7) *sia*[?], (8) *gare*[?], (9) *garəb*[?], (10) *siya*[?], dan (11) *gəɾəm*.

73. garuk

Bentuk kosakata dasar *garuk* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *gaRU*[?] di Pesaguan Kiri, Benawai

Agung, dan Nangan Boyan, (2) *yaWU'* di Laman Satong, (3) *bəgaRU'* di Sei Matamata, (4) *kukut* di Penyarang, (5) *kɔwut* di Natai Panjang, (6) *gayu* di Betanung, (7) *garu'* di Randau Jungkal, Selaup, Kerurak, Jelemuk, Lawik, Lumbang, Pajintan, dan Marunsu, (8) *kako'* di Mensiau, (9) *kaɔk* di Engko Tambe, (10) *kakɔ'* di Pulau Manak, (11) *agrɔ'* di Piantus, (12) *garɔ'* di Selakau Tua, (13) *jaru'* di Capkala, (14) *jayo* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, (15) *garək* di Dungun Perapakan, (16) *gɔrək* di Perapakan, dan (17) *gɔrə'* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *garuk* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *gaRU'*, (2) *yaWU'*, (3) *bəgaRU'*, (4) *kukut*, (5) *kɔwut*, (6) *gayu*, (7) *garu'*, (8) *kako'*, (9) *kaɔk*, (10) *kakɔ'*, (11) *agrɔ'*, (12) *garɔ'*, (13) *jaru'*, (14) *jayo*, (15) *garək*, (16) *gɔrək*, dan (17) *gɔrə'*.

74. gemuk, lemak

Bentuk kosakata dasar *gemuk*, *lemak* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *gəmU'* di Pesaguan Kiri, (2) *gəmu'* di Laman Satong, Randau Jungkal, Kerurak, dan Jelemuk, (3) *gɔmɔ'* di Benawai Agung, (4) *bəsa'* di Sei Matamata, (5) *gamuk* di Penyarang, (6) *gɔmuk* di Natai Panjang, (7) *gɔmɔ'* di Betanung, (8) *gomu'* di Selaup, (9) *gomU'* di Nanga Boyan, (10) *bako'* di Mensiau, (11) *aləma'* di Engko Tambe, (12) *gəmo'* di Lawik, (13) *bakɔ'* di Pulau Manak, (14) *gammɔk'* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (15) *mano'* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (16) *mano'* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (17) *lammak* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *gemuk*, *lemak* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *gəmU'*, (2) *gəmu'*, (3) *gɔmɔ'*, (4) *bəsa'*, (5) *gamuk*, (6) *gɔmuk*, (7) *gɔmɔ'*, (8) *gomu'*, (9) *gomU'*, (10) *bako'*, (11)

aləmaʔ, (12) *gəmoʔ*, (13) *bakɔʔ*, (14) *gamməkʔ*, (15) *manoʔ*, (16) *manoʔ*, dan (17) *lammak*.

75. gigi

Bentuk kosakata dasar *gigi* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *gigi* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Natai Panjang, Betanung, Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (2) *gigiʔ* di Penyarang, (3) *gəleʔ* di Kerurak, (4) *isi* di Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (5) *ɲeliʔ* di Jelemuk, (6) *ɲəliʔ* di Lawik, (7) *giggi* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (8) *japuʔ* di Bani Amas dan Rodaya, (9) *japəʔ* di Sahan, dan (10) *glggi* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *gigi* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sepuluh bentuk, yaitu kosakata (1) *gigi*, (2) *gigiʔ*, (3) *gəleʔ*, (4) *isi*, (5) *ɲeliʔ*, (6) *ɲəliʔ*, (7) *giggi*, (8) *japuʔ*, (9) *japəʔ*, dan (10) *glggi*.

76. gigit

Bentuk kosakata dasar *gigit* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *gigit* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *kəkoh* di Laman Satong, (3) *katap* di Penyarang, (4) *kɔtap* di Natai Panjang dan Betanung, (5) *gigit* di Randau Jungkal, (6) *kibUt* di Selaup dan Nanga Boyan, (7) *ɲətop* di Kerurak, (8) *kokat* di Mensiau, (9) *kətop* di Jelemuk dan Lawik, (10) *kukut* di Engko Tambe, (11) *kəkət* di Pulau Manak, (12) *giggit* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (13) *guntuʔ* di Capkala dan Marunsu, (14) *kəkəh* di Pajintan, (15) *ɲoot* di Bani Amas, (16) *ɲoot* di Rodaya dan Sahan, dan (17) *glggit* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *gigit* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas

diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *gigit*, (2) *kakoh*, (3) *katap*, (4) *kətap*, (5) *gigit*, (6) *kibUt*, (7) *ɲətop*, (8) *kokat*, (9) *kətup*, (10) *kukut*, (11) *kakəat*, (12) *giggit*, (13) *guntu*, (14) *kakəh*, (15) *ɲoət*, (16) *ɲoət*, dan (17) *giggit*.

77. gosok

Bentuk kosakata dasar *gosok* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *gəsoʔ* di Pesaguan Kiri, (2) *ɲaŋəh* di Laman Satong dan Sei Matamata, (3) *lap* di Benawai Agung, (4) *umsut* di Penyarang dan Kerurak, (5) *gusuk* di Natai Panjang dan Capkala, (6) *gusək* di Betanung, (7) *gəsoək* di Randau Jungkal, Piantus, Selakau Tua, Pajantan, Perapakan, dan Samustido, (8) *gusoʔ* di Selaup dan Nanga Boyan, (9) *kusuk* di Mensiau dan Engko Tambe, (10) *sapu* di Jelemuk dan Lawik, (11) *kusəʔ* di Pulau Manak, (12) *gosok* di Lumbang, (13) *ɲumsut* di Bani Amas, (14) *ɲusut* di Rodaya dan Sahan, dan (15) *ontəs* di Dungun Perapakan. Dengan demikian, bentuk kosakata *gosok* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *gəsoʔ*, (2) *ɲaŋəh*, (3) *lap*, (4) *umsut*, (5) *gusuk*, (6) *gusək*, (7) *gəsoək*, (8) *gusoʔ*, (9) *kusuk*, (10) *sapu*, (11) *kusəʔ*, (12) *gosok*, (13) *ɲumsut* Bani Amas, (14) *ɲusut*, dan (15) *ontəs*.

78. gunung

Bentuk kosakata dasar *gunung* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *ɡumUŋ* di Pesaguan Kiri, (2) *bukit* di Laman Satong, Benawai Agung, dan Selaup, (3) *ɡuməŋ* di Sei Matamata, (4) *ɡumUŋ* di Penyarang, Capkala, Rodaya, dan Sahan, (5) *bukit* di Natai Panjang, Betanung, Randau Jungkal, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, dan Pajantan, (6) *ukit* di Mensiau dan Pulau Manak, (7) *ɡumməŋ* di Piantus, Lumbang, Selakau

Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (8) *gunɔŋ* di Marunsu, dan (9) *muŋUʷ* di Bani Amas. Dengan demikian, bentuk kosakata *gunung* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sembilan bentuk, yaitu kosakata (1) *gunUŋ*, (2) *bukIt*, (3) *gunɔŋ*, (4) *gunuŋ*, (5) *bukit*, (6) *ukit*, (7) *gunɔŋ*, (8) *gunɔŋ*, dan (9) *muŋUʷ*.

79. hantam

Bentuk kosakata dasar *hatam* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bantay* di Pesaguan Kiri, Penyarang, dan Dungun Perapakan, (2) *mɔhɔntam* di Laman Satong, (3) *talə* di Benawai Agung, (4) *kaRUŋ* di Sei Matamata, (5) *hɔntakan* di Natai Panjang, (6) *hantaŋ* di Randau Jungkal, (7) *gasaʔ* di Selaup, Engko Tambe, dan Lawik, (8) *tutuh* di Nanga Boyan, (9) *mal* di Kerurak, (10) *tapuk* di Mensiau, (12) *tapuʔ* di Pulau Manak, (13) *antam* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Perapakan, dan Samustido, (14) *antaŋ* di Capkala, (15) *antam* di Pajintan dan Marunsu, (16) *mantikiʔ* di Bani Amas, dan (17) *ɲantam* di Rodaya dan Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *hantam* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *bantay*, (2) *mɔhɔntam*, (3) *talə*, (4) *kaRUŋ*, (5) *hɔntakan*, (6) *hantaŋ*, (7) *gasaʔ*, (8) *tutuh*, (9) *mal*, (10) *tapuk*, (12) *tapuʔ*, (13) *antam*, (14) *antaŋ*, (15) *antam*, (16) *mantikiʔ*, dan (17) *ɲantam*.

80. hapus

Bentuk kosakata dasar *hapus* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *hapUs* di Pesaguan Kiri dan Benawai Agung, (2) *kəsət* di Laman Satong, (3) *gusam* di Sei Matamata, (4) *apus* di Penyarang, Randau Jungkal, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan,

Marunsu, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (5) *gusuk* di Natai Panjang, (6) *gusɔʔ* di Betatung, (7) *apUs* di Kerurak, (8) *masami* di Mensiau dan Pulau Manak, (9) *gusut* di Bani Amas, (10) *gusut* di Rodaya, dan (11) *ɲantaʔ* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *hapus* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sebelas bentuk, yaitu kosakata (1) *hapUs*, (2) *kəsət*, (3) *gusam*, (4) *apus*, (5) *gusuk*, (6) *gusɔʔ*, (7) *apUs*, (8) *masamis*, (10) *gusut*, dan (11) *ɲantaʔ*.

81. hati

Bentuk kosakata dasar *hati* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *ati* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Piantus, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Marunsu, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (2) *hatiʔ* di Penyarang dan Natai Panjang, (3) *hati* di Betanung, Randau Jungkal, dan Lumbang, (4) *atɛ* di Mensiau, Jelemuk, Engko Tambe, Pulau Manak, dan Lawik, (5) *ate* di Bani Amas, (6) *atɛ* di Rodaya, dan (7) *aTɛ* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *hati* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi tujuh bentuk, yaitu kosakata (1) *ati*, (2) *hatiʔ*, (3) *hati*, (4) *atɛ*, (5) *ate*, (6) *atɛ*, dan (7) *aTɛ*.

82. hidung

Bentuk kosakata dasar *hidung* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *idUŋ* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Selaup, dan Kerurak, (2) *hiduŋʔ* di Penyarang dan Natai Panjang, (3) *huduŋ* di Betanung, (4) *hiduŋʔ* di Randau Jungkal, (5) *idUŋ* di Selaup, Jelemuk, dan Lawik, (6) *inaR* di Mensiau, (7) *ingir* di Engko Tambe, (8) *ingar* di Pulau Manak, (9) *iddɔŋ* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (10) *iduk* di Capkala dan

Marunsu, (11) *iduk* di Pajintan, (12) *dudu* di Bani Amas, (13) *duduk* di Rodaya dan Sahan, dan (14) *iddəŋ* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *hidung* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *idUy*, (2) *hiduy*, (3) *huduy*, (4) *hiduk*, (5) *iduy*, (6) *inaR*, (7) *ingir*, (8) *ingar*, (9) *iddəŋ*, (10) *iduk*, (11) *iduk*, (12) *dudu*, (13) *duduk*, dan (14) *iddəŋ*.

83. hidup

Bentuk kosakata dasar *hidup* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *idUp* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, (2) *didup* di Penyarang, (3) *hidup* di Natai Panjang dan Betanung, (4) *idup* di Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, Lawik, Capkala, Pajintan, Marunsu, Bani Amas, dan Rodaya, (5) *tio* di Mensiau dan Lawik, (6) *tiño* di Engko Tambe, (7) *iddup* di Piantus, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (8) *hidu* di Lumbang, (9) *idip* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *hidup* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sembilan bentuk, yaitu kosakata (1) *idUp*, (2) *didup*, (3) *hidup*, (4) *idup*, (5) *tio*, (6) *tiño*, (7) *iddup*, (8) *hidu*, (9) *idip*.

84. hijau

Bentuk kosakata dasar *hijau* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *ijaw* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, dan Nanga Boyan, (2) *hijaw* di Penyarang, (3) *jijawu* di Natai Panjang, (4) *hija Wu* di Betanung, (5) *ijo* di Randau Jungkal, Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (6) *ijau* di Selaup, Jelemuk, dan Lawik, (7) *ija Wu* di Kerurak, (8) *babayan* di Mensiau dan Pulau Manak, (9) *mata* di Engko Tambe, (10) *ijjaw* di Piantus, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (11) *ijjau* di

Lumbang dan Selakau Tua, dan (12) *ijo* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *hijau* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kosakata (1) *ijaw*, (2) *hijaw*, (3) *jijawu*, (4) *hija Wu*, (5) *ijɔ*, (6) *ijau*, (7) *ija Wu*, (8) *babayan*, (9) *mataʔ*, (10) *ijjaw*, (11) *ijjau*, dan (12) *ijo*.

85. hisap

Bentuk kosakata dasar *hisap* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *isap* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Penyarang, Randau Jungkal, Selaup, Kerurak, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, Selakau Tua, Pajintan, dan Marunsu, (2) *ñadUt* di Sei Matamata, (3) *hisap* di Natai Panjang, (4) *insap* di Betanung, Piantus, Lumbang, dan Capkala, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (5) *ɲisap* di Nanga Boyan, (6) *sɔsɔp* di Mensiau, (7) *sorɔp* di Pulau Manak, (8) *ñusup* di Bani Amas dan Rodaya, dan (9) *ñuup* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *hisap* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sembilan bentuk, yaitu kosakata (1) *isap*, (2) *ñadUt*, (3) *hisap*, (4) *insap*, (5) *ɲisap*, (6) *sɔsɔp*, (7) *sorɔp*, (8) *ñusup*, dan (9) *ñuup*.

86. hitam

Bentuk kosakata dasar *hitam* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *itam* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Selayup, Nanga Boyan, Piantus, dan Marunsu, (2) *galap* di Penyarang, (3) *hitam* di Natai Panjang dan Betanung, (4) *itap̃* di Randau Jungkal, (5) *cəlum* di Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (6) *intarum* di Mensiau dan Pulau Manak, (7) *nannatum* di Engko Tambe, (8) *ittam* di Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (9) *itaḃ̃* di

Capkala, (10) *itob̃* di Pajintan, (11) *sumut* di Bani Amas dan Rodaya, dan (12) *səŋət* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *hitam* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kosakata (1) *itam*, (2) *galap*, (3) *hitam*, (4) *itap̃*, (5) *cəlum*, (6) *intarum*, (7) *nannatum*, (8) *ittam*, (9) *itab̃*, (10) *itob̃*, (11) *sumut*, dan (12) *səŋət*.

87. hitung

Bentuk kosakata dasar *hitung* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *itUy* di Pesaguan Kiri dan Benawai Agung, (2) *məmbilay* di Laman Satong, (3) *bəRitUy* di Sei Matamata, (4) *tambah* di Penyarang, (5) *hituy* di Natai Panjang dan Betanung, (6) *ituk̃* di Randau Jungkal, (7) *ituy* di Selaup, Nanga Boyan, dan Marunsu, (8) *itoy* di Kerurak, (9) *kira* di Mensiau dan Pulau Manak, (10) *bilay* di Jelemuk dan Lawik, (11) *karɔy* di Engko Tambe, (12) *ittɔy* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (13) *itɔy* di Capkala, (14) *reken* di Pajintan dan Marunsu, (15) *mila*² di Bani Amas, (16) *milak* di Rodaya, (17) *niyəp* di Sahan, dan (18) *ittəy* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *hitung* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *itUy*, (2) *məmbilay*, (3) *bəRitUy*, (4) *tambah*, (5) *hituy*, (6) *ituk̃*, (7) *ituy*, (8) *itoy*, (9) *kira*, (10) *bilay*, (11) *karɔy*, (12) *ittɔy*, (13) *itɔy*, (14) *reken*, (15) *mila*², (16) *milak*, (17) *niyəp*, dan (18) *ittəy*.

88. hujan

Bentuk kosakata dasar *hujan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *ujan* di Pesaguan Kiri, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (2) *hujan* di Laman Satong, Sei Matamata, Penyarang, Natai Panjang, dan Betanung, (3) *ujan nam* di Benawai Agung, (4) *ujat̃* di Randau Jungkal, (5) *sauran* di

Mensiau dan Pulau Manak, (6) *sa Wurān* di Engko Tambe, (7) *ujjan* di Piantus, Selakau Tua, Dungun Perapakan, dan Perapakan, (8) *hujjan* di Lumbang, (9) *ujat* di Capkala, (10) *ujat* di Pajintan, (11) *ujat* di Marunsu, Rodaya, dan Sahan, (12) *uja* di Bani Amas, dan (13) *ujjan* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *hujan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *ujan*, (2) *hujan*, (3) *ujan nam*, (4) *ujat*, (5) *sauran*, (6) *sa Wurān*, (7) *ujjan*, (8) *hujjan*, (9) *ujat*, (10) *ujat*, (11) *ujat*, (12) *uja*, dan (13) *ujjan*.

89. hutan

Bentuk kosakata dasar *hutan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *utan* di Pesaguan Kiri dan Laman Satong, (2) *utan bəluk* di Benawai Agung dan Sei Matamata, (3) *rarimba* di Penyarang, (4) *hutan* di Natai Panjang, (5) *rimba* di Betanung, (6) *uta* di Randau Jungkal, Pajintan, dan Marunsu, (7) *rimba* di Selaup dan Nanga Boyan, (8) *kərapa* di Kerurak, (9) *tuān* di Mensiau dan Pulau Manak, (10) *kampung* di Jelemuk dan Lawik, (11) *to:m* di Engko Tambe, (12) *uttan* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (13) *abut* di Capkala, (14) *taru* di Bani Amas, (15) *rompo* di Rodaya, dan (16) *temurə ayo* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *hutan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *utan*, (2) *utan bəluk*, (3) *rarimba*, (4) *hutan*, (5) *rimba*, (6) *uta*, (7) *rimba*, (8) *kərapa*, (9) *tuān*, (10) *kampung*, (11) *to:m*, (12) *uttan*, (13) *abut*, (14) *taru*, (15) *rompo*, dan (16) *temurə ayo*.

90. ia

Bentuk kosakata dasar *ia* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *diə* di Pesaguan Kiri dan Sei

Matamata, (2) *ikam* di Laman Satong, (3) *iə* di Benawai Agung, (4) *iya*[?] di Penyarang, (5) *ɛñä*[?] di Natai Panjang, (6) *ñi*[?] di Betanung, (7) *diñä* di Randau Jungkal, (8) *ia* di Selaup, Jelemuk, Lawik, Capkala, dan Marunsu, (9) *iya* di Nanga Boyan, Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (10) *inä* di Kerurak, (11) *iɛ* di Piantus, (12) *diɛ* di Lumbang dan Selakau Tua, (13) *io* di Pajintan, (14) *inām* di Bani Amas dan Rodaya, (15) *adə* di Sahan, dan (16) *diye* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *ia* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *diə*, (2) *ikam*, (3) *iə*, (4) *iya*[?], (5) *ɛñä*[?], (6) *ñi*[?], (7) *diñä*, (8) *ia*, (9) *iya*, (10) *inä*, (11) *iɛ*, (12) *diɛ*, (13) *io*, (14) *inām*, (15) *adə*, dan (16) *diye*.

91. ibu

Bentuk kosakata dasar *ibu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *uma*[?] di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, dan Randau Jungkal, (2) *inday* di Penyarang, Natai Panjang, dan Betanung, (3) *umain*[?] di Selaup, (4) *umay* di Nanga Boyan, (5) *inDain*[?] di Kerurak, (6) *indu*[?] di Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (7) *indai* di Jelemuk dan Lawik, (8) *umma*[?] di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (9) *uwe*[?] di Capkala dan Marunsu, (10) *inu*[?] di Pajintan, (11) *ino*[?] di Bani Amas, (12) *sinu*[?] di Rodaya, dan (13) *indU*[?] di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *ibu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *uma*[?], (2) *inday*, (4) *umay*, (5) *inDain*[?], (6) *indu*[?], (7) *indai*, (8) *umma*[?], (9) *uwe*[?], (10) *inu*[?], (11) *ino*[?], (12) *sinu*[?], dan (13) *indU*[?].

92. ikan

Bentuk kosakata dasar *ikan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *ikan* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, dan Jelemuk, (2) *ikat* di Randau Jungkal dan Capkala, (3) *lauk* di Mensiau, (4) *pIt* di Engko Tambe, (5) *ikN* di Lawik, (6) *lau*² di Pulau Manak, (7) *ikkan* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (8) *ikot* di Pajintan, (9) *ikat* di Marunsu dan Rodaya, (10) *ika*² di Bani Amas, dan (11) *əkət* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *ikan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sebelas bentuk, yaitu kosakata (1) *ikan*, (2) *ikat*, (3) *lauk*, (4) *pIt*, (5) *ikN* di Lawik, (6) *lau*², (7) *ikkan*, (8) *ikot*, (9) *ikat*, (10) *ika*², dan (11) *əkət*.

93. ikat

Bentuk kosakata dasar *ikat* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kəbat* di Pesaguan Kiri, (2) *ikat* di Laman Satong, Benawai Agung, Capkala, dan Marunsu, (3) *ikan* di Sei Matamata, (4) *kabat* di Penyarang, (5) *kəbat* di Natai Panjang, (6) *sirat* di Betanung, (7) *kəbat* di Randau Jungkal, (8) *tobat* di Selaup, (9) *kobat* di Nanga Boyan, (10) *tangam* di Kerurak, (11) *jaRatanj* di Mensiau, (12) *cancanj* di Jelemuk, (13) *jarat* di Engko Tambe, (14) *əNəŋ* di Lawik, (15) *jaratanj* di Pulau Manak, (16) *ikkat* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (17) *kut* di Pajintan, (18) *masonj* di Bani Amas, (19) *muwuj* di Rodaya, dan (20) *məəŋ* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *ikat* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 25 bentuk, yaitu kosakata (1) *kəbat*, (2) *ikat*, (3) *ikan*, (4) *kabat*, (5) *kəbat*, (6) *sirat*, (7) *kəbat*, (8) *tobat*, (9) *kobat*, (10) *tangam*, (11) *jaRatanj*, (12) *cancanj*, (13) *jarat*,

(14) *sa/ʌʃɲ*, (15) *jarataɲ*, (16) *ikkat*, (17) *kurt*, (18) *mason*, (19) *muwun*, dan (20) *məəɲ*.

94. ini

Bentuk kosakata dasar *ini* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *ini* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, dan Randau Jungkal, (2) *ini*^ʔ di Laman Satong, (3) *pucUt* di Sei Matamata, (4) *anin* di Penyarang, (5) *ɔyən* di Natai Panjang, (6) *oyən* di Betanung, (7) *itu*^ʔ di Selaup, (8) *itu* di Nanga Boyan, (9) *to*^ʔ di Kerurak dan Jelemuk, (10) *indi*^ʔ di Mensiau, (11) *iniin* di Engko Tambe, (12) *To*^ʔ di Lawik, (13) *indl*^ʔ di Pulau Manak, (14) *ittɔ*^ʔ di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (15) *nian* di Capkala, (16) *ñian* di Pajantan dan Marunsu, (17) *diyah* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (18) *ittək* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *ini* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *ini*, (2) *ini*^ʔ, (3) *pucUt*, (4) *anin*, (5) *ɔyən*, (6) *oyən*, (7) *itu*^ʔ, (8) *itu*, (9) *to*^ʔ, (10) *indi*^ʔ, (11) *iniin*, (12) *To*^ʔ, (13) *indl*^ʔ, (14) *ittɔ*^ʔ, (15) *nian*, (16) *ñian*, (17) *diyah*, dan (18) *ittək*.

95. isteri

Bentuk kosakata dasar *istri* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bini* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Betanung, Randai Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, Lawik, Capkala, Pajantan, dan Marunsu, (2) *bini*^ʔ di Penyarang dan Natai Panjang, (3) *baini* di Mensiau dan Pulau Manak, (4) *bins* di Engko Tambe, (5) *binni* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, (6) *sawu*^ʔ di Bani Amas, (7) *sawut* di Rodaya dan Sahan, dan (8) *binni* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *istri* di setiap titik

pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi delapan bentuk, yaitu kosakata (1) *bini*, (2) *bini*², (3) *baini*, (4) *biŋe*, (5) *binni*, (6) *sawu*², (7) *sawut*, dan (8) *blinni*.

96. itu

Bentuk kosakata dasar *itu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *siyan* di Pesaguan Kiri dan Laman Satong, (2) *ñan* di Benawai Agung dan Randau Jungkal, (3) *itu* di Sei Matamata, (4) *anan* di Penyarang, (5) *ɲan* di Natai Panjang, (6) *uWun* di Betanung, (7) *iyah* di Selaup dan Nanga Boyan, (8) *to*² di Kerurak, (9) *indin* di Mensiau dan Pulau Manak, (10) *ñā*² di Jelemuk dan Lawik, (11) *naan* di Engko Tambe, (12) *iyye* di Piantus dan Selakau Tua, (13) *ijje* di Lumbang, (14) *kɔa* di Capkala, (15) *anjɔx* di Pajintan, (16) *naɸun* di Marunsu, (17) *dakoh* di Bani Amas, (18) *kokoh* di Rodaya, (19) *dikoh* di Sahan, (20) *iye* di Dungun Perapakan dan Samustido, dan (21) *iyye* di Perapakan. Dengan demikian, bentuk kosakata *itu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 21 bentuk, yaitu kosakata (1) *siyan*, (2) *ñan*, (3) *itu*, (4) *anan*, (5) *ɲan*, (6) *uWun*, (7) *iyah*, (8) *to*², (9) *indin*, (10) *ñā*², (11) *naan*, (12) *iyye*, (13) *ijje*, (14) *kɔa*, (15) *anjɔx*, (16) *naɸun*, (17) *dakoh*, (18) *kokoh*, (19) *dikoh*, (20) *iye*, dan (21) *iyye*.

97. jahit

Bentuk kosakata dasar *jahit* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *jaHilt* di Pesaguan Kiri dan Benawai Agung, (2) *mənjahit* di Laman Satong, (3) *jəluɹ* di Sei Matamata, (4) *jahit* di Penyarang, Capkala, dan Pajintan, (5) *jəhit* di Natai Panjang, (6) *jəhet* di Betanung, (7) *jayit* di Randau Jungkal, (8) *jalt* di Selaup dan Nanga Boyan, (9) *bəjaet* di Kerurak, (10) *dait* di Mensiau dan Pulau Manak, (11) *janit* di Jelemuk dan Lawik, (12) *danit*

di Engko Tambe, (13) *jaik* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (14) *karubat* di Marunsu, (15) *ñayit* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, (16) *jayik* di Dungun Perapakan dan Perapakan, dan (17) *jyik* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *jahit* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *jaHilt*, (2) *mənjahIt*, (3) *jəlujUR*, (4) *jahit*, (5) *jəhit*, (6) *jəhet*, (7) *jayit*, (8) *jaIt*, (9) *bəjaet*, (10) *dait*, (11) *janīt*, (12) *danīt*, (13) *jaik*, (14) *karubat*, (15) *ñayit*, (16) *jayik*, dan (17) *jyik*.

98. jalan (ber-)

Bentuk kosakata dasar *jalan* (*ber-*) di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bəjalan* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Sei Matamata, Natai Panjang, Betanung, Selaup, Naga Boyan, Dungun Perapakan, Perapakan, (2) *be:jalan* di Laman Satong, (3) *bajalan* di Penyarang, (4) *bəjalat̃* di Randau Jungkal, (5) *bəjalat̃i* di Kerurak, (6) *lalamba?* di Mensiau, (7) *bajalai* di Jelemuk dan Lawik, (8) *badalan* di Engko Tambe, (9) *balamba?* di Pulau Manak, (10) *be:jalan* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (11) *baja:t* di Capkala, (12) *maragɔ* di Pajintan, (13) *maraga* di Marunsu, (14) *bajala?* di Bani Amas, (15) *bajalat* di Rodaya, (16) *bejalət* di Sahan, dan (17) *bejlon* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *jalan* (*be-*) setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *bəjalan*, (2) *be:jalan*, (3) *bajalan*, (4) *bəjalat̃*, (5) *bəjalat̃i*, (6) *lalamba?*, (7) *bajalai*, (8) *badalan*, (9) *balamba?*, (10) *be:jalan*, (11) *baja:t*, (12) *maragɔ*, (13) *maraga*, (14) *bajala?*, (15) *bajalat*, (16) *bejalət*, dan (17) *bejlon*.

99. jantung

Bentuk kosakata dasar *jantung* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan

Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *jantUy* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, dan Kerurak, (2) *jantuy* di Penyarang, Natai Panjang, Betanung, Jelemuk, Engko Tambe, dan Lawik, (3) *jantok* di Randau Jungkal, (4) *jantUg* di Selaup, (5) *jantUH* di Nanga Boyan, (6) *buso*[?] di Mensiau, (7) *buso*[?] di Pulau Manak, (8) *jantoy* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (9) *pisU*[?] di Bani Amas, (10) *piso*[?] di Rodaya, (11) *piso* di Sahan, dan (12) *jantay* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *jantung* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kosakata (1) *jantUy*, (2) *jantuy*, (3) *jantok*, (4) *jantUg*, (5) *jantUH*, (6) *buso*[?], (7) *buso*[?], (8) *jantoy*, (9) *pisU*[?], (10) *piso*[?], (11) *piso*, dan (12) *jantay*.

100. jatuh

Bentuk kosakata dasar *jatuh* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *jatu*[?] di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Randau Jungkal, Selaup, dan Nanga Boyan, (2) *jatU*[?] di Laman Satong, (3) *təjatUh* di Sei Matamata, (4) *labuh* di Penyarang, (5) *garak* di Natai Panjang, (6) *gara*[?] di Betanung, (7) *laboh* di Kerurak, (8) *alao*[?] di Mensiau, (9) *laboh* di Jelemuk dan Lawik, (10) *alok* di Engko Tambe, (11) *alaU*[?] di Pulau Manak, (12) *tibuay* di Piantus, (13) *jatoh* di Lumbang, (14) *jatah* di Selakau Tua, (15) *jantə*[?] di Capkala dan Pajintan, (16) *abuh* di Marunsu, (17) *jantu*[?] di Bani Amas dan Rodaya, (18) *maneh* di Sahan, (19) *belabbIk* di Dungun Perapakan, (20) *veləbbIk* di Perapakan, dan (21) *tibuwoy* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *jatuh* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 21 bentuk, yaitu kosakata (1) *jatu*[?], (2) *jatU*[?], (3) *təjatUh*, (4) *labuh*, (5) *garak*, (6) *gara*[?], (7) *laboh*, (8) *alao*[?], (9) *laboh*, (10) *alok*,

(11) *alaU'*, (12) *tibuan*, (13) *jatoh*, (14) *jatah*, (15) *jantɔ'*, (16) *abuh*, (17) *jantu'*, (18) *maneh*, (19) *belabbIk*, (20) *velabbIk*, dan (21) *tibuwoɲ*.

101. jauh

Bentuk kosakata dasar *jauh* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *jaWuh* di Pesaguan Kiri, (2) *jaWUh* di Laman Satong, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (3) *jawuh* di Penyarang, Bani Amas, dan Rodaya, (4) *ɔWuh* di Natai Panjang, (5) *ɔwoh* di Betanung, (6) *jawoh* di Randau Jungkal, (7) *jaUh* di Selaup dan Nanga Boyan, (8) *jaoh* di Kerurak, (9) *bajao'* di Mensiau, (10) *jaoh* di Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (11) *anjɔ'* di Engko Tambe, (12) *bajawu'* di Pulau Manak, (13) *jauh* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (14) *joo* di Sahan, (15) *jawəh* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan (16) *ɔwəh* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *jauh* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *jaWuh*, (2) *jaWUh*, (3) *jawuh*, (4) *ɔWuh*, (5) *ɔwoh*, (6) *jawoh*, (7) *jaUh*, (8) *jaoh*, (9) *bajao'*, (10) *jaoh*, (11) *anjɔ'*, (12) *bajawu'*, (13) *jauh*, (14) *joo*, (15) *jawəh*, dan (16) *ɔwəh*.

102. kabut

Bentuk kosakata dasar *kabut* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kabUt* di Pesaguan Kiri, (2) *gəlap* di Laman Satong, (3) *gəlap* di Benawai Agung, dan Sei Matamata, (4) *raməɲ* di Penyarang, (5) *rəməɲ* di Natai Panjang, (6) *əmbəɲ* di Betanung, (7) *kabut* di Randau Jungkal, (8) *golap* di Selaup dan Nanga Boyan, (9) *apu'* di Kerurak, (10) *ambun* di Mensiau dan Pulau Manak, (11) *kabut* di Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Marunsu, Dungun Perapakan, dan

Perapakan, (12) *asolindo*² di Engko Tambe, (13) *ampu*² di Bani Amas, (14) *kabur* di Rodaya, (15) *rabut* di Sahan, dan (16) *gollap* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *kabut* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *kabUt*, (2) *gɔlap*, (3) *gəlap*, (4) *ramay*, (5) *rɔmay*, (6) *ɔmbɔy*, (7) *kabut*, (8) *golap*, (9) *apu*², (10) *ambun*, (11) *kabut*, (12) *asolindo*², (13) *ampu*², (14) *kabur*, (15) *rabut*, dan (16) *gollap*.

103. kaki

Bentuk kosakata dasar *kaki* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kaki* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, di Samustido, (2) *batis* di Penyarang, (3) *pɔha*² di Natai Panjang, (4) *pəhə* di Betanung, (5) *kakî* di Kerurak, (6) *kakañi* di Mensiau, (7) *kai* di Engko Tambe, (8) *paha* di Capkala dan Marunsu, (9) *pɔhɔ* di Pajintan, (10) *kaja*² di Rodaya dan Sahan, dan (11) *kaja*² di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *kaki* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sebelas bentuk, yaitu kosakata (1) *kaki*, (2) *batis*, (3) *pɔha*², (4) *pəhə*, (5) *kakî*, (6) *kakañi*, (7) *kai*, (8) *paha*, (9) *pɔhɔ*, (10) *kaja*², dan (11) *kaja*².

104. kalau

Bentuk kosakata dasar *kalau* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kalo*² di Pesaguan Kiri dan Benawai Agung, (2) *kəmonay* di Laman Satong, (3) *kalo* di Sei Matamata, (4) *amun* di Penyarang, (5) *ɔmɔn* di Natai Panjang, (6) *amen* di Betanung, (7) *man* di Randau Jungkal, (8) *tɪka*² di Selaup dan Nanga Boyan, (9) *ante*² di Kerurak, (10) *awaindi*² di Mensiau, (11)

kalau di Jelemuk, Lawik, Lumbang, dan Selakau Tua, (12) *anti*[?] di Engko Tambe, (13) *awaindi*[?] di Pulau Manak, (14) *mun* di Piantus, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (15) *kade*[?] di Pajintan dan Marunsu, (16) *kade* di Marunsu, (17) *sanU* di Bani Amas, (18) *sando* di Rodaya, (19) *ando* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *kalau* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *kalo*[?], (2) *komonay*, (3) *kalo*, (4) *amun*, (5) *amun*, (6) *amen*, (7) *man*, (8) *ti'ka*[?], (9) *ante*[?], (10) *awaindi*[?], (11) *kalau*, (12) *anti*, (13) *awaindi*[?], (14) *mun*, (15) *kade*[?], (16) *kade*, (17) *sanU*, (18) *sando*, (19) *ando*.

105. kami, kita

Bentuk kosakata dasar *kami, kita* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kami* di Pesaguan Kiri, Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, Lawik, Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (2) *kal*[?] di Laman Satong, (3) *kame*[?] di Benawai Agung, (4) *kam*[?] di Sei Matamata, (5) *ikay* di Penyarang, (6) *koyi*[?] di Natai Panjang, (7) *koy*[?] di Betanung, (8) *ikam* di Mensiau dan Pulau Manak, (9) *inkam* di Engko Tambe, (10) *kame* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (10) *ite*[?] di Bani Amas, (11) *kayi*[?] di Rodaya, (12) *kayi* di Sahan, (13) *kamək* di Dungun Perapakan dan Samustido, dan (14) *kamek* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *kami, kita* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *kami*, (2) *kal*[?], (3) *kame*[?], (4) *kam*[?], (5) *ikay*, (6) *koyi*[?], (7) *koy*[?], (8) *ikam*, (9) *inkam*, (10) *kame*, (10) *ite*[?], (11) *kayi*[?], (12) *kayi*, (13) *kamək*, dan (14) *kamek*.

106. kamu

Bentuk kosakata dasar *kamu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas

Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kaw* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Piantus, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (2) *ikam* di Laman Satong, (3) *awa*² di Sei Matamata, (4) *kalay* di Penyarang, (5) *kalay* di Natai Panjang dan Betanung, (6) *mpu*² di Randau Jungkal, (7) *nuan* di Selaup dan Nanga Boyan, (8) *de*² di Kerurak, (9) *iko* di Mensiau, (10) *nuWan* di Jelemuk dan Lawik, (11) *ijko* di Engko Tambe, (12) *iko* di Pulau Manak, (13) *kau* di Lumbang dan Pajintan, (14) *kaɔ* di Capkala, (15) *kawu* di Marunsu, (16) *ako* di Bani Amas, dan (17) *imu*² di Rodaya dan Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *kamu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *kaw*, (2) *ikam*, (3) *awa*², (4) *kalay*, (5) *kalay*, (6) *mpu*², (7) *nuan*, (8) *de*², (9) *iko*, (10) *nuWan*, (11) *ijko*, (12) *iko*, (13) *kau*, (14) *kaɔ*, (15) *kawu*, (16) *ako*, dan (17) *imu*².

107. kanan

Bentuk kosakata dasar *kanan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kanan* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Marunsu, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (2) *katoo* di Mensiau, (3) *kato* di Engko Tambe, (4) *kato:* di Pulau Manak, (5) *sentawo*² di Bani Amas dan Rodaya, dan (6) *ñentawo*² di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *kanan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi enam bentuk, yaitu kosakata (1) *kanan*, (2) *katoo*, (3) *kato*, (4) *kato:*, (5) *sentawo*², dan (6) *ñentawo*².

108. karena

Bentuk kosakata dasar *karena* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas

Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kaRəna* di Pesuguan Kiri, Laman Satong, dan Benawai Agung, (2) *karəna* di Sei Matamata, Jelemuk, dan Lawi, (3) *kana*[?] di Penyarang, (4) *ila*[?] di Natai Panjang, (5) *kəraŋa* di Betanung, (6) *karəna* di Randau Jungkal, (7) *kərona* di Selaup, (8) *kəRona* di Nanga Boyan, (9) *laban* di Kerurak, (10) *koləa* di Engko Tambe, (11) *karnɛ* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (12) *karana* di Capkala dan Marunsu, (13) *karna* di Pajintan, (14) *kaa*[?] di Bani Amas, (15) *kat* di Sahan, (16) *sabbab* di Dungun Perapakan, (17) *karena* di Perapakan, dan (18) *karane* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *karena* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *kaRəna*, (2) *karəna*, (3) *kana*[?], (4) *ila*[?], (5) *kəraŋa*, (6) *karəna*, (7) *kərona*, (8) *kəRona*, (9) *laban*, (10) *koləa*, (11) *karnɛ*, (12) *karana*, (13) *karna*, (14) *kaa*[?], (15) *kat*, (16) *sabbab*, (17) *karena*, dan (18) *karane*.

109. kata (ber-)

Bentuk kosakata dasar *kata (ber-)* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *katə* di Pesuguan Kiri, (2) *bəRkate* di Laman Satong, (3) *bəcakap* di Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, dan Randau Jungkal, (4) *bəjantuh* di Selaup, (5) *bəjantUh* di Nanga Boyan, (6) *bəjako*[?] di Kerurak, (7) *mənjarun* di Mensiau, (8) *jako*[?] di Jelemuk dan Lawik, (9) *kada* di Engko Tambe, (10) *mənjarun* di Pulau Manak, (11) *katɛ* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (12) *bəkata* di Capkala, (13) *bakato* di Pajintan, (14) *kata* di Marunsu, (15) *yənsana* di Bani Amas, (16) *saritɛ* di Rodaya, (17) *basara*[?] di Sahan, dan (18) *ɲəmɔŋ* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *kata (ber-)* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *katə*, (2) *bəRkate*, (3) *bəcakap*, (4) *bəjantuh*,

(5) *bəjantUɦ*, (6) *bəjakoʔ*, (7) *məŋjarum*, (8) *jakɔʔ*, (9) *kada*, (10) *menjarum*, (11) *katɛ*, (12) *bəkata*, (13) *bakato*, (14) *kata*, (15) *ŋənsana*, (16) *saritɛ*, (17) *basaraʔ*, dan (18) *ŋəm.ŋ*.

110. kecil

Bentuk kosakata dasar *kecil* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kəciʔ* di Pesaguan Kiri, Sei Matamata, dan Randau Jungkal, (2) *kocɦt* di Laman Satong, (3) *kəcik* di Benawai Agung, (4) *kacik* di Penyarang dan Lumbang, (5) *kəcik* di Natai Panjang, (6) *kɔceʔ* di Betanung, (7) *soniʔ* di Selaup dan Nanga Boyan, (8) *mət* di Kerurak, (9) *kəkɛʔ* di Mensiau dan Pulau Manak, (10) *jəpɛt* di Jelemuk dan Lawik, (11) *baikɛʔ* di Engko Tambe, (12) *kaccik* di Piantus dan Lumbang, (13) *ɛnɛk* di Selakau Tua dan Marunsu, (14) *eneʔ* di Bani Amas, (15) *inek* di Rodaya, (16) *eneɦ* di Sahan, dan (17) *kacɦk* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *kecil* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *kəciʔ*, (2) *kocɦt*, (3) *kəcik*, (4) *kacik*, (5) *kəcik*, (6) *kɔceʔ*, (7) *soniʔ*, (8) *mət*, (9) *kəkɛʔ*, (10) *jəpɛt*, (11) *baikɛʔ*, (12) *kaccik*, (13) *ɛnɛk*, (14) *eneʔ*, (15) *inek*, (16) *eneɦ*, dan (17) *kacɦk*.

111. lahi (ber-)

Bentuk kosakata dasar *kahi* (*ber-*) di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bəkəlahi* di Pesaguan Kiri dan Laman Satong, (2) *bəRkəlahi* di Benawai Agung, (3) *bətəŋkar* di Sei Matamata, (4) *kacal* di Penyarang, (5) *bəkəɦhi* di Natai Panjang, (6) *bəkəluhi* di Betanung, (7) *bətəpas* di Randau Jungkal, (8) *bəkəlanɦ* di Selaup, (9) *bəRamUk* di Nanga Boyan, (10) *bəlayaʔ* di Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (11) *sijaɦɦ* di Mensiau, (12) *suɦi* di Engko

Tambe, (13) *sijai* di Pulau Manak, (14) *kelai* di Piantus, (15) *bekelai* di Lumbang dan Selakau Tua, (16) *kelahi* di Capkala, (17) *bakalahi* di Pajintan dan Marunsu, (18) *bagalah* di Bani Amas, (19) *sadaru*² di Rodaya, (20) *bakaga*² di Sahan, dan (21) *bekelayi* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *lahi* (*ber-*) di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 21 bentuk, yaitu kosakata (1) *bəkəlahi*, (2) *bəRkəlahi*, (3) *bətəŋkar*, (4) *kacal*, (5) *bəkəɫəhi*, (6) *bəkəluhi*, (7) *bətəpas*, (8) *bəkəlaŋi*, (9) *bəRamUk*, (12) *suji*, (13) *sijai*, (14) *kelai*, (15) *bekelai*, (16) *kelahi*, (17) *bakalahi*, (18) *bagalah*, (19) *sadaru*², (20) *bakaga*², dan (21) *bekelayi*.

112. kepala

Bentuk kosakata dasar *kepala* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kəpala* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Sei Matamata, Penyarang, Natai Panjang, dan Randau Jungkal, (2) *kəpala* di Benawai Agung, Betanung, dan Capkala, (3) *pala*² di Nanga Boyan, Jelemuk, Lawik, Lumbang, dan Dungun Perapakan, (4) *pala* di Kerurak, (5) *ulu* di Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (6) *kəpala* di Piantus dan Tua, (7) *kapalɔ* di Pajintan, (8) *kapala* di Marunsu, (9) *aba*² di Bani Amas, (10) *abak* di Rodaya dan Sahan, (11) *kepalak* di Perapakan, dan (12) *kepala*² di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *kepala* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kosakata (1) *kəpala*, (2) *kəpala*, (3) *pala*², (4) *pala*, (5) *ulu*, (6) *kəpala*, (7) *kapalɔ*, (8) *kapala*, (9) *aba*², (10) *abak*, (11) *kepalak*, dan (12) *kepala*².

113. kering

Bentuk kosakata dasar *kering* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kəRɪŋ* di Pesaguan

Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *kariŋ* di Penyarang, (3) *korin* di Natai Panjang dan Betanung, (4) *kariŋ* di Randau Jungkal, (5) *rankai* di Selaup, Jelemuk, dan Lawik, (6) *koRen* di Nanga Boyan, (7) *rankain* di Kerurak, (8) *sorot* di Mensiau dan Pulau Manak, (9) *ator* di Engko Tambe, (10) *kariŋ* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (11) *karik* di Capkala, Marunsu, dan Rodaya, (12) *kariŋ* di Pajintan, (13) *badu*[?] di Bani Amas, (14) *badə*[?] di Sahan, dan (15) *kariŋ* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *kering* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *kəRiŋ*, (2) *kariŋ*, (3) *korin*, (4) *kariŋ*, (5) *rankai*, (6) *koRen*, (7) *rankain*, (8) *sorot*, (9) *ator*, (10) *kariŋ* Tua, (11) *karik*, (12) *kariŋ*, (13) *badu*[?], (14) *badə*[?], dan (15) *kariŋ*.

114. kiri

Bentuk kosakata dasar *kiri* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kiRi*[?] di Pesaguan Kiri, Laman Satong, dan Benawai Agung, (2) *kita* di Sei Matamata dan Betanung, (3) *kiba*[?] di Penyarang, Natai Panjang, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (4) *kiri*[?] di Randau Jungkal, (5) *kayoko*[?] di Mensiau, (6) *kayaŋ*[?] di Engko Tambe, (7) *kayaŋ*[?] di Pulau Manak, (8) *kere*[?] di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (9) *keba* di Capkala, (10) *kebo*[?] di Pajintan, (11) *keba*[?] di Marunsu, (12) *senkiri*[?] di Bani Amas, (13) *sanjkiri*[?] di Rodaya, dan (14) *nenkiri* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *kering* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *kiRi*[?], (2) *kita*, (3) *kiba*[?], (4) *kiri*[?], (5) *kayoko*[?], (6) *kayaŋ*[?], (7) *kayaŋ*[?], (8) *kere*[?], (9) *keba*, (10) *kebo*[?], (11) *keba*[?], (12) *senkiri*[?], (13) *sanjkiri*[?], dan (14) *nenkiri*.

115. kotor

Bentuk kosakata dasar *kotor* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kɔtɔR* di Pesaguan Kiri dan Sei Matamata, (2) *jahat* di Laman Satong, (3) *kɔtɔ* di Benawai Agung, (4) *kutur* di Penyarang, di Jelemuk, Engko Tambe, dan Lawik, (5) *jəhat* di Natai Panjang, (6) *kɔtɔr* di Betanung, Randau Jungkal, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (7) *kutor* di Selaup, (8) *kutoR* di Nanga Boyan, (9) *kamah* di Kerurak, (10) *akotoR* di Mensiau, (11) *akotor* di Pulau Manak, (12) *caca*[?] di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (13) *sayis* di Bani Amas dan Rodaya, dan (14) *sayih* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *kotor* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *kɔtɔR*, (2) *jahat*, (3) *kɔtɔ*, (4) *kutur* Lawik, (5) *jəhat*, (6) *kɔtɔr*, (7) *kutor*, (8) *kutoR*, (9) *kamah*, (10) *akotoR*, (11) *akotor*, (12) *caca*[?], (13) *sayis*, dan (14) *sayih*.

116. kuku

Bentuk kosakata dasar *kuku* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kuku*[?] di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Mensiau, Engko Tambe, Pulau Manak, Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (2) *siru*[?] di Penyarang, Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, (3) *silu*[?] di Natai Panjang, Randau Jungkal, Selaup, dan Nanga Boyan, (4) *silu* di Betanung, (5) *kukut* di Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, dan (6) *kukku* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *kuku* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi enam bentuk, yaitu kosakata (1) *kuku*[?], (2) *siru*[?], (3) *silu*[?], (4) *silu*, (5) *kukut*, dan (6) *kukku*.

117. kulit

Bentuk kosakata dasar *kulit* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kulft* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, dan Nanga Boyan, (2) *kulit* di Penyarang, Natai Panjang, Betanung, Randau Jungkal, Selaup, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, dan Pulau Manak, (3) *kulik* di Piantus, (4) *kullik* di Lumbang dan Selakau Tua, (5) *kuwit* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (6) *kurit* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (7) *kulllk* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *kulit* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi tujuh bentuk, yaitu kosakata (1) *kulft*, (2) *kulit*, (3) *kulik*, (4) *kullik*, (5) *kuwit*, (6) *kurit*, dan (7) *kulllk*.

118. kuning

Bentuk kosakata dasar *kuning* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kunly* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *kunly* di Laman Satong, (3) *kunij* di Penyarang, Natai Panjang, Betanung, dan Randau Jungkal, (4) *kunln* di Selaup dan Kerurak, (5) *kinln* di Nanga Boyan, (6) *tantaanmuan* di Mensiau dan Pulau Manak, (7) *kunεay* di Jelemuk dan Lawik, (8) *tantanWan* di Engko Tambe, (9) *kunnij* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (10) *kuñit* di Capkala, Pajintan, Marunsu, Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (11) *kunnly* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *kuning* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sebelas bentuk, yaitu kosakata (1) *kunly*, (2) *kunly*, (3) *kunij*, (4) *kunln*, (5) *kinln*, (6) *tantaanmuan*, (7) *kunεay*, (8) *tantanWan*, (9) *kunnij*, (10) *kuñit*, dan (11) *kunnly*.

119. kutu

Bentuk kosakata dasar *kutu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *tuma*² di Pesaguan Kiri dan Sei Matamata, (2) *kutu* di Laman Satong, Benawai Agung, Selaup, Kerurak, Jelemuk, Engko Tambe, dan Lawik, (3) *kutu*² di Penyarang, Natai Panjang, dan Randau Jungkal, (4) *indɔŋ* di Betanung, (5) *ama*² di Nangan Boyan, (6) *kuttu* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (7) *gutu* di Capkala dan Marunsu, (8) *gutuu* di Pajintan, (9) *gutu*² di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (10) *guttu* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *kutu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sepuluh bentuk, yaitu kosakata kosakata (1) *tuma*², (2) *kutu*, (3) *kutu*², (4) *indɔŋ*, (5) *ama*², (6) *kuttu*, (7) *gutu*, (8) *gutuu*, (9) *gutu*², dan (10) *guttu*.

120. lain

Bentuk kosakata dasar *lain* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *lain* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Selaup, Nanga Boyan, dan Kerurak, (2) *bəbida*² di Penyarang, (3) *layin* di Natai Panjang dan Betanung, (4) *layit*² di Randau Jungkal, (5) *lalan* di Mensiau, (6) *lanin* di Jelemuk dan Lawik, (7) *leen* di Engko Tambe, (8) *lalam* di Pulau Manak, (9) *lainj* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (10) *lain* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (11) *layi*² di Bani Amas, (12) *layit* di Rodaya dan Sahan, dan (13) *lainj* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *lain* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *lain*, (2) *bəbida*², (3) *layin*, (4) *layit*², (5) *lalan*, (6) *lanin*, (7) *leen*, (8) *lalam*, (9) *lainj*, (10) *lain*, (11) *layi*², (12) *layit*, dan (13) *lainj*.

121. langit

Bentuk kosakata dasar *langit* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *lanjt* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Selaup, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (2) *lanjit* di Penyarang, Natai Panjang, Betanung, Randau Jungkal, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (3) *suWan* di Mensiau dan Engko Tambe, (4) *suan* di Pulau Manak, (5) *anjit* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, dan (6) *ranjit* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *langit* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi enam bentuk, yaitu kosakata (1) *lanjt*, (2) *lanjit*, (3) *suWan*, (4) *suan*, (5) *anjit*, dan (6) *ranjit*.

122. laut

Bentuk kosakata dasar *laut* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *laWut* di Pesaguan Kiri, (2) *laWUt* di Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, (3) *lawut* di Penyarang, Randau Jungkal, Rodaya, dan Sahan, (4) *laWut* di Natai Panjang, (5) *lawut* di Betanung, (6) *laUt* di Selaup, Nangan Boyan, dan Kerurak, (7) *kokoWan* di Mensiau, (8) *tasi* di Jelemuk, (9) *laut* di Engko Tambe, Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (10) *tasi'* di Lawik, (11) *kokoan* di Pulau Manak, (12) *sawagan* di Capkala, (13) *sawajan* di Pajintan dan Marunsu, (14) *kuwala* di Bani Amas, dan (15) *lawat* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *laut* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *laWut*, (2) *laWUt*, (3) *lawut*, (4) *laWut*, (5) *lawut*, (6) *laUt*, (7) *kokoWan*, (8) *tasi*, (9) *laut*, (10) *tasi'*, (11) *kokoan*, (12) *sawagan*, (13) *sawajan*, (14) *kuwala*, dan (15) *lawat*.

123. lebar

Bentuk kosakata dasar *lebar* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *buka*² di Pesaguan Kiri, (2) *libaR* di Laman Satong, (3) *liba* di Benawai Agung, (4) *bəsa*² di Sei Matamata, (5) *basar* di Penyarang, (6) *libar* di Natai Panjang, (7) *bəsar* di Benatung, (8) *leher* di Randau Jungkal, (9) *bosar* di Selaup dan Nanga Boyan, (10) *bəsa*² di Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (11) *bara*² di Mensiau dan Pulau Manak, (12) *lapa*² di Engko Tambe, (13) *libbar* di Piantus dan Lumbang, (14) *lebar* di Selakau Tua, (15) *ibar* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (17) *ayo*² di Bani Amas dan Sahan, (18) *ayho*² di Rodaya, (19) *llbbar* di Dungun Perapakan dan Samustido, dan (20) *bəssar* di Perapakan. Dengan demikian, bentuk kosakata *lebar* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 20 bentuk, yaitu kosakata (1) *buka*², (2) *libaR*, (3) *liba*, (4) *bəsa*², (5) *basar*, (6) *libar*, (7) *bəsar*, (8) *leher*, (9) *bosar*, (10) *bəsa*², (11) *bara*², (12) *lapa*², (13) *libbar*, (14) *lebar*, (15) *ibar*, (17) *ayo*², (18) *ayho*², (19) *llbbar*, dan (20) *bəssar*.

124. leher

Bentuk kosakata dasar *leher* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *leheR* di Pesaguan Kiri, (2) *liheR* di Laman Satong, (3) *lehe* di Benawai Agung, (4) *lehe*² di Sei Matamata, (5) *lihir* di Penyarang, (6) *lihiran* di Natai Panjang, (7) *liha*² di Benatung, (8) *leher* di Randau Jungkal, (9) *ler* di Selaup, (10) *leR* di Nanga Boyan, (11) *rəkəŋ* di Kerurak, (12) *kaləŋ* di Mensiau dan Pulau Manak, (13) *rəkəŋ* di Jelemuk dan Lawik, (14) *kaləŋ* di Engko Tambe, (15) *jagə*² di Piantus, (16) *leher* di Lumbang dan Selakau Tua, (17) *tege*² di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (18) *jajo*² di Bani Amas, (19) *janək* di Rodaya dan Sahan, dan (20) *tiğgək* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk

kosakata *leher* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 20 bentuk, yaitu kosakata (1) *leheR*, (2) *liheR*, (3) *lehe*, (4) *lehe*?, (5) *lihir*, (6) *lihiran*, (7) *liha*?, (8) *leher*, (9) *ler*, (10) *leR*, (11) *rəkoŋ*, (12) *kaləŋ*, (13) *rəkəŋ*, (14) *kaləŋ*, (15) *jagə*?, (16) *leher*, (17) *təge*?, (18) *jəŋə*?, (19) *jəŋək*, dan (20) *tlggək*.

125. lelaki

Bentuk kosakata dasar *lelaki* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *ləlaki* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Betanung, dan Randau Jungkal, (2) *ləlaki*? di Penyarang dan Natai Panjang, (3) *əlaki* di Selaup dan Nanga Boyan, (4) *laki* di Kerurak, (5) *babaka* di Mensiau, (6) *laki* di Jelemuk, Lawik, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (7) *baba* di Engko Tambe, (8) *babaka* di Pulau Manak, (9) *laki laki* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (10) *naŋlaki* di Capkala, (11) *əŋəki* di Pajintan, (12) *əŋəki* di Marunsu, dan (13) *are* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *lelaki* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *ləlaki*, (2) *ləlaki*?, (3) *əlaki*, (4) *laki*, (5) *babaka*, (6) *laki*, (7) *baba*, (8) *babaka*, (9) *laki laki*, (10) *naŋlaki*, (11) *əŋəki*, (12) *əŋəki*, dan (13) *are*.

126. lempar

Bentuk kosakata dasar *lempar* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *məlotəR* di Pesaguan Kiri, (2) *limpaw* di Laman Satong, (3) *məlotə* di Benawai Agung, (4) *rəjam* di Sei Matamata, (5) *tapakan* di Penyarang, (6) *galahan* di Natai Panjang, (7) *təŋkalaWu* di Benatung, (8) *lempar* di Randau Jungkal dan Selakau Tua, (9) *toba*? di Selaup, (10) *tamoay* di Nanga Boyan, (11) *tikaWu* di Kerurak, (12) *imbalut* di Mensiau dan Pulau Manak,

(13) *tikau* di Jelemuk dan Lawik, (14) *paratay* di Engko Tambe, (15) *lempar* di Piantus, Lumbang, Perapakan, dan Samustido, (16) *tabak* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (17) *mono*² di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (18) *lontar* di Dungun Perapakan. Dengan demikian, bentuk kosakata *lempar* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 20 bentuk, yaitu kosakata (1) *məlotəR*, (2) *limpaw*, (3) *məlotə*, (4) *rəjam*, (5) *tapakan*, (6) *galahan*, (7) *təŋkalaWu*, (8) *lempar*, (9) *toba*², (10) *tamoay*, (11) *tikaWu*, (12) *imbalut*, (13) *tikau*, (14) *paratay*, (15) *lempar*, (16) *tabak*, (17) *mono*, dan (18) *lontar*.

127. licin

Bentuk kosakata dasar *licin* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *licin* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Penyarang, Natai Panjang, dan Betanung, (2) *linay* di Benawai Agung, (3) *licat* di Sei Matamata, (4) *licit̃* di Randau Jungkal, (5) *licln* di Selaup dan Nanga Boyan, (6) *licaWu* di Kerurak, (7) *balinsin* di Mensiau dan Pulau Manak, (8) *licau* di Jelemuk, (9) *alinsin* di Engko Tambe, (10) *licau* di Lawik, (11) *liccin* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (12) *ɔcɔt̃* di Capkala dan Pajintan, (13) *ɔcɔt* di Marunsu, (14) *lusu*² di Bani Amas, (15) *rañah* di Rodaya, (16) *lisət* di Sahan, dan (17) *llccɪŋ* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *licin* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *licin*, (2) *linay*, (3) *licat*, (4) *licit̃*, (5) *licln*, (6) *licaWu*, (7) *balinsin*, (8) *licau*, (9) *alinsin*, (10) *licau*, (11) *liccin*, (12) *ɔcɔt̃*, (13) *ɔcɔt*, (14) *lusu*², (15) *rañah*, (16) *lisət*, dan (17) *llccɪŋ*.

128. lidah

Bentuk kosakata dasar *lidah* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *lidah* di Pesaguan Kiri, Laman

Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, Randau Jungkal, dan Kerurak, (2) *dilah* di Selaup, Nanga Boyan, Jelemuk, dan Lawik, (3) *lila*² di Mensiau dan Engko Tambe, (4) *ula*² di Pulau Manak, (5) *liddah* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (6) *jiyah* di Capkala dan Marunsu, (7) *jich* di Pajintan, (8) *rata* di Bani Amas dan Sahan, (9) *lata*² di Rodaya, (10) *liddah* di Dungun Perapakan dan Perapakan, dan (11) *liddoh* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *lidah* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sebelas bentuk, yaitu kosakata (1) *lidah*, (2) *dilah*, (3) *lila*², (4) *ula*², (5) *liddah*, (6) *jiyah*, (7) *jich*, (8) *rata*, (9) *lata*², (10) *liddah*, dan (11) *liddoh*.

129. lihat

Bentuk kosakata dasar *lihat* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *linat* di Pesaguan Kiri, Natai Panjang, Randau Jungkal, dan Selaup, (2) *məlinat* di Laman Satong dan Benawai Agung, (3) *teŋɔ² jam* di Sei Matamata, (4) *tampay* di Penyarang dan Betanung, (5) *mantaw* di Nanga Boyan, (6) *məda²* di Kerurak, (7) *beleh* di Mensiau dan Pulau Manak, (8) *pəda²* di Jelemuk dan Lawik, (9) *bele* di Engko Tambe, (10) *liat* di Piantus dan Lumbang, (11) *lihat* di Selakau Tua, (12) *tɛ²* di Capkala, (13) *tanay* di Pajintan dan Marunsu, (14) *miɛ²* di Bani Amas, (15) *mile²* di Rodaya, (16) *nənə* di Sahan, dan (17) *kalləh* di Dungun Perapakan. Dengan demikian, bentuk kosakata *lihat* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *linat*, (2) *məlinat*, (3) *teŋɔ² jam*, (4) *tampay*, (5) *mantaw*, (6) *məda²*, (7) *beleh*, (8) *pəda²*, (9) *bele*, (10) *liat*, (11) *lihat*, (12) *tɛ²*, (13) *tanay*, (14) *miɛ²*, (15) *mile²*, (16) *nənə*, dan (17) *kalləh*.

130. lima

Bentuk kosakata dasar *lima* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *lima*[?] di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, dan Randau Jungkal, (2) *lima* di Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, dan Pulau Manak, (3) *limma*[?] di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (4) *ima* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (5) *rima*[?] di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (6) *llmma*[?] di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *lima* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi enam bentuk, yaitu kosakata (1) *lima*[?], (2) *lima*, (3) *limma*[?], (4) *ima*, (5) *rima*[?], dan (6) *llmma*[?].

131. ludah

Bentuk kosakata dasar *ludah* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *ludah* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Betanung, Randau Jungkal, dan Kerurak, (2) *al*[?] *ludah* di Laman Satong, (3) *bəludah* di Sei Matamata, (4) *liwur* di Penyarang, (5) *aray rigah* di Sei Matamata, (6) *lutah* di Selaup dan Nanga Boyan, (7) *lasu* di Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (8) *cəpui* di Jelemuk dan Lawik, (9) *luddah* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, (10) *ujah* di Capkala dan Marunsu, (11) *ujəh* di Pajintan, (12) *raya*[?] di Bani Amas, (13) *raya*[?] di Rodaya dan Sahan, dan (14) *liyər* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *lihat* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kotakata (1) *ludah*, (2) *al*[?] *ludah*, (3) *bəludah*, (4) *liwur*, (5) *aray rigah*, (6) *lutah*, (7) *lasu*, (8) *cəpui*, (9) *luddah*, (10) *ujah*, (11) *ujəh*, (12) *raya*[?], (13) *raya*[?], dan (14) *liyər*.

132. lurus

Bentuk kosakata dasar *lurus* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *luRus* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, dan Benawai Agung, (2) *bujUR* di Sei Matamata, (3) *bujur* di Penyarang, Betanung, Randau Jungkal, Selaup, Jelemuk, Engko Tambe, dan Lawik, (4) *lurus* di Natai Panjang, Piantus, dan Selakau Tua, (5) *bujuR* di Nanga Boyan, (6) *manintij* di Mensiau dan Pulau Manak, (7) *lurrus*² di Lumbang, (8) *ɔɔɔ* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (9) *tamut* di Bani Amas, (10) *tamud* di Rodaya, (11) *taməd* di Sahan, (12) *tajjan* di Dungun Perapakan dan Perapakan, dan (13) *lajjɔŋ* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *urus* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *luRus*, (2) *bujUR*, (3) *bujur*, (4) *lurus*, (5) *bujuR*, (6) *manintij*, (7) *lurrus*², (8) *ɔɔɔ*, (9) *tamut*, (10) *tamud*, (11) *taməd*, (12) *tajjan*, dan (13) *lajjɔŋ*.

133. lutut

Bentuk kosakata dasar *lutut* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *lutUt* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *kəpalaʔu ludah* di Laman Satong, (3) *bəkutut* di Penyarang dan Natai Panjang, (4) *lutut* di Betanung, Randau Jungkal, Piantus, dan Selakau Tua, (5) *pəlotot* di Selaup dan Nanga Boyan, (6) *patoy* di Kerurak, (7) *liŋkutut* di Mensiau dan Engko Tambe, (8) *patuy* di Jelemuk dan Lawik, (9) *liŋkutui* di Pulau Manak, (10) *palaʔut* di Lumbang, (11) *tut* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (12) *tuku*² di Bani Amas, (13) *tukuk* di Rodaya, (14) *abak tukuk* di Sahan, dan (15) *palaʔut* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *lutut* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *lutUt*, (2)

kəpalaʔu ludah, (3) *bəkutut*, (4) *lutut*, (5) *pəlotot*, (6) *patonj*, (7) *linikutut*, (8) *patunj*, (9) *linikutui*, (10) *palaʔtut*, (11) *tut*, (12) *tukuʔ*, (13) *tukuk*, (14) *abak tukuk*, dan (15) *palaʔtut*.

134. main

Bentuk kosakata dasar *main* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *maln* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matama, dan Kerurak, (2) *kanjal* di Penyarang, (3) *bakanjal* di Natai Panjang, (4) *mañin* di Betanung, (5) *mayit* di Randau Jungkal, (6) *bətuŋaʔ* di Selaup dan Nanga Boyan, (7) *maən maən* di Mensiau, (8) *tunisʔ* di Jelemuk, (9) *jənjaran* di Engko Tambe, (10) *tunis* di Lawik, (11) *maən* di Pulau Manak, (12) *mainj* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, (13) *garəap* di Capkala, (14) *layɔ* di Pajintan dan Marunsu, (15) *baripuh* di Bani Amas, (16) *baripo* di Rodaya, (17) *ŋanto* di Sahan, dan (18) *mayinj* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *main* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kotakata (1) *maln*, (2) *kanjal*, (3) *bakanjal*, (4) *mañin*, (5) *mayit*, (6) *bətuŋaʔ*, (7) *maən maən*, (8) *tunisʔ*, (9) *jənjaran*, (10) *tunis*, (11) *maən*, (12) *mainj*, (13) *garəap*, (14) *layɔ*, (15) *baripuh*, (16) *baripo*, (17) *ŋanto*, dan (18) *mayinj*.

135. makan

Bentuk kosakata dasar *makan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *makan* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Natai Panjang, Betanung, Selaup, Nanga Boyan, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (2) *nasap* di Sei Matama, (3) *məmajah* di Penyarang, (4) *makain* di Kerurak, (5) *anjkaan* di Mensiau, (6) *makai* di Jelemuk dan Lawik, (7) *manjkaan* di Engko Tambe, (8) *anjkaan* di

Pulau Manak, (9) *makat* di Capkala, (10) *makot* di Pajintan, (11) *makat* di Marunsu, (12) *uman* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *makan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kotakata (1) *makan*, (2) *ñasap*, (3) *məmajah*, (4) *makain*, (5) *anjkaan*, (6) *makai*, (7) *maykaan*, (8) *anjkaan*, (9) *makat*, (10) *makot*, (11) *makat*, (12) *uman*.

136. malam

Bentuk kosakata dasar *malam* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *malam* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Penyarang, Betanung, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (2) *malam buta* di Benawai Agung dan Sei Matama, (3) *pɔtaŋ* di Natai Panjang, (4) *malap* di Randau Jungkal, (5) *ma:m* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (6) *ɲarum* di Bani Amas dan Rodaya, dan (7) *ɲarəm* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *malam* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi tujuh bentuk, yaitu kotakata (1) *malam*, (2) *malam buta*, (3) *pɔtaŋ*, (4) *malap*, (5) *ma:m*, (6) *ɲarum*, dan (7) *ɲarəm*.

137. mata

Bentuk kosakata dasar *mata* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *matə* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Sei Matamata, Betanung, dan Randau Jungkal, (2) *mate* di Laman Satong, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (3) *mata*² di Penyarang dan Natai Panjang, (4) *mata* di Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, Pulau Manak, Capkala, dan Marunsu, (5) *matə* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (6) *matɔ* di Pajintan, (7) *matu*² di Bani Amas dan

Rodaya, dan (8) *matə*[?] di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *mata* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi delapan bentuk, yaitu kotakata (1) *matə*, (2) *mate*, (3) *mata*[?], (4) *mata*[?], (5) *mate*, (6) *matə*, (7) *matu*[?], dan (8) *matə*[?].

138. matahari

Bentuk kosakata dasar *matahari* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *matəhaRi* di Pesaguan Kiri, (2) *mate aRi* di Laman Satong, (3) *matəari* di Benawai Agung, (4) *matəaRi* di Sei Matamata, (5) *mata[?]hari[?]* di Penyarang, (6) *mata[?]ari[?]* di Natai Panjang, (7) *matəhari* di Betanung, (8) *matə hari* di Randau Jungkal, (9) *mataHari* di Selaup, (10) *mataaRi* di Nanga Boyan, (11) *mataari* di Kerurak dan Capkala, (12) *mataso* di Mensiau, (13) *matahari* di Jelemuk dan Lawik, (14) *mataaso* di Engko Tambe, (15) *masaso* di Pulau Manak, (16) *mateari* di Piantus dan Lumbang, (17) *matəari* di Pajintan, (18) *mata ari* di Marunsu, (19) *matu[?]ano* di Bani Amas, (20) *matu[?]ando* di Rodaya, (21) *matə ano* di Sahan, dan (22) *mateari* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *matahari* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 22 bentuk, yaitu kosakata (1) *matəhaRi*, (2) *mate aRi*, (3) *matəari*, (4) *matəaRi*, (5) *mata[?]hari[?]*, (6) *mata[?]ari[?]*, (7) *matəhari*, (8) *matə hari*, (9) *mataHari*, (10) *mataaRi*, (11) *mataari*, (12) *mataso*, (13) *matahari*, (14) *mataaso*, (15) *masaso*, (16) *mateari*, (17) *matəari*, (18) *mata ari*, (19) *matu[?]ano*, (20) *matu[?]ando*, (21) *matə ano*, dan (22) *mateari*.

139. mati

Bentuk kosakata dasar *mati* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *wafat* di Pesaguan Kiri, (2)

padam di Laman Satong, (3) *mati* di Benawai Agung, Sei Matamata, Natai Panjang, Betanung, Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Marunsu, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (4) *mati*² di Penyarang dan Natai Panjang, (5) *parani* di Kerurak, (6) *mate* di Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (7) *parai* di Jelemuk dan Lawik, (8) *kabis* di Bani Amas dan Rodaya, dan (9) *kabih* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *mati* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sembilan bentuk, yaitu kotakata (1) *wafat*, (2) *padam*, (3) *mati*, (4) *mati*², (5) *parani*, (6) *mate*, (7) *parai*, (8) *kabis*, dan (9) *kabih*.

140. merah

Bentuk kosakata dasar *merah* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *meRah* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *mirah* di Penyarang, Natai Panjang, Betanung, dan Selaup, (3) *merah* di Randau Jungkal, (4) *miRah* di Nanga Boyan, (5) *mansa Wu* di Kerurak, (6) *dadara*² di Mensiau dan Pulau Manak, (7) *mansau* di Jelemuk dan Lawik, (8) *da'dara*² di Engko Tambe, (9) *merah* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (10) *calah* di Capkala, (11) *meroh* di Pajintan, (12) *ca:h* di Marunsu, (13) *bajara*² di Bani Amas dan Rodaya, (14) *bajaca*² di Sahan, (15) *merah* di Dungun Perapakan dan Samustido, dan (16) *marah* di Perapakan. Dengan demikian, bentuk kosakata *merah* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kotakata (1) *meRah*, (2) *mirah*, (3), (4) *miRah*, (5) *mansa Wu*, (6) *dadara*², (7) *mansau*, (8) *da'dara*², (9) *merah*, (10) *calah*, (11) *meroh*, (12) *ca:h*, (13) *bajara*², (14) *bajaca*², (15) *merah*, dan (16) *marah*.

141. *mereka*

Bentuk kosakata dasar *mereka* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *sida' sida'* di Pesaguan Kiri, (2) *iye iye* di Laman Satong, (3) *uRay uRay* di Benawai Agung, (4) *oRay* di Sei Matamata, (5) *sadih* di Penyarang, (6) *soyin* di Natai Panjang, (7) *sidahari* di Betanung, Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (8) *ira'* di Mensiau dan Pulau Manak, (9) *araira* di Engko Tambe, (10) *merεε* di Piantus dan Lumbang, (11) *merεε iε* di Selakau Tua, (12) *dagan* di Capkala, (13) *dagan* di Pajintan dan Marunsu, (14) *ayo akub* di Bani Amas, (15) *kayodi* Rodaya, (16) *adak* di Sahan, (17) *biyak* di Dungun Perapakan dan Perapakan, dan (18) *biyok* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *mereka* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *sida' sida'*, (2) *iye iye*, (3) *uRay uRay*, (4) *oRay*, (5) *sadih*, (6) *soyin*, (7) *sidahari*, (8) *ira'*, (9) *araira*, (10) *merεε*, (11) *merεε iε*, (12) *dagan*, (13) *dagan*, (14) *ayo akub*, (15) *kayo*, (16) *adak*, (17) *biyak*, dan (18) *biyok*.

142. *minum*

Bentuk kosakata dasar *minum* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *minUm* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *hirup* di Penyarang, (3) *minum* di Natai Panjang, Randau Jungkal, Selaup, dan Nanga Boyan, (4) *minom* di Betanung, (5) *jirop* di Kerurak, (6) *mainum* di Mensiau, (7) *jirop* di Jelemuk dan Lawi, (8) *miyum* di Engko Tambe, (9) *mainum* di Pulau Manak, (10) *minnum* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (11) *ɲɔɔk* di Capkala, (12) *ɲɔɔk* di Pajintan dan Marunsu, (13) *uman payit* di Bani Amas, (14) *man payit* di Rodaya, (15) *umay pait* di Sahan, dan (16) *minnum* di Dungun Perapakan,

Perapakan, dan Samustido, Dengan demikian, bentuk kosakata *minum* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kotakata (1) *minUm*, (2) *hirup*, (3) *minum*, (4) *minom*, (5) *jirop*, (6) *mainum*, (7) *jirop*, (8) *miyum*, (9) *mañum*, (10) *minnum*, (11) *ḡocok*, (12) *ñcok*, (13) *uman payit*, (14) *man payit*, (15) *umanj pait*, dan (16) *mlnnum*.

143. mulut

Bentuk kosakata dasar *mulut* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *mulUt* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Sei Matamata, dan Selaup, (2) *mulut* di Benawai Agung, Natai Panjang, Betanung, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (3) *ñawa'* di Betanung, (4) *ḡawə* di Randau Jungkal, (5) *baba'* di Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (6) *mullut* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (7) *mɔ:t* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (8) *baba'* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (9) *mullut* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *mulut* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sembilan bentuk, yaitu kotakata (1) *mulUt*, (2) *mulut*, (3) *ñawa'*, (4) *ḡawə*, (5) *baba'*, (6) *mullut*, (7) *mɔ:t*, (8) *baba'*, dan (9) *mullut*.

144. muntah

Bentuk kosakata dasar *muntah* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *muntah* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, dan Randau Jungkal, (2) *mutah* di Sei Matamata, Natai Panjang, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, Lawik, Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (3) *garuwak* di Penyarang, (4) *uah* di Betanung, (5) *tamuntah* di Mensiau dan Pulau Manak, (6) *tamunta'* di Engko Tambe, (7) *muttah* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (8) *rama* di

Bani Amas, dan (9) *ramba* di Rodaya dan Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *muntah* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sembilan bentuk, yaitu kotakata (1) *muntah*, (2) *mutah*, (3) *gəruwak*, (4) *uah* di Betanung, (5) *tamuntah*, (6) *tamunta*[?], (7) *muttah*, (8) *rama*, dan (9) *ramba*.

145. nama

Bentuk kosakata dasar *nama* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *namə* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, dan Randau Jungkal, (2) *nama*[?] di Sei Matamata, (3) *dama*[?] di Penyarang, (4) *damə* di Betanung, (5) *nama* di Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (6) *asan* di Mensiau dan Pulau Manak, (7) *name* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (8) *dama* di Capkala dan Marunsu, (9) *damɔ* di Pajintan, (10) *gaa*[?] di Bani Amas, (11) *gaat* di Rodaya dan Sahan, dan (12) *name* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *nama* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kotakata (1) *namə*, (2) *nama*[?], (3) *dama*[?], (4) *damə*, (5) *nama*, (6) *asan*, (7) *name*, (8) *dama*, (9) *damɔ*, (10) *gaa*[?], (11) *gaat*, dan (12) *name*.

146. napas

Bentuk kosakata dasar *napas* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *ñawa* di Pesaguan Kiri, (2) *napas* di Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Betanung, Selaup, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (3) *rasah* di Penyarang, (4) *rasah* di Natai Panjang, (5) *hikə* di Randau Jungkal, (6) *pəñawa*[?] di Nanga Boyan, Jelemuk, dan Lawik, (7) *səpot* di Kerurak, (8) *batak ñaw* di Mensiau, (9) *bata*[?] *ñaw* di Pulau

Manak, (10) *sejnat* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (11) *sinjat* di Bani Amas dan Rodaya, (12) *pemasək* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *napas* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kotakata (1) *ñāwa*, (2) *napas*, (3) *rasah*, (4) *ṛṣah*, (5) *hikə*, (6) *pəñāwaʔ*, (7) *səpot*, (8) *batak ñaw*, (9) *bataʔ ñaw*, (10) *sejnat*, (11) *sinjat*, (12) *pemasək*.

147. nyanyi

Bentuk kosakata dasar *nyanyi* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *ñāñi* di Pesaguan Kiri, Betanung, Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Mensiau, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, dan Dungun Perapakan, (2) *mənəbay* di Laman Satong, (3) *bəñāñi* di Benawai Agung dan Natai Panjang, (4) *bəlagu* di Sei Matamata, (5) *ñāñiʔ* di Penyarang, (6) *bənsiri* di Kerurak, (7) *lagu* di Jelemuk, (8) *manimay* di Engko Tambe, (9) *denday* di Capkala dan Marunsu, (10) *bareñah* di Pajintan, (11) *gado* di Bani Amas dan Rodaya, (12) *bebañoy* di Sahan, dan (13) *ñōñi* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *nyanyi* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *ñāñi*, (2) *mənəbay*, (3) *bəñāñi*, (4) *bəlagu*, (5) *ñāñiʔ*, (6) *bənsiri*, (7) *lagu*, (8) *manimay*, (9) *denday*, (10) *bareñah*, (11) *gado*, (12) *bebañoy*, dan (13) *ñōñi*.

148. orang

Bentuk kosakata dasar *orang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *oRay* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, dan Sei Matamata, (2) *uRay* di Benawai Agung, (3) *mənsiñāʔ* di Penyarang, (4) *uray* di Natai Panjang, Betanung, Selaup, Kerurak, Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan,

Perapakan, dan Samustido, (5) *orak* di Randau Jungkal, (6) *monsiya* di Nanga Boyan, (7) *ta Wu* di Mensiau, (8) *tudi* Engko Tambe, (9) *taudi* Pulau Manak, (10) *urak* di Capkala dan Marunsu, (11) *urak* di Pajintan, (12) *soo* di Bani Amas, (13) *sook* di Rodaya, dan (14) *na* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *orang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sembilan bentuk, yaitu kotakata (1) *oRay*, (2) *uRay*, (3) *mənsiŋa*, (4) *uray*, (5) *orak*, (7) *ta Wu*, (8) *tu*, (9) *tau*, (10) *urak*, (11) *urak*, (12) *soo*, (13) *sook*, dan (14) *na*.

149. panas

Bentuk kosakata dasar *panas* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *panas* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Betanung, Randau Jungkal, Selaup, Kerurak, Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Perapakan, dan Samustido, (2) *hayat* di Sei Matamata dan Natai Panjang, (3) *raday* di Penyarang, (4) *sauh* di Nanga Boyan, (5) *apanas* di Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (6) *ayat* di Capkala, Pajintan, Marunsu, dan Dungun Perapakan, (7) *paras* di Bani Amas dan Rodaya, dan (8) *parəs* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *panas* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi delapan bentuk, yaitu kotakata (1) *panas*, (2) *hayat*, (3) *raday*, (4) *sauh*, (5) *apanas*, (6) *ayat*, (7) *paras*, dan (8) *parə*.

150. panjang

Bentuk kosakata dasar *panjang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *landUy* di Pesaguan Kiri, (2) *panjanj* di Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Natai Panjang, Selaup, Nanga Boyan, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, dan Dungun Perapakan, (3) *panjān* di Penyarang dan Betanung, (4) *panjak*

di Randau Jungkal, (5) *pañañi* di Kerurak, (6) *balanjε* di Mensiau, (7) *panjai* di Jelemuk dan Lawik, (8) *alanjε* di Engko Tambe, (9) *balanjε* di Pulau Manak, (10) *anak* di Capkala, (11) *añak* di Pajintan, (12) *anak* di Marunsu, (13) *ajo* di Bani Amas dan Sahan, (14) *anjho* di Rodaya, dan (15) *panjɔŋ* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *panjang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kotakata (1) *landUŋ*, (2) *panjaŋ*, (3) *panjãŋ*, (4) *panjak*, (5) *pañañi*, (6) *balanjε*, (7) *panjai*, (8) *alanjε*, (9) *balanjε*, (10) *anak*, (11) *añak*, (12) *anak*, (13) *ajo*, (14) *anjho*, dan (15) *panjɔŋ*.

151. pasir

Bentuk kosakata dasar *pasir* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *pasIR* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, dan Benawai Agung, (2) *pase* di Sei Matamata, (3) *kərasik* di Penyarang, (4) *pasir* di Natai Panjang, Betanung, Selakau Tua, Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, (5) *paslr* di Randau Jungkal, Selaup, Kerurak, Piantus, dan Lumbang, (6) *kasik* di Mensiau, (7) *kɛsik* di Jelemuk dan Lawik, (8) *kasi*² di Engko Tambe dan Pulau Manak, (9) *karasik* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (10) *pasər* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *pasir* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sembilan bentuk, yaitu kotakata (1) *pasIR*, (2) *pase*, (3) *kərasik*, (4) *pasir*, (5) *paslr*, (6) *kasik*, (7) *kɛsik*, (8) *kasi*², (9) *karasik*, (10) *pasər*.

152. pegang

Bentuk kosakata dasar *pegang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *pəgaŋ* di Pesaguan Kiri dan Sei Matamata, (2) *pigaŋ* di Laman Satong, Benawai Agung, dan Selaup,

(3) *gitij* di Penyarang, (4) *jujut* di Natai Panjang, (5) *jujot* di Betanung, (6) *pəgək* di Randau Jungkal, (7) *pasoy* di Nanga Boyan, (8) *pəgai* di Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (9) *japut* di Mensiau, (10) *anjam* di Engko Tambe, (11) *tako* di Pulau Manak, (12) *paggay* di Piantus, Selakau Tua, Dungun Perapakan, dan Perapakan, (13) *pannyan* di Lumbang, (14) *ta:piʔ* di Capkala dan Marunsu, (15) *taapiʔ* di Pajintan, (16) *ñinteʔ* di Bani Amas, (17) *jinte* di Rodaya, (18) *ədət* di Sahan, dan (19) *paggay* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *pegang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *pəgay*, (2) *pigay*, (3) *gitij*, (4) *jujut*, (5) *jujot*, (6) *pəgək*, (7) *pasoy*, (8) *pəgai*, (9) *japut*, (10) *anjam*, (11) *tako*, (12) *paggay*, (13) *pannyan*, (14) *ta:piʔ*, (15) *taapiʔ*, (16) *ñinteʔ*, (17) *jinte*, (18) *ədət*, dan (19) *paggay*.

153. pendek

Bentuk kosakata dasar *pendek* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *pəndeʔ gay* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, dan Sei Matamata, (2) *təkətUl* di Benawai Agung, (3) *pandak* di Penyarang, Natai Panjang, Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (4) *pandaʔ* di Betanung, (5) *pendek* di Randau Jungkal, (6) *panDaʔ* di Selaup dan Kerurak, (7) *kotak* di Nanga Boyan, (8) *apandak* di Mensiau, (9) *panak* di Jelemuk dan Lawik, (10) *adukut* di Engko Tambe, (11) *apəndə* di Pulau Manak, (12) *ɲək* di Capkala, (13) *kɲək* di Pajintan, (14) *pɲək* di Marunsu, (15) *onoʔ* di Bani Amas, (16) *ondok* di Rodaya, (17) *onok* di Sahan, dan (18) *pendək* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *pendek* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *pəndeʔ gay*, (2) *təkətUl*, (3) *pandak*, (4) *pandaʔ*, (5) *pendək*, (6) *panDaʔ*, (7) *kotak*, (8) *apandak*, (9) *panak*, (10) *adukut*,

(11) *apondɔ*, (12) *ɔnɔk*, (13) *kɔnɔk*, (14) *pɔnɔk*, (15) *ono*[?], (16) *ondok*, (17) *onok*, dan (18) *pɛndɛk*.

154. peras

Bentuk kosakata dasar *peras* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *pəRas* di Pesaguan Kiri dan Benawai Agung, (2) *pɔRas* di Laman Satong, (3) *məRas* di Sei Matamata, (4) *bəsamu*[?] di Penyarang, (5) *pulis* di Natai Panjang, (6) *pɔras* di Betanung, (7) *pəras* di Randau Jungkal, (8) *poras* di Selaup, (9) *poRah* di Nanga Boyan, (10) *pəcal* di Kerurak, (11) *opara*[?] di Mensiau, (12) *pərah* di Jelemuk dan Lawik, (13) *para*[?] di Engko Tambe dan Pulau Manak, (14) *parras* di Piantus, Selakau Tua, dan Samustido, (15) *parrah* di Lumbang, Dungun Perapakan, dan Perapakan, (16) *paras* di Capkala, (17) *parɔh* di Pajintan, (18) *parah* di Marunsu, (19) *mɛŋkulas* di Bani Amas, (20) *mɛŋkilas* di Rodaya, dan (21) *ŋkələyih* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *peras* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 21 bentuk, yaitu kosakata (1) *pəRas*, (2) *pɔRas*, (3) *məRas*, (4) *bəsamu*[?], (5) *pulis*, (6) *pɔras*, (7) *pəras*, (8) *poras*, (9) *poRah*, (10) *pəcal*, (11) *opara*[?], (12) *pərah*, (13) *para*, (14) *parras*, (15) *parrah*, (16) *paras*, (17) *parɔh*, (18) *parah*, (19) *mɛŋkulas*, (20) *mɛŋkilas*, dan (21) *ŋkələyih*.

155. perempuan

Bentuk kosakata dasar *perempuan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *bətina*[?] di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Penyarang, Natai Panjang, Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Jelemuk, dan Lawik, (2) *bətina* di Sei Matamata dan Betanung, (3) *indo*[?] di Kerurak, (4) *babaiñe* di Mensiau, (5) *bibiñe* di Engko Tambe, (6) *babaiñe* di Pulau Manak, Jelemuk, (7)

perempuan di Piantus dan Lumbang, (8) *parimpuan* di Selakau Tua, (9) *nanbini* di Capkala, (10) *ambin* di Pajintan, (11) *ambini* di Marunsu, (12) *mawung* di Bani Amas, (13) *mahu* di Rodaya, (14) *mawu* di Sahan, (15) *perumpan* di Dungun Perapakan, (16) *parlmpuwan* di Perapakan, dan (17) *parlmpuawa* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *perempuan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kotakata (1) *bətina*?, (2) *bətina*, (3) *indo*?, (4) *babainē*, (5) *bibiŋe* di Engko Tambe, (6) *babainē*, (7) *perempuan*, (8) *parimpuan*, (9) *nanbini*, (10) *ambin*, (11) *ambini*, (12) *mawung*, (13) *mahu*, (14) *mawu*, (15) *perumpan*, (16) *parlmpuwan*, dan (17) *parlmpuawa*.

156. perut

Bentuk kosakata dasar *perut* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *pəRUt* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *pəRUt* di Laman Satong, (3) *paruk* di Penyarang, (4) *pərut* di Natai Panjang, (5) *pərət* di Betanung, (6) *pərut* di Randau Jungkal, Jelemuk, dan Lawik, (7) *pərət* di Selaup, (8) *poRUt* di Nanga Boyan, (9) *pərUt* di Kerurak, (10) *batay* di Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (11) *pawrul* di Piantus, (12) *parrut* di Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (13) *parut* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (14) *putu*? di Bani Amas, (15) *putuk* di Rodaya, dan (16) *tanayin* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *perut* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *pəRUt*, (2) *pəRUt*, (3) *paruk*, (4) *pərut*, (5) *pərət*, (6) *pərut*, (7) *pərət*, (8) *poRUt*, (9) *pərUt*, (10) *batay*, (11) *pawrul*, (12) *parrut*, (13) *parut*, (14) *putu*?, (15) *putuk*, dan (16) *tanayin*.

157. pikir

Bentuk kosakata dasar *pikir* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *piklR* di Pesaguan Kiri dan Laman Satong, (2) *pike* di Benawai Agung, (3) *bəpikē* di Sei Matamata, (4) *piklR* di Penyarang, Natai Panjang, Betanung, Randau Jungkal, Engko Tambe, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (5) *pikier* di Selaup, (6) *pikəR* di Nanga Boyan, (7) *piklR* di Kerurak, (8) *bapikir* di Mensiau dan Pulau Manak, (9) *rundiən* di Jelemuk dan Lawik, (10) *pikkir* di Piantus dan Lumbang, (11) *mikir* di Bani Amas, (12) *nanuwut* di Rodaya, (13) *gasək* di Sahan, dan (14) *plkkər* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *pikir* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kotakata (1) *piklR*, (2) *pike*, (3) *bəpikē*, (4) *piklR*, (5) *pikier*, (6) *pikəR*, (7) *piklR*, (8) *bapikir*, (9) *rundiən*, (10) *pikkir*, (11) *mikir*, (12) *nanuwut*, (13) *gasək*, dan (14) *plkkər*.

158. pohon

Bentuk kosakata dasar *pohon* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *pəkɔʔ* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *kakayuʔ* di Penyarang, (3) *batəŋ* di Natai Panjang, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, dan Perapakan, (4) *kayu* di Betanung, (5) *batak* di Randau Jungkal, (6) *pon* di Selaup, Nanga Boyan, dan Kerurak, (7) *batəŋkayu* di Mensiau, Pulau Manak, dan Piantus, (8) *puhʉt* di Capkala dan Pajintan, (9) *puhut* di Marunsu, (10) *puwut* di Bani Amas dan Rodaya, (11) *puut* di Sahan, dan (12) *bətəŋ* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *pohon* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kotakata (1) *pəkɔʔ*, (2) *kakayuʔ*, (3) *batəŋ*, (4) *kayu*, (5)

bataŋ, (6) *pon*, (7) *batan̄kayu*, (8) *puhuŋ*, (9) *puhut*, (10) *puwut*, (11) *puut*, dan (12) *botan̄*.

159. potong

Bentuk kosakata dasar *potong* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *tun̄kUŋ* di Pesaguan Kiri dan Laman Satong, (2) *kəRat* di Benawai Agung, (3) *puton̄* di Sei Matamata, (4) *tatak* di Penyarang, Mensiau, Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (5) *tun̄kɔŋ* di Natai Panjang, Betanung, Jelemuk, dan Lawik, (6) *tun̄kuk* di Randau Jungkal, (7) *totak* di Selaup dan Nanga Boyan, (8) *tətak* di Kerurak, (9) *tataʔ* di Engko Tambe dan Pulau Manak, (10) *karrat* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, dan Dungun Perapakan, (11) *n̄antaʔ* di Bani Amas dan Rodaya, (12) *mogot* di Sahan, dan (13) *pɔtɔŋ* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *potong* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *tun̄kUŋ*, (3) *puton̄*, (4) *tatak*, (5) *tun̄kɔŋ*, (6) *tun̄kuk*, (7) *totak*, (9) *tataʔ*, (10) *karrat*, (11) *n̄antaʔ*, (12) *mogot*, dan (13) *pɔtɔŋ*.

160. punggung

Bentuk kosakata dasar *punggung* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *pusat* di Pesaguan Kiri, (2) *bəlakat* di Laman Satong, (3) *kətɔggɔŋ* di Benawai Agung, (4) *pantat* di Sei Matamata, (5) *ilam* di Penyarang, (6) *pungun̄* di Natai Panjang, Betanung, Nanga Boyan, dan Kerurak, (7) *pin̄gəŋ* di Randau Jungkal, (8) *pun̄sun̄* di Selaup, (9) *awak* di Mensiau, (10) *pin̄an̄* di Jelemuk dan Lawik, (11) *paran̄kaʔ* di Engko Tambe, (12) *awaʔ* di Pulau Manak, (13) *bəlayan̄* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (14) *baikəŋ* di Capkala, (15) *baikəŋ* di Pajintan, (16) *bayikak* di Marunsu, (17) *rutuk* di Bani Amas dan Sahan, (18) *rutug* di Sahan, (19) *bəlayan̄* di Dungun

Perapakan, dan (20) *belokan* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *punggung* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *pusat*, (2) *balakat*, (3) *kataggan*, (4) *pantat*, (5) *ilam*, (6) *pungun*, (7) *pingak*, (8) *punsun*, (9) *awak*, (10) *pinan*, (11) *parangka*, (12) *awa*, (13) *belakan*, (14) *baikak*, (15) *baikak*, (16) *bayikak*, (17) *rutuk*, (18) *rutug*, (19) *belakan*, dan (20) *belokan*.

161. *pusar*

Bentuk kosakata dasar *pusar* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *pusat* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Capkala, Marunsu, Bani Amas, dan Rodaya, (2) *kampusaran* di Penyarang, (3) *kopak² hag* di Natai Panjang, (4) *pasar* di Betanung, (5) *kampusar* di Randau Jungkal, (6) *tembol* di Mensiau, (7) *tampuk* di Jelemuk dan Lawik, (8) *timbon* di Engko Tambe, (9) *tembol* di Pulau Manak, (10) *pussar* di Piantus dan Samustido, (11) *pussat* di Lumbang, Selakau Tua, dan Perapakan, (12) *pusat* di Pajintan, (13) *poset* di Sahan, (14) *puussar* di Dungun Perapakan. Dengan demikian, bentuk kosakata *pusar* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *pusat*, (2) *kampusaran*, (3) *kopak² hag*, (4) *pasar*, (5) *kampusar*, (6) *tembol*, (7) *tampuk*, (8) *timbon*, (9) *tembol*, (10) *pussar*, (11) *pussat*, (12) *pusat*, (13) *poset*, (14) *puussar*.

162. *putih*

Bentuk kosakata dasar *putih* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *putih* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (2) *putih* di Benawai Agung, Sei Matamata, Selaup, dan

Nanga Boyan, (3) *puteh* di Randau Jungkal, (4) *bura*[?] di Kerurak, (5) *bautē*[?] di Mensiau dan Pulau Manak, (6) *burak* di Jelemuk dan Lawik, (7) *burat* di Engko Tambe, (8) *puttlh* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (9) *ranak* di Bani Amas dan Rodaya, (10) *balak* di Sahan, dan (11) *puttāh* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *putih* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sebelas bentuk, yaitu kotakata (1) *putih*, (2) *putlh*, (3) *puteh*, (4) *bura*[?], (6) *burak*, (7) *burat*, (8) *puttlh*, (9) *ranak*, (10) *balak*, dan (11) *puttāh*.

163. rambut

Bentuk kosakata dasar *rambut* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *rambUt* di Pesaguan Kiri, Sei Matamata, dan Selaup, (2) *RambUt* di Laman Satong, Benawai Agung, dan Nanga Boyan, (3) *rambut* di Sei Penyarang, Natai Panjang, Betanung, Randau Jungkal, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (4) *bok* di Kerurak, (5) *buk* di Mensiau, Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (6) *bu*[?] di Jelemuk, Engko Tambe, dan Lawik, (7) *bU*[?] di Pulau Manak, (8) *abi*[?] di Bani Amas, (9) *abok* di Rodaya dan Sahan, (10) *puussar*. Dengan demikian, bentuk kosakata *rambut* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kotakata (1) *rambUt*, (2) *RambUt*, (3) *rambut*, (4) *bok*, (5) *buk*, (6) *bu*[?], (7) *bU*[?], (8) *abi*[?], (9) *abok*, (10) *puussar*.

164. rumput

Bentuk kosakata dasar *rumpu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *rumpUt* di Pesaguan Kiri dan Selaup, (2) *RumpUt* di Laman Satong, Benawai Agung, dan Nanga Boyan, (3) *rumpu* di Sei Matamata, Natai Panjang, Betanung, Randau

Jungkal, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Pajintan, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (4) *gurun* di Penyarang, (5) *rimput* di Engko Tambe dan Pulau Manak, (6) *aʔat* di Marunsu, (7) *uduʔ* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *rumpuʔ* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi tujuh bentuk, yaitu kotakata (1) *rumpUʔ*, (2) *RumpUʔ*, (3) *rumpuʔ*, (4) *gurun*, (5) *rimput*, (6) *aʔat*, dan (7) *uduʔ*.

165. satu

Bentuk kosakata dasar *satu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *satu* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Betanung, Randau Jungkal, Jelemuk, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Perapakan, dan Samustido, (2) *sutʔ* di Benawai Agung, (3) *səbutʔ* di Sei Matamata, (4) *sutiʔ* di Penyarang dan Selaup, (5) *sutek* di Natai Panjang, (6) *sigiʔ* di Nanga Boyan, (7) *sigeʔ* di Kerurak, (8) *səra* di Mensiau dan Pulau Manak, (9) *səra* di Engko Tambe, (10) *asaʔ* di Capkala, Pajintan, Marunsu, Bani Amas, dan Sahan, (11) *ñetəʔ* di Rodaya, dan (12) *sʔgək* di Dungun Perapakan. Dengan demikian, bentuk kosakata *satu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kotakata (1) *satu*, (2) *sutʔ*, (3) *səbutʔ*, (4) *sutiʔ*, (5) *sutek*, (6) *sigiʔ*, (7) *sigeʔ*, (8) *səra*, (9) *səra*, (10) *asaʔ*, (11) *ñetəʔ*, dan (12) *sʔgək*.

166. saya

Bentuk kosakata dasar *saya* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *saya* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, dan Randau Jungkal, (2) *aku* di Laman Satong, Sei Matamata, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, Lawik, Capkala, Pajintan, Marunsu, Dungun Perapakan, dan Samustido, (3) *akuʔ* di Penyarang dan Natai Panjang, (4) *dʔan* di Betanung, (5) *iyak* di Mensiau, (6) *iyaʔ*

di Engko Tambe dan Pulau Manak, (7) *saje*² di Piantus, (8) *saye* di Lumbang dan Selakau Tua, (9) *iki*² di Bani Amas, (10) *ikit* di Rodaya, (11) *iko* di Sahan, dan (12) *saye* di Perapakan. Dengan demikian, bentuk kosakata *saya* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kotakata (1) *sayə*, (2) *aku*, (3) *aku*², (4) *dəʔan*, (5) *iyak*, (6) *iya*², (7) *saje*², (8) *saye*, (9) *iki*², (10) *ikit*, (11) *iko*, dan (12) *saye*.

167. sayap

Bentuk kosakata dasar *sayap* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kəpa*² di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *sayap* di Laman Satong, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (3) *sap* di Mensiau dan Pulau Manak, (4) *saap* di Engko Tambe, (5) *seyap* di Capkala dan Marunsu, (5) *seyɔp* di Pajintan, (6) *arad* di Rodaya, dan (7) *arəa* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *sayap* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi tujuh bentuk, yaitu kotakata (1) *kəpa*², (2) *sayap*, (3) *sap*, (4) *saap*, (5) *seyap*, (5) *seyɔp*, (6) *arad*, dan (7) *arəa*.

168. sedikit

Bentuk kosakata dasar *sedikit* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *sikit* di Pesaguan Kiri dan Laman Satong, (2) *sikIt* di Benawai Agung, Sei Matamata, Betanung, Randau Jungkal, dan Selaup, (3) *səkunit* di Penyarang, (4) *kayan* di Natai Panjang, (5) *sədikit* di Betanung, (6) *mimIt* di Kerurak, (7) *tatapit* di Mensia dan Pulau Manak, (8) *ɲepet* di Jelemuk dan Lawik, (9) *saʔsapit* di Engko Tambe, (10) *sikkit* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (11) *sabebet* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (12)

egēt di Bani Amas, (13) *nendek* di Rodaya, (14) *inek* di Sahan, dan (15) *slkklt* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *sedikit* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *sikit*, (2) *siklt*, (3) *sakunit*, (4) *kayan*, (5) *sədikit*, (6) *mimlt*, (7) *tatapit*, (8) *ɲepet*, (9) *sa'sapit*, (10) *sikkit*, (11) *sabəbet*, (12) *egēt*, (13) *nendek*, (14) *inek*, dan (15) *slkklt*.

169. sempit

Bentuk kosakata dasar *sempit* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *səsa'* di Pesaguan Kiri, (2) *sempit* di Laman Satong, (3) *səndat* di Benawai Agung, (4) *kəci'* di Sei Matamata, (5) *sampit* di Penyarang, (6) *səmpit* di Natai Panjang, (7) *kəce'* di Betanung, (8) *səmpit* di Randau Jungkal, (9) *sompit* di Selaup, (10) *sompit* di Nanga Boyan, (11) *səndat* di Kerurak, (12) *basəndat* di Mensiau dan Pulau Manak, (13) *asəndat* di Engko Tambe, (14) *ɲepet* di Lawik, (15) *sampik* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (16) *səmpet* di Capkala dan Marunsu, (17) *payet* di Pajintan, (18) *penet* di Bani Amas, (19) *siyat* di Rodaya, (20) *səkət* di Sahan, (21) *səmplk* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *sempit* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 21 bentuk, yaitu kosakata (1) *səsa'*, (2) *sempit*, (3) *səndat*, (4) *kəci'*, (5) *sampit*, (6) *səmpit*, (7) *kəce'*, (8) *səmpit*, (9) *sompit*, (10) *sompit*, (11) *səndat*, (12) *basəndat*, (13) *asəndat*, (14) *ɲepet*, (15) *sampik*, (16) *səmpet*, (17) *payet*, (18) *penet*, (19) *siyat*, (20) *səkət*, (21) *səmplk*.

170. semua

Bentuk kosakata dasar *semua* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *səmuWə* di Pesaguan Kiri dan Benawai Agung, (2) *səmuwe* di Laman Satong, (3) *səmuə* di Sei

Matamata, (4) *səgala*[?] di Penyarang, (5) *səgalagala*[?] di Natai Panjang, (6) *səgalam* di Betanung, (7) *səgalə* di Randau Jungkal, (8) *səmuə* di Selaup, Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (9) *abes* di Nanga Boyan, (10) *samua* di Engko Tambe dan Capkala, (11) *samuana* di Mensiau dan Pulau Manak, (12) *sumenē* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (13) *samuɔ* di Pajintan, (14) *samuwae* di Marunsu, (15) *maan maan* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, (16) *sumenē* di Dungun Perapakan, dan (17) *summenē* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *semua* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *səmuWə*, (2) *səmuwe*, (3) *səmuə*, (4) *səgala*[?], (5) *səgalagala*[?], (6) *səgalam*, (7) *səgalə*, (8) *səmuə*, (9) *abes*, (10) *samua*, (11) *samuana*, (12) *sumenē*, (13) *samuɔ*, (14) *samuwae*, (15) *maan maan*, (16) *sumenē*, dan (17) *summenē*.

171. siang

Bentuk kosakata dasar *siang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *sinan* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Betanung, dan Selaup, (2) *təjah hari* di Penyarang, (3) *siyan* di Natai Panjang, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (4) *siyak* di Randau Jungkal, (5) *lawas* di Nanga Boyan, (6) *siyan lawas* di Kerurak, (7) *aso'on* di Mensiau, (8) *tawas* di Jelemuk dan Lawik, (9) *aso* di Engko Tambe, (10) *aso'an* di Pulau Manak, (11) *siyan* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (12) *siak* di Capkala, (13) *siok* di Pajintan, (14) *siak* di Marunsu, (15) *asat* di Bani Amas dan Rodaya, dan (16) *asət* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *siang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *sinan*, (2) *təjah hari*, (3) *siyan*, (4) *siyak*, (5) *lawas*, (6) *siyan lawas*, (7) *aso'on*, (8) *tawas*, (9) *aso*, (10)

asə'an, (11) *sian*, (12) *siaŋ*, (13) *siɔŋ*, (14) *siak*, (15) *asat*, dan (16) *asət*.

172. siapa

Bentuk kosakata dasar *siapa* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *siŋapə* di Pesaguan Kiri, (2) *səpay* di Laman Satong, (3) *siapə* di Benawai Agung dan Sei Matamata, (4) *siyapaʔ* di Penyarang dan Natai Panjang, (5) *sapə* di Betanung, (6) *siyapə* di Randau Jungkal, (7) *sopa* di Selaup dan Nanga Boyan, (8) *sapa* di Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (9) *tainsiʔ* di Mensiau, (10) *intisi* di Engko Tambe, (11) *tainsi* di Pulau Manak, (12) *sapə* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, dan Pajintan, (13) *sae* di Capkala dan Marunsu, (14) *asi* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (16) *sape* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *siapa* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *siŋapə*, (2) *səpay*, (3) *siapə*, (4) *siyapaʔ*, (5) *sapə*, (6) *siyapə*, (7) *sopa*, (8) *sapa*, (9) *tainsiʔ*, (10) *intisi*, (11) *tainsi*, (12) *sapə*, (13) *sae*, (14) *asi*, dan (16) *sape*.

173. suami

Bentuk kosakata dasar *suami* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *laki* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Betanung, Randau Jungkal, Selaup, Kerurak, Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Marunsu, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (2) *lakiʔ* di Penyarang, (3) *pərinduʔ* di Nanga Boyan, (4) *lakina* di Mensiau dan Pulau Manak, (5) *layi* di Engko Tambe, (6) *aki* di Capkala dan Pajintan, (7) *banum* di Bani Amas dan Rodaya, dan (9) *abanən* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *suami* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas

diklasifikasikan menjadi sembilan bentuk, yaitu kotakata (1) *laki*, (2) *laki*², (3) *pərindu*², (4) *lakina*, (5) *layi*, (6) *aki*, (7) *banum*, dan (9) *abanən*.

174. sungai

Bentuk kosakata dasar *sungai* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *sunai* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, dan Benawai Agung, (2) *sunje* di Sei Matamata, Randau Jungkal, Mensiau, dan Bani Amas, (3) *pəbatəjan* di Penyarang, (4) *batəj aray* di Natai Panjang, (5) *aye*² di Betanung, (6) *sunai* di Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (7) *sunje* di Engko Tambe, Pulau Manak, Marunsu, dan Rodaya, (8) *sungai* di Piantus dan Selakau Tua, (9) *sungay* di Lumbang, (10) *batəjan* di Capkala dan Pajintan, (11) *batəj payi* di Sahan, dan (12) *sunjay* di Dungu Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *sungai* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kotakata (1) *sunai*, (2) *sunje*, (3) *pəbatəjan*, (4) *batəj aray*, (5) *aye*², (6) *sunai*, (7) *sunje*, (8) *sungai*, (9) *sungay*, (10) *batəjan*, (11) *batəj payi*, dan (12) *sunjay*.

175. tahu

Bentuk kosakata dasar *tahu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *tahu* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *tahu*² di Penyarang, (3) *təhu*² di Natai Panjang, (4) *tuhu* di Betanung, (5) *taWu* di Randau Jungkal dan Selaup, (6) *tau* di Nanga Boyan, (7) *nəmu* di Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (8) *tamu* di Mensiau dan Pulau Manak, (9) *mataway* di Engko Tambe, (10) *taw* di Piantus, (11) *tau* di Lumbang dan Selakau Tua, (12) *nəhui*² di Capkala dan Pajintan, (13) *mausan* di Marunsu, (14) *pəne* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (15) *tawu*

di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *tahu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kotakata (1) *tahu*, (2) *tahu*[?], (3) *təhu*[?], (4) *tuhu*, (5) *taWu*, (6) *tau*, (7) *nəmu*, (8) *tamu*, (9) *matawan*, (10) *taw*, (11) *tau*, (12) *nahui*[?], (13) *mausan*, (14) *pane*, dan (15) *tawu*.

176. tahun

Bentuk kosakata dasar *tahun* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *ta[?]Un* di Pesaguan Kiri, (2) *tahUn* di Laman Satong dan Sei Matamata, (3) *taHUn* di Benawai Agung, (4) *tahun* di Penyarang, (5) *təhun* di Natai Panjang, (6) *təhən* di Betanung, (7) *tawu[?]* di Randau Jungkal, (8) *taHun* di Selaup, (9) *taUn* di Nanga Boyan, (10) *taon* di Kerurak dan Lumbang, (11) *tawm* di Mensiau, Pulau Manak, dan Selakau Tua, (12) *taWum* di Jelemuk, Engko Tambe, dan Lawik, (13) *tawn* di Piantus, (14) *tahu[?]* di Capkala, (15) *tahut* di Pajintan dan Marunsu, (16) *sawa[?]* di Bani Amas dan Rodaya, (17) *sawa* di Sahan, dan (18) *tawən* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *tahun* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kotakata (1) *ta[?]Un*, (2) *tahUn*, (3) *taHUn*, (4) *tahun*, (5) *təhun*, (6) *təhən*, (7) *tawu[?]*, (8) *taHun*, (9) *taUn*, (10) *taon*, (11) *tawm*, (12) *taWum*, (13) *tawn*, (14) *tahu[?]*, (15) *tahut*, (16) *sawa[?]*, (17) *sawa*, dan (18) *tawən*.

177. tajam

Bentuk kosakata dasar *tajam* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *tajam* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, Betanung, Selaup, Kerurak, Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, dan Dungun Perapakan, (2) *añcip* di Natai Panjang, (3) *taja[?]* di Randau

Jungkal, (4) *badoRet* di Nanga Boyan, (5) *bataram* di Mensiau dan Pulau Manak, (6) *ataram* di Engko Tambe, (7) *tajab* di Capkala dan Marunsu, (8) *tajob* di Pajintan, (9) *ruja*² di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (10) *tajom* di Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *tajam* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sepuluh bentuk, yaitu kotakata (1) *tajam*, (2) *añcip*, (3) *tajaṽ*, (4) *badoRet*, (5) *bataram*, (6) *ataram*, (7) *tajab*, (8) *tajob*, (9) *ruja*², dan (10) *tajom*.

178. takut

Bentuk kosakata dasar *takut* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *takUt* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Sei Matamata, Selaup, dan Kerurak, (2) *gola*² di Laman Satong, (3) *galak* di Penyarang, (4) *golak* di Natai Panjang, (5) *gola*² di Betanung, (6) *takut* di Randau Jungkal, Nanga Boyan, Mensiau, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (7) *əntake*² di Jelemuk, (8) *ataWut* di Engko Tambe, (9) *əntake*² di Lawik, (10) *atakut* di Pulau Manak, (11) *gayi*² di Capkala dan Pajintan, (12) *gali*² di Marunsu, (13) *buwut* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *takut* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *takUt*, (2) *gola*², (3) *galak*, (4) *golak*, (5) *gola*², (6) *takut*, (7) *əntake*², (8) *ataWut*, (9) *əntake*², (10) *atakut*, (11) *gayi*², (12) *gali*², (13) *buwut*.

179. tali

Bentuk kosakata dasar *tali* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *tali* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Betanung, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, Pulau Manak, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Pajintan, Marunsu, Dungun

Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (2) *tali*² di Penyarang, Natai Panjang, dan Randau Jungkal, (3) *tayi* di Capkala, dan (4) *tari*² Bani Amas, Rodaya, dan Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *tali* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi empat bentuk, yaitu kotakata (1) *tali*, (2) *tali*², (3) *tayi*, dan (4) *tari*².

180. tanah

Bentuk kosakata dasar *tali* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *tanah* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, Lawik, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Marunsu, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (2) *tana*² di Mensiau, Engko Tambe, Bani Amas, dan Rodaya, (3) *tona*² di Pulau Manak, (4) *tanoh* di Pajintan, dan (5) *tane* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *tali* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi lima bentuk, yaitu kotakata (1) *tanah*, (2) *tana*², (3) *tona*², (4) *tanoh*, dan (5) *tane*.

181. tangan

Bentuk kosakata dasar *tangan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *tanah* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Sei Matamata, Natai Panjang, Engko Tambe, Pulau Manak, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (2) *jaRi* di Laman Satong, (3) *jampay* di Penyarang, (4) *kukot* di Betanung, (5) *lonan* di Randau Jungkal, (6) *jari* di Selaup, Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (7) *jaRi* di Nanga Boyan, (8) *kakot* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (9) *bare*² di Bani Amas, dan (10) *barek* di Rodaya dan Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *tangan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan

Sambas diklasifikasikan menjadi sepuluh bentuk, yaitu kotakata (1) *tanan*, (2) *jaRi*, (3) *jampay*, (4) *kukɔt*, (5) *lanan*, (6) *jari*, (7) *jaRi*, (8) *kakɔt*, (9) *bare*², dan (10) *barek*.

182. tarik

Bentuk kosakata dasar *tarik* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *seRet* di Pesaguan Kiri, (2) *taRl'* di Laman Satong, (3) *sinta*² di Benawai Agung, (4) *naRl'* di Sei Matamata, (5) *huntas* di Penyarang, (6) *agak* di Natai Panjang, (7) *tare*² di Betanung dan Kerurak, (8) *intus* di Randau Jungkal, (9) *tarlt* di Selaup, (10) *sintak* di Nanga Boyan, (11) *sorɔy* di Mensiau, (12) *əntonɔy* di Jelemuk dan Lawik, (13) *tari*² di Engko Tambe, (14) *sɔɔy* di Pulau Manak, (15) *tarik* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (16) *jujut* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (17) *narlk* di Bani Amas, (18) *ñajut* di Rodaya, (19) *ñintak* di Sahan, (20) *jujut* di Dungun Perapakan dan Perapakan, dan (21) *tarlk* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *tarik* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 21 bentuk, yaitu kotakata (1) *seRet*, (2) *taRl'*, (3) *sinta*², (4) *naRl'*, (5) *huntas*, (6) *agak*, (7) *tare*², (8) *intus*, (9) *tarlt*, (10) *sintak*, (11) *sorɔy*, (12) *əntonɔy*, (13) *tari*², (14) *sɔɔy*, (15) *tarik*, (16) *jujut*, (17) *narlk*, (18) *ñajut*, (19) *ñintak*, (20) *jujut*, dan (21) *tarlk*.

183. tebal

Bentuk kosakata dasar *tebal* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *təbal* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Sei Matamata, Randau Jungkal, Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (2) *tɔbal* di Laman Satong, Natai Panjang, Betanung, (3) *tabal* di Penyarang, (4) *tɔbal* di Selaup, (5) *toba* di Nanga Boyan, (6) *batabal* di Mensiau dan Pulau Manak, (7) *atabal* di Engko Tambe, (8) *tabbal* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, dan Perapakan,

(9) *taba* di Capkala dan Marunsu, (10) *tabo* di Pajintan, (11) *kapa* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (12) *tabbo* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *tebal* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kotakata (1) *təbal*, (2) *tɔbal*, (3) *tabal*, (4) *tobal*, (5) *toba*, (6) *batabal*, (7) *atabal*, (8) *tabbal*, (9) *taba*, (10) *tabo*, (11) *kapa*, dan (12) *tabbo*.

184. telinga

Bentuk kosakata dasar *telinga* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *təllɲə* di Pesaguan Kiri, (2) *kəlindaŋ* di Laman Satong, Betanung, dan Nanga Boyan, (3) *təliŋə* di Benawai Agung, (4) *təlaŋə* di Sei Matamata, (5) *pətuliyan* di Penyarang, (6) *pətuliŋan* di Natai Panjang, (7) *kupik* di Randau Jungkal, (8) *kəlindaŋ* di Selaup, (9) *pəndey* di Kerurak, (10) *taliŋə* di Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (11) *pəniɲey* di Jelemuk dan Lawik, (12) *tilinge* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (13) *tareñek* di Capkala dan Marunsu, (14) *tareñek* di Pajintan, (15) *raja*² di Bani Amas, (16) *rajak* di Rodaya dan Sahan, dan (17) *tillɲe* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *telinga* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kotakata (1) *təllɲə*, (2) *kəlindaŋ*, (3) *təliŋə*, (4) *təlaŋə*, (5) *pətuliyan*, (6) *pətuliŋan*, (7) *kupik*, (8) *kəlindaŋ*, (9) *pəndey*, (10) *taliŋə*, (11) *pəniɲey*, (12) *tilinge*, (13) *tareñek*, (14) *tareñek*, (15) *raja*², (16) *rajak*, dan (17) *tillɲe*.

185. telur

Bentuk kosakata dasar *telur* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *təlu*² di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *tɔlu*² di Laman Satong, (3) *talur* di

Penyarang, (4) *tɔlur* di Natai Panjang, (5) *tɔlɔr* di Betanung, (6) *təluʔ* di Randau Jungkal, (7) *toluʔ* di Selaup dan Nanga Boyan, (8) *təloʔ* di Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (9) *intoRoR* di Mensiau, (10) *intaron* di Engko Tambe, (11) *intoror* di Pulau Manak, (12) *tallor* di Piantus, (13) *tallɔr* di Lumbang dan Selakau Tua, (14) *taɔr* di Capkala dan Marunsu, (15) *tawɔr* di Pajintan, (16) *turəh* di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, (17) *tollək* di Dungun Perapakan, dan (18) *tallək* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *telur* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kotakata (1) *təlUʔ*, (2) *tɔlUʔ*, (3) *talur*, (4) *tɔlur*, (5) *tɔlɔr*, (6) *təluʔ*, (7) *toluʔ*, (8) *təloʔ*, (9) *intoRoR*, (10) *intaron*, (11) *intoror*, (12) *tallor*, (13) *tallɔr*, (14) *taɔr*, (15) *tawɔr*, (16) *turəh*, (17) *tollək*, dan (18) *tallək*.

186. terbang

Bentuk kosakata dasar *terbang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *təRbəŋ* di Pesaguan Kiri dan Sei Matamata, (2) *təRəbəŋ* di Laman Satong dan Benawai Agung, (3) *tarəbəŋ* di Penyarang, (4) *təɔbəŋ* di Natai Panjang, (5) *təɔbəŋ* di Betanung, (6) *tərabək* di Randau Jungkal, (7) *tərobəŋ* di Selaup, (8) *təRobəŋ* di Nanga Boyan, (9) *tərbai* di Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (10) *mainsaap* di Mensiau, (11) *minsaaʔ* di Engko Tambe, (12) *mainsaip* di Pulau Manak, (13) *tirəbəŋ* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (14) *tarabək* di Capkala, Marunsu, dan Rodaya, (15) *tarəbək* di Pajintan, (16) *mibir* di Bani Amas, (17) *mirib* di Sahan, (18) *tirəbəŋ* di Dungun Perapakan, dan (19) *tirəbəŋ* di Perapakan dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *terbang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kotakata (1) *təRbəŋ*, (2) *təRəbəŋ*, (3) *tarəbəŋ*, (4) *təɔbəŋ*, (5) *təɔbəŋ*, (6) *tərabək*, (7) *tərobəŋ*, (8) *təRobəŋ*, (9) *tərbai*, (10) *mainsaap*, (11) *minsaaʔ*, (12)

mainsaip, (13) *tirabbaj*, (14) *tarabak*, (15) *tarabok*, (16) *mibir*, (17) *mirib*, (18) *tirabbaj*, dan (19) *tirabbon*.

187. tertawa

Bentuk kosakata dasar *tertawa* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *kətawəʔ* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Sei Matamata, Penyarang, Randau Jungkal, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (2) *tətawəʔ* di Laman Satong dan Natai Panjang, (3) *tətawə* di Betanung, (4) *tatawa* di Mensiau, Engko Tambe, dan Pulau Manak, (5) *titawəʔ* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (6) *ga:k* di Capkala, (7) *katawəʔ* di Pajintan, (8) *katawaʔ* di Marunsu, (9) *guluk* di Bani Amas dan Rodaya, (10) *ɲətək* di Sahan, (11) *betawa* di Dungun Perapakan dan Samustido, dan (12) *kelawəʔ* di Perapakan. Dengan demikian, bentuk kosakata *tertawa* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kotakata (1) *kətawəʔ*, (2) *tətawəʔ*, (3) *tətawə*, (4) *tatawa*, (5) *titawəʔ*, (6) *ga:k*, (7) *katawəʔ*, (8) *katawaʔ*, (9) *guluk*, (10) *ɲətək*, (11) *betawa*, dan (12) *kelawəʔ*.

188. tetek

Bentuk kosakata dasar *tetek* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *susu* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Sei Matamata, Betanung, Jelemuk, Lawik, Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, (2) *ṣuṣu* di Laman Satong, (3) *susuʔ* di Penyarang, Natai Panjang, Randau Jungkal, Mensiau, dan Pulau Manak, (4) *apanusuʔ* di Engko Tambe, (5) *sussu* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, dan Perapakan, (6) *susulʔ* di Capkala, (7) *uɔɔɲ* di Pajintan, (8) *uɔɔɲiʔ* di Marunsu, dan (9) *suussu* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *tangan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan

menjadi sembilan bentuk, yaitu kotakata (1) *susu*, (2) *ñũũ*?, (3) *susu*?, (4) *apanusu*?, (5) *sussu*, (6) *susul*?, (7) *ucɔŋ*, (8) *ucɔŋi*?, dan (9) *suussu*.

189. tidak

Bentuk kosakata dasar *tidak* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *ada*? di Pesaguan Kiri dan Laman Satong, (2) *anda*? di Benawai Agung dan Sei Matamata, (3) *dada*? di Penyarang, (4) *siñak* di Natai Panjang, (5) *cə*? *ada* di Betanung, (6) *Nda*? di Randau Jungkal dan Lumbang, (7) *nda*? di Selaup dan Nanga Boyan, (8) *nadañi* di Kerurak, (9) *naan* di Mensiau dan Pulau Manak, (10) *jai* di Jelemuk dan Lawik, (11) *injudi* Engko Tambe, (12) *inda*? di Piantus Selakau Tua, (13) *ina* di Capkala, (14) *anɔ*? di Pajintan, (15) *nana*? di Marunsu, (16) *kati*? di Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, (17) *da'an* di Dungun Perapakan dan Perapakan, dan (18) *indɔ*? di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *tidak* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kotakata (1) *ada*?, (2) *anda*?, (3) *dada*?, (4) *siñak*, (5) *cə*? *ada*, (6) *Nda*?, (7) *nda*?, (8) *nadañi*, (9) *naan*, (10) *jai*, (11) *inju*, (12) *inda*?, (13) *ina*, (14) *anɔ*?, (15) *nana*?, (16) *kati*?, (17) *da'an*, dan (18) *indɔ*?

190. tidur

Bentuk kosakata dasar *tidur* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *tidU*? di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *tidU*? di Laman Satong, (3) *idur* di Penyarang dan Natai Panjang, (4) *idɔ*? di Betanung, (5) *tidu*? di Randau Jungkal, Selaup, dan Nanga Boyan, (6) *tinDo*? di Kerurak dan Mensiau, (7) *tinɔk* di Jelemuk dan Lawik, (8) *tindɔ*? di Engko Tambe dan Pulau Manak, (9) *tidɔ*? di Piantus, (10) *tiddɔ*? di Lumbang dan Selakau Tua, (11) *tidur* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (12) *buwus*

di Bani Amas dan Rodaya, (13) *buwih* di Sahan, dan (14) *tidak* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *tidur* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kotakata (1) *tidU*, (2) *tidU?*, (3) *idur*, (4) *idɔ?*, (5) *tidu*, (6) *tinDo?*, (7) *tinɔk*, (8) *tidɔ?*, (9) *tidɔ?*, (10) *tiddɔ?*, (11) *tidur*, (12) *buwus*, (13) *buwih*, dan (14) *tidak*.

191. tiga

Bentuk kosakata dasar *tiga* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *tiga* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Sei Matamata, Betanung, dan Randau Jungkal, (2) *tiga?* di Penyarang dan Natai Panjang, (3) *tiga* di Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (4) *talɔ* di Mensiau, Engko Tambe, Pulau Manak, Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (5) *tigge* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Bani Amas, Rodaya, dan Sahan, dan (6) *tlgge* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *tiga* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi enam bentuk, yaitu kotakata (1) *tiga*, (2) *tiga?*, (3) *tiga*, (4) *talɔ*, (5) *tigge*, dan (6) *tlgge*.

192. tikam (me-)

Bentuk kosakata dasar *tikam* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *tusU* di Pesaguan Kiri, (2) *tiba?* di Laman Satong, (3) *ti'am* di Benawai Agung, (4) *tikam* di Sei Matamata, Natai Panjang, Betanung, Capkala, dan Pajintan, (5) *manapak* di Penyarang, (6) *tika?* di Randau Jungkal, (7) *sənampai* di Selaup, (8) *tobak* di Nanga Boyan, (9) *tika Wu* di Kerurak, (10) *majuk* di Mensiau, (11) *tikau* di Jelemuk dan Lawik, (12) *paratan* di Engko Tambe, (13) *majU* di Pulau Manak, (14) *tikkan* di Piantus, (15) *tikkam*

di Selakau Tua, (16) *nikam* di Pajintan, (17) *ɲamo*[?] di Bani Amas, (18) *ɲamok* di Rodaya dan Sahan, (19) *tlkkam* di Dungun Perapakan dan Samustido, dan (20) *nlkkam* di Perapakan. Dengan demikian, bentuk kosakata *tikam* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 20 bentuk, yaitu kotakata (1) *tusU*[?], (2) *tiba*[?], (3) *ti*[?]*am*, (4) *tikam*, (5) *mənapak*, (6) *tika*[?], (7) *sənampai*, (8) *tobak*, (9) *tikaWu*, (10) *majuk*, (11) *tikau*, (12) *paratay*, (13) *majU*[?], (14) *tikkan*, (15) *tikkam*, (16) *nikam*, (17) *ɲamo*[?], (18) *ɲamok*, (19) *tlkkam*, dan (20) *nlkkam*.

193. tipis

Bentuk kosakata dasar *tipis* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *tipis* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, Sei Matamata, Natai Panjang, dan Randau Jungkal, (2) *tipIs* di Laman Satong, (3) *hinda* di Penyarang, (4) *tipes* di Betanung, (5) *lipis* di Selaup dan Nanga Boyan, (6) *pipIh* di Kerurak, (7) *bampis* di Mensiau, (8) *mipiēh* di Jelemuk dan Lawik, (9) *animpis* di Engko Tambe, (10) *banipih* di Pulau Manak, (11) *tippis* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (12) *mepes* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (13) *radi*[?] di Bani Amas, (14) *rade*[?] di Rodaya, (15) *radih* di Sahan, dan (16) *tlppIs* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *tipis* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kotakata (1) *tipis*, (2) *tipIs*, (3) *hinda*, (4) *tipes*, (5) *lipis*, (6) *pipIh*, (7) *bampis*, (8) *mipiēh*, (9) *animpis*, (10) *banipih*, (11) *tippis*, (12) *mepes*, (13) *radi*[?], (14) *rade*[?], (15) *radih*, dan (16) *tlppIs*.

194. tiup

Bentuk kosakata dasar *tiup* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *cin*[?]*Up* di Pesaguan Kiri dan Benawai Agung, (2) *cin*[?]*up* di Laman Satong, (3) *nin*[?]*Up* di Sei

Matamata, (4) *kambus* di Penyarang, (5) *ciyup* di Natai Panjang, (6) *ciWɔp* di Betanung, (7) *tiwup* di Randau Jungkal, (8) *kuso* di Selaup dan Nanga Boyan, (9) *tiUp* di Kerurak, (10) *tiap* di Mensiau dan Pulau Manak, (11) *səpu* di Jelemuk dan Lawik, (12) *hiyap* di Engko Tambe, (13) *tiup* di Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (14) *siup* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (15) *ɲampoh* di Bani Amas dan Rodaya, (16) *ampoh* di Sahan, dan (17) *ambus* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *tiup* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kotakata (1) *ciñUp*, (2) *ciñup*, (3) *ñiñUp*, (4) *kambus*, (5) *ciyup*, (6) *ciWɔp*, (7) *tiwup*, (8) *kuso*, (9) *tiUp*, (10) *tiap*, (11) *səpu*, (12) *hiyap*, (13) *tiup*, (14) *siup*, (15) *ɲampoh*, (16) *ampoh*, dan (17) *ambus*.

195. tongkat

Bentuk kosakata dasar *tongkat* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *tUnkat* di Pesaguan Kiri dan Benawai Agung, (2) *tun̄kat* di Laman Satong, Natai Panjang, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Mensiau, Jelemuk, Engko Tambe, Lawik, Pulau Manak, Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Capkala, Marunsu, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (3) *səmambu* di Sei Matamata, (4) *tun̄kah* di Penyarang, (5) *tɔn̄kat* di Betanung dan Randau Jungkal, (6) *run̄kat* di Engko Tambe, (7) *tun̄kɔt* di Pajintan, (8) *sen̄kuwut* di Bani Amas, (9) *san̄kuhud* di Rodaya, (10) *sən̄kuwud* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *tongkat* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sepuluh bentuk, yaitu kotakata (1) *tUnkat*, (2) *tun̄kat*, (3) *səmambu*, (4) *tun̄kah*, (5) *tɔn̄kat*, (6) *run̄kat*, (7) *tun̄kɔt*, (8) *sen̄kuwut*, (9) *san̄kuhud*, (10) *sən̄kuwud*.

196. tua

Bentuk kosakata dasar *tua* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *tuWə* di Pesaguan Kiri, Benawai Agung, dan Sei Matamata, (2) *tuhe* di Laman Satong, (3) *tuha*[?] di Penyarang dan Natai Panjang, (4) *tuhə* di Betanung, (5) *tuwə* di Randau Jungkal, (6) *tuWa* di Selaup, (7) *tua* di Nanga Boyan, (8) *tuWai* di Kerurak dan Lawik, (9) *atoa* di Mensiau, (10) *tuwai* di Jelemuk, (11) *atoWa* di Engko Tambe, (12) *atɔa* di Pulau Manak, (13) *dua*[?] di Piantus, (14) *tue* di Lumbang dan Selakau Tua, (15) *tuha* di Capkala dan Marunsu, (16) *tuhɔ* di Pajintan, (17) *ɲamal* di Bani Amas, (18) *amba* di Rodaya, (19) *ama* di Sahan, (20) *tuwe* di Dungun Perapakan dan Perapakan, dan (21) *tuwa* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *tua* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 21 bentuk, yaitu kotakata (1) *tuWə*, (2) *tuhe*, (3) *tuha*[?], (4) *tuhə*, (5) *tuwə*, (6) *tuWa*, (7) *tua*, (8) *tuWai*, (9) *atoa*, (10) *tuwai*, (11) *atoWa*, (12) *atɔa*, (13) *dua*[?], (14) *tue*, (15) *tuha*, (16) *tuhɔ*, (17) *ɲamal*, (18) *amba*, (19) *ama*, (20) *tuwe*, dan (21) *tuwa*.

197. tulang

Bentuk kosakata dasar *tulang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *tulan* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, Benawai Agung, Penyarang, Natai Panjang, Betanung, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (2) *tulak* di Sei Matamata, (3) *tulaŋ*[?] di Randau Jungkal, (4) *tɔlan* di Mensiau dan Pulau Manak, (5) *tolan* di Engko Tambe, (6) *tullan* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, (7) *tuwak* di Capkala dan Marunsu, (8) *tuwɔŋ* di Pajintan, (9) *tura*[?] di Bani Amas, (10) *turak* di Rodaya, dan (11) *torak* di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *tulang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi sebelas bentuk, yaitu kotakata (1) *tulan*, (2) *tulak*, (3) *tulaŋ*[?], (4)

tolaj, (5) *tolaj*, (6) *tullaj*, (7) *tuwak*, (8) *tuwək*, (9) *tura*², (10) *turak*, dan (11) *torak*.

198. tumpul

Bentuk kosakata dasar *tumpul* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *tumpul* di Pesaguan Kiri, Laman Satong, dan Sei Matamata, (2) *tumpul baj* di Benawai Agung, (3) *tumpul kad* di Penyarang, (4) *tumpul* di Natai Panjang, Selaup, Nanga Boyan, Kerurak, Jelemuk, dan Lawik, (5) *tumpul* di Betanung, Randau Jungkal, Piantus, Lumbang, dan Selakau Tua, (6) *batumpul* di Mensiau, (7) *atimbin* di Engko Tambe dan Pulau Manak, (8) *tumpu* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (9) *sunu* di Bani Amas, (10) *sundu* di Rodaya, (11) *sənə* di Sahan, dan (12) *tumpul* di Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *tumpul* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kotakata (1) *tumpul*, (2) *tumpul baj*, (3) *tumpul kad*, (4) *tumpul*, (5) *tumpul*, (6) *batumpul*, (7) *atimbin*, (8) *tumpu*, (9) *sunu*, (10) *sundu*, (11) *sənə*, dan (12) *tumpul*.

199. ular

Bentuk kosakata dasar *ular* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *ulaR* di Pesaguan Kiri, Sei Matamata, dan Selaup, (2) *ulaw* di Laman Satong, (3) *ula* di Benawai Agung, (4) *ular* di Penyarang, Natai Panjang, Betanung, Randau Jungkal, Selaup, dan Kerurak, (5) *uRaR* di Mensiau, (6) *iba*² di Jelemuk, (7) *uran* di Engko Tambe, (8) *urar* di Pulau Manak, (9) *ullar* di Piantus, Lumbang, Selakau Tua, Dungun Perapakan, Perapakan, dan Samustido, (10) *uwar* di Capkala, Pajintan, dan Marunsu, (11) *nipa*² di Bani Amas, (12) *dipa*² di Rodaya, dan (13) *nepa*² di Sahan. Dengan demikian, bentuk kosakata *ular* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan

menjadi 13 bentuk, yaitu kotakata (1) *ulaR*, (2) *ulaw*, (3) *ula*, (4) *ular*, (5) *uRaR*, (6) *iba*?, (7) *uran*, (8) *urar*, (9) *ullar*, (10) *uwar*, (11) *nipa*?, (12) *dipa*?, dan (13) *nepa*?

200. usus

Bentuk kosakata dasar *usus* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas bervariasi, yaitu kosakata (1) *usUs* di Pesaguan Kiri dan Laman Satong, (2) *ucUs* di Benawai Agung, (3) *pəRut alus* di Sei Matamata, (4) *parut sani* di Penyarang, (5) *usus* di Natai Panjang, Randau Jungkal, Selaup, Jelemuk, dan Lawik, (6) *pɔɔt* di Betanung, (7) *usUs* di Nanga Boyan dan Kerurak, (8) *parut* di Mensiau dan Pulau Manak, (9) *pinja* di Engko Tambe, (10) *beraran pa* di Piantus dan Lumbang, (11) *ussus* di Selakau Tua, (12) *bararaŋpa* di Capkala dan Pajintan, (13) *bararat pa* di Marunsu, (14) *tanayin* di Bani Amas, (15) *tanayin am* di Rodaya, (16) *tamba* di Sahan, (17) *balaran pa* di Dungun Perapakan, (18) *burɔn pa* di Perapakan, dan (19) *berɔɔn pa* di Samustido. Dengan demikian, bentuk kosakata *usus* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kotakata (1) *usUs*, (2) *ucUs*, (3) *pəRut alus*, (4) *parut sani*, (5) *usus*, (6) *pɔɔt*, (7) *usUs*, (8) *parut*, (9) *pinja*, (10) *beraran pa*, (11) *ussus*, (12) *bararaŋpa*, (13) *bararat pa*, (14) *tanayin*, (15) *tanayin am* di Rodaya, (16) *tamba*, (17) *balaran pa*, (18) *burɔn pa*, dan (19) *berɔɔn pa*.

Bentuk ke- 200 kosakata dasar Swadesh di 42 titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas telah diklasifikasikan. Rincian klasifikasi bentuk untuk masing-masing kosakata dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 5
KLASIFIKASI BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH
DI KABUPATEN KETAPANG,
KAPUAS HULU, DAN SAMBAS

No.	Kosakata Dasar Swadesh	Klasifikasi Variasi Bentuk
1.	abu	9
2.	air	12
3.	akar	11
4.	alir (me-)	22
5.	anak	7
6.	angin	9
7.	anjing	14
8.	apa	12
9.	api	2
10.	apung (me-)	19
11.	asap	17
12.	awan	10
13.	ayah	12
14.	bagaimana	25
15.	baik	15
16.	bakar	15
17.	balik	15
18.	banyak	16
19.	baring	20
20.	baru	9
21.	basah	11
22.	batu	4
23.	beberapa	17
24.	belah (me-)	21
25.	benar	17
26.	bengkak	15
27.	benih	17

No.	Kosakata Dasar Swadesh	Klasifikasi Variasi Bentuk
28.	berat	14
29.	berenang	19
30.	beri	20
31.	berjalan	17
32.	besar	13
33.	bilamana	21
34.	binatang	13
35.	bintang	10
36.	buah	5
37.	bulan	10
38.	bulu	8
39.	bunga	9
40.	bunuh	11
41.	buru (ber-)	18
42.	buruk	16
43.	burung	8
44.	busuk	20
45.	cacing	12
46.	cium	16
47.	cuci	18
48.	daging	17
49.	dan	14
50.	danau	15
51.	darah	7
52.	datang	15
53.	daun	16
54.	debu	11
55.	dekat	14
56.	dengan	16
57.	dengar	17
58.	di dalam	11
59.	di mana	22
60.	di sini	17

No.	Kosakata Dasar Swadesh	Klasifikasi Variasi Bentuk
61.	di situ	21
62.	pada	13
63.	dingin	17
64.	diri (ber-)	21
65.	dorong	20
66.	dua	11
67.	duduk	13
68.	ekor	13
69.	empat	5
70.	engkau	16
71.	gali	13
72.	garam	11
73.	garuk	17
74.	gemuk, lemak	17
75.	gigi	10
76.	gigit	17
77.	gosok	15
78.	gunung	9
79.	hantam	17
80.	hapus	11
81.	hati	7
82.	hidung	14
83.	hidup	9
84.	hijau	12
85.	hisap	9
86.	hitam	12
87.	hitung	18
88.	hujan	13
89.	hutan	16
90.	ia	16
91.	ibu	13
92.	ikan	11
93.	ikat	20

No.	Kosakata Dasar Swadesh	Klasifikasi Variasi Bentuk
94.	ini	18
95.	isteri	8
96.	itu	21
97.	jahit	17
98.	jalan (ber-)	17
99.	jantung	12
100.	jatuh	21
101.	jauh	16
102.	kabut	16
103.	kaki	11
104.	kalau	19
105.	kami, kita	14
106.	kamu	17
107.	kanan	6
108.	karena	18
109.	kata (ber-)	18
110.	kecil	17
111.	kelahi (ber-)	21
112.	kepala	12
113.	kering	15
114.	kiri	14
115.	kotor	14
116.	kuku	6
117.	kulit	7
118.	kuning	11
119.	kutu	10
120.	lain	13
121.	langit	6
122.	laut	15
123.	lebar	20
124.	leher	20
125.	lelaki	13
126.	lempar	18

No.	Kosakata Dasar Swadesh	Klasifikasi Variasi Bentuk
127.	licin	17
128.	lidah	11
129.	lihat	17
130.	lima	6
131.	ludah	14
132.	lurus	13
133.	lutut	15
134.	main	18
135.	makan	12
136.	malam	7
137.	mata	8
138.	matahari	22
139.	mati	9
140.	merah	6
141.	mereka	18
142.	minum	16
143.	mulut	9
144.	muntah	9
145.	nama	12
146.	napas	12
147.	nyanyi	13
148.	orang	14
149.	panas	8
150.	panjang	15
151.	pasir	10
152.	pegang	19
153.	pendek	18
154.	peras	21
155.	perempuan	17
156.	perut	16
157.	pikir	14
158.	pohon	12
159.	potong	13

No.	Kosakata Dasar Swadesh	Klasifikasi Variasi Bentuk
160.	punggung	20
161.	pusar	14
162.	putih	11
163.	rambut	10
164.	rumput	7
165.	satu	21
166.	saya	12
167.	sayap	7
168.	sedikit	15
169.	sempit	21
170.	semua	17
171.	siang	16
172.	siapa	16
173.	suami	9
174.	sungai	12
175.	tahu	15
176.	tahun	18
177.	tajam	10
178.	takut	13
179.	tali	4
180.	tanah	5
181.	tangan	10
182.	tarik	21
183.	tebal	12
184.	telinga	17
185.	telur	18
186.	terbang	19
187.	tertawa	12
188.	tetek	9
189.	tidak	18
190.	tidur	14
191.	tiga	6
192.	tikam (me-)	20

No.	Kosakata Dasar Swadesh	Klasifikasi Variasi Bentuk
193.	tipis	16
194.	tiup	17
195.	tongkat	10
196.	tua	21
197.	tulang	11
198.	tumpul	12
199.	ular	13
200.	usus	19
Jumlah 1--200		2790

Tabel 3 memperlihatkan bahwa ada kosakata dasar Swadesh di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas yang mempunyai kesamaan dan perbedaan jumlah variasi bentuk. Akan tetapi, di antara 200 kosakata dasar Swadesh itu terdapat variasi bentuk yang mencapai jumlah 31 buah, yaitu kosakata dasar *semua*. Akan tetapi, ada pula kosakata dasar Swadesh yang mempunyai variasi bentuk sebanyak tiga buah, yaitu kosakata dasar Swadesh *tanah*. Di samping itu, jumlah variasi bentuk ke- 200 kosakata dasar tersebut berjumlah 3500.

4.4 Jumlah Bentuk Setiap Kategori Kosakata Dasar Swadesh

Pada 4.2 telah diidentifikasi jumlah setiap kosakata dasar Swadesh yang berkategori verba, adjektiva, nomina, pronomina, adverbial, dan kata tugas. Sementara itu, jumlah bentuk setiap kosakata dasar Swadesh telah disusun dalam bentuk tabel (lihat Tabel 3). Sehubungan dengan itu, ada dua hal yang perlu diinformasikan. Hal yang pertama berkaitan dengan jumlah bentuk untuk setiap kosakata dasar Swadesh yang berkategori verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbial, dan kata tugas. Hal yang kedua berkaitan dengan perbandingan jumlah bentuk setiap kelompok kategori tersebut.

Hal yang pertama diperlihatkan dalam bentuk tabel. Isinya adalah jumlah semua variasi bentuk untuk setiap kosakata dasar Swadesh yang berkategori verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbial, dan kata tugas (lihat Tabel 4—10).

TABEL 6
JUMLAH VARIASI BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH
BERKATEGORI VERBA
DI KABUPATEN KETAPANG,
KAPUAS HULU, DAN SAMBAS

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Verba	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
1.	alir (me-)	4	22
2.	apung (me-)	10	19
3.	bakar	16	15
4.	baring	19	20
5.	belah (me-)	24	21
6.	berenang	29	19
7.	beri	30	20
8.	berjalan	31	17
9.	bunuh	40	11
10.	buru (ber-)	41	18
11.	cium	46	16
12.	cuci	47	18
13.	datang	52	15
14.	dengar	57	17
15.	diri (ber-)	64	21
16.	dorong	65	20
17.	duduk	67	13
18.	gali	71	13
19.	garuk	73	17
20.	gigit	76	17
21.	gosok	77	15
22.	hantam	79	17
23.	hapus	80	11

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Verba	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
24.	hidup	83	9
25.	hisap	85	9
26.	hitung	87	18
27.	jahit	97	17
28.	jalan (ber-)	98	17
29.	jatuh	100	21
30.	kata (ber-)	109	18
31.	kelahi (ber-)	111	21
32.	lempar	126	18
33.	lihat	129	17
34.	main	134	18
35.	makan	135	12
36.	mati	139	9
37.	minum	142	16
38.	muntah	144	9
39.	nyanyi	147	13
40.	pegang	152	19
41.	peras	154	21
42.	potong	159	13
43.	tahu	175	15
44.	tarik	182	21
45.	terbang	186	19
46.	tertawa	187	12
47.	tidur	190	14
48.	tikam (me-)	192	20
49.	tiup	194	17
Jumlah nomor urut 1--49			805

TABEL 7
JUMLAH VARIASI BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH
BERKATEGORI ADJEKTIVA
DI KABUPATEN KETAPANG,
KAPUAS HULU, DAN SAMBAS

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Adjektiva	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
1.	baik	15	15
2.	banyak	18	16
3.	baru	20	9
4.	basah	21	11
5.	benar	25	17
6.	bengkak	26	15
7.	berat	28	14
8.	besar	32	13
9.	buruk	42	16
10.	busuk	44	20
11.	dekat	55	14
12.	dingin	63	17
13.	gemuk, lemak	74	17
14.	hijau	84	12
15.	hitam	86	12
16.	jauh	101	16
17.	kecil	110	17
18.	kering	113	15
19.	kotor	115	14
20.	kuning	118	11
21.	lain	120	13
22.	lebar	123	20
23.	licin	127	17
24.	lurus	132	13
25.	merah	140	6
26.	panas	149	8

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Adjektiva	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
27.	panjang	150	15
28.	pendek	153	18
29.	putih	162	11
30.	sedikit	168	15
31.	sempit	169	21
32.	tajam	177	10
33.	takut	178	13
34.	tebal	183	12
35.	tipis	193	16
36.	tua	196	21
37.	tumpul	198	12
Jumlah nomor urut 1--37			532

TABEL 8
JUMLAH VARIASI BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH
BERKATEGORI NOMINA
DI KABUPATEN KETAPANG,
KAPUAS HULU, DAN SAMBAS

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Nomina	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
1.	abu	1	9
2.	air	2	12
3.	akar	3	11
4.	anak	5	7
5.	angin	6	9
6.	anjing	7	14
7.	api	9	2
8.	asap	11	17
9.	awan	12	10
10.	ayah	13	12

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Nomina	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
11.	balik	17	15
12.	batu	22	4
13.	benih	27	17
14.	binatang	34	13
15.	bintang	35	10
16.	buah	36	5
17.	bulan	37	10
18.	bulu	38	8
19.	bunga	39	9
20.	burung	43	8
21.	cacing	45	12
22.	daging	48	17
23.	danau	50	15
24.	darah	51	7
25.	daun	53	16
26.	debu	54	11
27.	ekor	68	13
28.	garam	72	11
29.	gigi	75	10
30.	gunung	78	9
31.	hati	81	7
32.	hidung	82	14
33.	hujan	88	13
34.	hutan	89	16
35.	ibu	91	13
36.	ikan	92	11
37.	ikat	93	20
38.	isteri	95	8
39.	jantung	99	12
40.	kabut	102	16
41.	kaki	103	11

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Nomina	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
42.	kanan	107	6
43.	kepala	112	12
44.	kiri	114	14
45.	kuku	116	6
46.	kulit	117	7
47.	kutu	119	10
48.	langit	121	13
49.	laut	122	15
50.	leher	124	20
51.	lelaki	125	13
52.	lidah	128	11
53.	ludah	131	14
54.	lutut	133	15
55.	malam	136	7
56.	mata	137	8
57.	matahari	138	22
58.	mulut	143	9
59.	nama	145	12
60.	napas	146	12
61.	orang	148	14
62.	pasir	151	10
63.	perempuan	155	17
64.	perut	156	16
65.	pikir	157	14
66.	pohon	158	12
67.	punggung	160	20
68.	pusar	161	14
69.	rambut	163	10
70.	rumput	164	7
71.	sayap	167	7
72.	siang	171	16

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Nomina	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
73.	suami	173	9
74.	sungai	174	12
75.	tahun	176	18
76.	tali	179	4
77.	tanah	180	5
78.	tangan	181	10
79.	telinga	184	17
80.	telur	185	18
81.	tetek	188	9
82.	tongkat	195	20
83.	tulang	197	11
84.	ular	199	13
85.	usus	200	19
Jumlah nomor 1--85			1012

TABEL 9
JUMLAH VARIASI BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH
BERKATEGORI PRONOMINA
DI KABUPATEN KETAPANG,
KAPUAS HULU, DAN SAMBAS

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Pronomina	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
1.	apa	8	12
2.	bagaimana	14	25
3.	beberapa	23	17
4.	bilamana	33	21
5.	di dalam	58	11
6.	di mana	59	22
7.	di sini	60	17
8.	di situ	61	21

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Pronomina	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
9.	engkau	70	16
10.	ia	90	16
11.	ini	94	18
12.	itu	96	21
13.	kami, kita	105	14
14.	kamu	106	17
15.	mereka	141	18
16.	saya	166	12
17.	siapa	172	16
Jumlah nomor 1--17			294

TABEL 10
JUMLAH VARIASI BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH
BERKATEGORI NUMERALIA
DI KABUPATEN KETAPANG,
KAPUAS HULU, DAN SAMBAS

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Numeralia	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
1.	dua	66	11
2.	empat	69	5
3.	lima	130	6
4.	satu	165	21
5.	semua	170	17
6.	tiga	191	6
Jumlah nomor 1--6			66

TABEL 11
JUMLAH VARIASI BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH
BERKATEGORI ADVERBIA
DI KABUPATEN KETAPANG,
KAPUAS HULU, DAN SAMBAS

Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Adverbia	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
tidak	189	18
Jumlah		18

TABEL 12
JUMLAH VARIASI BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH
BERKATEGORI KATA TUGAS
DI KABUPATEN KETAPANG,
KAPUAS HULU, DAN SAMBAS

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Kata Tugas	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
1.	dan	49	14
2.	dengan	56	16
3.	kalau	104	19
4.	karena	108	18
5.	pada	62	13
Jumlah nomor 1--5			80

Dari Tabel 4—10 dapat dinyatakan bahwa jumlah variasi bentuk kosakata dasar berkategori (1) verba adalah 805, (2) adjektiva 532, (3) nomina 1012, (4) pronomina 294, (5) numeralia 66, (6) adverbial 18, dan (7) kata tugas 80.

4.5 Perbandingan Jumlah Persentasi Rata-Rata Antarbentuk Kategori Kosakata Dasar Swadesh

Pada 4.4 (lihat Tabel 4—10) telah diperlihatkan jumlah bentuk untuk setiap kosakata dasar Swadesh yang berkategori verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbial, dan kata tugas. Sehubungan dengan itu, perlu diketahui perbandingan persentasi variasi antarbentuk kategori. Untuk mengetahui hal itu, diterapkan kriteria perhitungan jumlah rata-rata dengan dasar perhitungan, yaitu pembagian antara jumlah kosakata dasar Swadesh yang tergolong berkategori verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbial, dan kata tugas dan jumlah keseluruhan bentuk kosakata dasar Swadesh untuk setiap kategori.

Pada Tabel 4 telah terlihat bahwa (1) keseluruhan bentuk kosakata dasar Swadesh untuk kategori verba berjumlah 805 buah dan (2) keseluruhan jumlah kosakata dasar Swadesh yang tergolong berkategori verba berjumlah 49 buah. Hasil pembagian (1) dan (2) dikali 100%. Dengan demikian, jumlah persentasi rata-rata bentuk berkategori verba dapat diketahui, yaitu 6,08%. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan dasar perhitungan dimaksud.

$$\frac{49}{805} \times 100\% = 6,08\%$$

Pada Tabel 5 telah terlihat bahwa (1) keseluruhan bentuk kosakata dasar Swadesh untuk kategori adjektiva berjumlah 532 buah dan (2) keseluruhan jumlah kosakata dasar Swadesh yang tergolong berkategori adjektiva berjumlah 37 buah. Hasil pembagian (1) dan (2) dikali 100%. Dengan demikian, jumlah persentasi rata-rata bentuk berkategori adjektiva dapat diketahui, yaitu 6,95%. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan dasar perhitungan dimaksud.

$$\frac{37}{532} \times 100\% = 6,95\%$$

Pada Tabel 6 telah terlihat bahwa (1) keseluruhan bentuk kosakata dasar Swadesh untuk kategori nomina berjumlah 1012 buah dan (2) keseluruhan jumlah kosakata dasar Swadesh yang tergolong berkategori nomina berjumlah 85 buah. Hasil pembagian (1) dan (2) dikali 100%. Dengan demikian, jumlah persentasi rata-rata bentuk berkategori nomina dapat diketahui, yaitu 8,39%. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan dasar perhitungan dimaksud.

$$\frac{85}{1012} \times 100\% = 8,39\%$$

Pada Tabel 7 telah terlihat bahwa (1) keseluruhan bentuk kosakata dasar Swadesh untuk kategori pronomina berjumlah 294 buah dan (2) keseluruhan jumlah kosakata dasar Swadesh yang tergolong berkategori pronomina berjumlah 17 buah. Hasil pembagian (1) dan (2) dikali 100%. Dengan demikian, jumlah persentasi rata-rata bentuk berkategori pronomina dapat diketahui, yaitu 5,78%. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan dasar perhitungan dimaksud.

$$\frac{17}{294} \times 100\% = 5,78\%$$

Pada Tabel 8 telah terlihat bahwa (1) keseluruhan bentuk kosakata dasar Swadesh untuk kategori numeralia berjumlah 66 buah dan (2) keseluruhan jumlah kosakata dasar Swadesh yang tergolong berkategori numeralia berjumlah enam buah. Hasil pembagian (1) dan (2) dikali 100%. Dengan demikian, jumlah persentasi rata-rata bentuk berkategori numeralia dapat diketahui, yaitu 9,09%. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan dasar perhitungan dimaksud.

$$\frac{6}{66} \times 100\% = 9,09\%$$

Pada Tabel 9 telah terlihat bahwa (1) bentuk kosakata dasar Swadesh untuk kategori adverbial berjumlah 18 buah, sedangkan jumlah kosakata dasar Swadesh yang tergolong berkategori adverbial berjumlah satu buah. Hasil pembagian (1) dan (2) dikali 100%. Dengan demikian, jumlah persentasi rata-rata bentuk berkategori adverbial dapat diketahui, yaitu 5,55%. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan dasar perhitungan dimaksud.

$$\frac{1}{18} \times 100\% = 5,55\%$$

Pada Tabel 10 telah terlihat bahwa (1) keseluruhan bentuk kosakata dasar Swadesh untuk kategori kata tugas berjumlah 80 buah dan (2) keseluruhan kosakata dasar Swadesh yang tergolong berkategori kata tugas berjumlah lima buah. Hasil pembagian (1) dan (2) dikali 100%. Dengan demikian, jumlah persentasi rata-rata bentuk berkategori kata tugas dapat diketahui, yaitu 6,25%. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan dasar perhitungan dimaksud.

$$\frac{5}{80} \times 100\% = 6,25\%$$

Telah terlihat perhitungan persentasi rata-rata antarbentuk ketujuh kategori ke- 200 kosakata dasar Swadesh di titik pengamatan yang ditetapkan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas. Dari perhitungan itu dapat disimpulkan bahwa persentasi rata-rata antarbentuk yang paling tertinggi di antara ketujuh kategori tersebut adalah numeralia, yaitu 9,09%, sedangkan yang terendah adalah adverbial, yaitu 4,54%. Peningkatan persentasi dimaksud dapat dilihat, seperti berikut

- (1) numeralia = 9,09%,
- (2) nomina = 8,39%,
- (3) adjektiva = 6,95%,

- (4) kata tugas = 6,25%,
- (5) verba = 6,08%,
- (6) pronomina = 5,78, dan
- (7) adverbialia = 5,55%.

BAB V

SIMPULAN

Pada Bab V ini disajikan beberapa simpulan sehubungan dengan kosakata dasar Swadesh di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas, Propinsi Kalimantan Barat. Simpulan itu sebagai berikut.

Desa atau titik pengamatan di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas berjumlah 28, yaitu (1) Pesaguan Kiri, (2) Laman Satong, (3) Benawai Agung, (4) Sei Matamata, (5) Penyarang, (6) Natai Panjang, (7) Betenung, (8) Randau Jungkal, (9) Selaup, (10) Nanga Boyan, (11) Kerurak, (12) Mensiau, (13) Jelemuk, (14) Engko Tambe, (15) Lawik, (16) Pulau Manak, (17) Piantus, (18) Lumbang, (19) Selakau Tua, (20) Capkala, (21) Pajintan, (22) Marunsu, (23) Bani Amas, (24) Rodaya, (25) Sahan, (26) Dungun Perapakan, (27) Perapakan, dan (28) Samustido.

Kosakata dasar Swadesh di setiap titik pengamatan/desa di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas, Propinsi Kalimantan Barat disenaraikan dalam bentuk tabel.

Kategori atau kelas kata ke- 200 kosakata dasar Swadesh, di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sambas, Propinsi Kalimantan Barat diklasifikasikan menjadi tujuh bagian, yaitu (a) verba, (b) adjektiva, (c) nomina, (d) pronomina, (e) numeralia, (f) adverbial, dan (g) kata tugas. Kosakata dasar Swadesh yang tergolong sebagai kelompok (a) verba berjumlah 49 buah, (b) adjektiva 37 buah, (c) nomina 85 buah, (d) pronomina 17 buah,

(e) numeralia enam buah, (f) adverbialia satu buah, dan (g) kata tugas lima buah.

Jumlah variasi bentuk kosakata dasar berkategori (1) verba adalah 805, (2) adjektiva 532, (3) nomina 1012, (4) pronomina 294, (5) numeralia 66, (6) adverbialia 18, dan (7) kata tugas 80. Dengan demikian, jumlah variasi bentuk untuk ke- 200 kosakata dasar Swadesh dimaksud berjumlah 2790 bentuk. Sementara itu, jumlah persentasi rata-rata bentuk berkategori (1) numeralia 9,09%, (2) nomina 8,39%, (3) adjektiva 6,95%, (4) kata tugas 6,25%, (5) verba 6,08%, (6) pronomina 5,78, dan (7) adverbialia 5,55%.

Perhitungan persentasi rata-rata antarbentuk memperlihatkan bahwa persentasi rata-rata antarbentuk yang paling tertinggi di antara ketujuh kategori tersebut adalah numeralia dengan persentasi 9,09%, sedangkan yang terendah adalah adverbialia dengan persentasi 5,55%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan *et al.* 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anceaux, J.C. 1961. *The Linguistic Situation in the Island of Yapan, Kurudu, Nau and Miosnum, New Guinea*. 's-Grabenhage: Martinus Nijhoff.
- Aritonang, Buha *et al.* 2000. *Monografi Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Flores Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Astar, Hidayatul *et al.* 2000. *Monografi Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Ende*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kaseng, Syahrudin *et al.* 2000. *Bahasa-Bahasa di Sulawesi Tengah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia.

- Kurniawati, Wati *et al.* 2000. *Monografi Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Kupang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Martis, Non *et al.* 2000. *Monografi Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Alor*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Moeliono, Anton *et al.* 1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



